



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

LAKIP

**LAPORAN KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH**

2020



KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah dan rahmatNya sehingga kami telah menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tahun 2020 yang merupakan tahun pertama

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 disusun dalam rangka memenuhi amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas target kinerja dalam mandat yang dipercayakan kepada BPOM. Penyusunan LAKIP merupakan pertanggungjawaban kinerja setiap program dan kegiatan kami kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi.

Kami berharap Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini dapat menjadi sarana pertanggungjawaban Balai Besar POM di Samarinda terkait capaian kinerja, kepada pimpinan dan masyarakat Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal untuk mengetahui kinerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2020 dan untuk selanjutnya dapat memberi masukan dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda di masa yang akan datang.

Samarinda, 16 Februari 2021

Kepala Balai Besar POM di Samarinda



Drs. Sem Lapik, Apt., M.Sc
NIP. 19660913 199603 1 001



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

Jl. Let. Jend. Soeprapto No. 3 Samarinda 75123

Telp. 0541 - 741630, Fax. 0541 - 741630, 747743 E-mail : bbpom_smd@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

NOMOR : HK.02.02.110.1101.01.21.1839 TAHUN 2021

TENTANG

TIM PENYUSUN LAKIP 2020

SATUAN KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

- Menimbang: a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dari unit-unit kerja di lingkungan Balai Besar POM di Samarinda, maka perlu ditetapkan Tim Penyusun LAKIP 2020;
- b. Bahwa pegawai yang ditunjuk dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas dimaksud.

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (lembaran Negara RI tahun 2006 No 25, tambahan lembaran Negara RI No 4663);
2. Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah 2019;
4. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tentang Tim Penyusun LAKIP 2020 Balai Besar POM di Samarinda.

Pertama : Membentuk Tim Penyusun LAKIP 2020 Balai Besar POM di Samarinda sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Kepala Balai Besar POM di Samarinda
Narasumber : Kepala Bidang Pemeriksaan
Kepala Bidang Penindakan
Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi
Kepala Bidang Pengujian
Kepala Bagian Tata Usaha
Kepala Loka POM Balikpapan
Kepala Loka POM Tarakan
Kepala Sub. Bagian Program dan Evaluasi
Kepala Sub. Bagian Umum
Kepala Seksi Inspeksi
Kepala Seksi Sertifikasi

Kepala Seksi Pengujian Kimia
Kepala Seksi Pengujian Mikrobiologi

Pelaksana

- Ketua : Christine Natalia Panjaitan, S.Si, Apt
Wakil Ketua : Kamila Yuliasih, S.TP
Sekretaris 1 : Aina Fitriani, SE
Sekretaris 2 : Norinda Erviyani, SE
Anggota : 1. Amaliah, S.Si, Apt.
2. Gerson Pararak, S.Si, Apt.
3. Irna Dwiyaninata, SKM
4. Dwi Mumpuni, S.Farm, Apt
5. Nuramila, S.Si, Apt
6. Asbi Nurhadi, S.Farm, Apt
7. Sirojjudin Latif, STP
8. F. Dany Bestara H, SE
9. Senna Zefanya Parbato S.Farm., Apt.

- Kedua : Tim bertanggung jawab hingga tersusunnya :
1. Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Tahun 2020.
2. Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Interim TW I sampai dengan TW IV Tahun 2021
3. Penetapan Kinerja Tahun 2021
4. RKT sampai dengan TW IV (Januari – Desember tahun 2021).
5. Pencapaian RKP tahun 2021
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 04 Januari 2021 ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Samarinda

Pada Tanggal : 18 Januari 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI SAMARINDA



SEM LAPIK

TembusanYth :


1. Inspektur Utama Badan POM RI di Jakarta
2. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI di Jakarta
3. Kepala KPPN di Samarinda.
4. Kepala Bidang di lingkungan Balai Besar POM di Samarinda
5. Masing-masing yang bersangkutan

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
IKHTISAR EKSEKUTIF	xv

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
BAB II	PERENCANAAN KINERJA.....	32
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA.....	52
BAB IV	PENUTUP.....	236
LAMPIRAN	

1. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
2. MATRIKS RENCANA KINERJA TAHUNAN
3. MATRIKS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
4. MATRIKS PENGUKURAN KINERJA
5. MATRIKS PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
6. MATRIKS PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
7. MATRIKS REALISASI PER SASARAN STRATEGIS
8. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DENGAN TARGET BALAI BESAR POM LAINNYA (*CLUSTER 3*)
9. MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
10. MATRIKS SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN
11. MATRIKS PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN
12. MATRIKS PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
13. MATRIKS SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN
14. MATRIKS TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

- 
15. MATRIKS INTELIJEN DAN PENYIDIKAN DI BIDANG
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN
 16. MATRIKS KIE DIPA
 17. MATRIKS KIE NON DIPA
 18. MATRIKS PENGAWASAN IKLAN-LABEL
 19. MATRIKS PJAS NEW NORMAL
 20. MATRIKS DESA PANGAN AMAN
 21. MATRIKS PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA
 22. MATRIKS CAPAIAN INDIKATOR BALAI
 23. MATRIKS REALISASI ANGGARAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda.....	18
1.2. Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan.....	20
2.1. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020.....	43
2.2. Sasaran Kegiatan yang menunjang Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020.....	45
2.3. Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan.....	51
3.1. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020.....	52
3.2. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2020.....	56
3.3. Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (<i>Cluster 3</i>).....	59
3.4. Perbandingan Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lainnya (<i>Cluster 3</i>)	65
3.5. Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lainnya (<i>Cluster 3</i>).....	71
3.6. Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lainnya (<i>Cluster 3</i>).....	77
3.7. Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman.....	81
3.8. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Tahun 2020.....	83
3.9. Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	87
3.10 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Triwulan IV Tahun 2020.....	90
3.11 Perbandingan Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lain di	94
3.12 Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat.....	102
3.13 Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	105
3.14 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020.....	108

3.15 Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (<i>cluster 3</i>) Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan.....	112
3.16 Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (<i>cluster 3</i>) Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan.....	117
3.17 Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Tahun 2020.....	121
3.18 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lain di <i>Cluster 3</i>	123
3.19 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020.....	131
3.20 Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (<i>cluster 3</i>) Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan.....	137
3.21 Kategori Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan.....	139
3.22 Nilai Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	142
3.23 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Tahun 2020.....	145
3.24 Interpretasi Efektivitas KIE.....	147
3.25 Nilai Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	150
3.26 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	156
3.27 Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan Aman.....	160
3.28 Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	162
3.29 Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda.....	165
3.30 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	168
3.31 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Tahun 2020.....	170
3.32 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM Lainnya (<i>Cluster</i> <i>3</i>).....	173

3.33 Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM Lainnya (<i>Cluster 3</i>).....	178
3.34 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Tahun 2020.....	179
3.35 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan Target Renstra 2020-2024.....	183
3.36 Nilai Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	185
3.37 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8.....	188
3.38 Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	192
3.39 Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	200
3.40 Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	205
3.41 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10.....	207
3.42 Perbandingan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM Lainnya (<i>Cluster 3</i>).....	210
3.43 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	215
3.44 Capaian Indikato Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Tahun 2020.....	218
3.45 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	223
3.46 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di <i>Cluster 3</i>	228
3.47 Realisasi Anggaran Tahun 2020.....	229
3.48 Analisis Efisiensi Indikator Kinerja.....	233

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1	Cakupan pengawasan wilayah Provinsi Kalimantan Timur..... 1
1.2	Cakupan pengawasan wilayah Provinsi Kalimantan Utara 2
1.3	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda..... 2
1.4	Struktur Organisasi LOKA POM di Kota Balikpapan..... 3
1.5	Jumlah SDM berdasarkan tingkat pendidikan..... 14
1.6	Jumlah SDM di Tiap Bidang dan Bagian serta Loka..... 15
1.7	Jumlah SDM yang masih dibutuhkan sesuai dengan Analisis Beban Kerja (ABK) Juli tahun 2020..... 16
1.8	Jangkauan Jarak Tempuh Balai Besar POM di Samarinda 21
1.9	Profil Pola Transportasi Tahun 2020 22
1.10	Cakupan pengawasan wilayah Provinsi Kalimantan Utara 23
1.11	Cakupan pengawasan wilayah Kota Balikpapan 24
3.1	Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran..... 55
3.2	Target dan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020..... 57
3.3	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020-2024..... 58
3.4	Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dan Target Akhir Tahun Renstra 2020-2024..... 59
3.5	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (<i>Cluster 3</i>)..... 60
3.6	Target dan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020..... 63
3.7	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020..... 64
3.8	Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dan Target Akhir Tahun Renstra 2020-2024..... 64
3.9	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (<i>Cluster 3</i>)..... 65
3.10	Target dan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020 69

3.11	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020.....	70
3.12	Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dan Target Akhir Renstra 2020-2024.....	70
3.13	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (<i>Cluster 3</i>).....	72
3.14	Target dan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020	75
3.15	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020.....	76
3.16	Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dan Target Akhir Renstra 2020-2024	77
3.17	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (<i>Cluster 3</i>).....	78
3.18	Target dan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020	84
3.19	Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman Tahun 2020.....	84
3.20	Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman Tahun 2020 dan Tahun 2019.....	85
3.21	Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Target Renstra 2020-2024.....	86
3.22	Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional.....	88
3.23	Target, Realisasi, dan Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020	92
3.24	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan Target Akhir Renstra 2020-2024.....	93
3.25	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya di cluster 3....	95
3.26	Target, Realisasi, dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020.....	98
3.27	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan Target Akhir Renstra 2020-2024	99
3.28	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya di cluster 3....	99
3.29	Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	103
3.30	Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020	103

3.31	Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dan Target Renstra 2020-2024	104
3.32	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional.....	105
3.33	Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	110
3.34	Target, Realisasi, dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020.....	110
3.35	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan Target Akhir Renstra 2020-2024 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan.....	111
3.36	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan Target Akhir Renstra 2020-2024 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan.....	112
3.37	Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan.....	114
3.38	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020.....	115
3.39	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan.....	116
3.40	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan.....	118
3.41	Target dan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	119
3.42	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020.....	120
3.43	Realisasi Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Tahun 2020 dan Tahun 2019.....	122
3.44	Realisasi Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dan Target Renstra 2020-2024.....	123
3.45	Target dan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lain di Cluster 3.....	124

3.46	Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	129
3.47	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020.....	129
3.48	Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dan Tahun 2019.....	130
3.49	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024 Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan.....	131
3.50	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan.....	132
3.51	Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	133
3.52	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020.....	134
3.53	Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dan Tahun 2019.....	135
3.54	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024 Persentase Sarana Distribusi Yang Memenuhi Ketentuan.....	136
3.55	Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan.....	137
3.56	Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	140
3.57	Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan Tahun 2020.....	140
3.58	Realisasi Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan dan Target Renstra 2020-2024.....	141
3.59	Nilai Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional.....	143
3.60	Target dan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE terhadap Obat dan Makanan Aman Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	147
3.61	Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efektivitas KIE terhadap Obat dan Makanan Aman Tahun 2020.....	148
3.62	Realisasi Tingkat Efektivitas KIE terhadap Obat dan Makanan Aman dan Target Renstra 2020-2024.....	149
3.63	Nilai Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional.....	150

3.64	Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	154
3.65	Target dan Realisasi dan Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020.....	155
3.66	Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dan Target Renstra 2020-2024.....	155
3.67	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3	157
3.68	Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	160
3.69	Target dan Realisasi dan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020.....	161
3.70	Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman dan Target Renstra 2020-2024	162
3.71	Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3.....	163
3.72	Target dan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	166
3.73	Target dan Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020.....	166
3.74	Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Target Renstra 2020-2024.....	167
3.75	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3.....	168
3.76	Target dan Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	171
3.77	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2020	172
3.78	Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar dan Target Akhir Renstra 2020-2024	173
3.79	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Cluster 3).....	174
3.80	Target dan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020	175
3.81	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2020	176
3.82	Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar dan Target Akhir Renstra 2020-2024	177


3.83	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM Lainnya (Cluster 3)	178
3.84	Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020	181
3.85	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan	183
3.86	Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan Target Renstra 2020-2024	184
3.87	Nilai Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional.....	185
3.88	Target dan Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	190
3.89	Target, Realisasi dan Capaian Nilai Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Samarinda Tahun 2020.....	191
3.90	Realisasi Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Samarinda dan Target Renstra 2020-2024	191
3.91	Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional.....	193
3.92	Target dan Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	197
3.93	Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020... ..	198
3.94	Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 dan Tahun 2019... ..	198
3.95	Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Samarinda dan Target Renstra 2020-2024	199
3.96	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional	200
3.97	Target dan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	203
3.98	Target, Realisasi dan Capaian Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda Tahun 2020.....	203
3.99	Realisasi Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda dan Target Renstra 2020-2024.....	204
3.100	Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional.....	205
3.101	Target dan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020... ..	208

3.102	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLPTahun 2020	209
3.103	Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Tahun 2020 dan Target Akhir Renstra 2020-2024.....	210
3.104	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM LAInnya (Cluster 3)	211
3.105	Target dan Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	213
3.106	Target, Realisasi dan Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Tahun 2020	214
3.107	Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal dan Target Renstra 2020-2024.....	215
3.108	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3	216
3.109	Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020	221
3.110	Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020	221
3.111	Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dan Target Renstra 2020-2024.....	222
3.112	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional	223
3.113	Target dan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020.....	226
3.114	Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020	227
3.115	Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dan Target Renstra 2020-2024	227
3.116	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3	228

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai Besar POM di Samarinda merupakan salah satu instansi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi dan bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas penyampaian laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja Balai Besar POM di Samarinda kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat, selain sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja, LAKIP ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.


Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, LAKIP Balai Besar POM di Samarinda ini memuat Gambaran umum organisasi; Aspek Strategis dan Isu Strategis yang dituangkan pada Bab I sebagai Pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja, sedangkan Bab III mengukur akuntabilitas capaian kinerja sasaran dan realisasi anggaran yang digunakan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target dan realisasi indikator kinerja sasaran tahun 2020. Selain itu pengukuran kinerja juga dengan mempertimbangkan agar laporan kinerja ini mampu menjawab Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan Badan POM. Analisis penyebab peningkatan/penurunan kinerja; analisis asas efisiensi sumber daya anggaran, sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta *alternative* solusi juga dilakukan terhadap pencapaian kinerja sasaran.



Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda merupakan laporan kinerja tahun 2020 dalam mencapai tujuan meningkatkan perlindungan masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan yaitu **(1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda; (2) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda; (3) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda; (4) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda; (5) Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda; (6) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda (7) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda; (8) Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal; (9) Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal; (10) Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan; (11) Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel** dengan realisasi 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 89,66%.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 73,44%.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 87,37%.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 68,75%.
5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 81,06%.
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 83,58%.

7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 73,23%.
8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 85,16.
9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 99,93%.
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 69,82%.
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 99,07%.
12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 49,35%.
13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 78,26%.
14. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan 4,21.
15. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 91,42%.
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 19 Sekolah.
17. Jumlah desa pangan aman 5 desa.
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya 3 pasar.
19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 94,46%
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 92,77%
21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 136,43%.
22. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 77,63%.
23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 80,1%.
24. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 85,17%.
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 63,4%.
26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 1,95
27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 92,35%.
28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 100%.



Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan dan IKU serta membiayai kegiatan lainnya, Balai Besar POM di Samarinda memperoleh anggaran TA 2020 sebesar Rp 31.274.822.000,00 menjadi Rp 25.428.331.000,00 (DIPA APBN-P) dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2020 sebesar Rp 25.190.296.509,00 dengan pencapaian sebesar 99,06%.

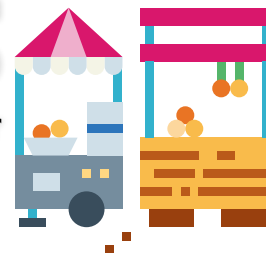
HIGHLIGHT

2020

SATKER PENGGUNA KARTU KREDIT PEMERINTAH TERBAIK TA. 2020



Juara III Lomba Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Badan POM Tahun 2020 diberikan kepada Pasar Taman Telihan Bontang



Rabu-Kamis 21-22 Oktober 2020 Balai Besar POM di Samarinda bersama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM menyelenggarakan "Bimbingan Teknis Dan Pelayanan Registrasi Pangan Olahan di Kota Samarinda yang diikuti oleh 209 Pelaku Usaha UMKM di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara serta Organisasi Perangkat daerah yang membina UMKM di daerahnya.

Pada kegiatan ini, BPOM menerbitkan 5 Nomor Izin Edar bagi Pelaku Usaha di Kota Bontang dan Samarinda.



BBPOM di Samarinda memperoleh Piagam Penghargaan Indeks Pelayanan Publik Kategori "Sangat Baik"

Balai Besar POM di Samarinda, Loka POM di Kota Balikpapan dan Loka POM di Kota Tarakan melaksanakan Operasi Gabungan tanggal 24-25 Juni 2020 dan 1 Juli 2020 dengan Lantamal XIII Tarakan, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Kalimantan Bagian Timur dan Kepolisian Resor Samarinda dan Balikpapan, saat operasi tersebut telah dilakukan pengamanan terhadap 8.353 pieces kosmetika ilegal dari Malaysia dengan total keekonomian sekitar Rp. 832.689.000,- (delapan ratus tiga puluh dua juta enam ratus delapan puluh sembilan ribu rupiah)



Loka POM di Kota Tarakan memperoleh Sertifikat SNI ISO 9001 : 2015 tgl 12 November 2020





Loka POM di Kota Tarakan berpartisipasi pada MALL PELAYANAN PUBLIK KOTA TARAkan tanggal 15 Desember 2020



Loka POM di Kota Balikpapan memperoleh sertifikat SNI ISO 9001:2015 tanggal 11 November 2020.



BAB I PENDAHULUAN

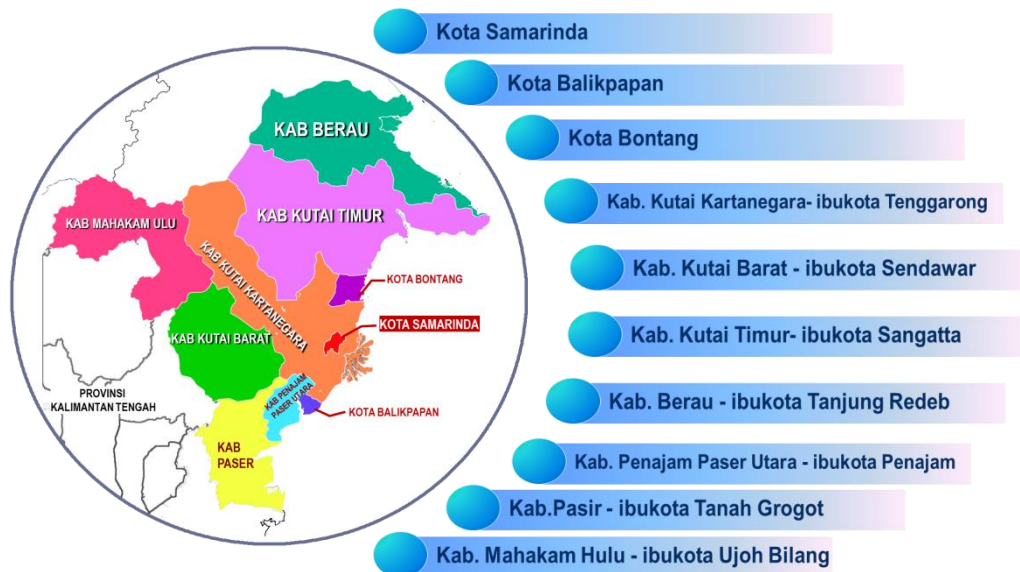
Laporan Kinerja tahun 2020

BAB I PENDAHULUAN

I.1. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan POM No. 05018/SK/KBPOM tanggal 17 Mei 2001 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis di lingkungan Badan POM RI, Balai Besar POM di Samarinda dengan catchment area wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang meliputi :



Gambar 1.1
Cakupan pengawasan wilayah Provinsi Kalimantan Timur

Pada tanggal 25 Oktober 2012 berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2012 dibentuk Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi ke 34 di Indonesia yang merupakan provinsi pemekaran dari Provinsi Kalimantan Timur sehingga wilayah Kalimantan Timur menjadi 10 wilayah administrasi (3 kota dan 7 kabupaten) dan Kalimantan Utara 5 wilayah administrasi dengan jumlah penduduk 716.400 (sumber BPS 2018).

Wilayah Kalimantan Utara terdiri dari 5 wilayah administrasi, yaitu 1 kota dan 4 Kabupaten, sebagai berikut :

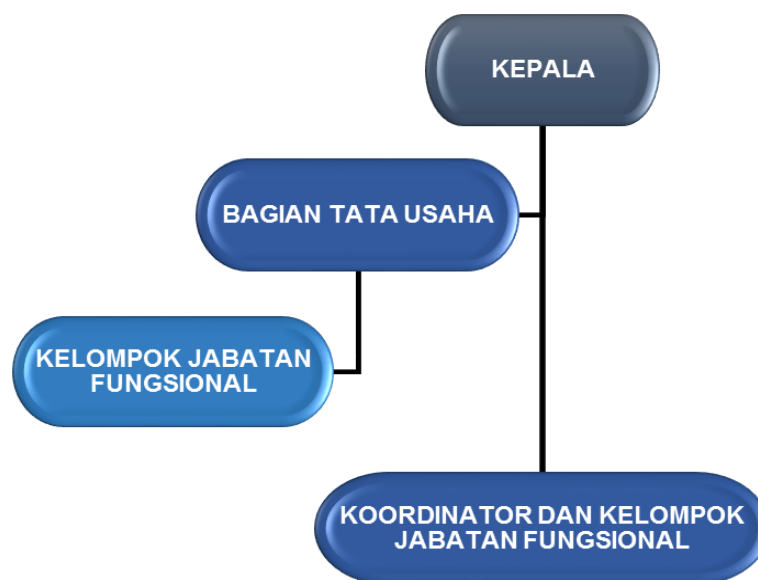


Gambar 1.2
Cakupan pengawasan wilayah Provinsi Kalimantan Utara

I.2. STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Struktur organisasi Balai Besar POM di Samarinda mengacu pada Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020, dapat dilihat pada gambar 1.4. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda terdiri dari unit-unit kerja sebagai berikut : (1) Bagian Tata Usaha, (2) Bidang Pengujian, (3) Bidang Pemeriksaan, (4) Bidang Penindakan, serta (5) Bidang Informasi dan Komunikasi.

Gambar 1.3
Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda



Dengan terbitnya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 ini maka lahirlah Unit Pelaksana Teknis Badan POM di kabupaten/ kota yaitu Loka POM. Sebanyak 40 Loka POM kabupaten/ kota di seluruh Indonesia telah terbentuk untuk lebih mendekatkan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat di tingkat kabupaten/ kota, diantaranya adalah dibentuknya Loka POM di Kota Balikpapan dan Loka POM di Kota Tarakan. Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.




Gambar 1.4
Struktur Organisasi LOKA POM di Kota Balikpapan
dan Loka POM di Tarakan



Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi:

- 
- a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
 - f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
 - i. Pengelolaan barang milik/ kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
 - j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
 - k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantive kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.

Sedangkan Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana Pasal 2 dan 3 Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No.12 Tahun 2018, yaitu sebagai berikut :

Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional dibidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang undangan.

Fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.

3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Disamping tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda, masing-masing Bidang/ Bagian mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut :

Bidang Pengujian

Bidang Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugas bidang pengujian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan.

Bidang Pengujian terdiri atas:

- a. Seksi Pengujian Kimia mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan.
- b. Seksi Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Obat dan Makanan.

Bidang Pemeriksaan

Bidang Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugas Bidang Pemeriksaan Menyelenggarakan Fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana / fasilitas produksi dan / atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana / fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan / atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana / fasilitas pelayanan kefarmasian;
- c. Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
- d. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan; dan
- e. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana / fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

Bidang Pemeriksaan terdiri dari :

- a. Seksi Inspeksi
Mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana / fasilitas produksi dan / atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana / fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
- b. Seksi Sertifikasi
Mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana / fasilitas produksi dan /atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

Bidang Penindakan

Bidang Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam menjalankan tugas bagian penindakan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- c. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Bidang Informasi dan Komunikasi

Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Informasi dan Komunikasi Menyelenggarakan Fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- c. Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan

- d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumah tanggaan.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan;
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
- e. Pelaksanan urusan kepegawaian;
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subbagian Program dan Evaluasi;
Sub bagian Program dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata laksana, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.
- b. Sub bagian Umum
Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan, dan kerumahtanggaan.

I.3. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai Besar POM di Samarinda dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dan menja-min bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat



menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Samarinda untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi suatu bangsa akan berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga tantangan pengawasan menjadi sangat kompleks.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda melakukan upaya-upaya strategis guna tercapainya tugas dan fungsi yaitu melindungi masyarakat Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat, substandar, ilegal dan palsu.

Dicanangkannya perdagangan bebas di era globalisasi ini, pengawasan diarahkan untuk dapat melindungi masyarakat melalui pengawasan *pre market* dan *post market* dengan mekanisme penyaringan produk yang beredar di wilayah Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menjawab ekspektasi masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Samarinda mengawal peraturan untuk membina pelaku usaha memproduksi produk Obat dan Makanan yang bermutu serta melindungi masyarakat dari produk Obat dan

Makanan yang berisiko terhadap kesehatan yang dituangkan dalam Penetapan Kinerja (PK) untuk pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, terhadap Obat dan Makanan yang beredar menjadi sangat penting agar mampu menunjang pertumbuhan ekonomi baik di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara maupun nasional.

Tahun 2020 ini merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN 2020-2024).

Balai Besar POM di Samarinda sebagai bagian integral dari pembangunan bidang kesehatan telah menyusun upaya yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang diamanatkan oleh pemerintah. Upaya yang telah disusun Balai Besar POM di Samarinda secara konsisten mengacu pada kebijakan prioritas pembangunan nasional bidang

kesehatan dan sesuai dengan arahan Presiden RI.

Arah kebijakan dan strategi pengawasan obat dan makanan yang telah disusun diharapkan mampu mendukung upaya pembangunan kesehatan secara optimal utamanya dalam mencapai beberapa target *Millenium Development Goals* (MDGs) serta menghadapi

pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam menjawab tantangan tersebut Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengawasan obat



dan makanan dalam rangka perlindungan kepada masyarakat dan peningkatan daya saing, seperti kegiatan Germas SAPA; pengawasan pangan jajanan anak sekolah melalui kantin sehat sebagai implementasi

Peraturan Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.



Disamping itu perkuatan pengawasan

pre market dan *post market* dan pengamanan pasar dalam negeri dan peningkatan daya saing industri farmasi nasional untuk meng-antisipasi Obat dan Makanan Ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan diperkuat dengan terbitnya Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya dalam obat dan makanan melalui peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah oleh Menteri dan Kepala Daerah sesuai dengan kewenangannya.



Kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan efisiensi *business process* sehingga tercipta tata kelola pemerintahan yang baik dan mewujudkan SDM aparatur yang responsif; profesional; transparan dan akuntabel. Beberapa program Badan POM yang menunjang Kinerja pengembangan *e-government*



yang meliputi *e-performance*, *e-recruitment*, *e-procurement*; *e-archive*; *e-registration*; pengembangan dan penerapan Reformasi Birokrasi serta pengembangan dan penerapan *Quality Management System (QMS)*. Sesuai Sistem Pengawasan

Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda mampu melaksanakan fungsi pengawasan, guna terwujudnya pelaku usaha yang sadar untuk menerapkan cara produksi yang baik, menerapkan cara distribusi yang baik. Sedangkan melalui fungsi pemberdayaan masyarakat, konsumen diharapkan mampu menjadi konsumen yang cerdas sehingga mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat.

Selain itu dengan terbentuknya jejaring lintas sektor terkait, melalui sinergi dan perkuatan program dan kegiatan akan mampu meningkatkan



pelaksanaan pengawasan; penegakan hukum; pemberdayaan masyarakat; peningkatan kerja sama lintas sektor terkait di wilayah kerja provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Untuk mewujudkan kondisi tersebut diperlukan komitmen semua pihak dan payung hukum yang memadai serta pengawasan secara kontinyu, intensif dan berkesinambungan secara baik dan benar agar produk obat dan makanan yang beredar dapat dipertanggungjawabkan baik dari mutu, keamanan, khasiat dan kemanfaatannya.

Seiring dengan prioritas pembangunan jangka menengah, pengawasan obat dan makanan dirasakan semakin berat mengingat beban, tantangan dan tanggung-jawab yang melekat.

Oleh karena itu penerapan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) perlu ditingkatkan efektifitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan yang komprehensif dan menyeluruh.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga untuk jangka waktu 5 tahun, serta Rencana Pembangunan Tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementrian/Lembaga (Renja K/L).



Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung program-program pemerintah, sesuai tugas pokok dan fungsi, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda telah mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Rencana Strategis 2020-2024.

Rencana Strategis Balai Besar POM di Samarinda 2020-2024 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Badan POM RI tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi di Balai Besar POM di Samarinda.

I.4. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

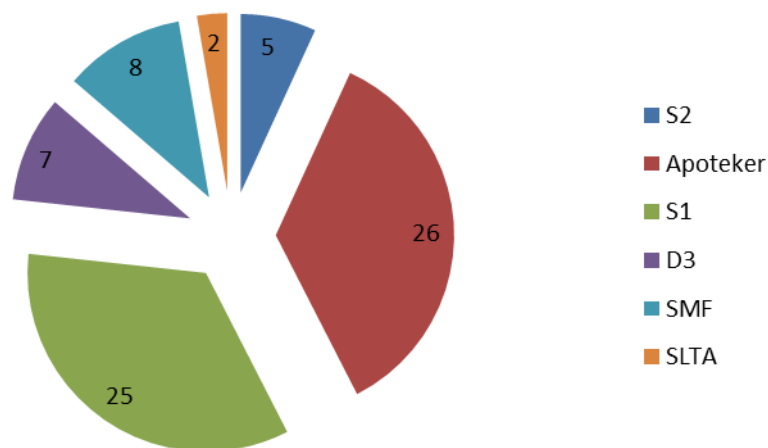
I.4.1. INTERNAL

I.4.1.1.SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai Besar POM di Samarinda memerlukan sumber daya manusia (SDM)/modal insani yang memadai. SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 adalah 73 (tujuh puluh tiga) orang. Adapun SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.5



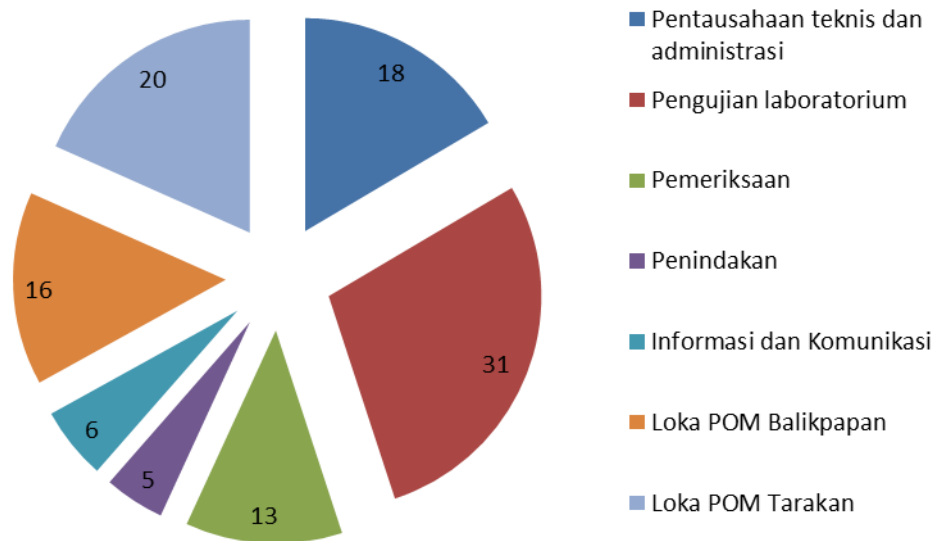
Gambar 1.5
Jumlah SDM berdasarkan tingkat pendidikan



Pada tahun 2020 terdapat 1 (satu) orang pegawai BBPOM di Samarinda yang pindah tugas ke Balai Besar POM Semarang, 1 (satu) orang pegawai BBPOM di Samarinda yang pindah tugas ke Balai Besar POM Medan dan 1 (satu) orang pegawai Loka POM Kota Balikpapan yang pindah tugas ke Balai Besar POM Makassar. Pada tahun 2020, BBPOM di Samarinda mendapatkan alokasi CPNS 1 (satu) orang yang ditempatkan di BBPOM Samarinda. Ke depannya kualitas dan kuantitas SDM akan terus ditingkatkan melalui proses rekrutmen maupun pendidikan berkelanjutan sesuai kebutuhan organisasi. Jumlah SDM berdasarkan tugas fungsinya dapat dilihat pada gambar 1.6



Gambar 1.6
Jumlah SDM di tiap Bidang dan Bagian serta Loka



SDM Balai Besar POM di Samarinda berjumlah 73 (tujuh puluh tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Balai Besar POM, 5 (lima orang) Kepala Bidang/Bagian, 2 (dua) orang Kasubag, 4 (empat) orang Kasie, 1 (satu) orang PFM Madya, 14 (empat belas) orang PFM Ahli Muda, 18 (delapan belas) orang PFM Ahli Pertama, 5 (lima) orang PFM Terampil Penyelia, 6 (enam) orang PFM Pelaksana Lanjutan, 1 (orang) Analis Kepegawaian Muda, 2 (dua) orang Perencana Ahli Pertama, 1 (satu) orang Analis Data dan Informasi, 1 (satu) orang Verifikator Keuangan, 11 (sebelas) orang Fungsional Umum, 1 (satu) orang Pengelola Layanan Informasi Konsumen dan 1 (satu) orang CPNS. Berdasarkan tingkat pendidikan, Balai Besar POM di Samarinda memiliki 5 (lima) orang S2, 26 (dua puluh enam) orang Apoteker, 25 (dua puluh lima) orang S1, 7 (tujuh) orang D3, 2 (dua) orang SLTA dan 8 (delapan) orang SMF.

SDM Loka POM di Kota Balikpapan berjumlah 16 (enam belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Loka POM, 2 (dua) orang PFM Ahli Muda, 1 (satu) orang PFM Terampil Pelaksana, 10 (sepuluh) orang PFM Ahli Pertama, 1 (satu) orang Verifikator Keuangan dan 1 (satu) orang Calon Pranata Komputer. Berdasarkan tingkat pendidikan, Loka POM di Kota Balikpapan memiliki 6 (enam) orang Apoteker, 8 (delapan) orang S1 dan 2 (dua) orang D3.

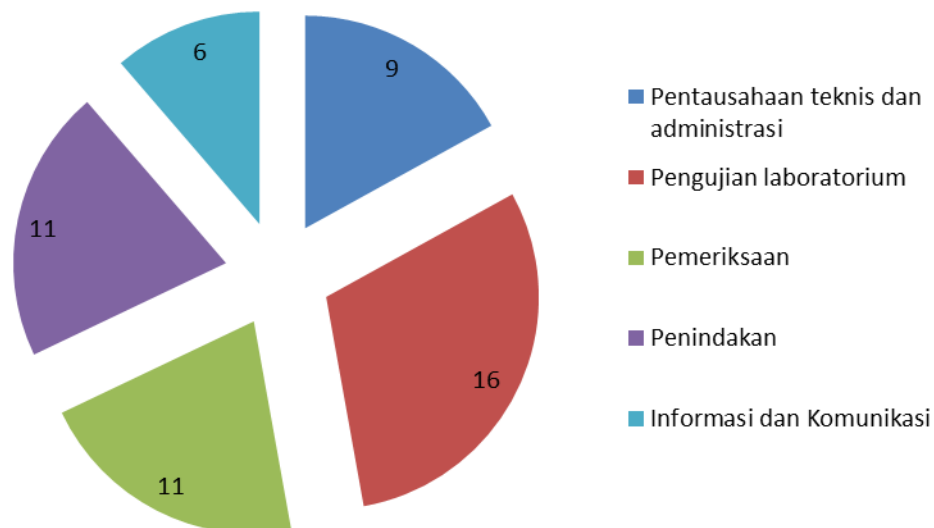
SDM di Loka POM Kota Tarakan Tahun 2020 berjumlah 19 (sembilan belas) orang terdiri dari 1 (satu) orang Kepala Loka POM, 3 (tiga) orang PFM Ahli Muda, 1 (satu) orang PFM Pelaksana Lanjutan, 12 (dua belas) orang PFM Ahli Pertama, 1 (satu) orang Verifikator Keuangan dan 1 (satu) orang Calon Pranata Komputer. Adapun rincian latar belakang pendidikan yaitu 9 (sembilan) orang Apoteker, 8 (delapan) orang S1 dan 2 (dua) orang D3.

Pada tahun 2020, terdapat pegawai dari BBPOM di Samarinda yang melaksanakan tugas belajar sebanyak 4 (empat) orang, terdiri dari 2 (dua) orang Apoteker, 1 (satu) orang D3 dan 1 (satu) orang SMF dan penambahan pegawai pada bulan Desember 2020 sebanyak 1 (satu) orang.

Untuk meningkatkan kinerja Balai Besar POM di Samarinda, diperlukan sumber daya manusia (SDM)/modal insani yang memadai, berikut kebutuhan ABK Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 :



Gambar 1.7
Jumlah SDM yang masih dibutuhkan sesuai dengan Analisis Beban Kerja (ABK) Juli tahun 2020



I.4.1.2. SARANA DAN PRASARANA

Balai Besar POM di Samarinda terletak di Jl. Letjen Soeprpto No.3 Samarinda. Balai Besar POM di Samarinda berdiri di atas tanah seluas 1.875 m², tanah tersebut merupakan hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Berita Acara Hibah tanggal 11 Juli 2017.

I. LUAS GEDUNG

Luas gedung Balai Besar POM di Samarinda adalah 2.273 m² dan belum memiliki rumah jabatan pimpinan. Adapun luas kantor Loka POM di kota Tarakan dan Loka POM di kota Balikpapan, adalah sebagai berikut :

- Bangunan Kantor Loka POM di Kota Tarakan berdiri di atas lahan seluas 500 m² dengan status pinjam pakai, yang tiap 2 (dua) tahun sekali diperpanjang dengan Berita Acara Serah Terima Pinjam Pakai Lahan dari Pemerintah Kota Tarakan. Bangunan yang sudah berdiri sejak Pos POM Tarakan terbentuk, terdiri dari 2 (dua) lantai dengan luas seluruh bangunan 2 x 70 m² atau 140 m² memiliki ruang administrasi/staf, ruang pelayanan publik serta laboratorium mini.
- Luas lahan yang ditempati oleh Loka POM di Kota Balikpapan seluas 578 m² dengan 2 (dua) gedung permanen dengan luas keseluruhan 32 m² dan 162 m². Status bangunan tersebut adalah pinjam pakai dari Pemerintah Kota Balikpapan. Bangunan yang ada memiliki fungsi perkantoran, pelayanan publik dan laboratorium mini untuk pengujian sederhana.

II. LISTRIK, AIR DAN TELEPON

- **Sumber Energi Listrik :**

Balai Besar POM di Samarinda memiliki fasilitas penerangan dari PLN dengan daya 345 KVA, dan dibantu dengan 2 (dua) buah generator dengan daya 122.5 KVA, terbagi atas 100 KVA dan 22,5 KVA.

- **Sumber Air Bersih :**

Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk menunjang penyelenggaraan laboratorium serta keperluan air bersih berasal dari PDAM dan Aqua Demineralisata.

- **Sarana Komunikasi :**

1. No.Telepon : 0541-741630; 747743; 747742; 739079
2. Nomor Faksimili : 0541-741630; 739079
3. Alamat e-mail : *bpom_samarinda@pom.go.id*
bbpom_smd@yahoo.com
4. No HP/Whatsapp : 081348402867

Pada Balai Besar POM di Samarinda juga tersedia *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan internet Indihome berkapasitas 100 Mbps. Untuk meningkatkan perluasan pemanfaatan fasilitas jaringan komputer Balai Besar POM di Samarinda memiliki sistem Topologi kombinasi Star dengan menggunakan 1 (satu) buah server yaitu Intel Xeon CPU C3 Memory 8 GB, Hard Disk 2 TB.

III. KENDARAAN DINAS

Untuk menunjang aktivitas pelaksanaan kegiatan operasional perkantoran, difasilitasi 9 (sembilan) unit kendaraan roda empat dan 3 (tiga) unit kendaraan roda dua, sesuai tabel 1.1 :



Tabel 1.1

Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda

No	Nama	Tahun Pengadaan	Jenis
1	Toyota All New Hilux Double Cabin	2016	RODA 4 (EMPAT)
2	Kijang Innova Luxury V Hitam	2015	
3	Isuzu NHR (Mobling)	2013	
4	Suzuki APV	2008	
5	Kijang Innova G Hitam	2006	
6	Kijang LGX Hitam	2004	
7	Isuzu NLR 71TL (mobil penindakan)	2019	

8	Insenerator	2019	
9	Motor Honda Beat	2019	RODA 2 (DUA)
10	Motor Honda Beat	2020	

IV. PERALATAN LABORATORIUM

Menjadi tulang punggung pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara mengharuskan laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, terutama di bidang pengujian obat dan makanan.

BBPOM di Samarinda telah mendapatkan resertifikat akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 pada tanggal 23 Juli 2019 sebagai laboratorium penguji dari Komite Akreditasi Nasional dengan nomor sertifikat LP-268-IDN. Dengan akreditasi, berarti laboratorium telah menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2017, memiliki kompetensi dan mampu menghasilkan hasil uji yang akurat dan teliti sesuai ruang lingkupnya, sehingga hasil pengujian yang dilakukan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan.

Setiap tahun selalu terjadi perkembangan parameter uji pada pengujian sesuai standar. Oleh karena itu laboratorium pun harus selalu meningkatkan kemampuan ujinya agar pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk melakukan kegiatan pengujian, laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai agar sesuai dengan standar minimum laboratorium. Sehingga masih diperlukan pengadaan peralatan laboratorium untuk dapat meningkatkan pemenuhan standar tersebut dan meningkatkan kemampuan uji laboratorium

I.4.1.3. ANGGARAN

Jumlah anggaran DIPA yang ditetapkan untuk Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tahun 2020 seperti tertera pada tabel 1.2 di bawah ini

**Tabel 1.2****Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan**

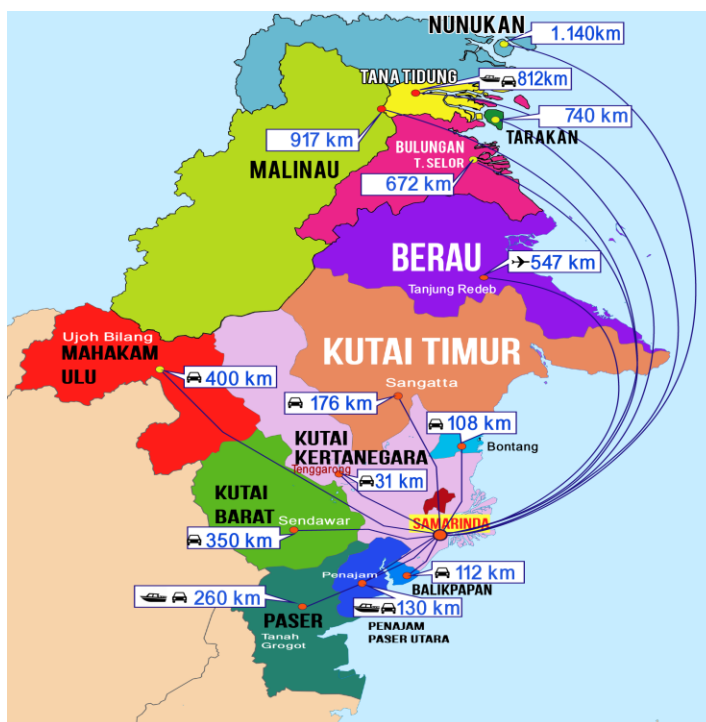
NO	SASARAN KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp)	REALISASI ANGGARAN sd TW IV (Rp)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.377.235.000	1.375.571.501
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	37.087.000	37.085.600
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	31.973.738	31.972.030
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.257.778.000	1.252.890.834
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.449.891.262	1.438.759.819
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.151.361.000	1.149.849.055
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	641.831.000	639.044.915
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	18.450.699.000	18.246.325.327
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	353.031.000	350.112.939
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	445.156.000	438.368.589
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	232.288.000	230.315.900
JUMLAH		25.428.331.000	25.190.296.509

1.4.2. EKSTERNAL

Area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda adalah Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara terdiri atas wilayah daratan 198.441,17 km² dan wilayah laut 40.693,92 km², terletak antara 113°44' dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 4°24' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan. Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara terletak di sebelah Timur Pulau Kalimantan dan sekaligus merupakan wilayah perbatasan dengan Negara Malaysia, khususnya dengan Sabah dan Sarawak. Tepatnya provinsi ini berbatasan langsung dengan:

- ❖ Negara Malaysia di sebelah Utara,
- ❖ Laut Sulawesi dan Selat Makasar di sebelah Timur, Provinsi Kalimantan Selatan di sebelah Selatan,
- ❖ Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah serta Negara Malaysia di sebelah Barat.

Gambar 1.8
Jangkauan Jarak Tempuh Balai Besar POM di Samarinda



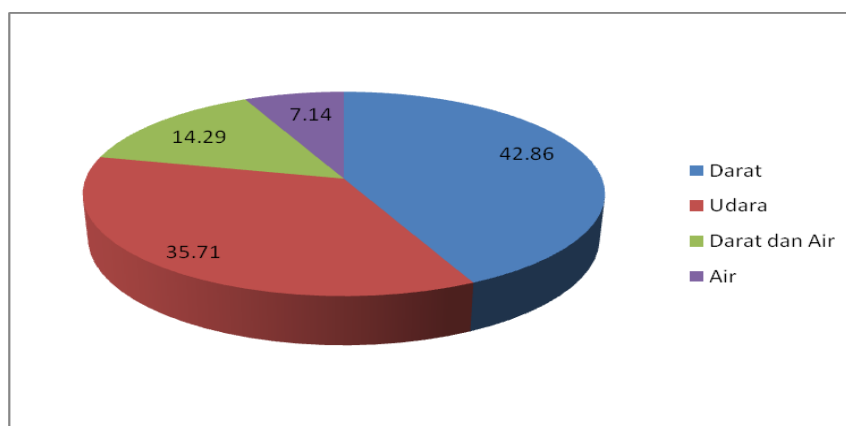
Pada gambar 1.8, dalam pelaksanaan pengawasan, pola transportasi Balai Besar POM di Samarinda ke wilayah kerja dapat ditempuh dengan empat pola,

yaitu:

- Transportasi melalui darat sebanyak (42,86%)
- Transportasi melalui udara sebanyak (35,71%)
- Transportasi melalui darat dan air sebanyak (14,29%)
- Transportasi melalui darat, udara dan air sebanyak (7,14%)



Gambar 1.9
Profil Pola Transportasi Tahun 202



Dengan area cakupan pengawasan yang luas, yang sampai saat ini belum sepenuhnya didukung oleh sarana infrastruktur yang memadai. Kondisi jalan-jalan poros yang menghubungkan antara kabupaten/kota masih banyak yang rusak bahkan terputus, inilah yang menyebabkan pola transportasi harus ditempuh juga melalui udara dan air. Sebaran penduduk Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara terpusat di kota-kota besar. Pola penyebaran penduduk yang terpusat di kota besar memudahkan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun demikian pengawasan tetap dilaksanakan di seluruh perifer kabupaten/kota di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

Loka POM Tarakan memiliki wilayah pengawasan seluruh Provinsi Kalimantan Utara yang terdiri dari 5 Kabupaten/Kota yaitu Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Tana Tidung. Provinsi Kalimantan Utara merupakan sebuah provinsi di Pulau Kalimantan yang memiliki luas ±75.467,70 km², terletak pada posisi antara 114°.35'22" - 118°.03'00" bujur timur dan 1°.21'36" - 4°.24.55" lintang utara.

Berdasarkan posisi geografisnya, provinsi Kalimantan Utara memiliki batas-batas : Utara : Negara Sabah (Malaysia); Selatan : Provinsi Kalimantan Timur; Barat : Negara Serawak (Malaysia); Timur : Laut Sulawesi (Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2019).



Gambar 1.10
Cakupan pengawasan wilayah Provinsi Kalimantan Utara



Letak Provinsi Kalimantan Utara yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga yaitu Malaysia, merupakan tantangan dalam melakukan pengawasan. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk terjadinya peredaran produk-produk ilegal dari negara tetangga di wilayah perbatasan, mengingat masyarakat di daerah perbatasan lebih mudah mendapatkan produk-produk dari negara tetangga dibandingkan produk dalam negeri.

Dalam melakukan pengawasan, pola transportasi Loka POM di Kota Tarakan ke wilayah kerja dapat ditempuh dengan menggunakan perjalanan air dan udara, mengingat Kota Tarakan merupakan pulau yang terpisah dari pulau utama Kalimantan. Perjalanan udara dapat mengakses wilayah Malinau, Bulungan, dan Nunukan, sedangkan untuk perjalanan air menggunakan speedboat dapat mengakses seluruh kabupaten.

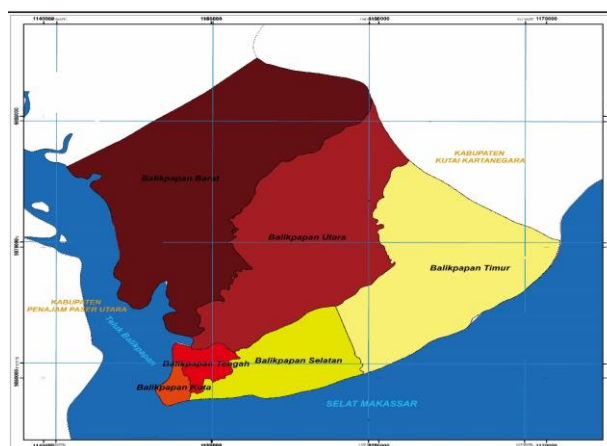
Cakupan pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan adalah Kota Balikpapan yang terdiri dari 6 kecamatan. Wilayah kota Balikpapan terdiri atas wilayah daratan 503,35 km² dan wilayah laut 160,1 km², terletak antara 1,0° Lintang Selatan – 1,5° Lintang Selatan dan 116,5° Bujur Timur – 117,5° Bujur Timur. Kota Balikpapan terletak di sebelah timur Pulau Kalimantan dan berbatasan langsung dengan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Kota Samarinda. Kota ini juga berbatasan langsung dengan :

1. Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah Utara,
2. Selat Makassar di sebelah Timur,
3. Selat Makassar di sebelah Selatan,
4. Kabupaten Penajam Paser Utara di sebelah Barat.

Pengawasan obat dan makanan oleh Loka POM di Kota Balikpapan dilakukan menggunakan alat transportasi darat. Jarak antara kantor Loka POM di Kota Balikpapan dengan wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan adalah sebagai berikut.

1. Balikpapan Tengah sejauh 400 m,
2. Balikpapan Kota sejauh 850 m,
3. Balikpapan Selatan sejauh 8,1 km,
4. Balikpapan Utara sejauh 13 km,
5. Balikpapan Timur sejauh 18 km,
6. Balikpapan Barat sejauh 19 km,

Gambar 1.11
Cakupan pengawasan wilayah Kota Balikpapan



Cakupan area pengawasan yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Balikpapan sampai saat ini sebagian besar sudah didukung oleh sarana infrastruktur yang memadai. Kondisi jalan-jalan kota yang sudah bagus mempermudah kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Balikpapan. Sebaran penduduk Kota Balikpapan terpusat di Kecamatan Balikpapan Tengah yang juga merupakan pusat dari Kota Balikpapan. Hal ini tentu saja memudahkan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun demikian pengawasan tetap dilaksanakan di Kota Balikpapan secara keseluruhan,

I.5. ISU STRATEGIS

Balai Besar POM di Samarinda melakukan analisis terhadap isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja diakhir tahun Renstra (2019) sebagai berikut

1. Kalimantan Timur adalah calon Ibu Kota Negara (IKN)



Pertengahan tahun 2019 merupakan titik balik bagi Provinsi Kalimantan Timur, dalam pidato Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo menyatakan pemindahan ibu kota ke wilayah Kalimantan Timur, yaitu di wilayah Kutai Kartanegara dan

Penajam Paser Utara. Perpindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur khususnya Kutai Kartanegara dan Penajam Paser ini memberikan dampak tersendiri untuk Provinsi Kalimantan Timur.



Sebagai calon IKN dengan konsep green and smart city, tentunya akan ada lonjakan penduduk serta pembangunan infrastruktur serta kebutuhan pasar yang

meningkat karena permintaan dari masyarakat, termasuk Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang kedepannya bagi Balai Besar POM di Samarinda. Peran Balai Besar POM di Samarinda dalam pengawasan Obat dan Makanan harus ditingkatkan baik dari kompetensi dan kuantitas SDM, sarana dan prasarana, maupun koordinasi dengan lintas sektor.

2. Peredaran pangan ilegal atau Tanpa Izin Edar di wilayah perbatasan

Masih maraknya peredaran obat dan makanan ilegal, khususnya Tarakan, Nunukan, Malinau dan Berau disebabkan karena masih adanya unsur pasokan dan permintaan (supply-demand) di jalur ilegal. Dari sisi pasokan (supply) dipengaruhi oleh sanksi hukum yang dijatuhkan kepada pelaku belum memberikan efek jera dan rendahnya putusan pengadilan yang dijatuhkan kepada para pelanggar hukum tindak pidana bidang



obat dan makanan yang mengakibatkan tidak efektifnya upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Badan POM. Sedangkan dari sisi permintaan (demand) dipengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, pengaruh kebiasaan masyarakat secara turun-temurun dengan konsumsi pangan ilegal, trend pangan ilegal sebagai oleh-oleh khas daerah dan kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap risiko membeli obat dan makanan di jalur ilegal. Serta perlunya dukungan dan komitmen dari lintas sektor terkait untuk memberantas produk ilegal di wilayah perbatasan.

3. Pengawasan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan



kedepan yang akan dihadapi oleh Balai Besar POM di Samarinda dalam penjaminan mutu dari obat-obatan. Implementasi JKN memberikan dampak terjadi peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Untuk itu kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai Besar POM di Samarinda harus terus diperkuat serta pengembangan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji,inspektur, maupun penyidik) serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

4. Peredaran Produk Pangan Mengandung Bahan Berbahaya

Produk pangan mengandung bahan berbahaya banyak dijumpai terutama di pasar-pasar tradisional karena adanya permintaan dan daya beli masyarakat yang masih rendah, sehingga pelaku usaha cenderung mengikuti demand untuk meraup keuntungan yang sebesar-besarnya. Program Pasar Aman Bebas Bahan Berbahaya adalah salah satu upaya Balai Besar POM di Samarinda agar produk pangan yang dijual di pasar-



pasar tradisional bebas dari bahan berbahaya. Program ini memberdayakan komunitas pasar yang terdiri dari (i) petugas dinas pasar, diberikan bimbingan teknis untuk melakukan pengawasan terhadap produk pangan yang beredar di pasar(ii) peran serta pedagang pasar agar menjual produk pangan yang aman melalui Komunikasi Informasi dan edukasi (KIE) dalam bentuk penyuluhan serta (iii) pemberdayaan masyarakat agar menjadi konsumen yang cerdas, mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi atau digunakan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk waspada terhadap obat dan makanan yang mengandung bahan berbahaya/berisiko terhadap kesehatan.

5. Pembinaan UMKM untuk produksi pangan olahan

Balai Besar POM di Samarinda melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM yang ada di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dalam rangka memberdayakan pelaku usaha agar mendaftarkan pangan olahannya untuk memperoleh Izin Edar dari Badan POM dan menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik. Pembinaan ini melalui penyuluhan terhadap

pelaku usaha, sosialisasi pendaftaran online registrasi pangan serta pendampingan ke sarana-sarana UMKM untuk penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan pendampingan ke pelaku usaha dalam input data registrasi pendaftaran pangan menggunakan sistem pendaftaran online.

Keadaan di atas membawa konsekuensi pada tugas dan fungsi pengawasan yang diemban Balai Besar POM di Samarinda dengan meningkatkan pengawasan lebih efektif dan efisien sehingga mampu melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.



6. Perkembangan Teknologi Informasi

Teknologi akan terus berkembang seiring dengan perkembangan manusia dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Adanya revolusi industri 4.0 sangat mempengaruhi kehidupan manusia baik dalam hal pemenuhan kebutuhan maupun hal lainnya. Salah satu dampak dari revolusi industri 4.0 ini adalah pemanfaatan teknologi tidak sebagaimana mestinya. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri dalam sistem pengawasan BBPOM di Samarinda dimana tren penjualan produk obat dan makanan ilegal juga semakin bervariasi dan meningkat. Penggunaan teknologi dalam penyebaran produk obat dan makanan ilegal dapat meningkatkan resiko kesehatan bagi masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang terutama bagi masyarakat yang belum memahami tentang bahaya kesehatan yang ditimbulkan akibat penggunaan produk obat dan makanan ilegal tersebut. BBPOM di Samarinda melihat revolusi industri 4.0 ini juga sebagai peluang untuk pemanfaatan teknologi dengan layanan informasi dan pengaduan melalui media sosial yang ada, seperti Subsite, Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan media lainnya. Selain itu BBPOM di Samarinda juga secara rutin membuat konten terkait Obat dan Makanan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menangkal hoax yang beredar.

7. Belum ada regulasi dalam bentuk undang-undang yang secara khusus mengatur pengawasan Obat dan Makanan

Belum ada regulasi dalam bentuk undang-undang yang secara khusus mengatur pengawasan Obat dan Makanan menyebabkan pengaturan di lingkungan BPOM hanya ditetapkan melalui Peraturan Kepala BPOM sebagai peraturan pelaksanaannya. Tantangan ke depan, BPOM harus membuat terobosan dalam penegakan hukum seperti memperkuat kemitraan untuk pengawasan, penindakan, maupun persamaan persepsi dengan kepolisian, kejaksaan, dan instansi terkait, menggeser pengawasan ke area preventif, serta memperkuat kerjasama di Free Trade Zone Area. Upaya ini pun perlu diikuti dengan peningkatan kajian BPOM mengenai kerugian negara secara ekonomi maupun kesehatan akibat pelanggaran Obat dan Makanan.

8. Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan


Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, yang menginstruksikan K/L/D untuk mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk melakukan peningkatan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan obat dan makanan dan dengan mempertimbangkan maraknya kejadian tidak diinginkan dalam sistem pengawasan obat dan makanan, BPOM merasa perlu adanya peningkatan peran Pemerintah Daerah untuk bersinergi dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di daerah dalam pengawasan obat dan makanan. Hal ini didukung oleh Kementerian Dalam Negeri sebagai kementerian yang memiliki fungsi pengordinasian dan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan daerah melalui penetapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah. Pada tahun 2020, peningkatan peran Pemerintah Daerah juga dilakukan melalui penyediaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan atau disebut DAK Nonfisik POM dalam kerangka DAK Nonfisik Bidang Kesehatan atau disebut Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) melalui penyediaan menu; 1) Pengawasan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian; dan 2) Pengawasan Makanan Minuman Industri Rumah Tangga (IRT).

9. Penguatan Kelembagaan Badan POM


Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah didukung dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan POM. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 ini akan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Badan POM dan BBPOM di Samarinda sebagai UPT Badan POM.

Untuk memperkuat peran dan kewenangan tersebut secara efektif, Balai Besar POM di Samarinda terus melakukan perbaikan dan pengembangan secara kelembagaan. Di samping itu, kondisi lingkungan strategis dengan dinamika perubahan yang sangat cepat, menuntut Balai Besar POM di Samarinda dapat melakukan evaluasi dan mampu beradaptasi dalam melaksanakan perannya secara tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan etos kerja tersebut, diharapkan mampu menjadi katalisator dalam proses pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional.


Untuk menjawab isu strategis tersebut di atas dibahas pada Bab III Akuntabilitas Kinerja dalam bentuk analisis dan evaluasi terhadap capaian indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja tahun 2020 yang mengacu pada Renstra 2020-2024 dan fungsi Badan POM dan BBPOM di Samarinda sebagai UPT Badan POM.



Perlu adanya penguatan sistem dalam pengawas-an Obat dan Makanan seperti melakukan Operasi Penyidikan Pangea, Operasi Penyidikan *Storm*, Satgas Pemberantasan Produk Obat dan Makanan Ilegal, Aksi Penertiban Obat Tradisional dan Kosmetik Ilegal




Perlunya meningkatkan pembinaan dan bim-bingan melalui Kerja-sama, Komunikasi, Informasi dan Edukasi Publik dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta mendorong peningkatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan



Memperkuat kapasitas kelembagaan, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas penge-lolaan sumber daya.

10. Pandemi Covid-19





WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2020.

Pada tanggal 2 Maret 2020, temuan kasus Covid-19 pertama di Indonesia disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo, terdeteksi dua orang (ibu dan anak) terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi, termasuk Provinsi Kalimantan Timur. Berbagai upaya dilakukan pemerintah, baik pusat maupun daerah untuk menghentikan penyebaran virus corona di Indonesia, salah satunya dengan penerapan *lockdown* oleh pemerintah dari periode bulan Maret sd Juni 2020 dan dari Juni sd akhir Desember 2020 penerepan tatanan new normal. Penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan yang cukup tajam. Hal ini menjadi tantangan besar bagi Balai Besar POM di Samarinda, dalam percepatan penanganan covid-19 dan menjalankan tugas pengawasan Obat dan Makanan dalam masa pandemik-Covid-19 dengan membuat berbagai inovasi seperti layanan publik melalui media sosial, pengawasan dilaksanakan secara virtual *Desktop Inspection*, pegawai yang WFH dapat mengambil data pada server kantor menggunakan aplikasi remote jarak jauh dan pendampingan UMKM melalui Whatssapp Grup. Selain itu Balai Besar POM di Samarinda mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik baik luring maupun daring.

BAB II

PERENCANAAN KERJA



Laporan Kinerja tahun 2020

BAB II PERENCANAAN KINERJA

II.1. RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2020 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Samarinda.

Sebelum Perjanjian Kinerja ditetapkan, dokumen Rencana Strategis telah disusun sebagai Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda berdasarkan Renstra yang telah disusun oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dari tahun 2020 – 2024.

Visi Badan POM

“OBAT DAN MAKANAN AMAN, BERMUTU, DAN BERDAYA SAING UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA MAJU YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG”

Misi Badan POM

1

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

2

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

3

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

4

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Tujuan Badan POM

1

Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

2

Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.

3

Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4

Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

5

Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.

6

Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

7

Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 terdapat 11 sasaran kegiatan untuk mencapai visi dan misi BBPOM di Samarinda

SK 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1 Persentase Obat yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Perbandingan produk Obat (meliputi : obat, bahan obat, narkotika,psikotropika, prekursor, obat tradisional,suplemen kesehatan dan kosmetik) acak yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah seluruh Obat acak yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Perbandingan produk Makanan acak yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produk Makanan acak yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Perbandingan produk Obat (meliputi : obat, bahan obat, narkotika,psikotropika, prekursor, obat tradisional,suplemen kesehatan dan kosmetik) *targeted* yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produk Obat *targeted* yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

4 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Perbandingan produk Makanan *targeted* yang memenuhi syarat pada tahun berjalan terhadap jumlah produk Obat *targeted* yang diperiksa dan diuji pada tahun berjalan.

SK2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

Penghitungan indeks kesadaran masyarakat dengan metodologi survei oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Pengukuran Indeks Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
2. Sikap (*Attitude*)
3. Perilaku (*Practices*)

INDIKATOR KINERJA UTAMA

SK3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM melalui survei

Aspek pengukuran dalam survey adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
 - 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
 - 3). Aspek penanganan saran dan masukan
 - 4). Aspek manfaat
 - 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
 - 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman
- Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

INDIKATOR KINERJA UTAMA

2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan masyarakat diukur melalui survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) BPOM

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

3 Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diukur melalui survei

Pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)

SK4

Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1 Presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Rata-rata keputusan/rekomendasi yang telah dilaksanakan (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) pada tahun berjalan

2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Rata-rata keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) pada tahun berjalan.

3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Perbandingan Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) terhadap Jumlah permohonan penilaian sertifikasi yang diselesaikan (termasuk *carry over* tahun sebelumnya)

4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Perbandingan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan terhadap Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada tahun berjalan

5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Perbandingan Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan terhadap Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa pada tahun berjalan

6 Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Indeks pelayanan Publik diukur berdasarkan 6 (enam aspek) meliputi :

1. Kebijakan Pelayanan
2. Profesionalitas SDM
3. Sarana Prasarana
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik
5. Konsultasi dan Pengaduan
6. Inovasi

SK5

Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan

1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan

2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

Realisasi triwulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

1. ... (bobot ...%)
2. ... (bobot ...%)

3 Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dihitung dari Jumlah Desa pangan aman , yang memenuhi kriteria sbb :

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

4 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

INDIKATOR KINERJA UTAMA
INDIKATOR KEGIATAN

Dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi kriteria sbb:
- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

SK6

Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Persentase sampel Obat (mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan) yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$
A : (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat dalam 1 tahun) x 100%
B : (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat masuk Laboratorium) x 100%

2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$
A : (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan dalam 1 tahun) x 100%
B : (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan masuk Laboratorium) x 100%

SK7

Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

1 Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :
a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

SK 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal

1 Indeks RB
Balai Besar POM di
Samarinda

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

2 Nilai AKIP
Balai Besar POM di
Samarinda

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP yang meliputi :

- 1. Perencanaan Kinerja (30%)*
- 2. Pengukuran Kinerja Tahunan (25%)*
- 3. Pelaporan Kinerja (15%)*
- 4. Evaluasi Kinerja (10%)*
- 5. Capaian Kinerja (20%)*

INDIKATOR KINERJA UTAMA

SK 9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal

1 Indeks profesionalitas
ASN
Balai Besar POM di
Samarinda

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);*
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);*
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan*
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).*

INDIKATOR KINERJA UTAMA

SK 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

1 Persentase
pemenuhan
laboratorium pengujian
Obat dan Makanan
sesuai standar GLP

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian

Obat dan Makanan Nasional

Penilaian meliputi :

- Standar Ruang Lingkup*
- Standar Kompetensi personel laboratorium*
- Standar Alat Laboratorium*

INDIKATOR KINERJA UTAMA

2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional Komponen pengelolaan data dan informasi mencakup :
1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

INDIKATOR KINERJA UTAMA

SK 11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel

1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) 40% dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) 60%.
Sumber dari aplikasi SMART DJA dan OMSPAN Kementerian Keuangan

2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Sasaran kegiatan dengan indikator kinerja sasaran kegiatan serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan, dengan sasaran program Meningkatkan Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Hal ini sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja dari tahun 2020 – 2024.

Penjabaran dari Rencana Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024 dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan yang disusun setiap tahun dan memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan

yang **ingin/akan** dicapai dalam bentuk dokumen Rencana Kinerja Tahunan. Rencana Kinerja Tahun 2020 disusun berdasarkan Renstra Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 – 2024, yang menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan tersebut telah ditetapkan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja dengan target yang **ingin/akan** dicapai.

Rencana Kinerja Tahunan yang diusulkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan tahun 2020 telah memperoleh persetujuan anggaran dalam bentuk dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Kertas Kerja Tahun 2020 yang telah disahkan oleh yang berwenang.

II.2. PERJANJIAN KINERJA.

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2020 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**. Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2020 ini merupakan komitmen antara Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai pengembian mandat/tugas/penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2020.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Samarinda pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja /Penetapan Kinerja dari tahun 2020 – 2024.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2020 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja / Penetapan Kinerja tahun 2020. Secara rinci target masing-masing indikator

kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :



Tabel 2.1

Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	93,00
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awarenessindex</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	88,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00

		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	47,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	3.51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,15
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16,00
		Jumlah desa pangan aman	5,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3,00
6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	90,00
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	81,00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	75,00

10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93,00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Efisien (95%)

Untuk mencapai Indikator Kinerja Utama dilaksanakan melalui Kegiatan dengan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan dan target berdasarkan Peta Strategi Organisasi Tata Kerja seperti tertera pada tabel 2.2 di bawah ini :



Tabel 2.2

Sasaran Kegiatan yang menunjang Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Input	737.845.700
		Output	93,00
	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Input	374.688.620
		Output	78,00
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input	151.445.300
		Output	89,00
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input	113.255.380
		Output	72,00

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awarenessindex</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Input	37.087.000
		Output	73,00
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input	6.669.000
		Output	86,00
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Input	5.560.000
		Output	72,00
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	Input	19.744.738
		Output	88,00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input	5.850.000
		Output	88,00
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input	75.015.000
		Output	62,00
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input	79.172.000
		Output	85,00
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input	79.128.000
		Output	47,00

	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input	492.347.000
		Output	60,00
	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Input	526.266.000
		Output	3.51
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Input	448.928.262
		Output	89,15
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input	352.077.000
		Output	16,00
	Jumlah desa pangan aman	Input	459.536.000
		Output	5,00
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input	189.350.000
		Output	3,00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input	497.789.000
		Output	90,00
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar)	Input	653.572.000
		Output	80,00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input	641.831.000
		Output	89,00
Terwujudnya tata kelola	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Input	18.301.191.000
		Output	90,00

pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Input	149.508.000
		Output	81,00
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Input	353.031.000
		Output	75,00
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input	90.741.000
		Output	76,00
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Input	354.415.000
		Output	1,51
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input	44.208.000
		Output	93,00
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input	188.080.000
		Output	Efisien (95%)

II.3. KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam cara tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian yang semakin baik atau semakin rendah.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus No. 1 sbb :


$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus No. 2 sbb :

$$\% \text{ capaian} = \frac{(100\% - \text{Realisasi})}{(100\% - \text{Rencana})} \times 100\%$$

Capaian kinerja sasaran tahun 2020 dievaluasi dengan menghitung persentase capaian sasaran strategis dengan Indikator Kinerja Sasaran Balai Besar POM di Samarinda yaitu sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
2. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
5. Indeks kesadaran masyarakat (*awarenessindex*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.
7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

- 
8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda
 9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.
 10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.
 11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
 12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
 13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
 14. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan.
 15. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.
 16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.
 17. Jumlah desa pangan aman.
 18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.
 19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
 20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
 21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.
 22. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda.
 23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda.
 24. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda.
 25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.
 26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal.
 27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda.
 28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda







Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/outcome untuk

menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian sasaran yang akan dibahas pada *evaluasi dan analisis*.

Analisis capaian sasaran strategis mengacu pada kriteria di bawah ini :



Tabel 2.3
Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan

Status	Capaian Indikator	Penjelasan
	<50%	Sangat Kurang
	$50\% \leq x < 70\%$	Kurang
	$70\% \leq x < 90\%$	Cukup
	$90\% \leq x < 110\%$	Baik
	$110\% \leq x < 120\%$	Sangat Baik
	$\geq 120\%$	Tidak Dapat Disimpulkan

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA



Laporan Kinerja tahun 2020

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

III.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada tahun 2020 Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sasaran. Pencapaian kesebelas sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 adalah sebagai berikut :



Tabel 3.1
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran (%)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	96,05	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	111,04	Sangat Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	98,56	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	116,35	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	105,32	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	110,46	Sangat Baik

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	153,29	Tidak dapat disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Samarinda	92,57	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	113,56	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	106,28	Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	102,28	Baik

Dari hasil evaluasi dan analisis terhadap 11 (sebelas) sasaran kegiatan di atas, tercapai 4 (empat) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian yang **SANGAT BAIK**, 6 (enam) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian **BAIK**, 1 (satu) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

Pada Penetapan Kinerja ada beberapa indikator baru yang sebelumnya belum ada pada tahun 2019 yang semula terdiri dari 16 (enam belas) Indikator Kinerja Utama menjadi 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama pada Triwulan I tahun 2020 dan kemudian penambahan 1 (satu) Indikator Utama yaitu Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan sehingga pada tahun 2020 menjadi 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama. Berikut realisasi sasaran kegiatan diukur menggunakan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 89,66%.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 73,44%.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 87,37%.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 68,75%.

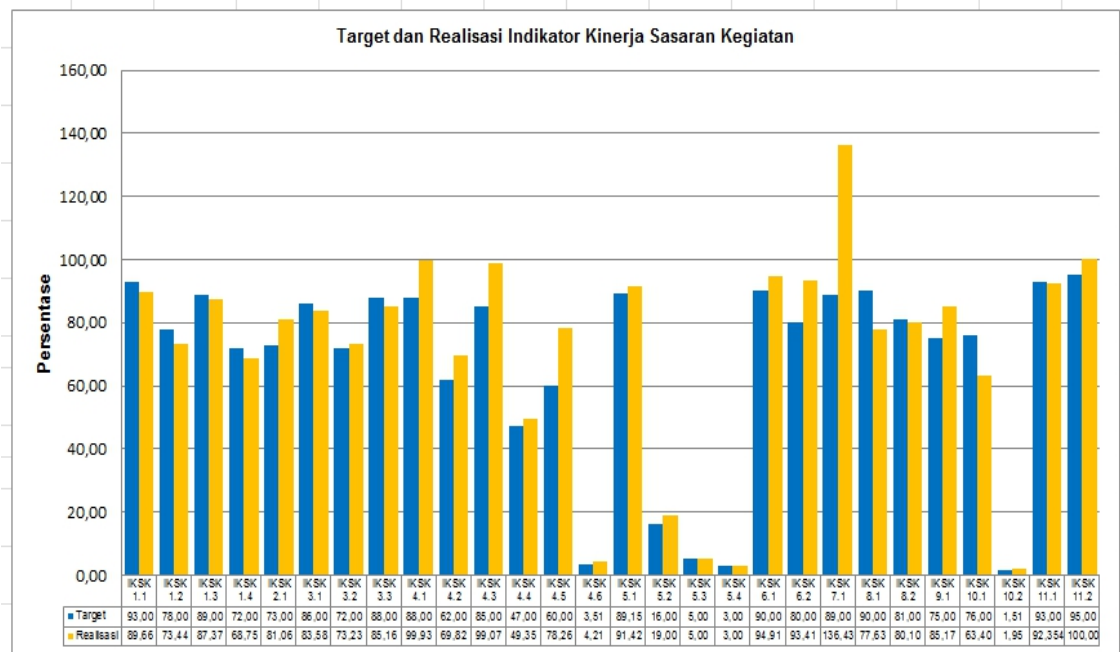
5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 81,06.
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 83,58.
7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 73,23.
8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 85,16.
9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 99,93%
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 69,82%
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 99,07%
12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 49,35%
13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 78,26%
14. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan 4.21
15. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 91,42
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 19 Sekolah
17. Jumlah desa pangan aman 5 desa.
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya 3 pasar.
19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 94,46%
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 92,77%
21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 136,43%
22. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 77,63.
23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 80,1.
24. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 85,17.
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 63,4%.

- 26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 1,95
- 27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 92,354%.
- 28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 100%

Pencapaian sasaran kegiatan tahun 2020 yang merupakan tahun pertama dari Rencana Strategis Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020-2024 diukur dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sasaran kegiatan, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) seperti gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran



Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :

S.K. 1

“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III.1. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 1



Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93	89.66	96.41	Baik
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	73.44	94.15	Baik
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	87.37	98.17	Baik
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	68.75	95.49	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				96.05%	Baik

Pada Tabel 3.1 dapat dilihat target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis 1 tahun 2020. Pada tabel di atas, seluruh indikator kinerja belum dapat mencapai target tetapi masuk dalam kriteria **Baik**.

Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 96.05% dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan pertama dan berada dalam kriteria **Baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa **Balai Besar POM di Samarinda telah dapat mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di**

wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2020 karena sasaran kegiatan pertama dari Renstra telah tercapai dengan kriteria baik. Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut:

III.1.1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

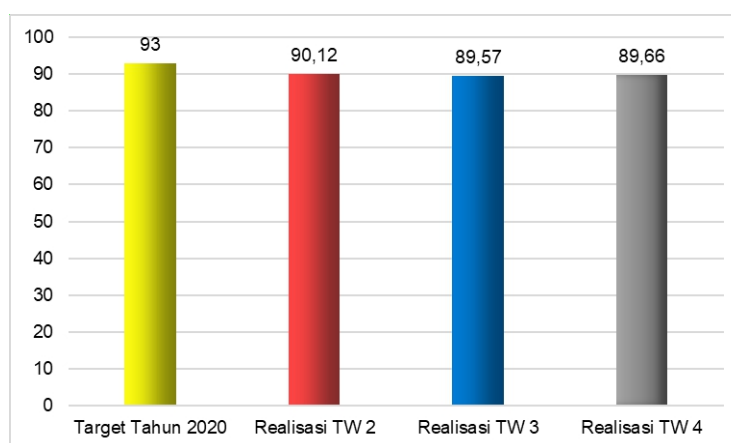
Persentase obat yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sampling dilakukan terhadap obat yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk obat (acak/random) pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.188 sampel, yang terdiri dari 339 sampel obat, 225 sampel obat tradisional, 90 sampel suplemen kesehatan dan 534 sampel kosmetik.

III.1.1.1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.2
Target dan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



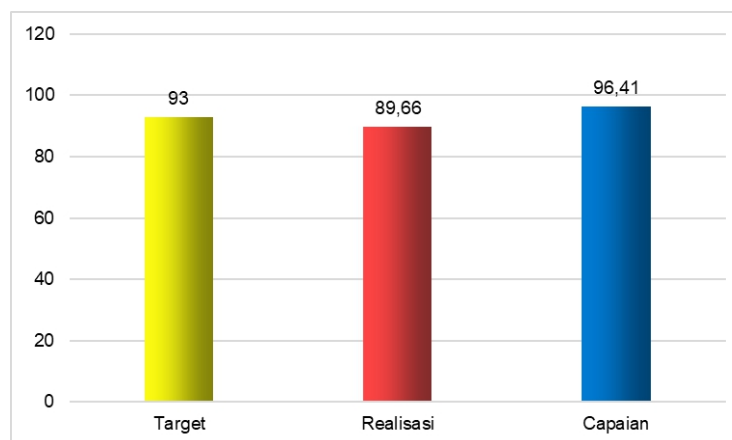
Grafik 3.2 menggambarkan data target tahun 2020 dan realisasinya pada Triwulan II, III dan IV tahun 2020. Sedangkan data pada Triwulan I tidak

dapat ditampilkan karena Definisi Operasional (DO) Triwulan I 2020 berbeda dengan Triwulan II-IV 2020 sehingga tidak dapat dibandingkan. Target persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sebesar 93% dengan realisasi Triwulan II sebesar 90.12%, Triwulan III 89.57% dan Triwulan IV 89.66%. Grafik di atas menunjukkan persentase obat yang memenuhi syarat tertinggi pada Triwulan II kemudian mengalami sedikit penurunan pada Triwulan III dan IV, tetapi tidak signifikan.

III.1.1.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.3
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020



Sesuai grafik 3.3, target persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sebesar 93% dengan realisasi sebesar 89.66% dan capaian sebesar 96.41%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target tetapi masuk dalam kriteria **Baik**.

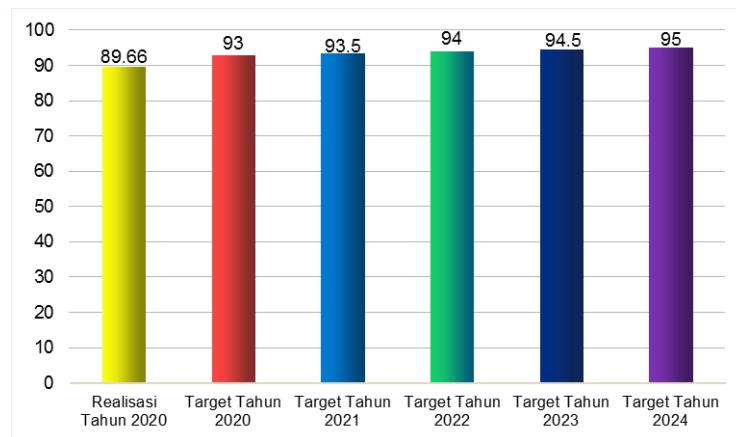
III.1.1.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Persentase Obat Memenuhi Syarat sebesar 95%. Jika realisasi tahun 2020 (89.66%) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (95%) maka diperoleh

capaian 94.38% dengan kategori **Baik**. Tetapi realisasi tahun 2020 masih belum mencapai target tahun 2020 (93%), 2021 (93.5%), 2022 (94%), 2023 (94.5%) maupun tahun akhir Renstra 2024 (95%). Masih terdapat selisih 5.34% terhadap target di akhir tahun Renstra yang dapat dicapai selama 2021-2024.



Gambar 3.4
Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dan Target Akhir Renstra 2020-2024



III.1.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) dan Target Nasional



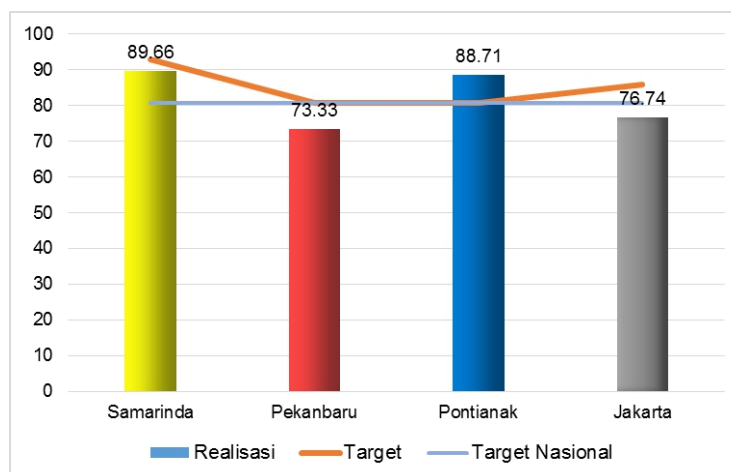
Tabel 3.3
Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Cluster 3)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	93	89.66	96.41	Baik
Pekanbaru	80.80	73.33	90.75	Baik
Pontianak	80.80	88.17	109.12	Baik
Jakarta	86	76.74	89.23	Cukup

Target nasional Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 adalah 80.8 %. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Balai Besar POM di Samarinda lebih tinggi 8,86% dari target nasional.



Gambar 3.5
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Cluster 3)



Sesuai tabel 3.3, realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Pontianak di atas target nasional, sedangkan realisasi Balai Besar POM di Pekanbaru dan Balai Besar POM di Pontianak di bawah target nasional. Jika dibandingkan dengan Balai Besar POM di Pekanbaru, Pontianak dan Jakarta yang memiliki tipe yang sama pada Cluster 3, maka capaian persentase obat yang memenuhi syarat BBPOM di Pontianak pada tahun 2020 adalah yang tertinggi dengan kriteria **Baik** dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Jakarta dengan kriteria **Cukup**. Sedangkan BBPOM di Samarinda berada di posisi kedua dengan capaian 96.41% dengan kriteria **Baik**.

III.1.1.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat di bawah target adalah:

- Berdasarkan data perbandingan penetapan target dari UPT di cluster 3 (Balai Besar POM di Samarinda, Pontianak, Pekanbaru dan Jakarta), dapat diketahui bahwa nilai rata-rata target yang ditetapkan sebesar 85.15% untuk capaian Persentase Obat Memenuhi Syarat. Sedangkan nilai target yang ditetapkan Balai Besar POM di Samarinda sebesar 93% (diatas dari target rata-rata). Dan hasil capaian realisasi Balai Besar POM di Samarinda adalah **89.66%**. Nilai capaian ini diatas dari

rata-rata nilai capaian dari UPT di cluster 3, yaitu sebesar **81.98%**. Nilai rata-rata capaian realisasi dari UPT di cluster 3, dapat diasumsikan sebagai *baseline data* kondisi sebenarnya di masyarakat (untuk sasaran kegiatan Persentase Obat Memenuhi Syarat). Sehingga bila diasumsikan demikian, capaian realisasi Balai besar POM di Samarinda telah mencapai di atas nilai rata-rata dari UPT di cluster 3.

- Kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik, Cara Produksi Suplemen Kesehatan yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik juga merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian terhadap sasaran kegiatan ini. Metode pelaksanaan sampling terhadap produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetika yang dilakukan menggunakan metode random sampling (acak). Sehingga diharapkan dapat memotret kondisi produk yang beredar secara nyata. Proses pengambilan sampling dilakukan di tingkat kabupaten/kota serta sarana yang mewakili keseluruhan jumlah populasi. Dari hasil pencapaian realisasi, diketahui pencapaian sasaran kegiatan Persentase Obat Memenuhi Syarat masih dibawah target yang ditetapkan. Data ini merupakan pengawasan terhadap label dan pengujian produk. Ketika hasil Persentase Obat Memenuhi Syarat masih di bawah dari target yang ditetapkan, dapat diasumsikan bahwa pelaku usaha belum menerapkan *Good Manufacturing Practices* (GMP) dengan benar.

Untuk meningkatkan capaian kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, maka perlu dilakukan upaya –upaya dan rencana tindak lanjut sebagai berikut :

- Perlu adanya pemantauan dan pembahasan secara berkala terhadap pencapaian realisasi sasaran kegiatan Persentase Obat Memenuhi Syarat. Pemantauan ini tidak hanya bersifat formalitas terhadap pengisian data, tetapi juga harus melibatkan stakeholders yang terkait. Khususnya bidang-bidang terkait yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ini. Sehingga dapat dilakukan retargetting terhadap target yang telah ditetapkan di awal tahun, agar target yang ditetapkan

sesuai dengan kondisi riil di masyarakat. Jika diperlukan, dapat melibatkan sumber daya manusia yang ada sesuai dengan kapasitas dan peran yang telah ditetapkan, dalam melakukan analisa capaian target.

- Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu, berdasarkan hasil pengawasan dan pengujian sampel yang tidak memenuhi syarat, maka dapat diberikan rekomendasi kepada produsen agar melakukan perbaikan terhadap pembuatan produk. Hal ini juga harus selaras dengan program pengawasan dan pembinaan Balai Besar/Balai POM di lokasi produsen tersebut berada.
- Perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan intensitas pengawasan serta memberikan pemahaman dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam menerapkan Cara Distribusi Obat yang Baik, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pelaku usaha agar memenuhi standar GMP sehingga menghasilkan produk-produk yang Memenuhi Syarat.
- Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Pengawas Farmasi dan Makanan baik sebagai tenaga pengawas, penyidik, penguji maupun tenaga penyuluh terkait Obat melalui pelatihan internal maupun eksternal.

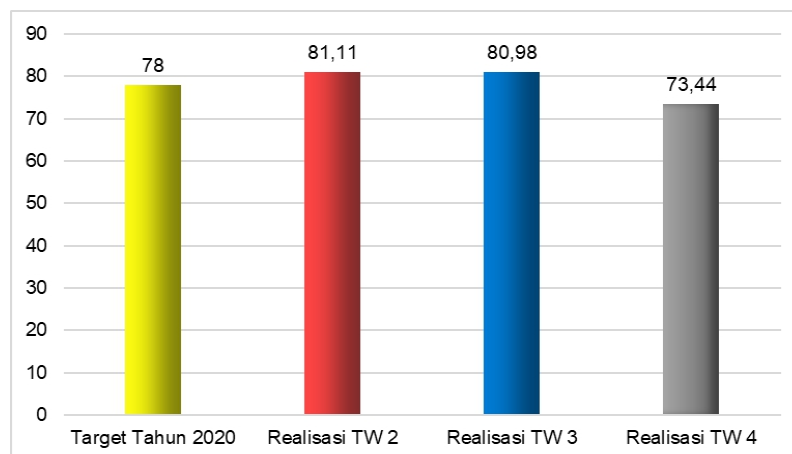
III.1.2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Persentase makanan yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Yang dimaksud Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak/random di tahun berjalan. Capaian realisasi pengadaan sampel produk makanan (acak/random) pada tahun 2020 yaitu sebesar 433 sampel.

III.1.2.1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.6
Target dan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Grafik di atas menggambarkan data target tahun 2020 dan realisasinya pada Triwulan 2, 3 dan 4 tahun 2020. Sedangkan data pada Triwulan 1 tidak dapat ditampilkan karena Definisi Operasional (DO) Triwulan 1 2020 berbeda dengan Triwulan 2-4 2020 sehingga tidak dapat dibandingkan.

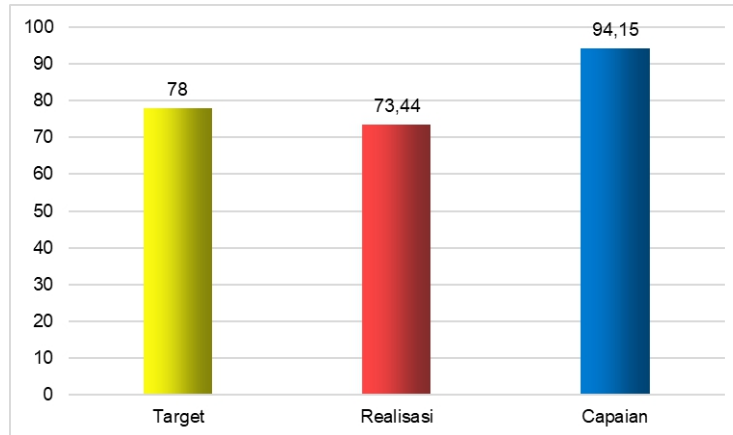
Target persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sebesar 78% dengan realisasi Triwulan II sebesar 81.11%, Triwulan III 80.98% dan Triwulan IV 73.44%. Grafik di atas menunjukkan persentase makanan yang memenuhi syarat tertinggi pada Triwulan II kemudian mengalami penurunan sebesar 0.13% pada Triwulan III dan 7.54% pada Triwulan IV.

III.1.2.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Sesuai grafik 3.6, target persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sebesar 78% dengan realisasi sebesar 73.44% dan capaian sebesar 94.15%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa walaupun realisasi belum mencapai target, tetapi capaian IKSK 1 ini berada dalam kategori Baik.



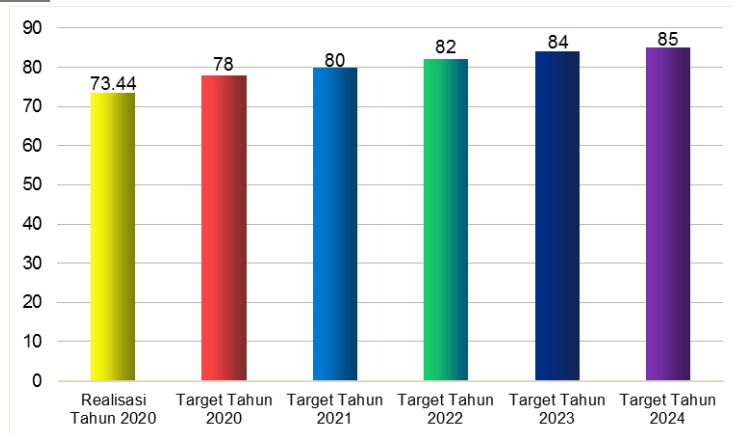
Gambar 3.7
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020



III.1.2.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.8
Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dan Target Akhir Renstra 2020-2024



Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 85%. Jika realisasi tahun 2020 (73.44%) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (85%) maka diperoleh capaian 86.40% dengan kategori **Cukup**. Realisasi tahun 2020 masih belum mencapai target tahun 2020 (78%), 2021 (80%), 2022 (82%), 2023 (84%) maupun tahun akhir Renstra 2024 (85%). Masih terdapat

selisih 6.56% terhadap target di akhir tahun Renstra yang dapat dicapai selama 2021-2024.

III.1.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3)



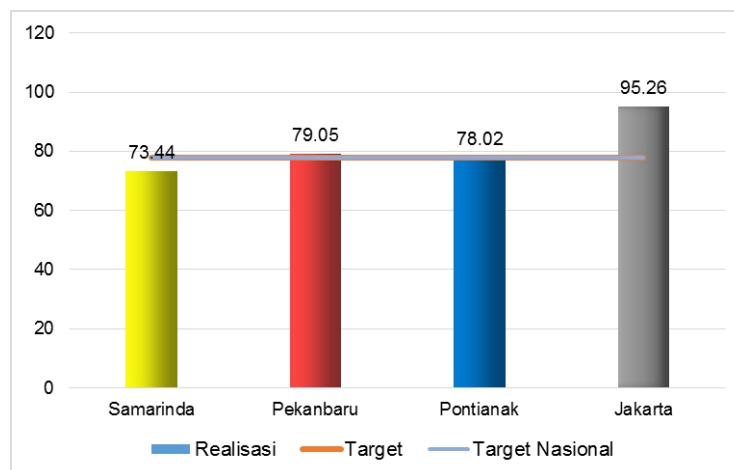
Tabel 3.4
Perbandingan Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lainnya (Cluster 3)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	78,00	73,44	94,15	Baik
Pekanbaru	78,00	79,05	101,35	Baik
Pontianak	78,00	78,02	100,03	Baik
Jakarta	78,00	95,26	122,13	Tidak dapat disimpulkan

Target nasional Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 adalah 78%. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai Besar POM di Samarinda lebih rendah 4.56% dari target nasional.



Gambar 3.9
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Cluster 3)




Sesuai tabel 3.3, realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Samarinda di bawah target nasional, sedangkan realisasi Balai Besar POM di Pekanbaru, Pontianak dan Jakarta di atas target nasional. Jika dibandingkan dengan Balai Besar POM di Pekanbaru, Pontianak dan Jakarta yang memiliki tipe yang sama pada Cluster 3, maka capaian persentase makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Jakarta pada tahun 2020 adalah yang tertinggi dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Samarinda dengan kriteria Baik.

III.1.2.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di bawah target adalah:

- Konsistensi dan komitmen produsen dalam penerapan Cara Produksi pangan Olahan yang Baik dalam memproduksi pangan olahan. Dengan terciptanya produk pangan olahan yang bermutu dan berkualitas, tentunya akan berkorelasi dengan tersedianya produk pangan yang aman dan memenuhi syarat di masyarakat. Penerapan metode sampling pangan secara acak (random sampling) bertujuan untuk memotret kondisi nyata peredaran produk pangan di masyarakat. Hasil capaian persentase Makanan yang Memenuhi syarat di wilayah Balai Besar POM di Samarinda sebesar **73,44%** menunjukkan bahwa pangan yang beredar di masyarakat di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Samarinda paling kecil jika dibandingkan dengan capaian rata-rata dari UPT lain di cluster 3, yaitu **81,44%**. Jika dibandingkan dengan hasil capaian Balai Besar POM di Jakarta yang memiliki nilai paling tinggi (95,26%), kemungkinan dapat diasumsikan peredaran pangan yang memenuhi syarat di luar pulau Jawa jauh lebih kecil dari yang beredar di pulau Jawa, dimana sebagian besar lokasi industri pangan berada. Produk pangan yang beredar di wilayah Balai Besar POM di Samarinda yang dilakukan sampling secara acak pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 81,74% adalah diproduksi di luar wilayah Kalimantan Timur. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan pengawasan di sarana-sarana produksi



tempat produk tersebut dihasilkan. Dengan harapan produk yang dihasilkan oleh produsen-produsen tersebut, nantinya akan beredar secara nasional dalam kondisi yang memenuhi syarat.

- Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap capaian realisasi sasaran kegiatan di atas yaitu penanganan produk di sepanjang jalur distribusi juga dapat mempengaruhi kualitas dan mutu produk. Semakin panjang jalur rantai distribusi yang dialami oleh suatu produk, tentunya berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mutu produk. Cara penanganan produk pangan di sepanjang jalur distribusi, harus dapat meminimalkan cemaran, baik fisik, kimi maupun mikroba. Semakin jauh suatu produk diedarkan dari tempat produksinya, tentunya akan mempengaruhi jalur distribusi. Maka diharapkan penjagaan kualitas suatu produk juga menjadi faktor utama yang diperhatikan pihak produsen dan distributor.

Untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran kegiatan Makanan yang memenuhi syarat ini, dilakukan upaya – upaya dan rencana tindak lanjut sebagai berikut :

- Hasil pengawasan produk Pangan yang tidak memenuhi syarat, dilakukan pendataan agar dapat diberikan rekomendasi kepada pelaku usaha yang memproduksi, sehingga menjadi prioritas dalam sasaran pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi di periode berikutnya. Serta perlu dilakukan pendampingan dan pengawasan terhadap cara produksi pangan yang baik di sarana produsen tersebut.
- Pembinaan dan pendampingan juga perlu dilakukan di sepanjang jalur distribusi produk pangan. Sehingga perlu juga diberikan pemberian informasi dan edukasi terhadap distributor pangan yang mendistribusikan produk-produk pangan yang berasal dari lokasi produsen yang jauh. Hal ini perlu dilakukan, agar pihak distributor juga memahami cara penanganan produk pangan agar terhindar dari cemaran fisik, kimi dan mikroba. Para pelaku usaha distribusi ini, perlu dijadikan sebagai sasaran pemberian komunikasi, informasi dan edukasi yang diharapkan dapat meningkatkan peredaran pangan olahan yang memenuhi syarat.

- Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Pengawas Farmasi dan Makanan baik sebagai tenaga pengawas, penyidik penguji maupun tenaga penyuluh terkait Makanan melalui pelatihan internal maupun eksternal. Dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga pengawas, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pangan yang memenuhi syarat di masyarakat. Program Dana Alokasi Khusus (DAK) pengawasan Obat dan Makanan memberikan peluang terbentuknya *District Food Inspector (DFI)* oleh tenaga pengawas di masing-masing daerah tingkat kabupaten/kota. Hal ini mendukung untuk menciptakan program pengawasan yang optimal di masing-masing daerah.
- Pemberian bimbingan dan pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM agar meningkatkan kesadaran dalam mengolah produk makanan dan memiliki daya saing menjadi industri makanan. Melalui program pendampingan secara intensif dan kemudahan proses sertifikasi produk, diharapkan dapat merangsang pertumbuhan industri-industri pangan local, yang berakibat peredaran pangan secara lokal juga meningkatkan kualitasnya.

III.1.3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dimana samplingnya dilakukan terhadap obat yang beredar berdasarkan kerangka sampling targetted/purposive dan acak di tahun berjalan.

Produk obat yang dimaksud mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Jumlah sampel produk obat targetted/purposive tahun 2020 sejumlah 295 sampel, terdiri dari 85 sampel obat, 93 sampel obat tradisional, 16 sampel suplemen kesehatan dan 101 sampel kosmetik.

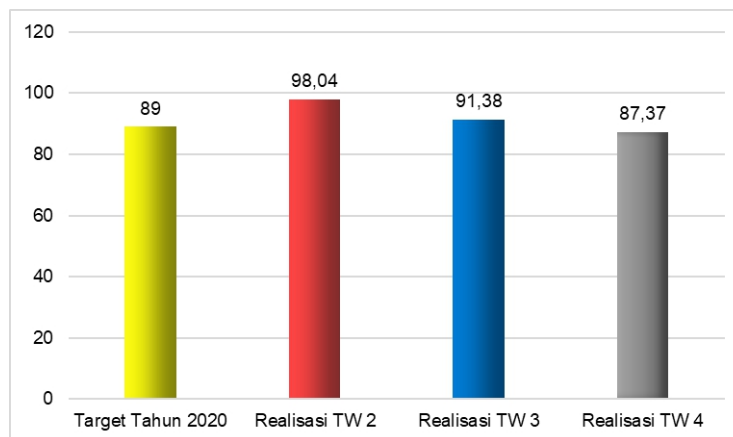
III.1.3.1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Grafik 3.10 menggambarkan data target tahun 2020 dan realisasinya pada Triwulan 2, 3 dan 4 tahun 2020. Sedangkan data pada Triwulan 1 tidak dapat ditampilkan karena Definisi Operasional (DO) Triwulan 1 2020 berbeda dengan Triwulan 2-4 2020 sehingga tidak dapat dibandingkan.

Target persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 sebesar 89% dengan realisasi Triwulan II sebesar 98.04%, Triwulan III 91.38% dan Triwulan IV 87.37%. Grafik di atas menunjukkan persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tertinggi pada Triwulan II kemudian mengalami sedikit penurunan sebesar 6.66% pada Triwulan III dan 4.01% pada Triwulan IV.



Gambar 3.10
Target dan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

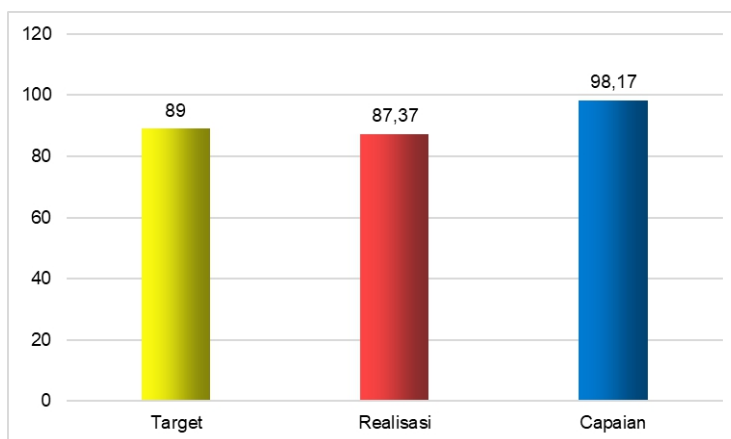


III.1.3.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Sesuai grafik 3.11, target persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 sebesar 89% dengan realisasi sebesar 87.37% dan capaian sebesar 98.17%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa walaupun realisasi belum mencapai target, tetapi capaian IKSK 3 ini berada dalam kategori **Baik**.



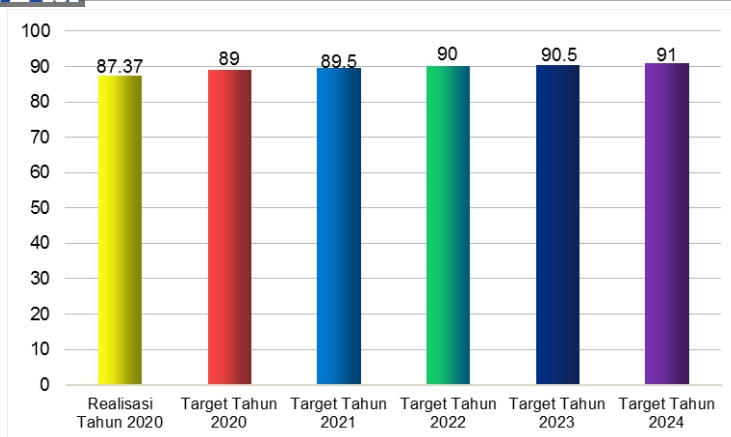
Gambar 3.11
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020



III.1.3.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.12
Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dan Target Akhir Renstra 2020-2024



Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan sebesar 91%. Jika realisasi tahun 2020 (87.37%) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (91%) maka diperoleh capaian 96.01% dengan kategori **Baik**. Realisasi tahun 2020 masih belum mencapai target tahun 2020

(89%), 2021 (89.5%), 2022 (90%), 2023 (90.5%) maupun tahun akhir Renstra 2024 (91%). Masih terdapat selisih 3.63% terhadap target di akhir tahun Renstra yang dapat dicapai selama 2021-2024.

III.1.3.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*Cluster 3*) dan Target Nasional

Target nasional Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 adalah 85%. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai Besar POM di Samarinda lebih tinggi 2.37% dari target nasional.



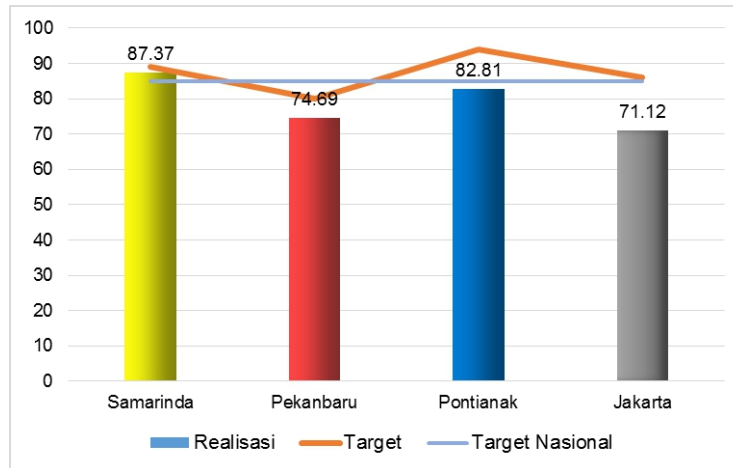
Tabel 3.5
Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lainnya (*Cluster 3*)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	89,00	87,37	98,17	Baik
Pekanbaru	80,00	74,69	93,36	Baik
Pontianak	94,00	82,81	88,1	Cukup
Jakarta	86,00	71,12	82,7	Cukup

Sesuai tabel 3.5, realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda dan Pontianak di atas target nasional, sedangkan realisasi Balai Besar POM di Pekanbaru, dan Jakarta di bawah target nasional. Jika dibandingkan dengan Balai Besar POM di Pekanbaru, Pontianak dan Jakarta yang memiliki tipe yang sama pada Cluster 3, maka capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Samarinda pada tahun 2020 adalah yang tertinggi dengan kriteria **Baik** dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Jakarta dengan kriteria **Cukup**.



Gambar 3.13
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Cluster 3)



III.1.3.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan


Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di bawah target adalah:

- Berdasarkan data perbandingan capaian realisasi persentase Obat yang Aman dan Bermutu dari UPT pada Cluster 3 (Balai Besar POM di Samarinda, Pekanbaru, Pontianak dan Jakarta), maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata capaian realisasi adalah sebesar **79,00 %**. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata capaian ini dapat diasumsikan sebagai kondisi dasar (*baseline*) bahwa jenis kategori sampel targeted (Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika) yang memenuhi syarat yang beredar di masyarakat sebesar **79,00 %** di keempat wilayah UPT tersebut. Sedangkan nilai rata-rata target yang ditetapkan untuk keempat UPT tersebut sebesar 87,25%. Dengan membandingkan data tersebut, maka realisasi capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di wilayah Balai Besar POM di Samarinda sebesar **87,37 %** (nilainya lebih tinggi dari rata-rata target UPT lain di cluster 3 dan rata-rata realisasi UPT lain di cluster 3), maka diasumsikan bahwa target yang ditetapkan Balai Besar POM di Samarinda terlalu tinggi (melebihi dari kondisi riil di masyarakat).

- Selain dari faktor penetapan target, tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik juga memiliki peranan penting untuk mewujudkan pencapaian realisasi sasaran kegiatan ini. Khususnya terhadap sampel targeted/purposive yang ditujukan terhadap pendampingan UMKM dalam registrasi produk. Pemahaman pelaku usaha UMKM yang masih sangat awam dalam proses pembuatan sesuai dengan standar GMP (*Good Manufacturing Practices*) tentunya akan mempengaruhi hasil pengujian produk yang dihasilkan. Sampel produk pendampingan UMKM yang diuji dapat memberikan hasil uji yang Tidak Memenuhi Syarat, apabila proses pembuatannya tidak sesuai dengan CPOB, CPOTB dan CPKB. Hal ini dapat menurunkan capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di wilayah Balai Besar POM di Samarinda.
- Pengelolaan dan penyimpanan produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang dilakukan oleh distributor maupun sarana pelayanan juga memegang peranan penting dalam menjaga kualitas suatu produk. Meskipun tidak diperoleh data yang mengkorelasikan pengaruh penyimpanan dan pengelolaan suatu produk terhadap capaian realisasi Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di wilayah Balai Besar POM di Samarinda, tetapi berdasarkan kajian ilmiah telah dapat dibuktikan bahwa kondisi lingkungan (suhu, kelembaban, cahaya dan kebersihan) dapat mempengaruhi kualitas mutu suatu produk.
- Penanganan produk di sepanjang jalur distribusi juga dapat mempengaruhi kualitas dan mutu produk. Karena dalam kondisi yang tidak sesuai, maka suatu produk akan rentan mengalami kontaminasi dan degradasi mutu.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian persentase obat yang Aman dan Bermutu adalah :

- Melakukan evaluasi terhadap penetapan target untuk sasaran kegiatan Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan, berdasarkan data capaian tahun-tahun sebelumnya,



serta membandingkan dengan capaian UPT lain dalam cluster yang sama (cluster 3). Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bersifat formalitas dalam pengisian data, namun harus melibatkan stakeholder yang mendukung terhadap pencapaian target sasaran kegiatan ini. Pejabat yang berwenang dapat mengambil keputusan untuk menentukan apakah perlu dilakukan retargetting atau jika perlu melakukan perombakan terhadap pejabat fungsional yang tidak dapat memberikan pencapaian target sasaran kegiatan ini dengan optimal.

- Upaya berikutnya yang dapat dilakukan yaitu memberikan pembinaan dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha untuk menjamin kualitas mutu dan keamanan pada rantai distribusi obat. Unit kerja yang bertugas memberikan bimbingan dan informasi kepada pelaku usaha harus tepat menentukan target sasaran yang akan diberikan bimbingan teknis. Dalam hal ini perlu diberikan proporsi yang lebih banyak kepada pelaku usaha yang akan mendaftarkan produk ke Badan POM. Sehingga UMKM tersebut dapat memperoleh pengetahuan yang cukup dalam pembuatan produk sesuai prinsip GMP (secara sederhana), serta mengetahui titik-titik kritis yang harus dipenuhi dalam pembuatan produk. Harapannya adalah produk yang dihasilkan dapat memenuhi syarat saat dilakukan pengujian dalam rangka sampling untuk pendampingan UMKM.
- Melaksanakan pengawasan yang terpadu melalui koordinasi dan kerjasama lintas sektor terkait, untuk menghadapi tantangan pengawasan obat yang semakin kompleks. Dengan melakukan pengawasan secara rutin dan intensif, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada pelaku usaha dalam mengelola dan menyimpan produknya. Sehingga mutu dan kualitas produk tetap terjaga, sebagaimana saat produk dihasilkan. Serta meminimalkan terjadinya degradasi mutu akibat pengaruh lingkungan (suhu, kelembaban, cahaya dan mikroba).

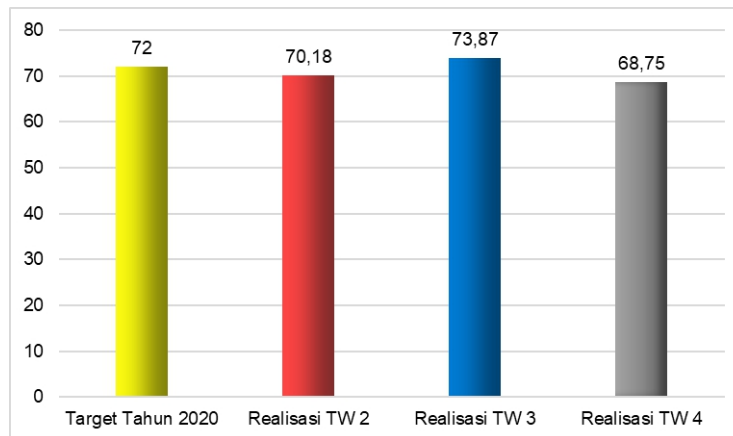
III.1.4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dimana samplingnya dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling *targetted/purposive* di tahun berjalan. Jumlah sampel produk makanan *targetted/purposive* pada tahun 2020 yaitu sejumlah 144 sampel.

III.1.4.1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.14
Target dan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Grafik 3.14 menggambarkan data target tahun 2020 dan realisasinya pada Triwulan 2, 3 dan 4 tahun 2020. Sedangkan data pada Triwulan 1 tidak dapat ditampilkan karena Definisi Operasional (DO) Triwulan 1 2020 berbeda dengan Triwulan 2-4 2020 sehingga tidak dapat dibandingkan.

Target persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 sebesar 72% dengan realisasi Triwulan II sebesar 70.18%, Triwulan III 73.87% dan Triwulan IV 68.75%. Grafik di

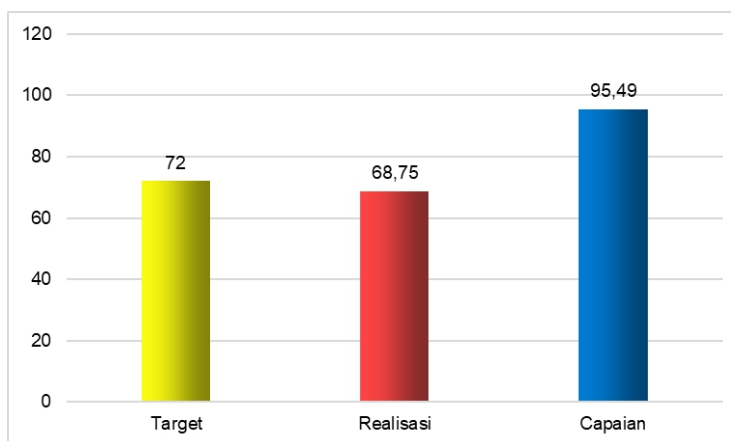
atas menunjukkan persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengalami kenaikan 3.69% dari Triwulan II ke Triwulan III kemudian mengalami penurunan sebesar 5.12% pada Triwulan IV.

III.1.4.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Sesuai Grafik 3.15, target persentase makanan aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 sebesar 72% dengan realisasi sebesar 68.75% dan capaian sebesar 95.49%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa walaupun realisasi belum mencapai target, tetapi capaian IKSK 4 ini berada dalam kategori **Baik**.



Gambar 3.15
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020



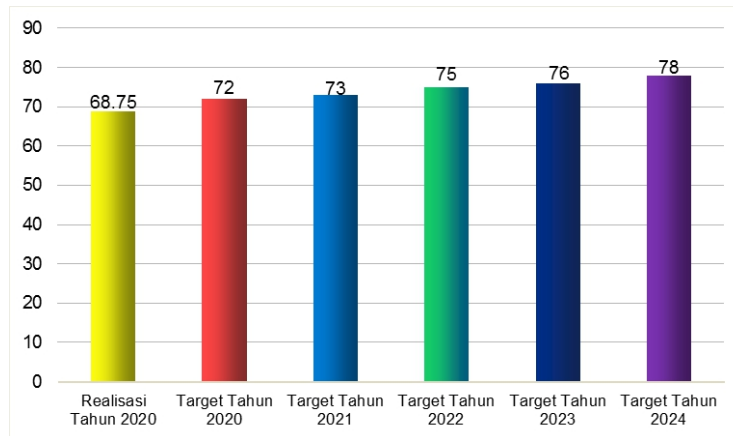
III.1.4.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan sebesar 78%. Jika realisasi tahun 2020 (68.75%) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (78%) maka diperoleh capaian 88.14% dengan kategori **Cukup**. Realisasi tahun 2020 masih belum mencapai target tahun 2020 (72%), 2021 (73%), 2022 (75%), 2023 (76%) maupun

tahun akhir Renstra 2024 (78%). Masih terdapat selisih 9.25% terhadap target di akhir tahun Renstra yang dapat dicapai selama 2021-2024.



Gambar 3.16
Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dan Target Akhir Renstra 2020-2024



III.1.4.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM Lainnya (*Cluster 3*) dan Target Nasional



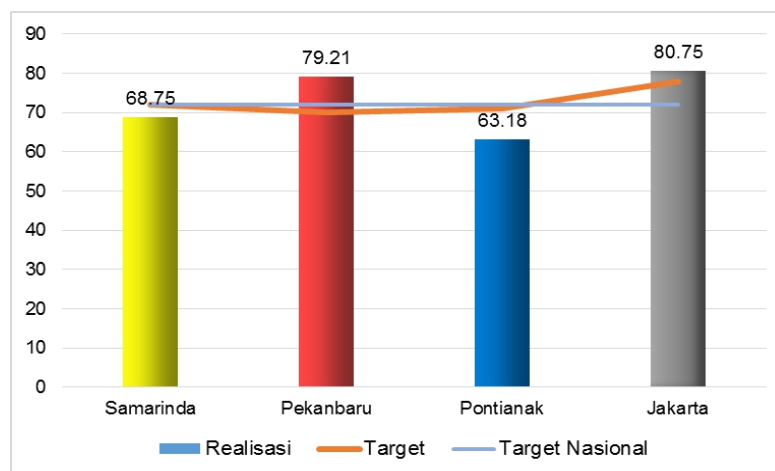
Tabel 3.6
Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lainnya (*Cluster 3*)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	72,00	68,75	95,49	Baik
Pekanbaru	70,00	79,21	113,16	Sangat Baik
Pontianak	71,00	63,18	88,99	Cukup
Jakarta	78,00	80,75	103,53	Baik

Target nasional Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 adalah 72%. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai Besar POM di Samarinda lebih rendah 3.25% dari target nasional.



Gambar 3.17
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Cluster 3)



Sesuai tabel 3.5, realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda dan Pontianak di bawah target nasional, sedangkan realisasi Balai Besar POM di Pekanbaru, dan Jakarta di atas target nasional. Jika dibandingkan dengan Balai Besar POM di Pekanbaru, Pontianak dan Jakarta yang memiliki tipe yang sama pada Cluster 3, maka capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Pekanbaru pada tahun 2020 adalah yang tertinggi dengan kriteria **Sangat Baik** dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Pontianak dengan kriteria **Cukup**. BBPOM di Samarinda berada pada posisi kedua dengan capaian 95.49% dan kriteria **Baik**.

III.1.4.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di bawah target adalah:


- Berdasarkan data perbandingan capaian realisasi persentase Makanan yang Aman dan Bermutu dari UPT pada Cluster 3 (Balai Besar POM di Samarinda, Pekanbaru, Pontianak dan Jakarta), maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata capaian realisasi adalah sebesar **72,97 %**. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai rata-rata capaian ini dapat diasumsikan sebagai kondisi dasar (*baseline*) bahwa jenis kategori sampel targeted (PJAS, pangan fortifikasi, pendampingan UMKM, serta sampel kasus) yang memenuhi syarat yang beredar di masyarakat sebesar **72,97%** di keempat wilayah UPT tersebut. Sedangkan nilai rata-rata target yang ditetapkan untuk keempat UPT tersebut sebesar 72,75%. Dengan membandingkan data tersebut, maka realisasi capaian persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan di wilayah Balai Besar POM di Samarinda sebesar **68,75 %** (nilainya lebih kecil dari rata-rata target UPT lain di cluster 3 dan rata-rata realisasi UPT lain di cluster 3). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel targeted berasal dari kategori pangan fortifikasi (51%) dan pendampingan UMKM (30%). Sehingga proporsi hasil pengawasan dan pengujian terhadap produk pangan fortifikasi dan sampel pendampingan UMKM memberikan kontribusi nilai capaian yang cukup signifikan.

- Kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya terhadap produk pangan fortifikasi dapat mempengaruhi capaian nilai sasaran kegiatan ini. Sehingga diharapkan industri pangan yang memproduksi pangan fortifikasi benar-benar menjamin produksi pangan olahan yang aman dan bermutu.
- Pengelolaan dan penyimpanan produk Pangan yang dilakukan oleh distributor maupun sarana retail di sepanjang jalur distribusi, juga dapat memberiksan dampak terhadap kualitas, keamanan dan kondisi fisik produk pangan. Semakin jauh dan panjang jalur distribusi yang ditempuh suatu produk, tentunya juga akan mempengaruhi kualitas produk pangan.
- Penanganan produk di sepanjang jalur produksi dan distribusi juga dapat mempengaruhi kualitas dan mutu produk. Karena dalam kondisi yang tidak sesuai, maka suatu produk akan rentan mengalami kontaminasi dan degradasi mutu.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatnya Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu adalah :

- Upaya yang perlu dilakukan dalam peningkatan dan optimalisasi capaian sasaran kegiatan ini tentunya dari intervensi proporsi kategori pangan yang paling besar, yaitu kepada industri pangan yang menghasilkan



pangan fortifikasi. Perlu dilakukan pemberian komunikasi, informasi dan edukasi terhadap produsen pangan fortifikasi. Pengawasan secara intensif juga perlu dilakukan agar pihak produsen senantiasa menjaga mutu produk pangan sesuai dengan ketentuan.

- Upaya berikutnya yang perlu dilakukan adalah pendampingan kepada sarana UMKM yang akan melakukan pengujian produk sebagai prasyarat pendaftaran. Perlu diberikan informasi secara intensif, agar produk pelaku usaha UMKM tersebut sudah benar-benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga hasil uji dari produk yang diajukan juga memenuhi syarat dan aman.
- Melaksanakan koordinasi dan kerjasama secara sinergi dalam melaksanakan program kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

S.K. 2

“Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III.2. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 2

Pencapaian sasaran strategis kedua pada tahun 2020 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi indikator dibandingkan dengan target tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.7



Tabel 3.7
Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness)

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73 %	81.06 %	111.04 %	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				111.04 %	Sangat Baik

III.2.1 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Pada akhir tahun 2020 telah dilakukan Kajian Pengukuran Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Kajian ini bertujuan untuk mengukur nilai indeks kesadaran terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda dan dari nilai indeks ini sebagai

rekomendasi Balai Besar POM di Samarinda untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.

Desain metodologi survei ini menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-sectional*) dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan *margin of error* (MoE 10%) yaitu 11.570, yang merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Survei dilaksanakan di 34 provinsi dengan estimasi level provinsi. Unit Observasi adalah rumah tangga dengan menggunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel blok sensus dan kerangka sampel rumah tangga. Stratifikasi digunakan untuk menjaga representative sampel. Survei menggunakan stratifikasi daerah perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Tahap pemilihan *sampel-Two Stage Cluster Sampling* yaitu memilih blok sensus secara PPS (*probability Proportional Size*) yaitu sampling dengan *size* jumlah rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga.

Penggumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) terhadap target responden. Subjek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penetapan responden berdasarkan Data Sampel Rumah Tanga (DSRT) 11.570 yang terdiri dari jumlah kabupaten 450, jumlah kecamatan 1099, jumlah desa 1153 dan jumlah blok sensus 1157. Pencacahan dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview* terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi, *tools* kuesioner di-*install* di *smartphone enumerator*.

Analisis data dilakukan dengan skala *likert* dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku. Sedangkan analisis pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap Obat dan Makanan dengan indikator

pembentuk indeks terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*.

Interprestasi Indeks Kesadaran dan Indeks Kepuasan mengacu pada skala 0 - 100 dengan kategori sebagai berikut :



Tabel 3.8
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Tahun 2020

Skor	Interprestasi
≤ 45,00	Tidak Baik
45,01 - 60,00	Kurang Baik
60,1 - 75,00	Cukup Baik
75,01 - 90,00	Baik
≥ 90,01	Sangat Baik

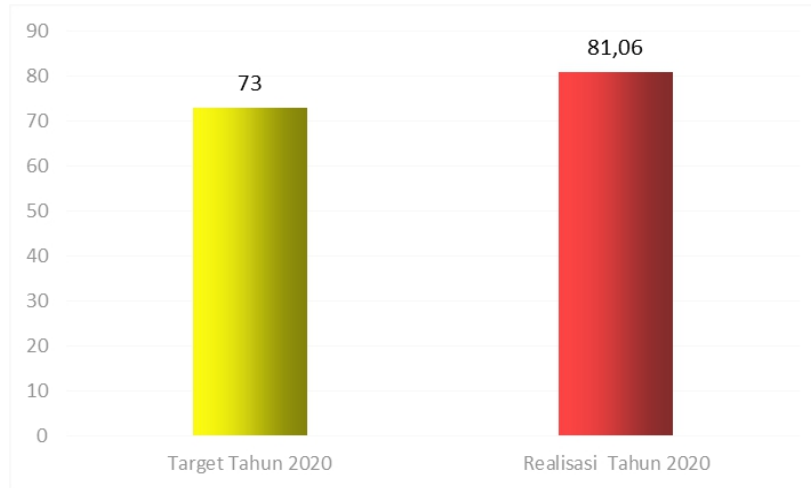
Hasil indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 82.98 dan Provinsi Kalimantan Utara sebesar 79.14, diperoleh rata-rata nilai sebesar 81.06 dengan kategori “**Baik**” sesuai tabel diatas.

III.2.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Target Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali diakhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan TW I, II, III dan IV.



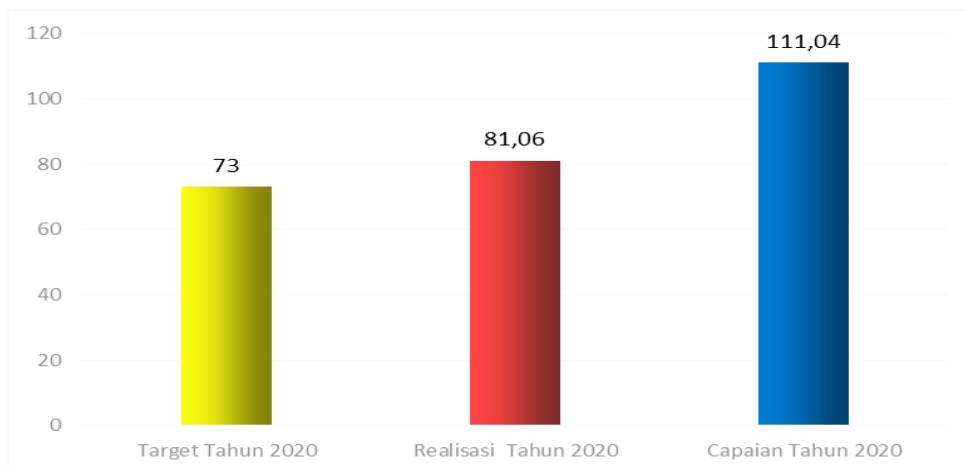
Gambar 3.18
Target dan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



III.2.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.19
Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman Tahun 2020



Pada gambar 3.19, realisasi indikator kinerja sasaran Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Samarinda (81.06) pada tahun 2020 melebihi target

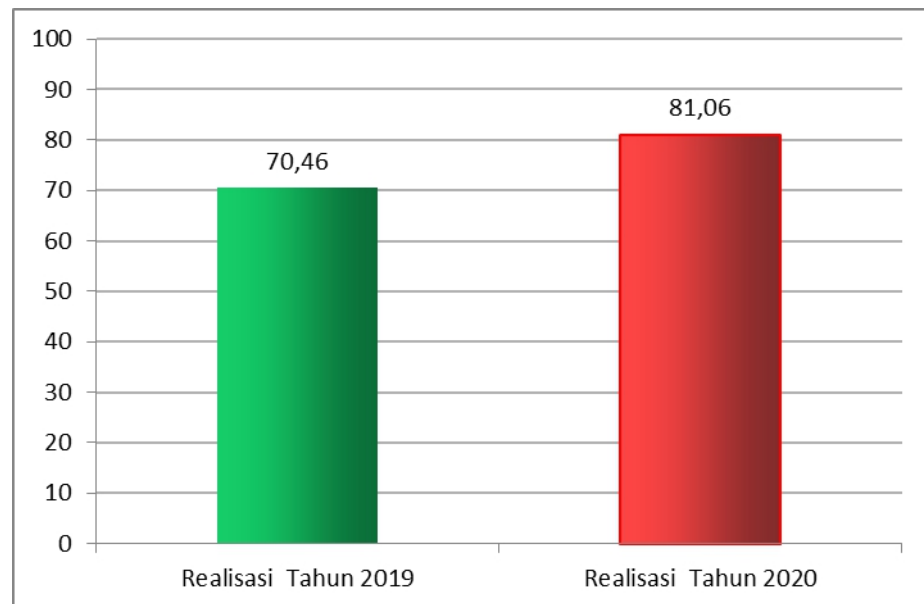
yang ditetapkan yaitu (73), capaian sebesar 111.04% dengan kriteria “Sangat Baik”.

III.1.2.3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2019

Jika Realisasi Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Samarinda tahun 2020 (81.06) dibandingkan dengan tahun 2019 (70.46), maka terdapat kenaikan nilai indeks sebesar 10.6 pada tahun 2020 ini.



Gambar 3.20
Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman Tahun 2020 dan Tahun 2019



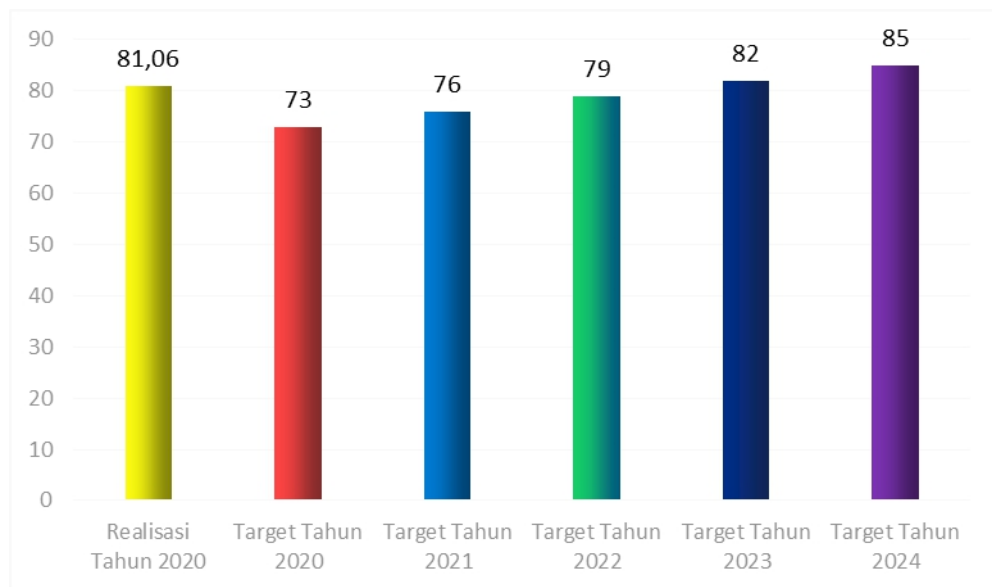
KIE terkait obat dan makanan melalui media sosial pada tahun 2020 yang lebih intens ditengah pandemi covid 19 ini dibandingkan tahun 2019, dirasa sangat efektif dalam meningkatkan nilai kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan.

III.2.1.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Samarinda sebesar 85. Jika realisasi tahun 2020 (81.06) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (85) maka diperoleh capaian 95.35 % dengan kategori “Baik” dan target ini sudah melampaui target tahun 2021 (76), 2022 (79), namun masih di bawah target tahun 2023 (82) dan tahun 2024 (85).



Gambar 3.21
Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Target Renstra 2020-2024



III.2.1.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) dan Target Nasional

Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Tahun 2020 skala Nasional adalah : 74.29. Nilai Indeks Balai Besar POM di Samarinda (81.06) lebih tinggi sebesar 6.77 poin dari skala Nasional dan melampaui target Nasional (72), jika dibandingkan dengan target

nasional diperoleh capaian sebesar 112.58% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

Jika dilihat pada tabel 3.9, realisasi Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dan 3 Balai lainnya berada diatas target Nasional dan realisasi Nasional. Capaian Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Pontianak dengan kriteria “**Sangat Baik**”, sedangkan 2 balai lainnya dengan kriteria “**Baik**”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan kedua dari 4 balai pada *cluster* 3. Balai Besar POM Pontianak memiliki capaian Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman yang tertinggi (115.05/Sangat Baik) dan Balai Besar POM di Pekanbaru yang terendah (110.04/Baik).

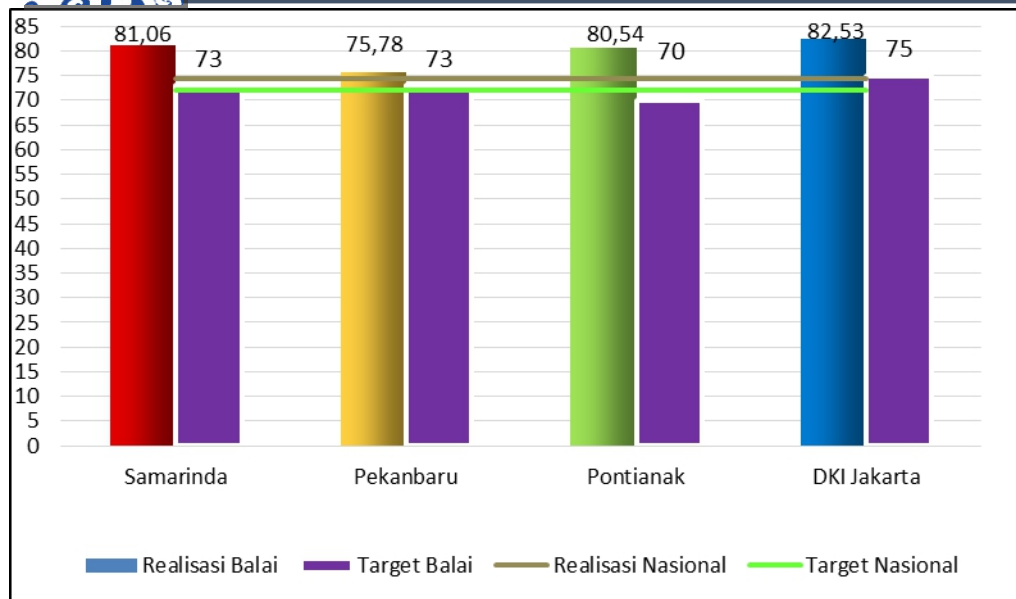


Tabel 3.9
Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index)
terhadap Obat dan Makanan Aman Balai Besar POM di
Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	73	81.06	111.04	Sangat Baik
Pekanbaru	73	75.78	103.81	Baik
Pontianak	70	80.54	115.05	Sangat Baik
DKI Jakarta	75	82.53	110.04	Baik



Gambar 3.22
Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional



III.2.1.6 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dengan kriteria “Sangat Baik” didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Penyuluhan dan sosialisasi terkait Obat dan Makanan yang dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2020 baik anggaran BBPOM di Samarinda dan Loka POM (Tarakan dan Balikpapan) sebanyak 23 kali maupun permintaan undangan narasumber dari lintas sektor sebanyak 29 kali ditengah pandemi covid 19 ini, baik secara daring maupun luring dengan mengangkat tema antara lain “Cek Klik”, “Cerdas Memilih Kosmetik”, Isu Obat dan Herbal ditengah pandemi covid 19, serta “keamanan pangan ditengah pandemi covid 19” sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat terkait obat dan makanan.
- b. Pemanfaatan Teknologi Informasi yang intens untuk melaksanakan sosialisasi/bimbingan teknis dan infografis terkait obat dan makanan ditengah kondisi pandemi covid 19 saat ini melalui media sosial

seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp, Zoom Meeting, Youtube* dan *Subsite* Balai Besar POM di Samarinda dan media cetak berupa Rubrik pada koran Kaltim Post yang rutin 1 (satu) bulan sekali.

- c. Pemberian layanan informasi dan pengaduan konsumen yang efektif melalui Whatsapp ditengah pemberlakuan pemerintah untuk melaksanakan WFH periode maret sampai awal Juni 2020 akibat Pandemi covid 19 dan publikasi layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui Whatsapp ini dengan pemasangan spanduk didepan kantor dan media sosial seperti Facebook dan Instagram.
- d. Peningkatan kompetensi petugas layanan publik baik dari segi kualitas maupun kuantitas melalui pelatihan internal sebanyak 5 kali di tahun 2020, yaitu tanggal 16 Januari 2020, 23 Januari 2020, 28 Agustus 2020, 6 Oktober 2020 dan 23 November 2020.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas sosialisasi, bimbingan teknis, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) serta forum diskusi kepada masyarakat terkait obat dan makanan baik luring maupun daring
- b. Peningkatan infografis dengan konten obat dan makanan baik melalui media sosial seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube* dan *Subsite* Balai Besar POM di Samarinda.
- c. KIE melalui media cetak berupa rubrik tanya jawab untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat sampai ke pelosok daerah.
- d. Peningkatan kompetensi petugas layanan publik baik pelatihan secara internal maupun eksternal

S.K. 3

“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III.3. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 3



Tabel 3.10
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3
Triwulan IV Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86 %	83.58 %	97.19 %	Baik
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72 %	73.23 %	101.71 %	Baik
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88 %	85.16 %	96.77 %	Baik

Persentase capaian semua indikator masuk dalam kriteria **Baik**, yaitu Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian 97.19% (**Baik**); Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian 101.71% (**Baik**); Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan capaian 96.77% (**Baik**) dan diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 98.56% dengan kriteria “**Baik**”, maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 karena sasaran kegiatan ketiga dari Renstra Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai dengan baik.

Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

III.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Strategis (SS3). Pengukuran Indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan untuk mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam bentuk/jenis kegiatan seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target adalah produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala *Likert* 1-4 dengan aspek *Customer Satisfaction*

Pengukuran dalam survey ini dapat dinilai dari beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Aspek *Tangible*
- 2) Aspek *Reliability*
- 3) Aspek *Assurance*
- 4) Aspek *Responsiveness*
- 5) Aspek *Empathy*

Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center* (BOC) kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target tahun 2020 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 86 (Delapan Puluh Enam).

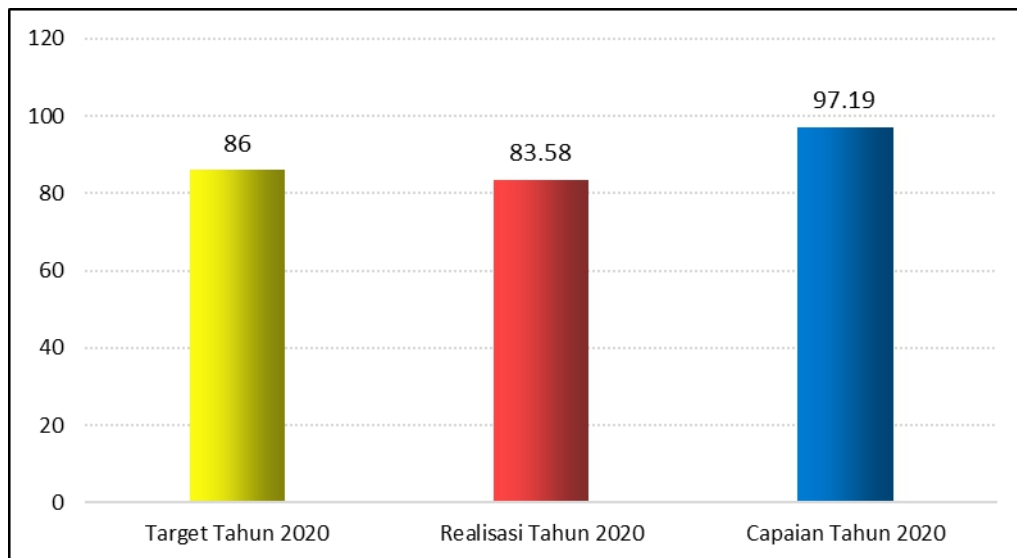
III.3.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan ini merupakan target 1 (satu) tahun sehingga tidak dapat dibandingkan TW I, II, III dan IV.

III.3.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.23
Target, Realisasi, dan Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020

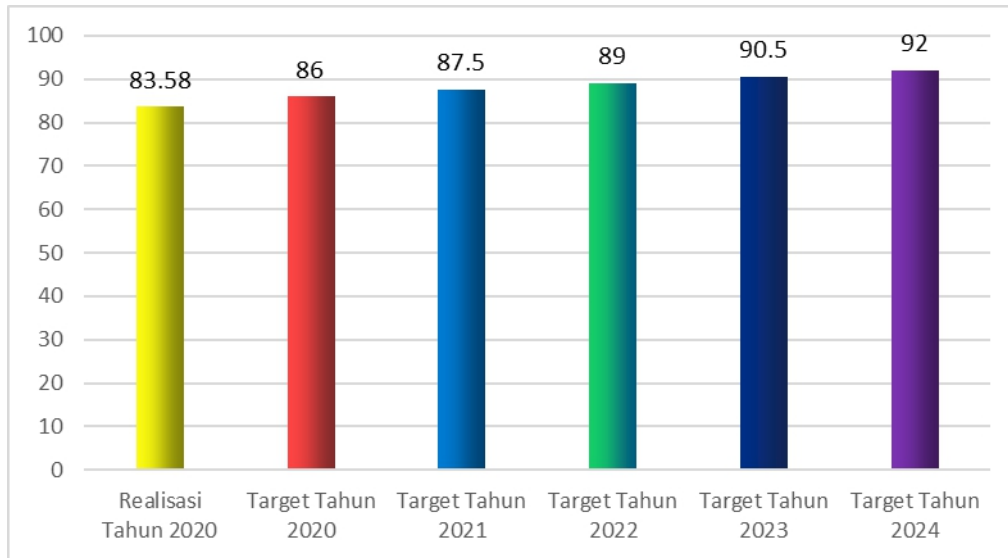


Hasil survei dengan jumlah responden sebanyak 182 responden dan total KBP (Kegiatan Bimbingan dan Pendampingan) sebesar 6 Kegiatan, menunjukkan nilai Survei Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 83.58% nilai realisasi masih berada dibawah nilai target 86 dengan capaian 97.19 %. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 sebesar 83.58%.

III.3.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.24
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan Target Akhir Renstra 2020-2024



Pada Rencana Strategis 2020-2024 yang dibuat di awal tahun 2020, ditetapkan Target Akhir Renstra pada Tahun 2024 untuk indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah sebesar **92%**. Realisasi yang didapat pada akhir Tahun 2020 adalah **83.58%**. Jika realisasi tahun 2020 (83.58 %) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (92 %) maka diperoleh capaian 90.85 % dengan kategori "**Baik**". Namun realisasi tahun 2020 belum mencapai target tahun 2020 hingga tahun 2024.

III.3.1.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*) dan Target Nasional

Hasil pengukuran menunjukkan hasil Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 oleh Balai Besar POM di cluster 3 antara lain BBPOM di samarinda sebesar 83.58 %, BBPOM di Pekanbaru sebesar 87.1 %, BBPOM di Pontianak sebesar 92.19 %, BBPOM di DKI Jakarta

sebesar 85.53 %. Target yang diperoleh BBPOM di Samarinda belum mencapai target balai tetapi sudah melebihi target nasional sebesar 82 %. Hasil tertinggi diperoleh oleh BBPOM di Pontianak dan terendah diperoleh BBPOM di Samarinda. Unit penyelenggara dengan kegiatan yang sedikit atau jumlah responden yang minim, meskipun nilai kepuasannya tinggi, tidak otomatis menunjukkan gambaran yang baik.



Tabel 3.11
Perbandingan Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lain di

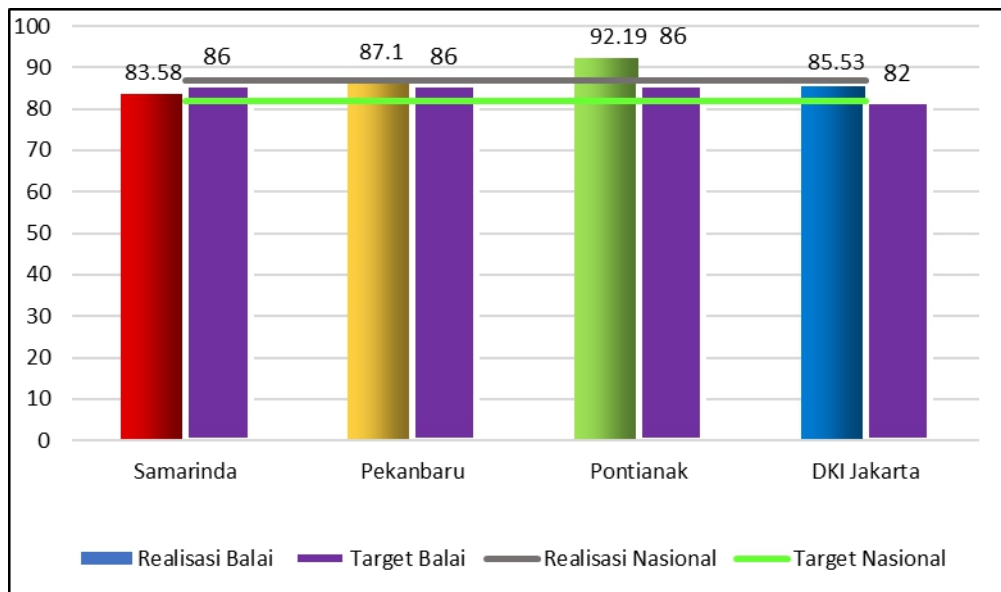
Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	86	83.58	97.19	Baik
Pekanbaru	86	87.1	101.28	Baik
Pontianak	86	92.19	107.2	Baik
Jakarta	82	85.53	104.3	Baik

Berdasarkan gambar di atas capaian Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Pekanbaru , Balai Besar POM di Pontianak dengan dan Balai Besar POM di Jakarta di *cluster* 3 mendapat kriteria “**Baik**”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan keempat dari 4 balai pada *cluster* 3. Balai Besar POM Pontianak memiliki capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang tertinggi (107.2 % / Baik) dan Balai Besar POM di Samarinda yang terendah (97.19 % / Baik).

Hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Samarinda dan ketiga Balai tersebut telah aktif melakukan pembinaan dan pendampingan sehingga pelaku usaha bisa menyelesaikan perbaikan sesuai dengan *timeline*. Selain itu pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dan ketiga balai tersebut berkomitmen tinggi untuk segera menyelesaikan tindakan perbaikan.



Gambar 3.25
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya
di cluster 3



III.3.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Tersedianya anggaran yang cukup pada kegiatan pemeriksaan sarana setempat dalam rangka sertifikasi dimana dalam anggaran tersebut mencakup juga anggaran untuk program pendampingan UMKM sehingga menjadi lebih intensif dalam melakukan pendampingan untuk memperoleh ijin edar.
- Peningkatan kompetensi Petugas sehingga mempercepat proses mendampingi pelaku usaha dalam proses untuk mendapatkan rekomendasi. Kendala yang terjadi terhadap capaian indeks ini
- Kerjasama dan koordinasi yang intensif lintas sektor terkait yang turut aktif juga bersama dengan BBPOM di Samarinda melakukan program Pendampingan UMKM

- Program BBPOM di Samarinda dalam mendampingi langsung pelaku usaha terutama UMKM yang memungkinkan pelaku usaha mendapatkan pendampingan yang intensif dari petugas balai mulai dari pembuatan *layout* sarana hingga terbit rekomendasi penerbitan ijin edar
- Diselenggarakannya Bimbingan Teknis di Bidang Obat dan Makanan kepada pelaku usaha yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Samarinda berdampak pada peningkatan pemahaman dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku. Seperti Bimtek registrasi Obat Tradisional dan Registrasi Pangan Olahan.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan kedepannya antara lain :

- Dilakukan audit atau pemeriksaan sarana secara *online* untuk sarana yang jauh dan terkendala resiko paparan penularan COVID-19.
- Pendampingan intensif pada pelaku usaha produksi obat dan makanan, terutama untuk UMKM dalam memotivasi dan memantau kendala yang dialami oleh pelaku usaha sehingga dapat memberikan solusi lebih cepat.
- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan yang diadakan baik di pusat maupun di daerah agar tetap mampu menjaga kredibilitas Balai untuk bisa membina pelaku usaha melakukan perbaikan tepat waktu.
- Melaksanakan layanan pendampingan online yang lebih intensif melalui whatsapp khusus sertifikasi "Si Jebol" terkait alur pendaftaran produk obat dan makanan , Layanan konsultasi CAPA, dan pendampingan pembuatan layout sarana produksi dan distribusi yang sesuai CDOB, CPOTB, CPPOB, maupun CPKB

III.3.2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Masyarakat yang menjadi terget survey adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- 1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- 2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center* (BOC) kepada seluruh masyarakat anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Target tahun 2020 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 72 (Tujuh Puluh Dua).

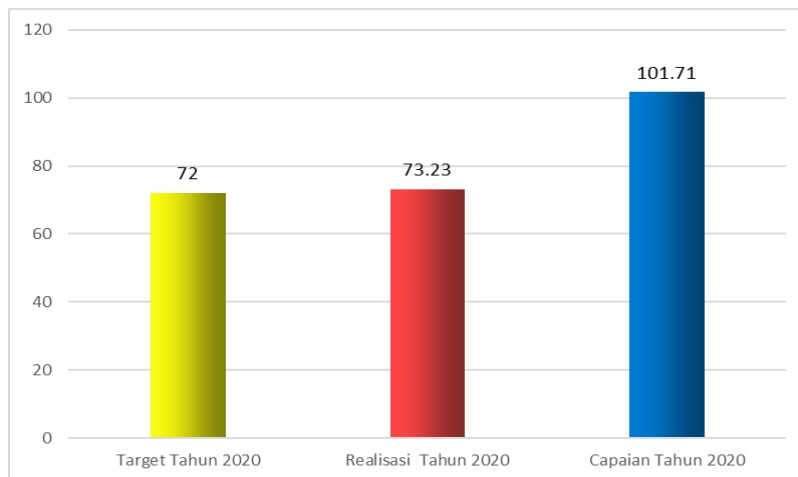
III.3.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan ini merupakan target 1 (satu) tahun sehingga tidak dapat dibandingkan TW I, II, III dan IV.

III.3.2.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.26
Target, Realisasi, dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020



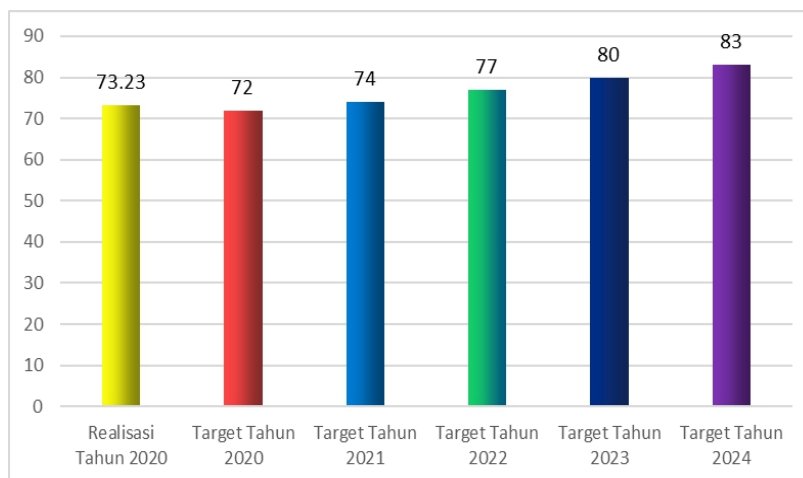
Realisasi kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Samarinda pada tahun 2020 melebihi target yang ditetapkan yaitu 73.23 % terhadap 72.00%, dengan capaian sebesar 101.71% dengan kriteria “**Baik**”.

III.3.2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan sebesar 83 %. Jika realisasi tahun 2020 (73,23%) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (101,71%) maka realisasi tahun 2020 melampaui target tahun 2020 (72%), dan masih belum melampaui target 2021 (74%), 2022 (77%), 2023 (80%) dan target 2024 (83%) hal ini masih kurang 9,77 terhadap target di akhir tahun Renstra yang dapat dicapai selama 2021-2024 %.



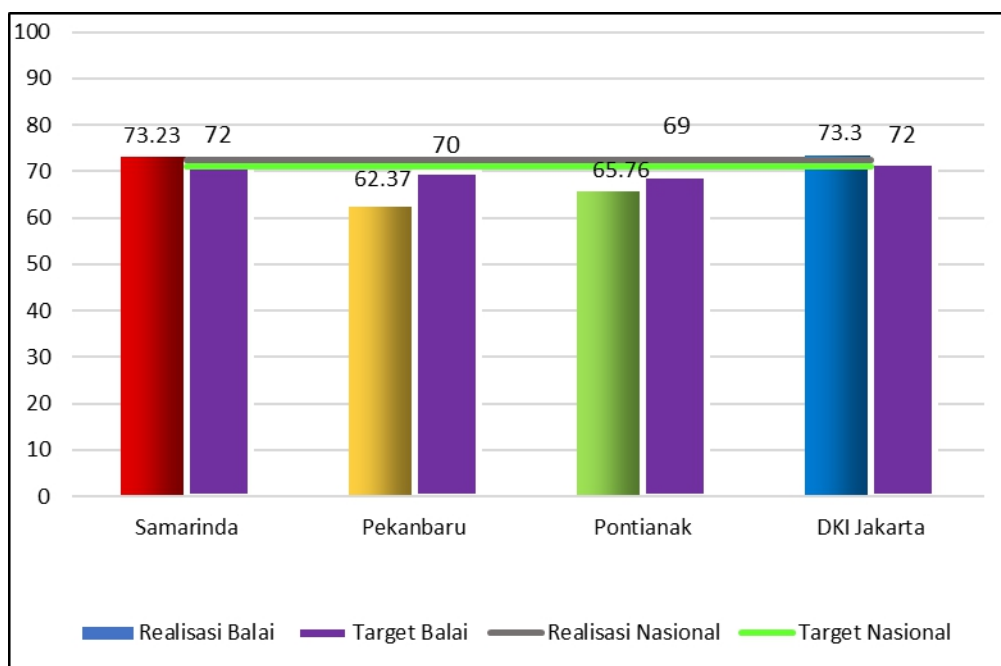
Gambar 3.27
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan Target Akhir Renstra 2020-2024




III.3.2.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) dan Target Nasional



Gambar 3.28
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya di cluster 3





Untuk Indikator Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan, realisasi yang didapat oleh Balai Besar POM di Samarinda adalah sebesar 73.23% dengan capaian sebesar 101.71%. Pada Balai Besar POM di Pekanbaru realisasi yang didapat adalah sebesar 62.37% dengan capaian sebesar 89.1%, pada Balai Besar POM di Pontianak realisasi yang didapat adalah sebesar 65.76% dengan capaian sebesar 95.30% serta pada Balai Besar POM di Jakarta realisasi yang didapat adalah sebesar 73.30% dengan capaian sebesar 101.81%.

III.3.2.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan capaian ini adalah

- Komitmen seluruh ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda untuk selalu memberi pelayanan yang terbaik dengan kinerja yang optimal.
- Meningkatnya intensitas dan frekwensi dalam memberikan bimbingan kepada setiap ASN Balai Besar POM di Samarinda sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik dibidang pengawasan Obat dan Makanan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah :

- Meningkatkan kinerja dalam rangka memberikan layanan kepada masyarakat, responsive terhadap isu yang berkembang, professional dan inovatif dalam memberikan layanan.
- Meningkatkan nilai integritas, kredibilitas dan kerjasama tim sebagaimana budaya kerja BPOM sehingga dengan kinerja yang baik dapat memberikan dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat.

III.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Atas dasar definisi itu pula maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam rangka upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut maka perlu diketahuinya Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Survei Kepuasan Masyarakat ini bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat selaku penerima layanan publik Balai Besar POM di Samarinda dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Samarinda.

Adapun 9 (Sembilan) unsur yang tertera pada survei, antara lain :

- U1. Persyaratan
- U2. Sistem, Mekanisme, Prosedur
- U3. Waktu
- U4 Biaya/Tarif
- U5 Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
- U6. Perilaku Pelaksana
- U7. Kompetensi Pelaksana
- U8 Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan
- U9. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat mengacu pada Permenpan Nomor 14 Tahun 2017 dimulai dari tanggal 14 Mei 2020 s.d 31 Agustus 2020 dan dilakukan pada 53 jenis pelayanan pada Unit Pelayanan Pusat dan 3 jenis pelayanan pada Unit Pelayanan Balai Besar/Balai POM. Pengukuran ini dilaksanakan oleh Inspektorat Utama.

Survei dilakukan melalui :

1. Metode *online* melalui aplikasi layanan publik yang diintegrasikan pada aplikasi SIMOLEKDESI.
2. Metode manual yang selanjutnya diinput pada aplikasi SIMOLEKDESI.

Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran pada nilai indeks kepuasan konsumen dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PermenPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagaimana Tabel berikut :



Tabel 3.12
Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 - 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

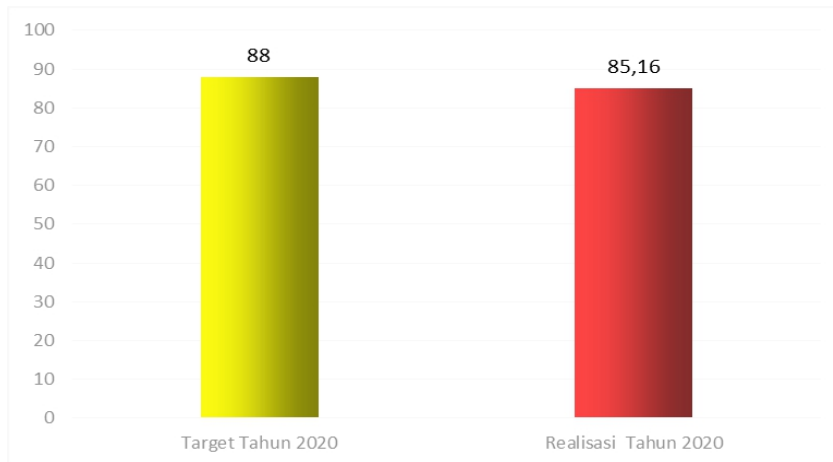
Hasil indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM untuk Balai Besar POM di Samarinda adalah 85.16 dengan Mutu Pelayanan B (Baik) sesuai tabel diatas.

III.3.3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Target indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan TW I, II, III dan IV.



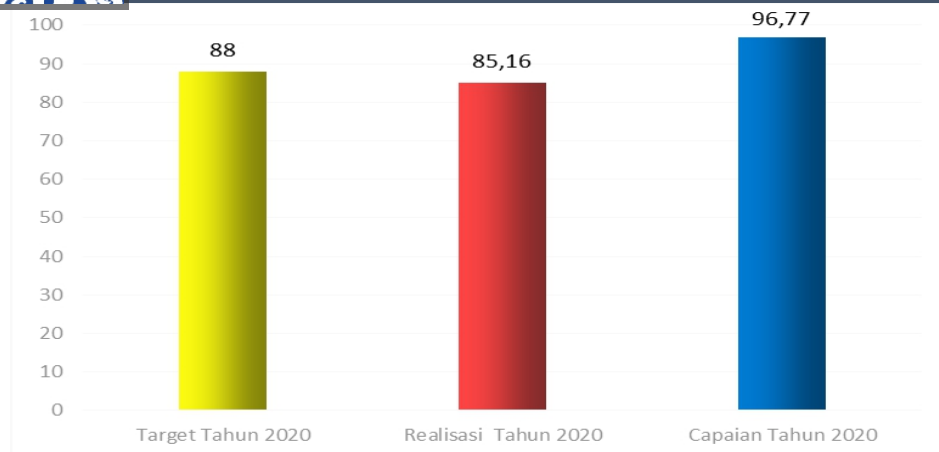
Gambar 3.29
Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik B POM Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



III.3.3.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.30
Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik B POM Tahun 2020



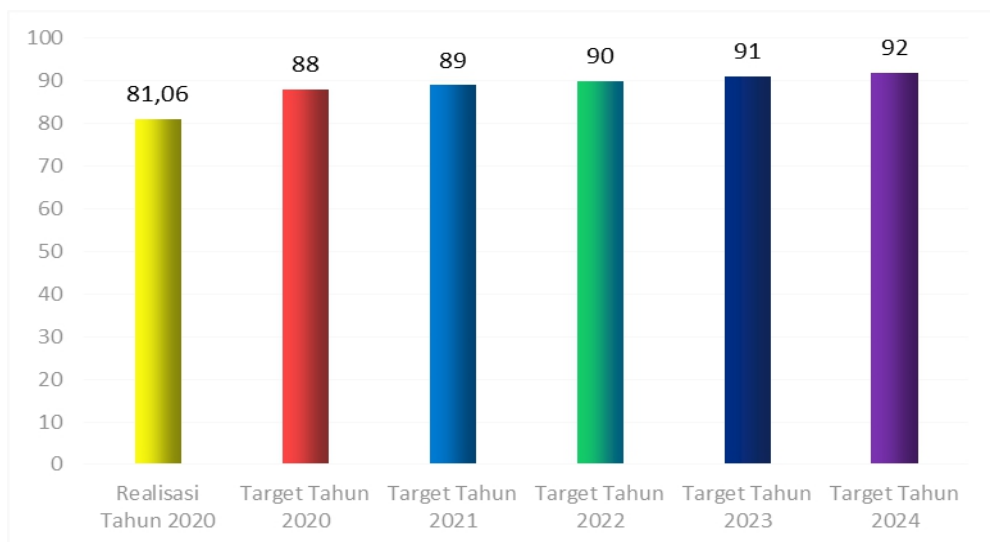
Hasil Survei dengan jumlah responden sebanyak 90 responden (7 responden layanan pengujian dan 83 responden Layanan Informasi dan Pengaduan) menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat Balai Besar POM di Samarinda terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 85.16 dengan kategori mutu pelayanan Baik, dibawah nilai target tahun 2020 (88) dengan capaian sebesar 96.77 % dengan

kriteria “Baik”. Untuk itu diperlukan upaya-upaya dalam peningkatan nilai indeks kepuasan layanan publik BPOM kedepannya.

III.3.3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.31
Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dan Target Renstra 2020-2024



Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2020 (85.16) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (92) maka diperoleh capaian sebesar 92.56 % dengan kategori “Baik” dan nilai ini dibawah target tahun 2021 (89), 2022 (90), 2023 (91) dan tahun 2024 (92).

II.3.3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) dan Target Nasional

Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020 skala Nasional adalah : 87. Nilai Indeks Balai Besar POM di Samarinda (85.16) lebih rendah sebesar 1.64 poin dari skala Nasional dan berada dibawah target Nasional (86), jika dibanding dengan target Nasional maka diperoleh capaian sebesar 99.02% dengan kriteria “Baik”



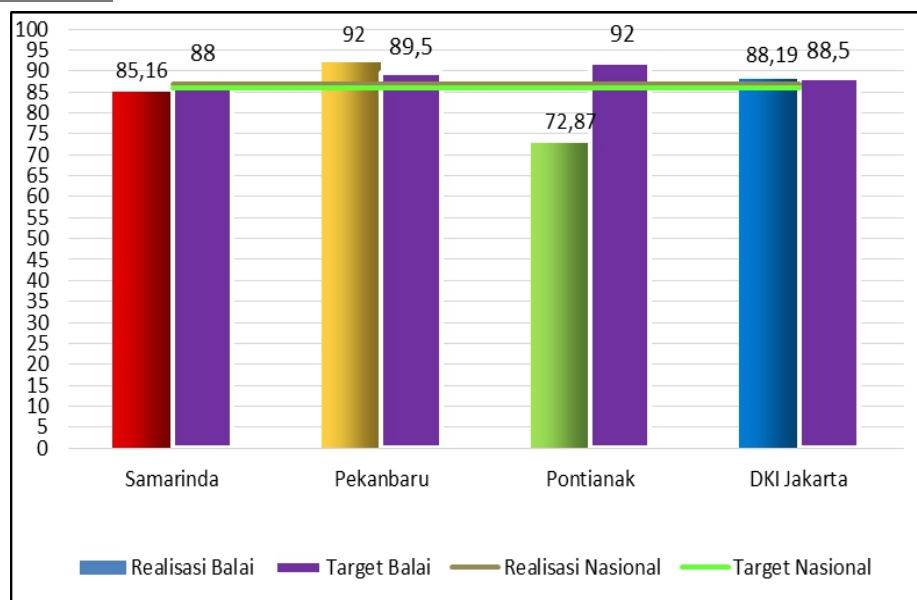
Tabel 3.13
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	88	85.16	96.77 %	Baik
Pekanbaru	89,5	92	102,79 %	Baik
Pontianak	92	72.87	79.21 %	Cukup Baik
Jakarta	88.5	88.19	99.65 %	Baik

Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020 skala Nasional adalah : 87. Nilai Indeks Balai Besar POM di Samarinda (85.16) lebih rendah sebesar 1.64 poin dari skala Nasional dan berada dibawah target Nasional (86), jika dibanding dengan target Nasional maka diperoleh capaian sebesar 99.02% dengan kriteria “Baik”.



Gambar 3.32
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional



Jika dilihat pada tabel 3.13, realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dan 3 Balai lainnya berada pada : 2 (dua) Balai di bawah dan 2 Balai di atas target Nasional dan realisasi Nasional. Capaian Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Pekanbaru, Balai Besar POM di Jakarta dengan kriteria “Baik”, sedangkan 1 Balai Besar POM di Pontianak dengan kriteria “Cukup Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan ketiga dari 4 balai lainnya pada *cluster* 3. Balai Besar POM Pekanbaru memiliki capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM yang tertinggi (102.79%/Baik) dan Balai Besar POM di Pontianak yang terendah (79.21%/Cukup Baik).

III.3.3.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dibawah di bawah target adalah :

- Persyaratan untuk mendapatkan izin edar obat dan makanan masih dirasakan sulit oleh beberapa pelaku usaha, terutama persyaratan untuk pengujian produk untuk pelaku usaha yang ingin mendaftarkan produknya, kondisi dimana laboratorium yang terakreditasi di Provinsi Kalimantan Timur tidak tersedia untuk melakukan pengujian sesuai parameter yang dipersyaratkan sehingga pelaku usaha harus mengujikan produknya keluar dari Provinsi Kalimantan Timur.
- Biaya/tarif pengujian yang masih dirasakan tinggi oleh pelaku usaha.
- Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan yang ditangani Balai Besar POM di Samarinda belum maksimal.
- Sarana Prasarana yang belum memadai.
- Kompetensi Pelaksana belum seluruhnya memadai.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pendampingan dan penjelasan yang intensif terhadap pelaku usaha, khususnya UMKM terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pemenuhan persyaratan untuk memperoleh izin edar.
- Sosialisasi kepada pelaku usaha bahwa biaya/tarif sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2017 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada BPOM dan Peraturan BPOM No.8 tahun 2019 tentang Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak Fungsional di Lingkungan BPOM melalui publikasi informasi prosedur dan biaya layanan pengujian melalui media sosial, pencetakan brosur informasi tarif uji, dan penyampaian informasi melalui media Kiosk *touchscreen* di ruang Layanan Publik.
- Pengadaan Kiosk *touchscreen* berisi informasi terkait obat dan makanan yang dilengkapi dengan mesin antrian dan layar dengan teks berjalan (*Running Text Display*) yang berisi informasi jam layanan dan jenis layanan di ruang Layanan Publik. Selain itu penyediaan *step lobby ramp* dan pegangan tangga masuk ruang layanan publik, tempat parkir khusus tamu layanan publik dan pengadaan rak brosur.
- Koordinasi dan monev yang efektif secara internal dalam Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan yang ditangani Balai Besar POM di Samarinda dengan Monev kartu kendali layanan pengaduan dan SOP Tindak Lanjut Pengaduan sesuai time line dan SLA
- Peningkatan kompetensi petugas layanan publik baik pelatihan secara internal maupun eksternal.

S.K. 4

“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III.4. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Samarinda

Pada sasaran kegiatan Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Samarinda, dicapai melalui 6 (enam) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**, yaitu :



Tabel 3.14
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88 %	99.93	113.56	Sangat Baik
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62 %	69.82	112.61	Sangat Baik
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85 %	99.07	116.55	Sangat Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	47 %	49.35	105.00	Baik

memenuhi ketentuan					
Persentase distribusi Makanan yang memenuhi ketentuan	sarana Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60 %	78.26	130.43	Tidak Dapat Disimpulkan
Indeks Publik di bidang dan Makanan	Pelayanan Obat dan Makanan	3.51	4.21	119.94	Sangat Baik

III.4.1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, bertujuan untuk memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memiliki khasiat, keamanan dan mutu sesuai dengan yang dipersyaratkan. Hasil dari pengawasan di sarana produksi dan distribusi, serta sarana pelayanan kefarmasian, dapat berupa rekomendasi ataupun keputusan yang harus dilaksanakan. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, serta pengaduan konsumen.

Capaian Tahun 2020 terhadap indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar **99.93%**

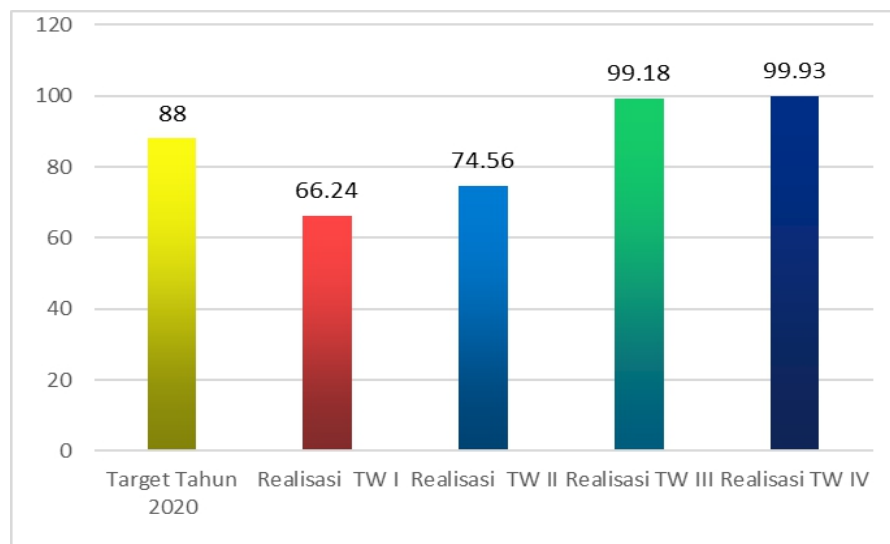
III.4.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Pada tahun 2020, target yang ditetapkan untuk indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yaitu sebesar 88.00%. Pada Triwulan I,

realisasi yang didapat adalah 66.24%, lalu meningkat 74.56% pada Triwulan II. Terjadi peningkatan drastis Triwulan III yaitu sebesar 99.18% yang melampaui target tahunan 88.00%. Pada akhir tahun didapat capaian sebesar **113.56%** yang dapat disimpulkan **Sangat Baik**. Gambaran lengkap dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



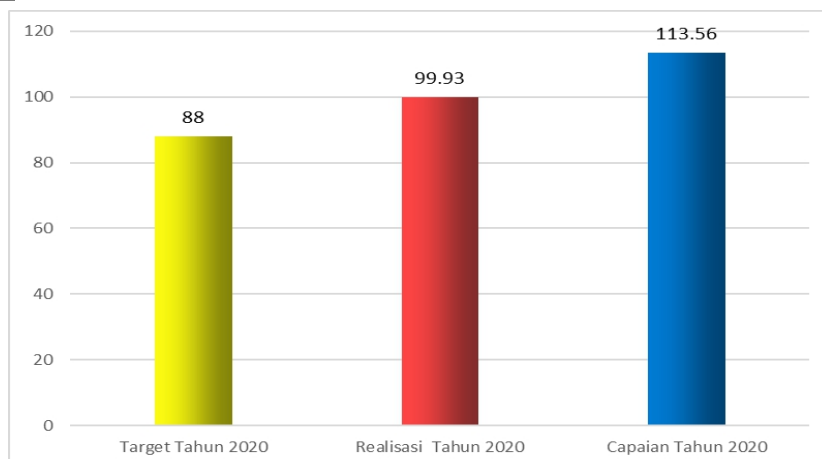
Gambar 3.33
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



III.4.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.34
Target, Realisasi, dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020

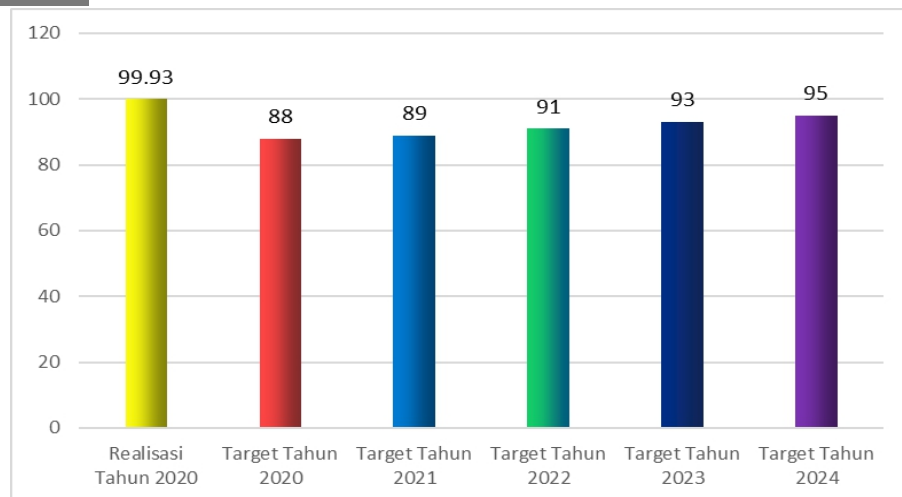


III.4.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2020 (99,93) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (95) maka diperoleh capaian sebesar 113.56 % dengan kriteria “**Sangat Baik**” dan nilai ini melampaui target target tahun 2020 (88), 2021 (89), 2022 (90), 2023 (91) dan tahun 2024 (92).



Gambar 3.35
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan Target Akhir Renstra 2020-2024
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan



III.4.1.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) cek target nasional

Pada Tahun 2020, Balai Besar POM di Samarinda termasuk dalam cluster 3 untuk dilakukan perbandingan realisasi kinerja. Tergabung dalam cluster 3 selain Balai Besar POM di Samarinda adalah Balai Besar POM di Pekanbaru, Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di DKI Jakarta. Untuk Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan, realisasi yang didapat oleh Balai Besar POM di Samarinda adalah sebesar 99.93% dengan capaian sebesar 113.55%.

Pada Balai Besar POM di Pekanbaru realisasi yang didapat adalah sebesar 89.99% dengan capaian sebesar 113.79%, pada Balai Besar POM di Pontianak realisasi yang didapat adalah sebesar 87.67% dengan capaian sebesar 190.58% serta pada Balai Besar POM di Jakarta realisasi yang didapat adalah sebesar 85.24% dengan capaian sebesar 97.97%.

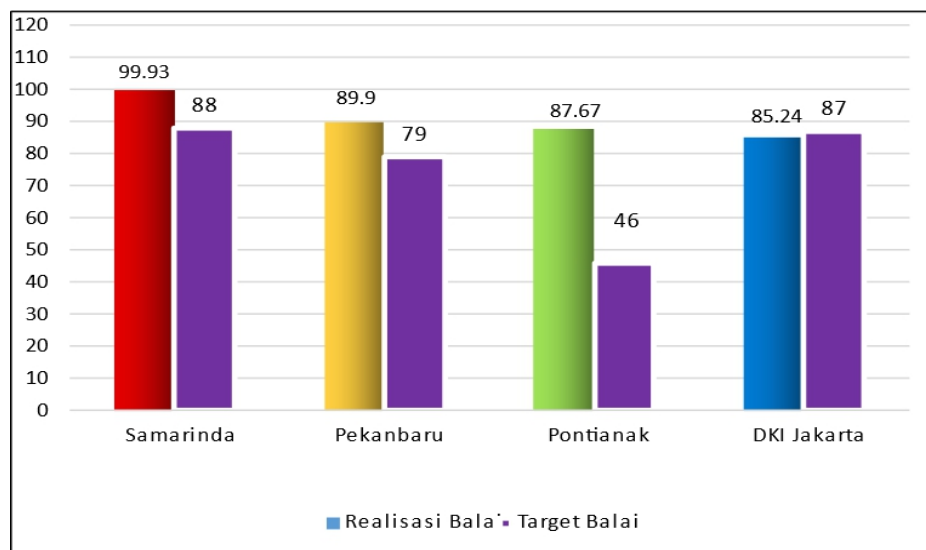



Tabel 3.15
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	88	99.93	113.55	Sangat Baik
Pekanbaru	79	89.9	113.79	Sangat Baik
Pontianak	46	87.67	190.58	Tidak Dapat Disimpulkan
Jakarta	87	85.24	97.97	Baik



Gambar 3.36
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan Target Akhir Renstra 2020-2024 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan





Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa capaian BBPOM di Samarinda pada SK ini di cluster 3 pada posisi di bawah capaian BBPOM di Pekanbaru.

III.4.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Keberhasilan kinerja Balai Besar POM di Samarinda pada Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan, didukung oleh beberapa faktor, yaitu :


- Adanya prosedur kerja (SOP) yang mengatur tenggat waktu/ *timeline* untuk melaksanakan keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi.
- Komitmen UPT dalam menjalankan keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan dari UPT sendiri maupun yang diterima dari UPT lain.
- Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan inspeksi yang rutin dilakukan.

Agar Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan meningkat maka perlu Upaya-upaya sebagai berikut :

- Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam menindaklanjuti hasil pengawasan Obat dan Makanan yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda.
- Peningkatan intensitas pengawasan serta memberikan pemahaman dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam menerapkan Cara Distribusi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik, Cara Produksi Kosmetik yang Baik, Cara Produksi Pangan olahan yang Baik dan Cara Retail Pangan yang Baik.

III.4.2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, bertujuan untuk memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memiliki khasiat,



kemananan dan mutu sesuai dengan yang dipersyaratkan. Hasil dari pengawasan di sarana produksi dan distribusi, serta sarana pelayanan kefarmasian, dapat berupa rekomendasi ataupun keputusan yang harus ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Samarinda kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

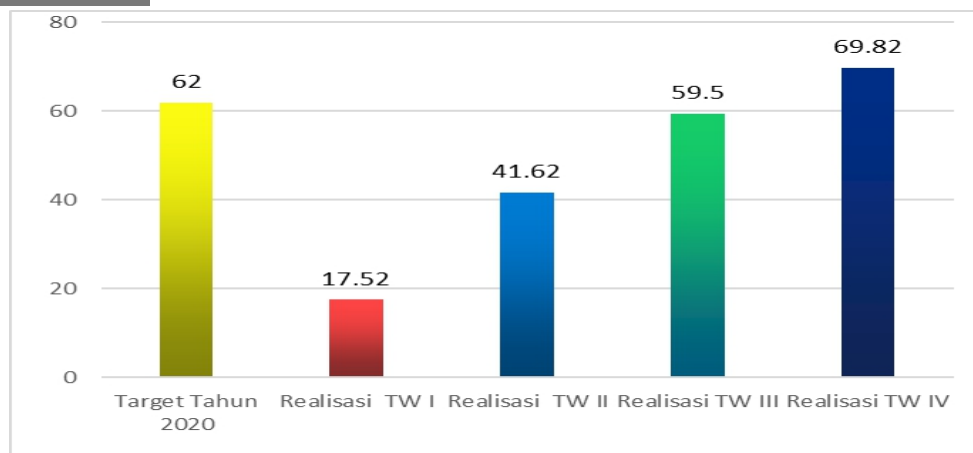
Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh BBPOM di Samarinda.

Capaian Tahun 2020 terhadap indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebesar **69.82%**.

III.4.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.37
Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

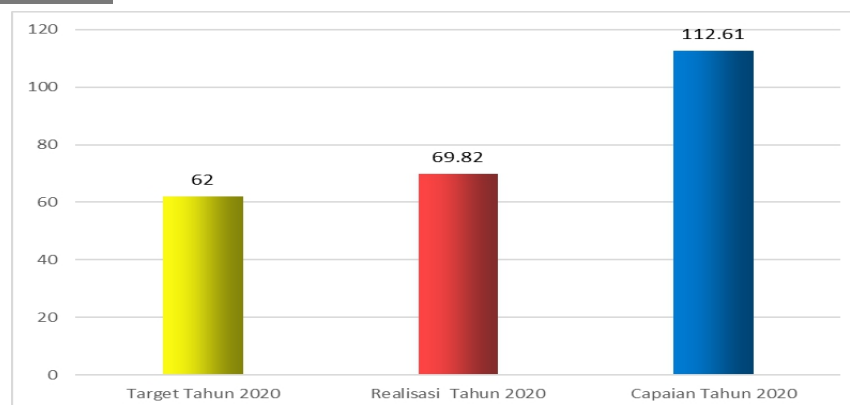


Pada tahun 2020, target yang ditetapkan untuk Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu sebesar 62.00%. Pada Triwulan I, realisasi yang didapat adalah 17.52%, lalu meningkat sebesar 41.62% pada Triwulan II, 59.50% pada Triwulan III dan 69.82% pada Triwulan IV. Pada akhir tahun didapat capaian sebesar **112.61%** yang dapat disimpulkan dengan kriteria **“Sangat Baik.”**

III.4.2.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.38
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020



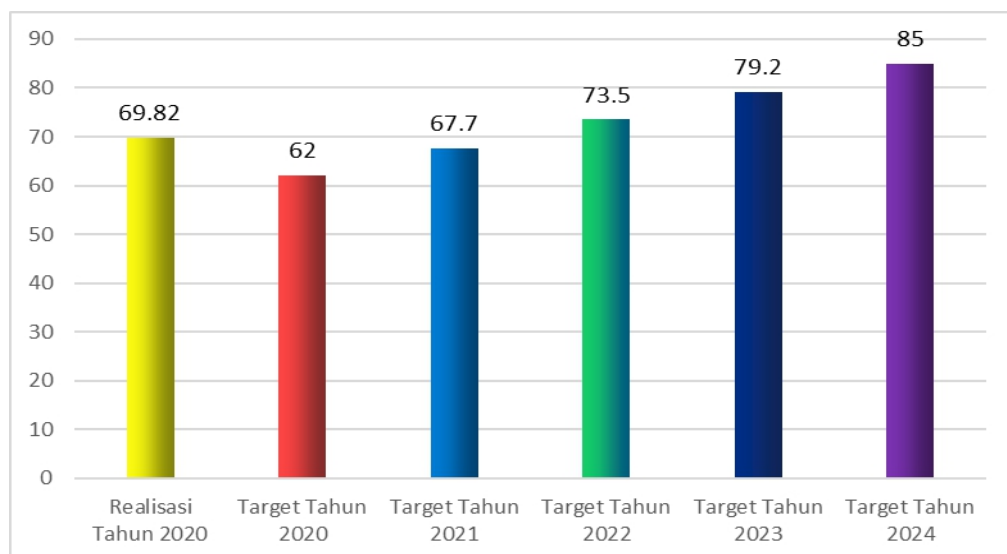
Pada tahun 2020, target tahunan yang ditetapkan untuk indikator kinerja Persentase Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan yaitu sebesar **62.00%**. Realisasi akhir tahun yang didapatkan adalah **69.82%**. Capaian yang didapat adalah **112.61%** yang masuk dalam kriteria **“Sangat Baik.”**

III.4.2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Samarinda sebesar 85. Jika realisasi tahun 2020 (69,82) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (85) maka diperoleh capaian 113,55 % dengan kriteria **“Sangat Baik”** dan target ini sudah melampaui target tahun 2020 (62), 2021 (67,7), namun masih di bawah target tahun 2022 (73,5) 2023 (79,2) dan tahun 2024 (85).



Gambar 3.39
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang
Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan



Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Samarinda sebesar 85. Jika realisasi tahun 2020 (69,82) dibandingkan dengan

target akhir periode Renstra (85) maka diperoleh capaian 113,55 % dengan kriteria “**Sangat Baik**” dan target ini sudah melampaui target tahun 2020 (62), 2021 (67,7), namun masih di bawah target tahun 2022 (73,5) 2023 (79,2) dan tahun 2024 (85).

III.4.2.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3)

Untuk Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan, pada cluster 3 hanya ada BBPOM di Samarinda realisasi yang didapat sebesar 69.82 dengan capaian sebesar 112.61% dengan kriteria “**Sangat Baik**” dan BBPOM di Pontianak realisasi sebesar 31,7 dengan capaian 110,45% dengan kriteria “**Sangat Baik**” sedangkan Balai Besar POM di Pekanbaru realisasi sebesar 63.77 dengan capaian sebesar 127.54%, pada Balai Besar POM di DKI Jakarta realisasi sebesar 31.70 dengan capaian sebesar 136.02% dengan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**”.

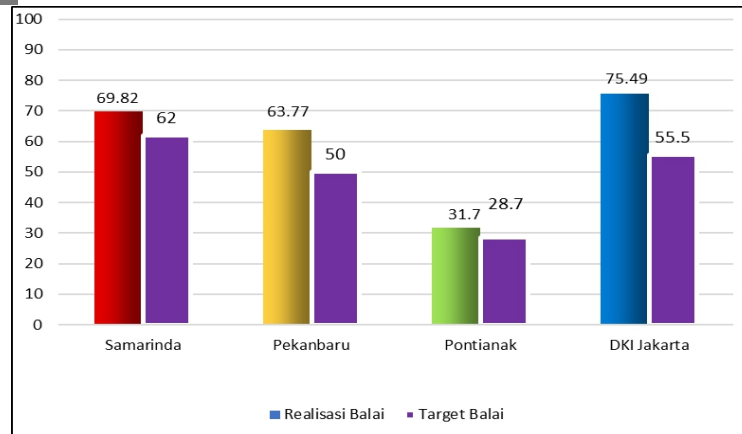


Tabel 3.16
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	62	69.82	112.61	Sangat Baik
Pekanbaru	50	63.77	127.54	Tidak Dapat Disimpulkan
Pontianak	28.7	31.7	110.45	Sangat Baik
Jakarta	55.5	75.49	136.02	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 3.40
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan



III.4.2.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Perolehan nilai capaian indikator kinerja ini, disebabkan beberapa faktor, baik positif maupun negatif. Faktor positif yang menunjang yaitu :

- Adanya monitoring dan evaluasi hasil kegiatan inspeksi terhadap rekomendasi yang diterbitkan
- Kesadaran pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan dan ketentuan di bidang Obat dan Makanan
- Koordinasi yang baik dengan lintas sektor di daerah.

Upaya-upaya yang dilakukan agar keputusan/rekomendasi hasil inspeksi ditindak lanjut adalah :

- Memberikan bimbingan teknis dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam menyelesaikan perbaikan hasil inspeksi.
- Memberikan *timeline* untuk dapat memenuhi hasil perbaikan tepat waktu.

- Mengadakan forum komunikasi, informasi dan edukasi kepada pelaku usaha yang hasil inspeksi di sarananya masih belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

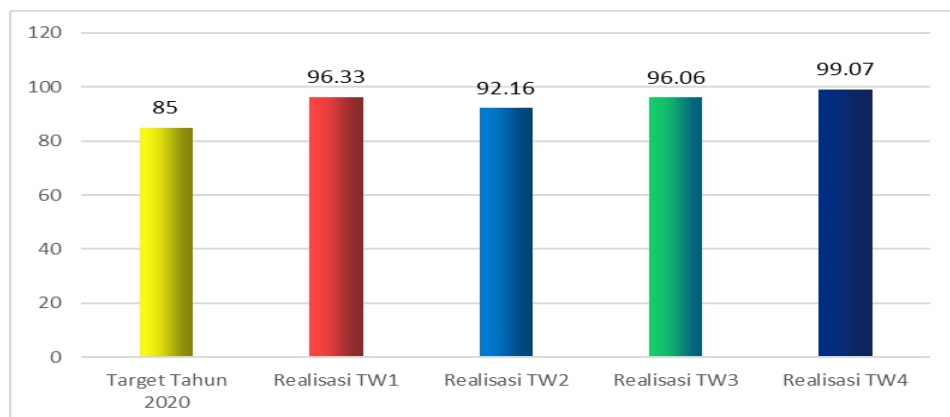
III.4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan n. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Keputusan penilaian sertifikasi Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bertahap untuk UKOT dan UMOT, Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), rekomendasi sarana distribusi kosmetik sebagai pemohon notifikasi dan pengujian sampel pihak III.

III.4.3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.41
Target dan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

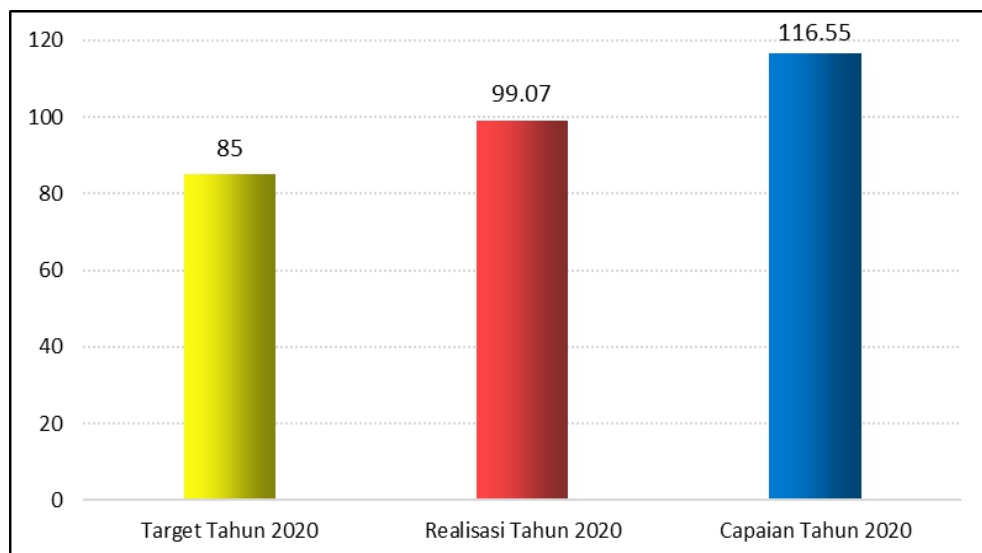


Gambar di atas menunjukkan data target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 sebesar 85 % dan realisasinya pada triwulan I sebesar 96.33% ,triwulan II sebesar 92.16 % , triwulan III sebesar 96.06 % , dan triwulan IV sebesar 99.07 % . Dari data tersebut menunjukkan adanya penurunan nilai persentase mulai dari triwulan I ke triwulan II , akan tetapi menunjukkan peningkatan nilai dari realisasi triwulan II ke triwulan IV. Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan tahun 2020 sama dengan realisasi triwulan 4 sebesar 99.07 % . Berdasarkan data tersebut, realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 sudah tercapai dan melebihi target yang ditetapkan.

III.4.3.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.42
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020



Gambar di atas menunjukkan bahwa realisasi jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara tahun 2020 tercapai 99,07 %

dengan rincian dari 643 (Enam Ratus Empat Puluh Tiga) Sarana yang sudah melakukan permohonan telah diterbitkan sebanyak 637 (Enam Ratus Tiga Puluh Tujuh) keputusan sehingga secara keseluruhan target Apabila dibandingkan dari target tahun 2020 sebesar 85 %, diperoleh capaian sebesar **116,55 %** dengan kriteria **"Sangat Baik"** . Hal ini menunjukkan bahwa capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sudah tercapai dan melebihi target yang ditetapkan. Rincian Keputusan sertifikasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:



Tabel 3.17
Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Tahun 2020

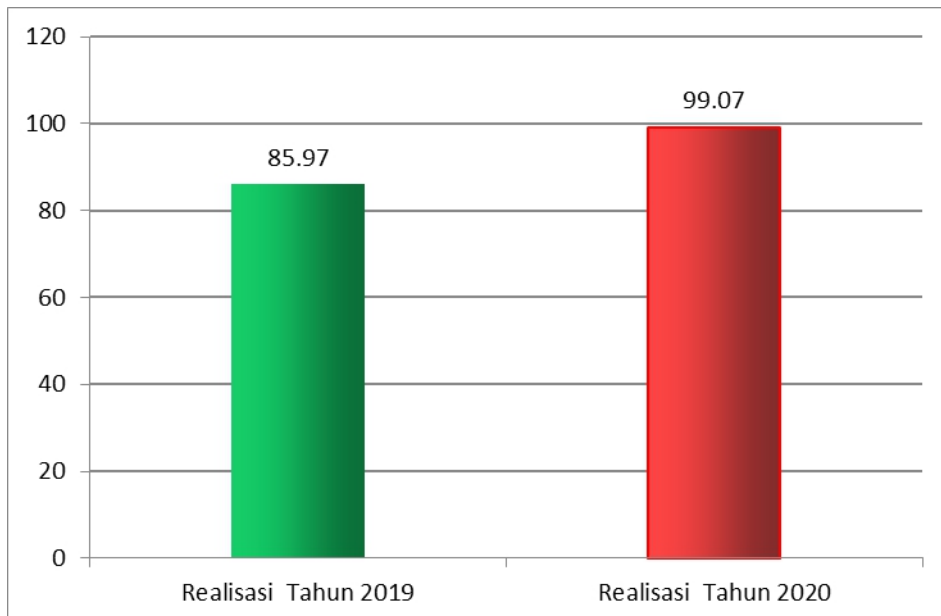
No	Jenis Layanan	Jumlah Keputusan
1	Rekomendasi Penilaian Sertifikasi Mandatory CDOB	8
2	Rekomendasi Penilaian Pemenuhan CPPOB	12
3	Rekomendasi Penilaian Sertifikasi Cara produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bertahap untuk UKOT dan UMOT	5
4	Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)	2
5	Rekomendasi Sarana Distribusi Kosmetik Sebagai Pemohon Notifikasi	6
6	Pengujian Sampel Pihak III	604
Jumlah		637

III.4.3.3 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2019

Realisasi jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara tahun 2019 yaitu 85.97 %. Peningkatan realisasi persentase keputusan sertifikasi di tahun 2020 ini, karena adanya penambahan parameter penilaian yaitu pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.



Gambar 3.43
Realisasi Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Tahun 2020 dan Tahun 2019

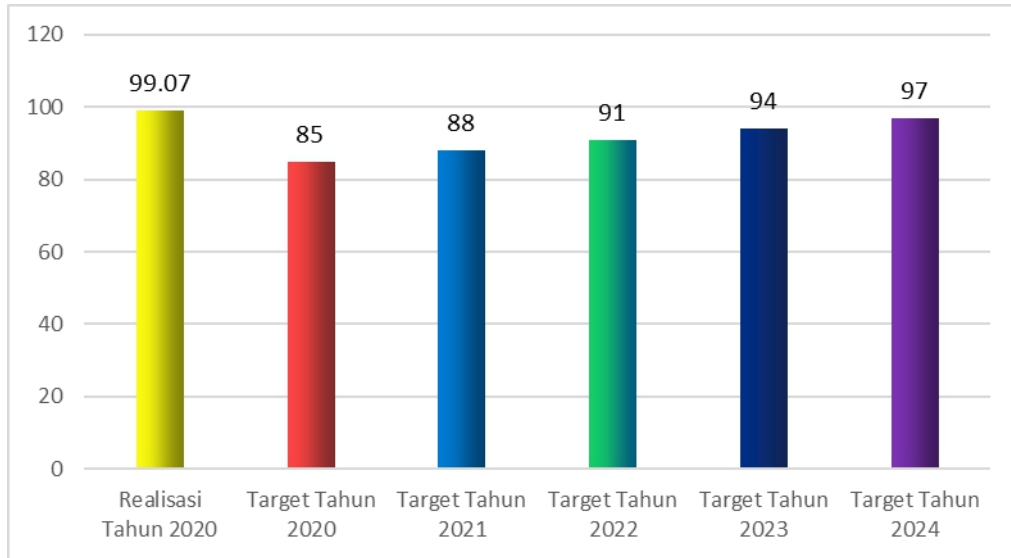


III.4.3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target Akhir Rencana Strategis tahun 2020-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 97%. Jika realisasi kinerja tahun 2020 sebesar 99.07% dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024 didapat capaian sebesar 102.13 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 sudah mencapai dan melebihi target renstra 2020-2024 yang ditetapkan.



Gambar 3.44
Realisasi Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dan Target Renstra 2020-2024



III.4.3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*) target nasionalnya mana



Tabel 3.18
Perbandingan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lain di Cluster 3

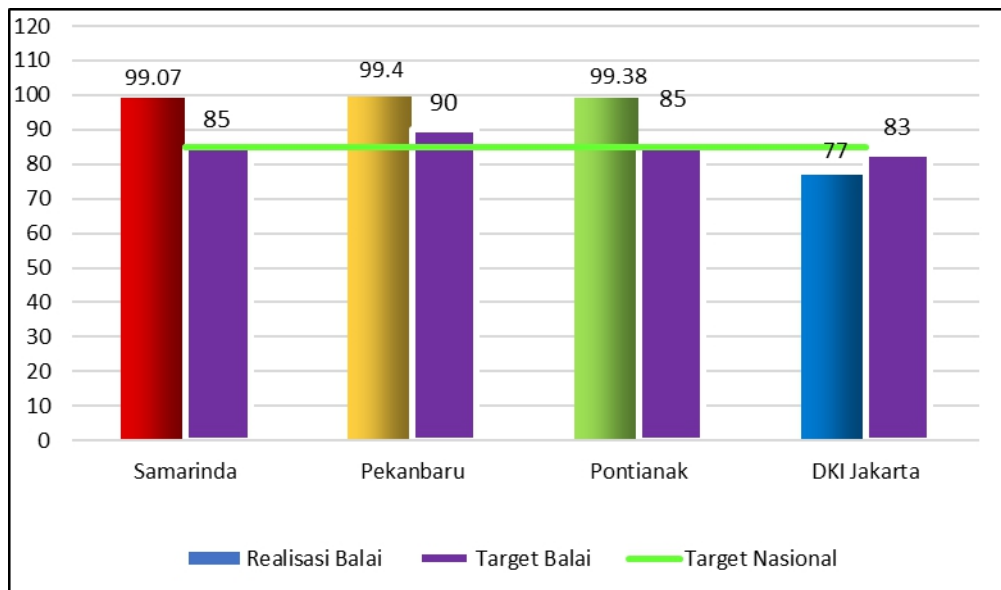
Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	85	99.07	116.55	Sangat Baik
Pekanbaru	90	99.40	110.44	Sangat Baik
Pontianak	85	99.38	116.92	Sangat Baik
Jakarta	83	77.00	92.77	Baik

Hasil perbandingan capaian jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu oleh BBPOM di Samarinda (116.55 %)

dibandingkan dengan hasil capaian capaian jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu oleh BBPOM di Pekanbaru (110.44%), BBPOM di Pontianak (116.92 %) dan BBPOM di Jakarta (92.77%) pada *cluster 3* sama-sama mendapatkan hasil yang baik, dengan capaian tertinggi dimiliki oleh Balai Besar POM di Pontianak dan capaian terendah dimiliki oleh Balai Besar POM di Jakarta. Nilai persentase Balai Besar POM di Samarinda sudah melampaui target Nasional sebesar 85 %, jika dibandingkan dengan target nasional diperoleh capaian sebesar 116.55 % dengan kriteria **“Sangat Baik”** Hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Samarinda dan ketiga Balai tersebut telah aktif melakukan pembinaan dan pendampingan sehingga pelaku usaha bisa menyelesaikan perbaikan sesuai dengan *timeline*. Selain itu pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM di Samarinda dan ketiga balai tersebut berkomitmen tinggi untuk segera menyelesaikan tindakan perbaikan.



Gambar 3.45
Target dan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Lain di Cluster 3



III.4.3.6 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Tercapainya target presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Tahun 2020 didukung oleh tersedianya anggaran yang cukup pada kegiatan pemeriksaan sarana setempat dalam rangka sertifikasi dimana dalam anggaran tersebut mencakup juga anggaran untuk program pendampingan UMKM sehingga menjadi lebih intensif dalam melakukan pendampingan untuk memperoleh ijin edar. Selain itu tersedianya anggaran yang cukup juga untuk peningkatan kompetensi Petugas sehingga mempercepat proses mendampingi pelaku usaha dalam proses untuk mendapatkan rekomendasi.

Capaian ini didukung juga oleh kesadaran, peningkatan pemahaman dan komitmen dari pelaku usaha untuk melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) hasil pemeriksaan setempat Balai. Selain itu adanya personel pengujian yang kompeten sehingga dapat melakukan pengujian sampel pihak III tepat waktu.

Selain faktor internal Balai, keberhasilan ini juga tidak lepas dari adanya kerjasama dan koordinasi yang intensif lintas sektor terkait yang turut aktif juga bersama dengan BBPOM di Samarinda melakukan program Pendampingan UMKM

Hambatan yang terjadi dalam menerbitkan keputusan penilaian sertifikasi dalam bentuk rekomendasi yaitu :

- Pemberlakuan sistem Work From Home (WFH) di lingkungan kerja Badan POM pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan keterbatasan petugas BBPOM di Samarinda dalam melakukan audit maupun pendampingan langsung ke pelaku usaha dalam rangka pendaftaran dan verifikasi CAPA.
- Peningkatan waktu yang dibutuhkan pelaku usaha dalam membangun sarana maupun melakukan perbaikan di masa pandemi yang disebabkan kurangnya pekerja bangunan yang bisa hadir untuk memperbaiki.
- keterhambatan juga disebabkan karena masih adanya kendala sumber daya pelaku usaha dalam membangun sarana yang

sesuai dengan layout yang disepakati menyebabkan keputusan penilaian sertifikasi diterbitkan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan

- Kurangnya pemahaman pelaku usaha khususnya UMKM dalam menerapkan aspek dokumentasi dalam Cara Pembuatan Obat dan Makanan yang Baik
- Kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait penerapan sistem perizinan online yang terintegrasi secara elektronik (OSS) melalui e-sertifikasi.
- Beberapa pelaku usaha yang Lambat dalam merespon penyelesaian CAPA

Kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran kegiatan 4 indikator kinerja 3 persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat tercapai karena adanya kegiatan pendukung di tahun 2020 yaitu:

- Pada masa pandemic COVID-19, pemeriksaan dilakukan secara daring (*online*) menggunakan aplikasi *zoom meeting* terhadap sarana yang memiliki jarak yang jauh.
- Pemeriksaan sarana setempat dalam rangka sertifikasi dalam rangka Pemenuhan Aspek CPPOB, CPOTB, CPKB dan Sertifikasi CDOB. Pemeriksaan tersebut mendukung pelaku usaha dalam rangka penerbitan rekomendasi untuk pendaftaran
- Berbagai Bimbingan Teknis di Bidang Obat dan Makanan kepada pelaku usaha yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Samarinda berdampak pada peningkatan pemahaman dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku. Seperti Bimtek registrasi Obat Tradisional dan Registrasi Pangan Olahan.
- Program BBPOM di Samarinda dalam mendampingi langsung pelaku usaha terutama UMKM yang memungkinkan pelaku usaha mendapatkan pendampingan yang intensif dari petugas balai mulai dari pembuatan *layout* sarana hingga terbit rekomendasi penerbitan ijin edar.
- Peningkatan kompetensi bagi petugas Balai dan Loka khususnya bagian sertifikasi dalam mengambil keputusan penilaian sertifikasi

berdasarkan hasil pemeriksaan sarana yang mengajukan permohonan yang meliputi:

- Pelatihan Nasional *Food Inspector* Tingkat Dasar
- Pelatihan Pejabat Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli
- Coaching Clinic Registrasi Produk Dan Iklan OT Dan SK
- E-learning Tingkat Dasar Jabatan Fungsional PFM
- Bimtek Sertifikasi bertahap CPOTB Bertahap bagi petugas balai
- Pelatihan Pelayanan Publik
- Sosialisasi Sistem e-Sertifikasi dalam Proses Persetujuan Denah Bangunan dan Sertifikasi CPKB

(nanti ini dipentolin semua, keseragaman, angkanya diganti)

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Samarinda kepada pelaku usaha. Dalam memberikan keputusan penilaian sertifikasi yang meliputi surat rekomendasi ataulaporan hasil pemeriksaan produksi/ distribusi dalam rangka pendaftaran produk Obat dan Makanan maupun ijin produksi, BBPOM di Samarinda telah menetapkan batas waktu dari mulai dari berkas permohonan diterima dan dinyatakan lengkap hingga penerbitan surat rekomendasi/ surat hasil pemeriksaan tersebut yaitu 14 hari kerja.

Untuk mempertahankan capaian keputusan , upaya-upaya yang akan dilakukan antara lain :

- Dilakukan audit atau pemeriksaan sarana secara *online* untuk sarana yang jauh dan terkendala resiko paparan penularan COVID-19.
- Pendampingan intensif pada pelaku usaha produksi obat dan makanan, terutama untuk UMKM dalam memotivasi dan memantau kendala yang dialami oleh pelaku usaha sehingga dapat memberikan solusi lebih cepat.
- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan yang diadakan baik di pusat maupun di daerah agar tetap mampu menjaga kredibilitas Balai untuk bisa membina pelaku usaha melakukan perbaikan tepat waktu.

- Melaksanakan layanan pendampingan online yang lebih intensif melalui whatsapp khusus sertifikasi "Si Jebol" terkait alur pendaftaran produk obat dan makanan , Layanan konsultasi CAPA, dan pendampingan pembuatan layout sarana produksi dan distribusi yang sesuai CDOB, CPOTB, CPPOB, maupun CPKB

III.4.4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada tahun 2020 meliputi Industri Pangan, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang bisa meningkat menjadi Industri Pangan. Dalam mewujudkan sasaran kegiatan "Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Samarinda", telah ditetapkan indikator kinerja yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

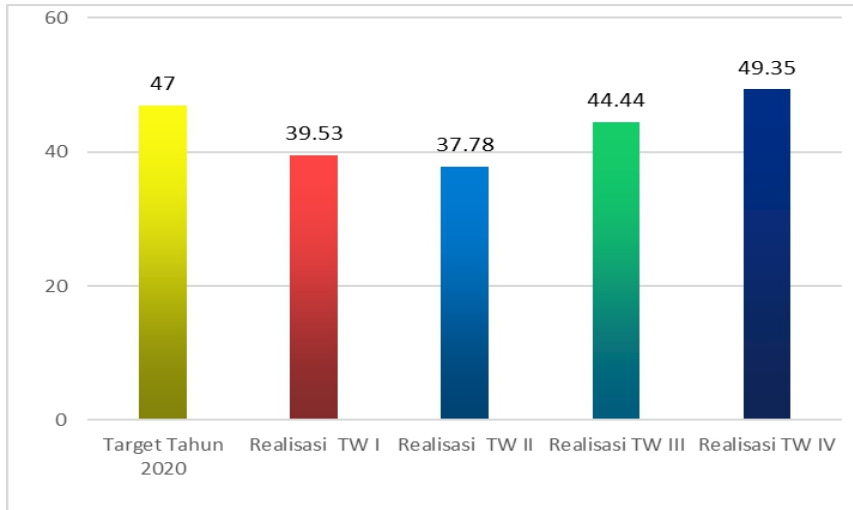
Capaian Tahun 2020 terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar **49.35%**.

III.4.4.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Pada tahun 2020, target yang ditetapkan untuk Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan yaitu sebesar 47.00%. Pada Triwulan I, realisasi yang didapat adalah 39.53%, lalu meningkat sebesar 37.78% pada Triwulan II, 44.44% pada Triwulan III dan 49.35% pada Triwulan IV. Pada akhir tahun didapat capaian sebesar **105.00%** yang dapat disimpulkan kriteria "**Baik**".



Gambar 3.46
Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

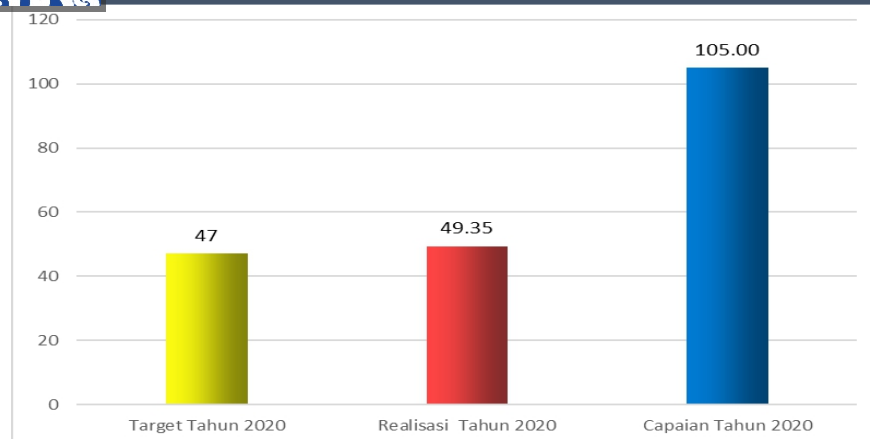


III.4.4.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Pada tahun 2020, target tahunan yang ditetapkan untuk indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan yaitu sebesar **47%**. Realisasi akhir tahun yang didapatkan adalah **49.35%**. Capaian yang didapat adalah **105.01%** yang masuk dalam kriteria **Baik**. Gambaran tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 3.47
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020

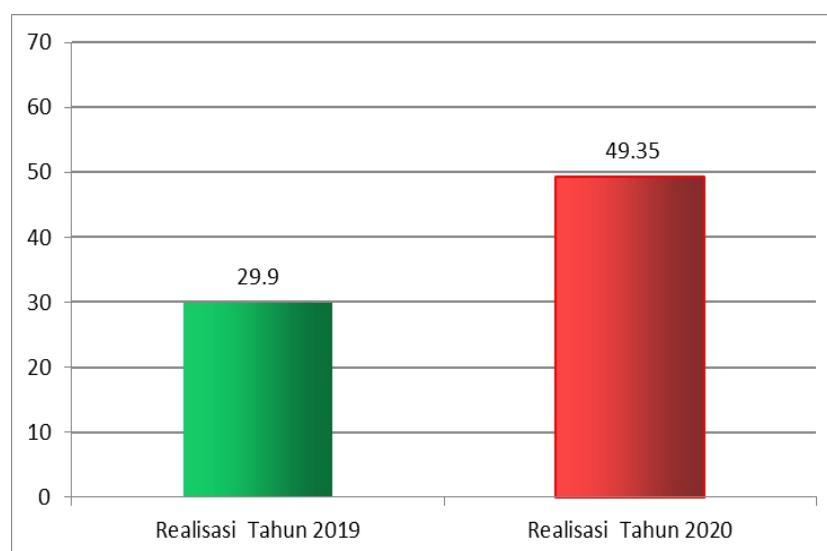


III.4.4.3 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2019

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara tahun 2019 yaitu 29.9 %, sedangkan pada tahun 2020 didapat realisasi sebesar 49.35%. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan. di tahun 2020 ini dapat mengindikasikan semakin meningkatnya kesadaran pelaku usaha di bidang produksi obat dan makanan.



Gambar 3.48
Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dan Tahun 2019

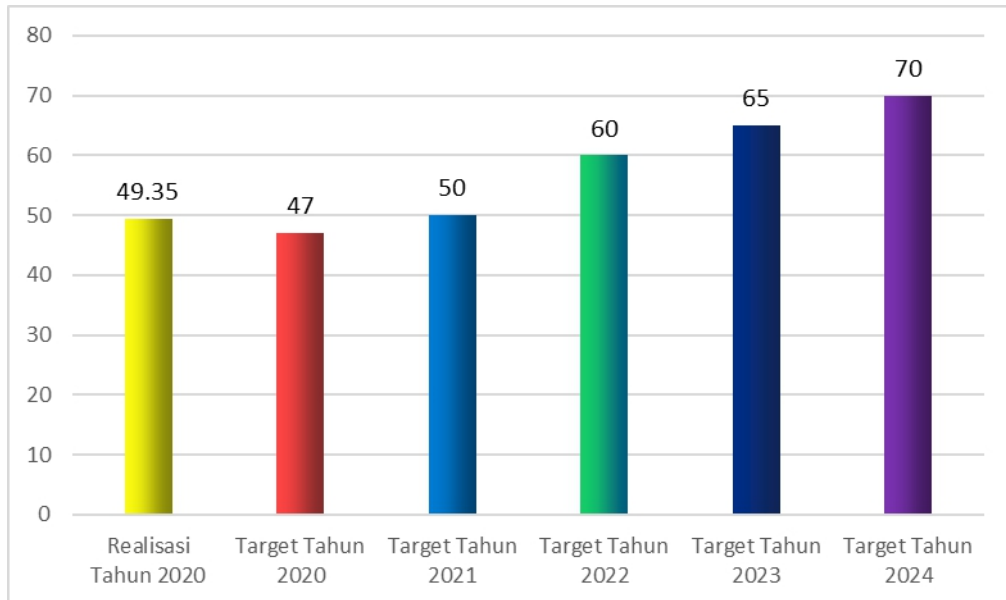


III.4.4.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Target Akhir Rencana Strategis tahun 2020-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 70%. Jika realisasi kinerja tahun 2020 sebesar 49,35% dan target tahun 2020 sebesar 47% maka tahun 2020 capaian 105,01 % dengan kriteria **“Sangat Baik”**, namun masih dibawah target tahun 2021 (50%), tahun 2022 (60%), tahun 2023 (65%) dan 2024 (70%).



Gambar 3.49
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024
Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan



III.4.4.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*)

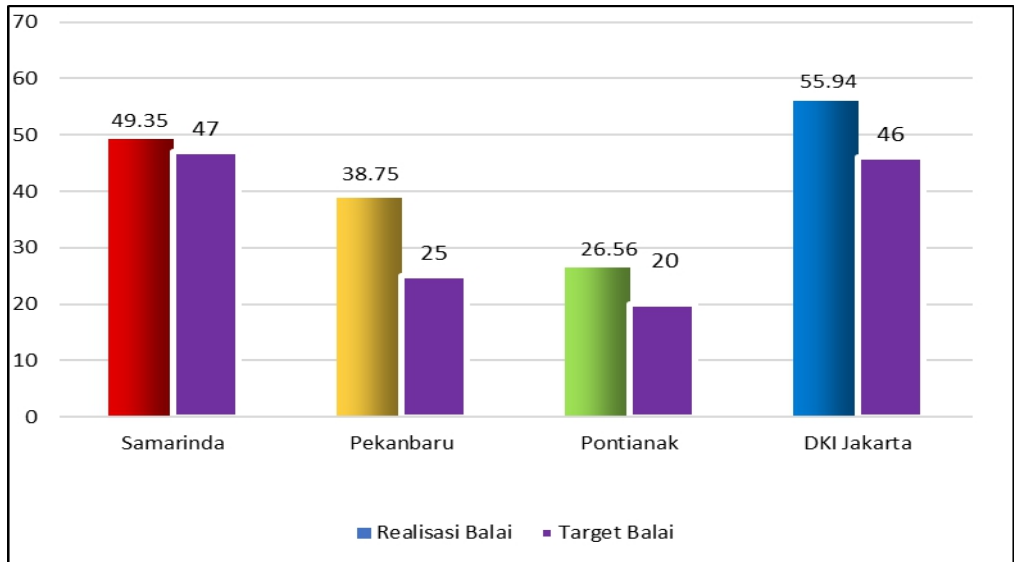


Tabel 3.19
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	47	49.35	105.00	Baik
Pekanbaru	25	38.75	155	Tidak Dapat Disimpulkan
Pontianak	20	26.56	132.80	Tidak Dapat Disimpulkan
Jakarta	46	55.94	121.61	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 3.50
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya
(cluster 3) Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan



Yang Memenuhi Ketentuan pada cluster 3 ini , BBPOM di Samarinda telah memiliki kriteria **“Baik”** dengan realisasi sebesar 49.35% dengan capaian 105.00%. Sedangkan BBPOM di Pontianak BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM DKI Jakarta capaiannya melebihi dari 120% sehingga kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa diantara UPT yang berada di cluster 3, hanya capaian BBPOM di Samarinda yang dapat disimpulkan, yaitu sebesar 105.00%. tetep capaian yang tinggi yang tidak dapat disimpulkan

III.4.4.6 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Perolehan nilai capaian indikator kinerja ini, didukung oleh beberapa faktor,faktor-faktor sebagai berikut :

- Tingkat kepatuhan dari pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku, serta pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha, baik dari BBPOM di Samarinda maupun dari petugas di daerah.

- Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas produk Obat dan Makanan, akan mendorong pelaku usaha ke dalam iklim kompetitif yang lebih baik. Karena produsen akan semakin berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang berkualitas, aman dan bermutu.

Untuk meningkatkan Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi ketentuan adalah :

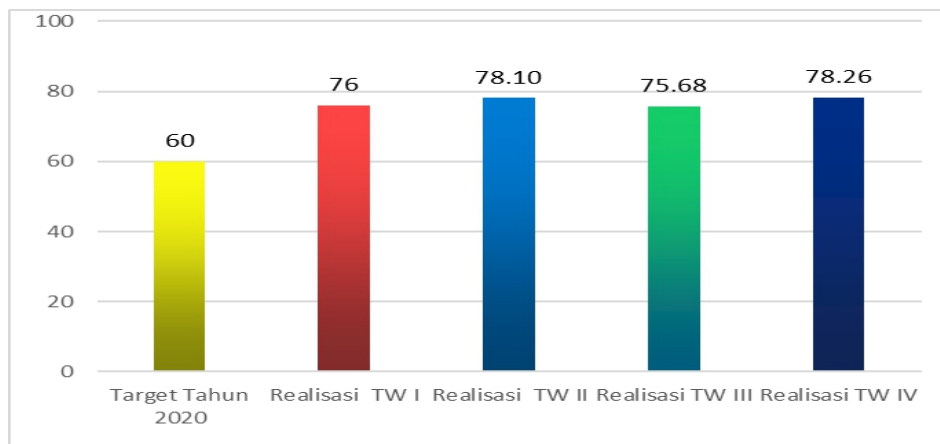
- Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam menerapkan CPOB, CPOTB dan CPKB
- Melaksanakan program kegiatan bagi pelaku usaha produksi untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan pemberdayaan dan kemandirian sehingga pangan yang di produksi adalah Pangan Aman dan Bermutu.

III.4.5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

III.4.5.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.51
Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan



Pada tahun 2020, target yang ditetapkan untuk Persentase Sarana Distribusi Yang Memenuhi Ketentuan yaitu sebesar 60.00%. Pada

Triwulan I, realisasi yang didapat melonjak signifikan dengan angka 76 %, lalu meningkat sebesar 78.10% pada Triwulan II. Sempat terjadi penurunan menjadi 75.68% pada Triwulan III walaupun masih melebihi target tahunan, kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 78.26% pada Triwulan IV. Pada akhir tahun didapat capaian sebesar **130.43%** yang berarti **tidak dapat disimpulkan**.

III.4.5.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

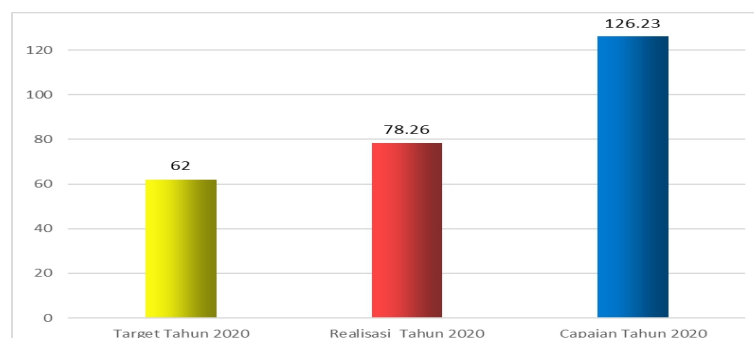
Pada tahun 2020, target tahunan yang ditetapkan untuk indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Yang Memenuhi Ketentuan yaitu sebesar **62%**. Realisasi akhir tahun yang didapatkan adalah **78.26%**. Capaian yang didapat adalah **130.43%** yang dengan kesimpulan **Tidak Dapat Disimpulkan**. (dijelaskan kenapa tidak bisa dilakukan retargeting sama seperti penindakan)

ini dipengaruhi oleh target yang sudah ditentukan pada awal perencanaan namun dalam pelaksanaannya sering diperlukan pengawasan yang sangat dinamis sesuai dengan kondisi peredaran distribusi obat dan makanan dalam dunia global.. Selain itu, sering terjadi adanya permintaan penelusuran dan tindak lanjut dari Direktur Pengawasan Resiko Rendah dan Sedang Badan POM yang menemukan adanya perdagangan atau penyaluran obat dan makanan yang diduga Tidak Memenuhi Ketentuan illegal ke Wilayah yang diawasi Balai/Balai Besar POM di Samarinda.

Gambaran tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

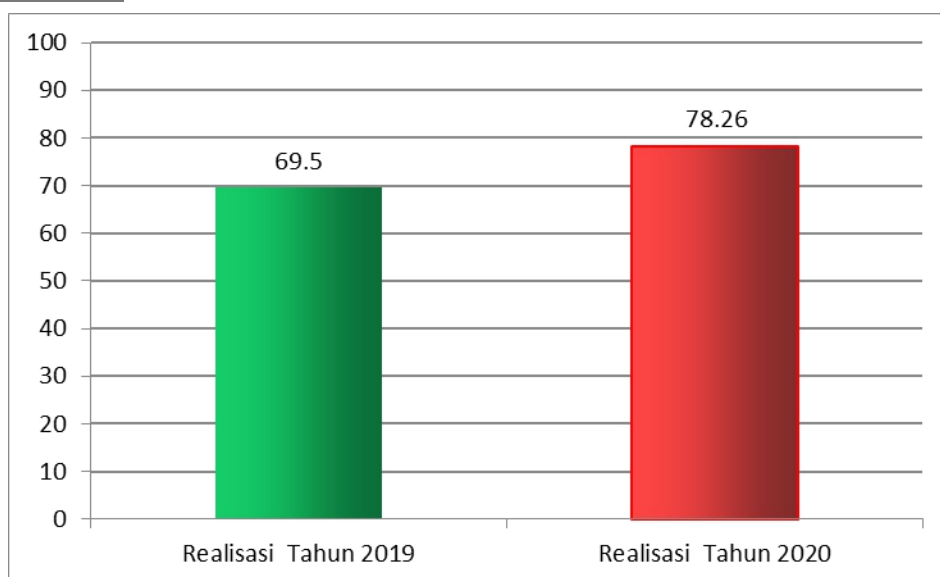


Gambar 3.52
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020





Gambar 3.53
Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dan Tahun 2019



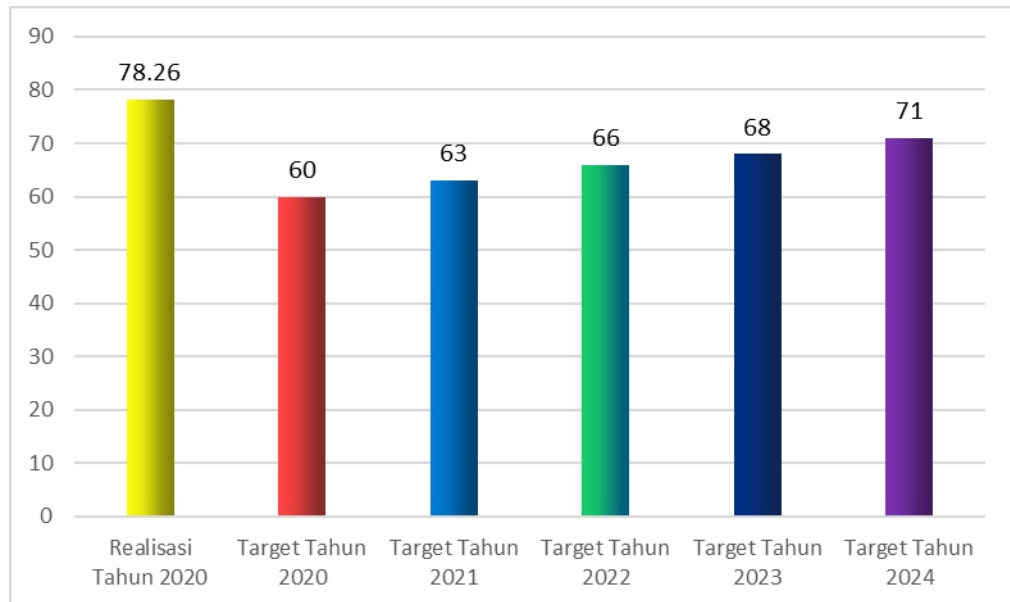
Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara tahun 2019 yaitu 69.50%, sedangkan pada tahun 2020 didapat realisasi sebesar 78.26%. Terdapat peningkatan di tahun 2020 ini dapat mengindikasikan semakin meningkatnya kesadaran pelaku usaha di bidang distribusi obat dan makanan.

III.4.5.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Pada Rencana Strategis (**RENSTRA**) 2020-2024 yang dibuat di awal tahun 2020, ditetapkan Target Akhir Renstra pada Tahun 2024 untuk indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan adalah sebesar **71%**. Realisasi yang didapat pada akhir Tahun 2020 adalah **78.26%**. Realisasi ini jauh melampaui Target Akhir Renstra 2020-2024. Gambaran tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3.54
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024
Persentase Sarana Distribusi Yang Memenuhi Ketentuan



III.4.5.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*)

Untuk Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan, realisasi yang didapat oleh Balai Besar POM di Samarinda adalah sebesar 78.26% dengan capaian sebesar 130.43%. Pada Balai Besar POM di Pekanbaru realisasi yang didapat adalah sebesar 58.86% dengan capaian sebesar 122.63%, pada Balai Besar POM di Pontianak realisasi yang didapat adalah sebesar 78.01% dengan capaian sebesar 141.84% serta pada Balai Besar POM di Jakarta realisasi yang didapat adalah sebesar 72.61% dengan capaian sebesar 132.02%. Gambaran lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

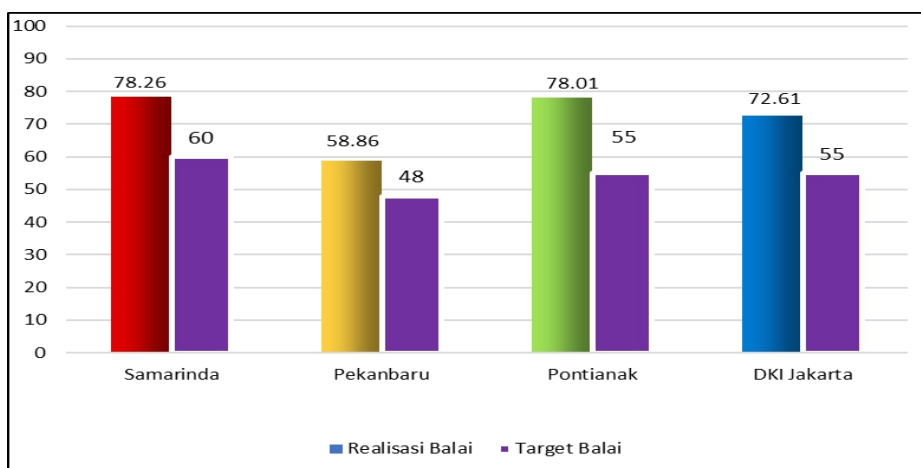


Tabel 3.20
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	60	78.26	130.43	Tidak Dapat Disimpulkan
Pekanbaru	48	58.86	122.63	Tidak Dapat Disimpulkan
Pontianak	55	78.01	141.84	Tidak Dapat Disimpulkan
Jakarta	55	72.61	132.02	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 3.55
Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Ketentuan



Dapat dilihat pada tabel di atas pada cluster 3, tidak satupun capaian UPT yang dapat disimpulkan.

III.4.5.6 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

- Perolehan nilai capaian indikator kinerja ini, didukung oleh beberapa faktor, yaitu tingkat kepatuhan dari pelaku usaha (distributor) terhadap ketentuan yang berlaku,
- tingkat kepuasan masyarakat dan pengetahuan terhadap kualitas produk Obat dan Makanan,
- Mendorong pelaku usaha ke dalam iklim kompetitif yang lebih baik. Karena pelaku usaha akan meningkatkan kualitas pelayanan dan sarana/prasarana pendistribusian produk.

Upaya yang dilakukan untuk menjaga capaian Persentase Sarana Distribusi yang Memenuhi ketentuan adalah :

- Pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha, baik dari BBPOM di Samarinda maupun dari petugas di daerah.
- Meningkatkan kualitas pelayanan dan sarana/prasarana pendistribusian produk.

III.4.6.1 Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP).

IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan
- f. Inovasi(7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai

Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

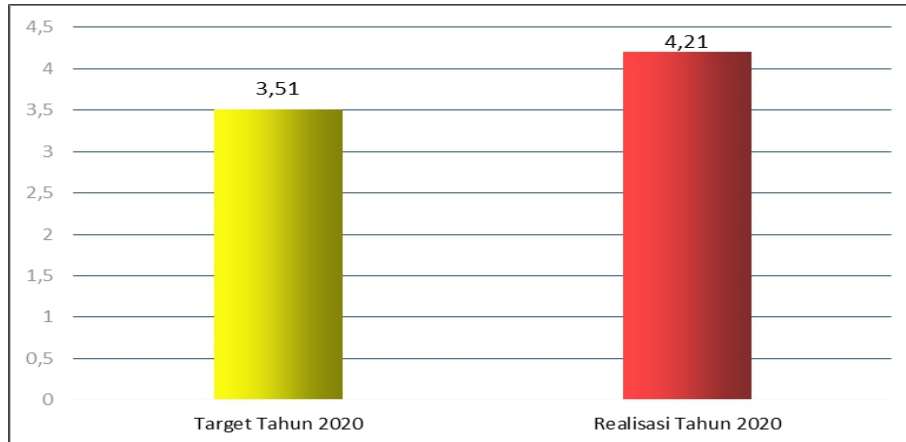
Hasil Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan pada tahun 2020 adalah 4.21 dengan kategori “**Sangat Baik (A-)**” sesuai tabel diatas.

III.4.6.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Target Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali pada triwulan III sehingga tidak dapat dibandingkan TW I, II, III dan IV.



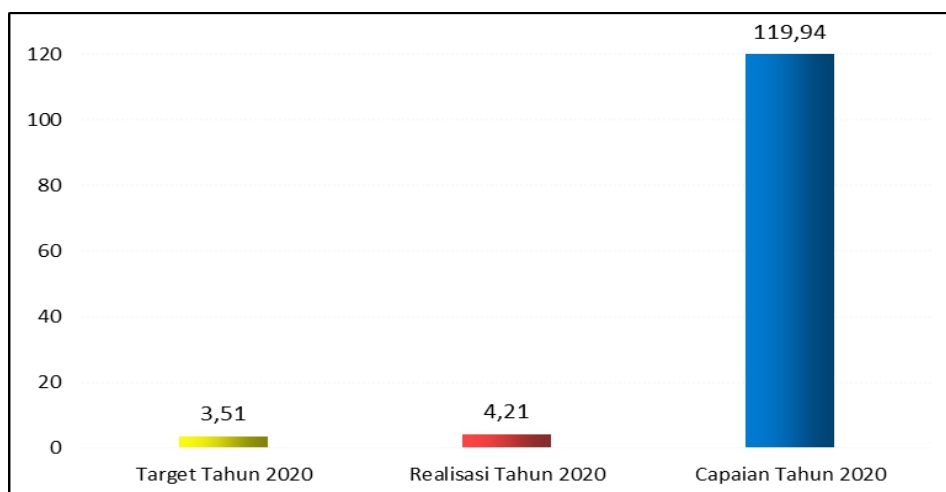
Gambar 3.56
Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



III.4.6.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.57
Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan Tahun 2020



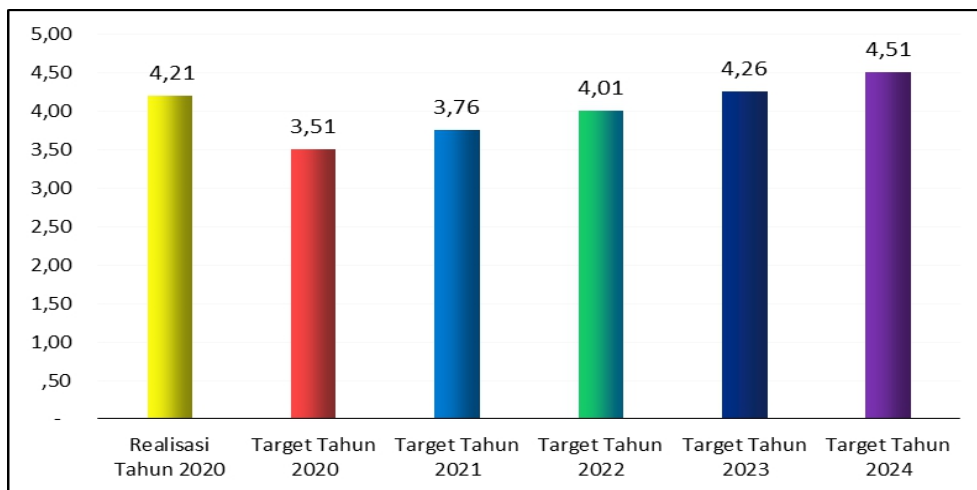
Pada tanggal 28 Juli 2020 telah dilakukan penilaian pelayanan publik oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, diperoleh nilai Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 sebesar 4.21, jika

dibandingkan Target indeks Pelayanan Publik (IPP) tahun 2020 sebesar 3.51 maka diperoleh capaian sebesar 119.94% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

III.4.6.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.58
Realisasi Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan dan Target Renstra 2020-2024



Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2020 (4.21) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (4.51) maka diperoleh capaian sebesar 93.35 % dengan kategori “**Baik**” dan nilai ini sudah melampaui target tahun 2021 (3.76), 2022 (4.01) dan di bawah target 2023 (4.26) dan tahun 2024 (4.51).

III.4.6.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*) dan Target Nasional

Nilai Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan BPOM Tahun 2020 skala Nasional adalah : 4.04. Nilai Indeks Balai Besar POM di Samarinda lebih tinggi sebesar 0.17 poin dari skala Nasional dan melampaui target Nasional. Target Nasional sama dengan target balai pada *cluster 3* sebesar 3.51, jika dibandingkan target Nasional maka diperoleh capaian sebesar 119.4% dengan kriteria “Sangat Baik”.



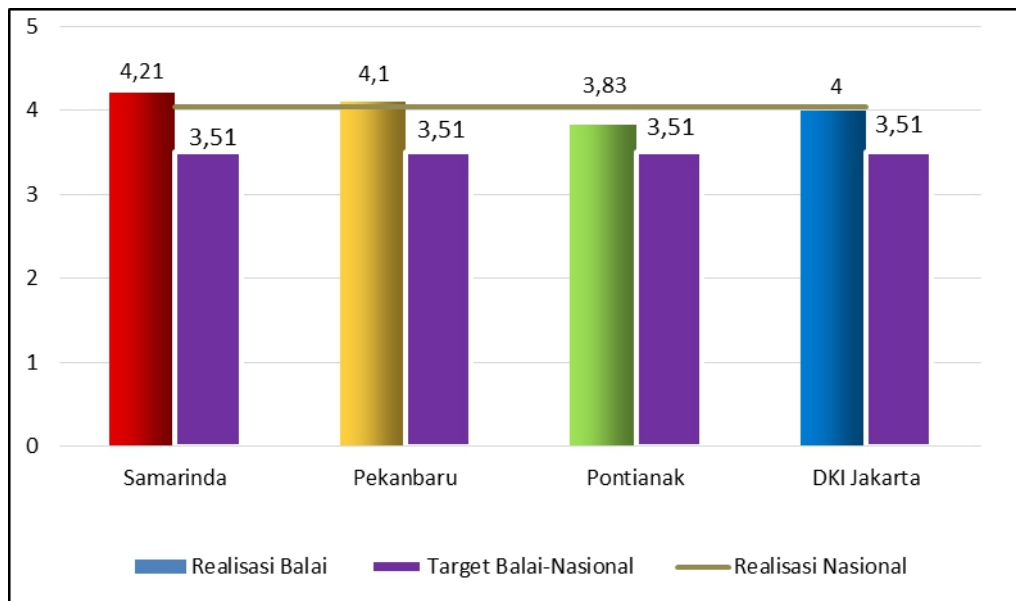
Tabel 3.22
Nilai Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	3.51	4.21	119.94%	Sangat Baik
Pekanbaru	3,51	4,1	116,81%	Sangat Baik
Pontianak	3.51	3.83	109.12%	Baik
Jakarta	3.51	4	113.96%	Sangat Baik

Jika dilihat pada tabel 3.22, realisasi Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Pekanbaru diatas target Nasional dan realisasi Nasional dan 2 Balai lainnya di atas target Nasional namun dibawah realisasi Nasional. Capaian Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Pekanbaru, Balai Besar POM di Jakarta dengan kriteria “Sangat Baik”, sedangkan 1 Balai Besar POM di Pontianak dengan kriteria “Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan pertama dari 4 balai lainnya pada *cluster* 3 dengan capaian Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan yang tertinggi (119.94%/Sangat Baik) dan Balai Besar POM di Pontianak yang terendah (109.12%/Baik).



Gambar 3.59
Nilai Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional




III.4.6.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Balai Besar POM di Samarinda mendapatkan nilai Indeks IPP sebesar 4.21 dengan kategori “A-Sangat Baik”. Tercapainya indikator ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

Berbagai Inovasi dalam Layanan Informasi dan Pengaduan Konsumen antara lain :

1. Aplikasi KEPOIN BPOM Katalog Elektronik Produk Informasi BPOM di alamat <https://bbpom-samarinda.com/kepoin-bpom/>.
2. Registrasi Tamu secara Digital(REGITA) yaitu link untuk mempermudah konsumen untuk mengisi buku tamu pada saat melakukan layanan publik.
3. Registrasi Elektronik (GISEL) yaitu link untuk mempermudah konsumen untuk masuk keSitus Registrasi BPOM dapat dikelompokkan sesuai kategori dan dapat ditemukan dengan mudah bagi pengguna yang membutuhkan informasi terkait.

- 
4. Survey Kepuasan Masyarakat (SUKMA) link untuk mempermudah konsumen untuk melakukan survey kepuasan masyarakat setelah mendapatkan layanan informasi/pengaduan dari petugas layanan publik
 5. Masyarakat *Online* Lapori *E-Commerce* Nakal (MOLEN MAHAKAM) yaitu saluran pengaduan secara online bagi masyarakat untuk mengadukan pedagang online yang melanggar peraturan.
 6. Inovasi pelayanan pengujian Sampel pihak ketiga yaitu BPOM YES (Yakin Esok Selesai) yang merupakan percepatan Layanan pengujian sampel barang bukti Napza dalam waktu 1 hari sudah terbit Hasil Pengujian.
 7. Inovasi Layanan seksi sertifikasi jemput bola (Si Jebol) oleh Balai Besar POM di Samarinda yaitu Layanan Sertifikasi dengan pro aktif mendatangi dan mendampingi target sarana produksi maupun distribusi yang membutuhkan layanan sertifikasi. Untuk memudahkan akses masyarakat juga telah tersedia Nomor Telepon dan Whats App khusus untuk Layanan sertifikasi.
 8. Tersedianya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan *Whatsapp*, sehingga semakin mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi dengan Balai Besar POM di Samarinda di era digital saat ini.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Peningkatan sarana prasarana melalui pengadaan Kiosk *touchscreen* berisi informasi terkait obat dan makanan yang dilengkapi dengan mesin antrian
2. Peningkatan publikasi Maklumat Pelayanan di area pemerintahan seperti baliho/*billboard*
3. Pengarsipan hasil tindak lanjut pengaduan konsumen yang terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses.

S.K. 5

“Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III.5. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 5

Pencapaian sasaran strategis kelima pada tahun 2020 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi ketiga indikator dibandingkan dengan target tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.23



Tabel 3.23
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.15 %	91.42 %	102.55 %	Baik
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	72 %	73.23 %	118,75%	Sangat Baik
	Jumlah desa pangan aman	5	5	100 %	Baik
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	3	100 %	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				105.32 %	Baik

Persentase capaian tiga indikator masuk dalam kriteria **Baik**, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 102.55 % (**Baik**); Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100 % (**Baik**); Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan capaian 100 % (**Baik**) dan satu indikator masuk kriteria **Sangat Baik** yaitu Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capain 118.75 % (**Sangat Baik**), diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 105.32% dengan kriteria “**Baik**”, maka

dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 karena sasaran kegiatan kelima dari Renstra Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai dengan baik.

Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

III.5. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 5

III.5.1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman, Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan POM tahun 2020-2024.

Survei telah dilaksanakan pada Triwulan II sd IV tahun 2020 (17 Juni sd 31 Desember 2020) dengan menggunakan *tools* pada *link* yang telah disiapkan dari Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media per triwulan. Hasil perhitungan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda, Loka Tarakan dan Loka Balikpapan adalah pada Triwulan II sebesar 93.67, Triwulan III sebesar 91,25, Triwulan IV sebesar 89.34 dan serta sehingga diperoleh rata-rata sebesar 91.42, jika dilihat pada tabel dibawah maka Interpretasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda adalah **Sangat Efektif** :



Tabel 3.24
Interprestasi Efektivitas KIE

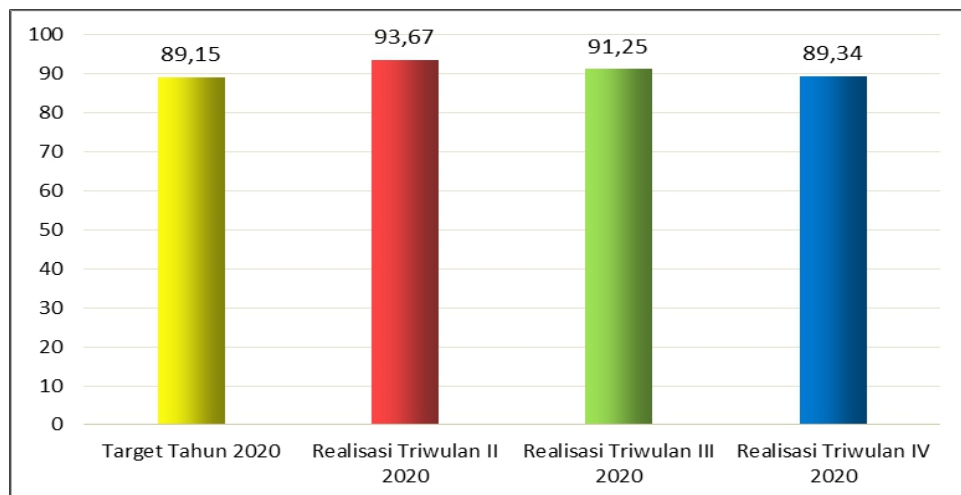
Skor Indeks 100	Interprestasi Efektivitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Berdasarkan baseline data realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II tahun 2020 (93.67), maka pada awal triwulan III dilakukan *retargeting* Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Aman dari target 72 naik menjadi 89.15.

III.5.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.60
Target dan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE terhadap Obat dan Makanan Aman Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



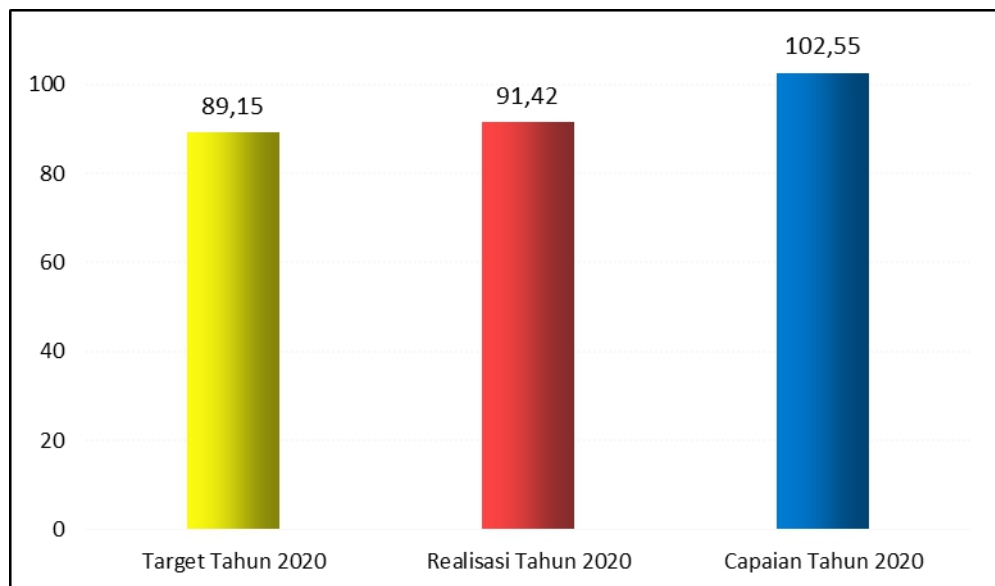
Target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Aman ini merupakan target 1 (satu) tahun dengan realisasi Triwulan II (93.67), Triwulan III (91.25) dan Triwulan IV sebesar (89.34). Pada grafik diatas menunjukkan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Aman tertinggi

pada Triwulan II kemudian menurun pada Triwulan III dan kembali menurun pada Triwulan IV. Penurunan Tingkat Efektivitas Obat dan Makanan dari Triwulan II ke Triwulan IV sebesar 4.33 poin.

III.5.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.61
Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efektivitas KIE terhadap Obat dan Makanan Aman Tahun 2020

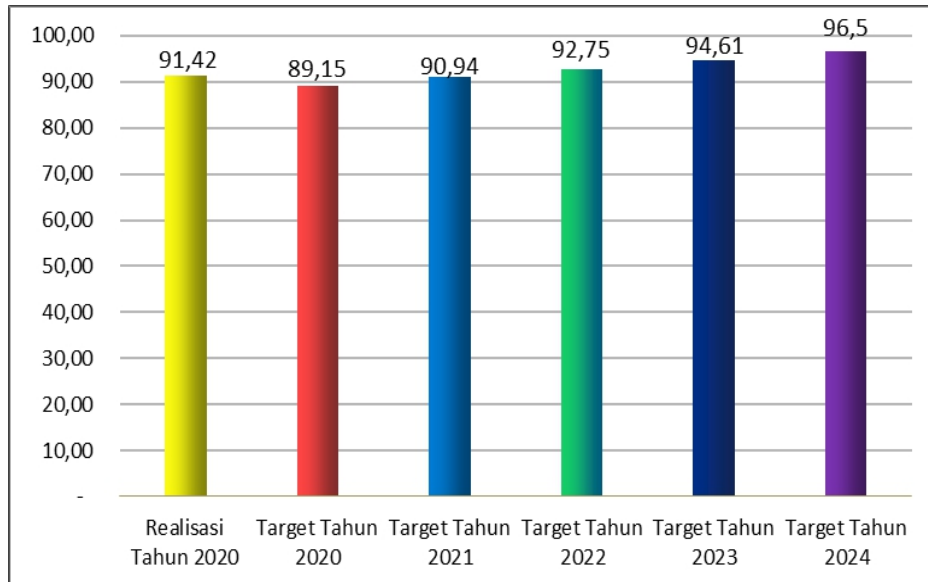


Hasil Survei pada tahun 2020 dengan jumlah responden responden awal Balai Besar POM di Samarinda sebanyak 677 (Balai Besar POM di Samarinda = 332; Loka Balikpapan = 305; Loka Tarakan = 250) dan setelah proses *cleaning* sebanyak 717 (Balai = 239; Loka Balikpapan = 135; Loka Tarakan = 133) menunjukkan nilai Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 91.42. Jika dibandingkan target tahun 2020 sebesar 89.15 %, maka diperoleh capaian Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 102.55% dengan kriteria “**Baik**”.

III.5.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.62
Realisasi Tingkat Efektivitas KIE terhadap Obat dan Makanan Aman dan Target Renstra 2020-2024



Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2020 (91.42) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (96.5) maka diperoleh capaian sebesar 94.74 % dengan kategori “**Baik**” dan nilai ini sudah melampaui target tahun 2021 (90.94) dan dibawah target 2022 (92.75), 2023 (94.61) dan tahun 2024 (96.5).

II.3.3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3)

Nilai Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 skala Nasional adalah : 92.06. Nilai Indeks Balai Besar POM di Samarinda lebih rendah sebesar 0.64 poin dari skala Nasional dan melampaui target Nasional (87.05), jika dibandingkan target Nasional maka diperoleh capaian sebesar 105.02% dengan kriteria “Baik”.

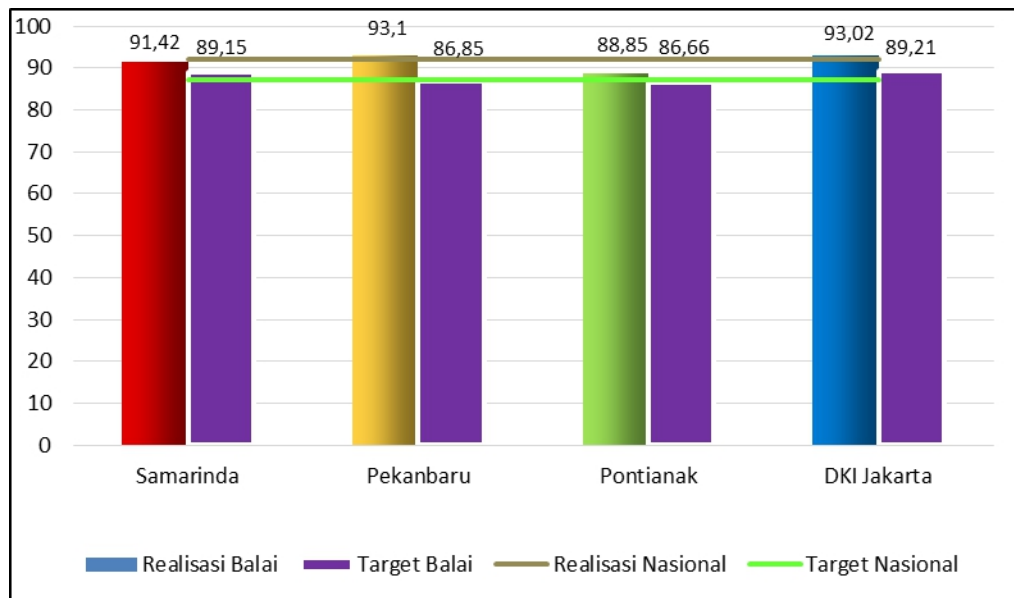


Tabel 3.25
Nilai Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	89.15	91.42	102.55%	Baik
Pekanbaru	86,85	93,10	107,20%	Baik
Pontianak	86.66	88.85	102.52%	Baik
Jakarta	89.21	93.02	104.27%	Baik



Gambar 3.63
Nilai Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional




Jika dilihat pada tabel 3.25, realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dan 3 Balai lainnya berada pada : 2 (dua) Balai diatas target Nasional namun dibawah realisasi Nasional dan 2 Balai di atas target Nasional dan realisasi Nasional. Semua capaian Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Pekanbaru, Balai Besar POM di Jakarta dan

Balai Besar POM di Samarinda masuk kriteria “Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan ketiga dari 4 balai lainnya pada *cluster* 3. Balai Besar POM Pekanbaru memiliki capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM yang tertinggi (107,20%/Baik) dan Balai Besar POM di Pontianak yang terendah (102.52%/Cukup Baik).

III.3.3.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Penyuluhan dan sosialisasi terkait Obat dan Makanan yang dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2020 baik anggaran BBPOM di Samarinda dan Loka POM (Tarakan dan Balikpapan) sebanyak 23 kali maupun permintaan undangan narasumber dari lintas sektor sebanyak 29 kali ditengah pandemi covid 19 ini tetap dilakukan dengan intens melalui daring maupun luring.
- KIE obat dan makanan melalui IG live ditengah pemberlakuan pemerintah untuk melaksanakan WFH periode maret sampai awal Juni 2020 akibat Pandemi covid 19 dapat mengobati kejenuhan masyarakat karena *Work Form Home* dengan tetap dapat memperoleh informasi terkini terkait Obat dan Makanan. Selain itu Balai Besar POM di Samarinda juga gencar memberikan informasi covid 19 yang terkait dengan Obat dan Makanan melalui infografis pada media sosial.
- Intervensi Balai Besar POM di Samarinda melalui Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Gerakan Kemanan Pangan Desa (GKPD), Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (PAPB) pada tahun 2020, di 2 Kabupaten/Kota yaitu Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kertanegara. Program ini menghasilkan Kader dan Komunitas Kemanan Pangan Daerah; Kader dan Komunitas Sekolah dan Petugas Pasar dan Komunitas Pasar. Kader dan Komunitas ini dapat



mengawal masyarakat di lingkungannya dalam meneruskan pengetahuannya terkait prinsip Keamanan Pangan.

- Penggunaan media sosial seperti *website*, infografis, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan *zoom meeting*, *Whatsapp* untuk KIE Obat dan Makanan yang intens menjangkau sampai keseluruhan masyarakat, khususnya Layanan melalui aplikasi *whatsapp*, yaitu di nomor 081348402867 yang efektif dan frekuensinya meningkat ditengah pandemi covid 19.
- Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 memiliki rubrik tanya jawab yang hadir setiap sebulan sekali di media cetak terbesar di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, yaitu Kaltim Post. Hadirnya rubrik ini juga mendekatkan Balai Besar POM di Samarinda ke masyarakat sampai ke pelosok daerah, dimana masyarakat dapat memperoleh informasi terkait obat dan makanan melalui media cetak ini.
- Bimtek terhadap Pedagang Besar Farmasi terkait Cara Distribusi Obat yang baik “pada tanggal 19 November 2020 yang merupakan target sosialisasi bidang Inspeksi untuk menerbitkan rekomendasi CDOB.
- Koordinasi yang intensif antara Bidang Informasi dan Komunikasi dan Bidang Pemeriksaan terkait sasaran yang akan diberikan penyuluhan, dalam hal ini pelaku usaha yang sudah diperiksa maupun diaudit oleh Balai Besar POM di Samarinda yang memang memerlukan pembinaan dan pendampingan.
- Advokasi yang intensif dan berkualitas dengan lintas sektor terkait sosialisasi Inpres 3 tahun 2017 tentang efektivitas pengawasan obat dan makanan serta Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Peningkatan Teknologi Informasi untuk sarana prasarana dalam metode KIE melalui daring.
- Peningkatan kompetensi petugas layanan publik pada triwulan secara berkala sehingga petugas layanan publik dapat memperbarui pengetahuan obat dan makanan dengan regulasi dan isu-isu terkini.

III.5.2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan intervensi PJAS pada tahun 2020 di Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kertanegara. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman diukur berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan sertifikat PJAS Aman Level I sebagai penghargaan kepada sekolah atas komitmen Sekolah dalam penerapan Keamanan Pangan. Sertifikasi ini dilakukan dengan memastikan pihak sekolah melakukan self assessment dengan melengkapi check list Sekolah dengan PJAS Aman terdiri atas :

- 1) Check list Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
- 2) Check list Sarana Prasarana Keamanan Pangan
- 3) Dokumen Rencana Aksi Keamanan Pangan Sekolah

Adapun tahapan kegiatan PJAS tahun 2020 pada bulan Agustus 2020 dilakukan perubahan, akibat pandemi covid 19 dimana kegiatan belajar di sekolah dilaksanakan melalui daring. Perubahan tahapan PJAS *new normal* beserta target progres tahapan dengan total 80 persen sebagai berikut :

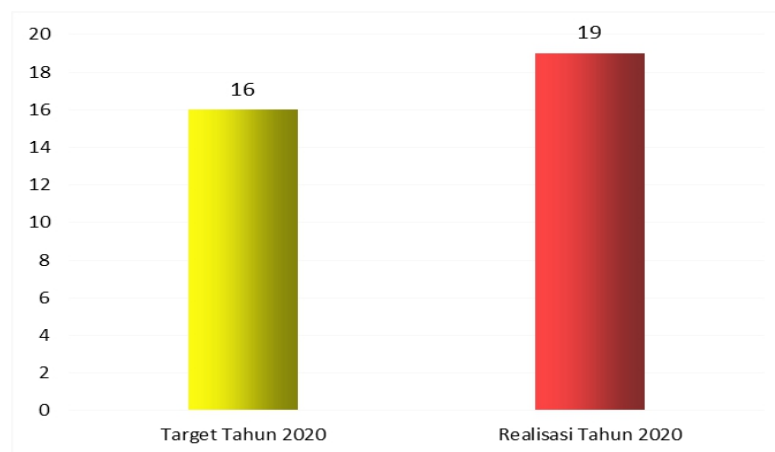
1. Advokasi Lintas Sektor Terpadu sebesar 20%
2. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah sebesar 20%
3. Pemberian Paket Edukasi sebesar 15%
4. Monitoring dan Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah sebesar 10%
5. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level I sebesar 15%

Progress Tahapan PJAS Realisasi tahun 2020 sebesar 80% dari target progress sebesar 80% dengan capaian progress sebesar 100%.

III.5.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.64
Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



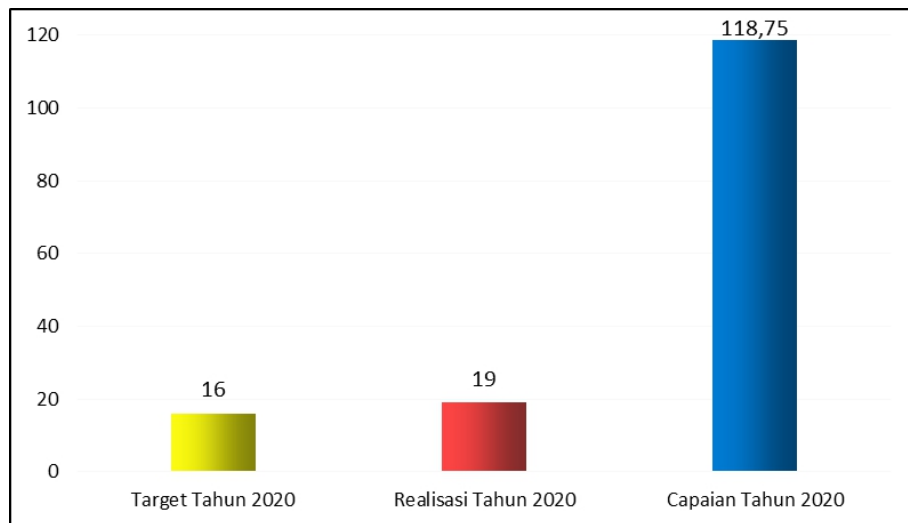
Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan TW I, II, III dan IV.

III.5.2.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Dari target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2020 sebesar 16 sekolah, Balai Besar POM di Samarinda mampu melalui target yang ditetapkan di tengah pandemi covid 19 dengan realisasi sebesar 19 sekolah, maka diperoleh capaian sebesar 118.75% dengan kriteria "Sangat Baik".



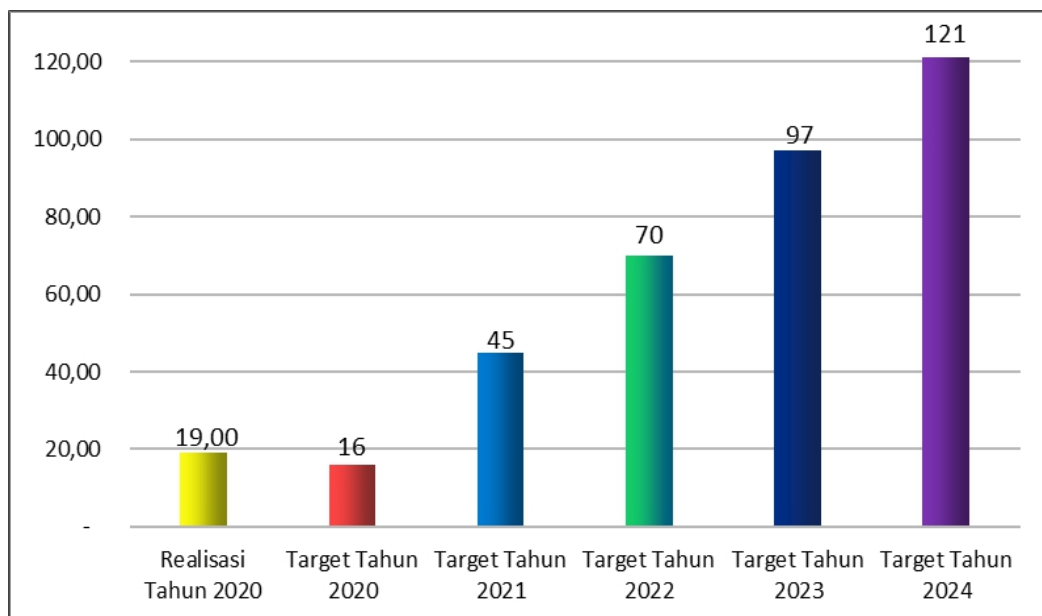
Gambar 3.65
Target dan Realisasi dan Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020



III.5.2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.66
Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dan Target Renstra 2020-2024



Target Rencana Strategis Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 20 sekolah. Terdapat penurunan target dari 20 sekolah menjadi sebesar 16 sekolah yang ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2020. Hal ini dilakukan karena adanya pemotongan anggaran untuk covid 19 yang melanda negara kita. Sehingga dengan penurunan anggaran pada kegiatan ini maka menyebabkan penurunan jumlah target.

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target diatas merupakan target kumulatif dari tahun sebelumnya dan target tahun 2021 sd tahun 2024 gabungan dari Balai Besar POM di Samarinda dan Loka POM di Kota Tarakan. Adapun target Balai Besar POM di Samarinda dari tahun 2020 sd 2024 dengan rincian sebagai berikut : 2020 (16 sekolah); 2021 (24 sekolah dengan 20 sekolah target 2021 dan 4 sekolah merupakan *carryover* dari tahun 2020); 2023 (22 sekolah) dan 2024 (20 sekolah).

II.3.3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*)



Tabel 3.26
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

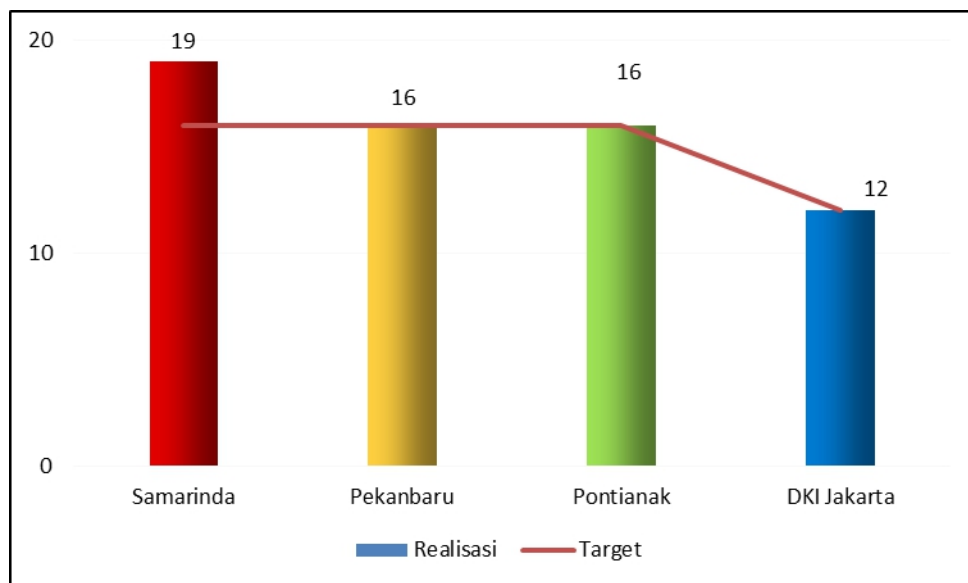
Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	16	19	118.75%	Sangat Baik
Pekanbaru	16	16	100,00%	Baik
Pontianak	16	16	100.00%	Baik
Jakarta	12	12	100.00%	Baik

Jika dilihat pada tabel 3.26, realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di atas target yang ditetapkan dan 3 Balai lainnya sama dengan target yang

ditetapkan. Capaian Balai Besar POM di Samarinda dengan kriteria “Sangat Baik”, sedangkan 3 Balai lainnya dengan kriteria “Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan pertama dari 4 balai lainnya pada *cluster* 3 dengan capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yang tertinggi (118.75%/Baik) dan 3 Balai lainnya dengan nilai sama (100%/Baik).



Gambar 3.67
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3



III.5.2.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2020 yang melebihi target didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Dukungan dan komitmen Kepala Sekolah yang tinggi ditengah pandemi covid 19 dalam intervensi PJAS aman tahun 2020.


- Dukungan Organisasi Perangkat Daerah yang diintervensi, antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama dengan menyediakan sarana prasarana untuk Bimbingan Teknis dan meneruskan sosialisasi kegiatan PJAS ini ke sekolah-sekolah yang menjadi wilayah kerjanya.
- Petugas Balai Besar POM di Samarinda bersama-sama dengan Petugas Sanitarian Puskesmas di wilayah kerja sekolah yang diintervensi melaksanakan pendampingan secara sinergis ke sekolah-sekolah dalam penerapan Keamanan Pangan di sekolah.
- Pemanfaatan Teknologi Informasi melalui media sosial yang efektif seperti monitoring pemberdayaan kader sekolah melalui grup Whatsapp dan *link google drive* untuk penyimpanan dokumentasi/bukti monitoring dalam rangka pemenuhan sertifikasi PJAS Aman Level I.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama dengan Petugas Sanitarian Puskesmas untuk mendorong 19 Sekolah yang sudah mendapatkan Sertifikasi PJAS Aman Level I pada tahun 2020 untuk naik ke Level II pada tahun 2021.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS Aman Level I dan Level II pada tahun 2021.
- Koordinasi yang intensif dengan Kepala Sekolah dan komunitas sekolah baru yang menjadi target tahun 2021 maupun target carryover tahun 2020 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh Sertifikasi PJAS Aman Level I dan Level II pada tahun 2021.

III.5.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Pada tahun 2020, Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan program nasional yaitu “Gerakan Keamanan Pangan Desa” (GKPD) yang



merupakan program *new initiative* yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, memperkuat ekonomi desa dengan target 100 desa per tahun, dimulai sejak tahun 2014 sd 2020.

Penentuan desa yang akan diintervensi oleh BB/BPOM dan Loka POM tahun 2020 berdasarkan target jumlah desa dan Kab/Kota yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur dan 1 (satu) Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara. Pada masa pandemi ini covid-19 dari pusat merasionalisasi target desa/kelurahan dengan rincian:

- 1 (satu) desa pangan aman dan 1 (satu) desa *stunting* di kabupaten Kutai Kartanegara
- 2 (dua) desa pangan aman di Kota Samarinda
- 1 (satu) desa pangan aman di Kota Tarakan

Dari total target desa yang diintervensi, BBPOM di Samarinda harus mengintervensi minimal 1 Desa yang masuk kategori Desa *Stunting* kecuali Propinsi Kalimantan Utara.

Adapun tahapan dari Program Desa Pangan ini adalah sebagai berikut :

- A. Advokasi Kelembagaan Desa
- B. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan
- C. Bimbingan Teknis Komunitas Desa
- D. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa
- E. Monitoring dan Evaluasi : Pertemuan Lintas Sektor
- F. Lomba Desa Pangan Aman



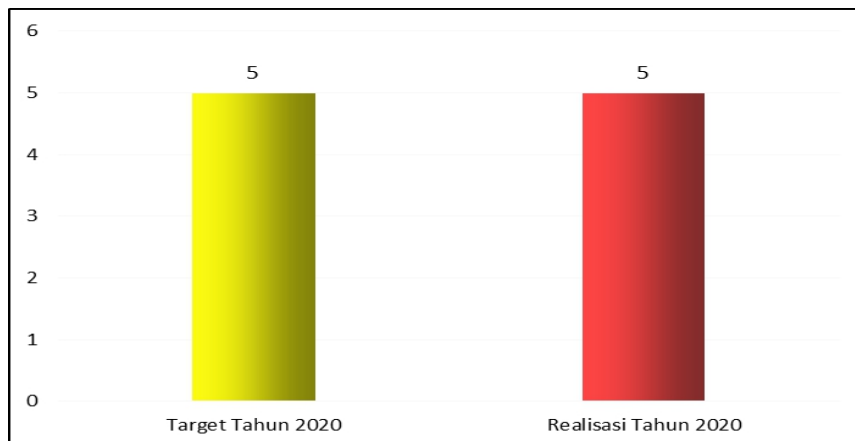
Tabel 3.27
Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan
Aman

TAHUN	KABUPATEN/ KOTA	DESA/KELURAHAN
2020	Kutai Kartanegara	Desa Jongkang (lokus stunting) dan Desa Ponoragan
	Samarinda	Kelurahan Gunung Lingai dan Kelurahan Bukuan
	Tarakan	Kelurahan Karang Anyar

III.5.3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.68
Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

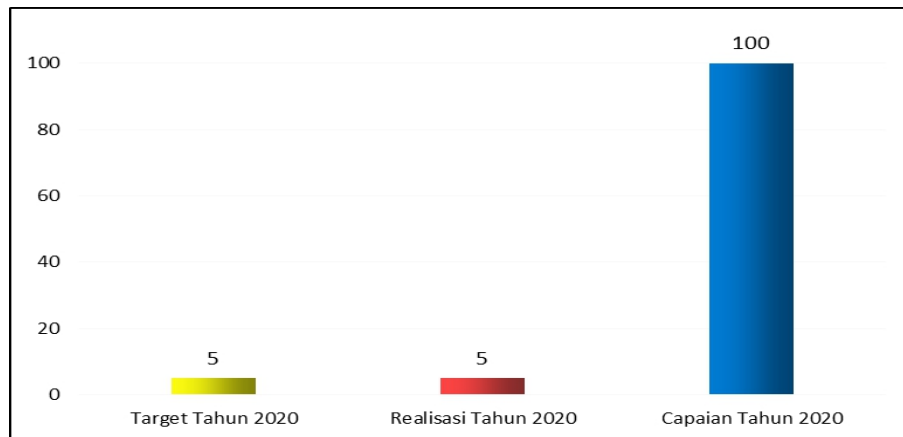


Progress Tahapan GKPD Realisasi tahun 2020 sebanyak 5 Desa yang sudah mendapatkan intervensi dan selesai tahapannya pada bulan Desember 2020 dengan target progress sebesar 100 % dengan capaian progress juga sebesar 100 %.

III.5.3.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.69
Target dan Realisasi dan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020



Capaian Tahun 2020 berdasarkan tahapan progres tahun 2020 dengan total 100 persen. Adapun target jumlah Desa Pangan Aman tahun 2020 adalah 5 desa/kelurahan, dan terealisasi sebanyak 5 desa/kelurahan, maka diperoleh capaian sebesar 100% dengan kriteria “**Baik**”.

III.5.3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

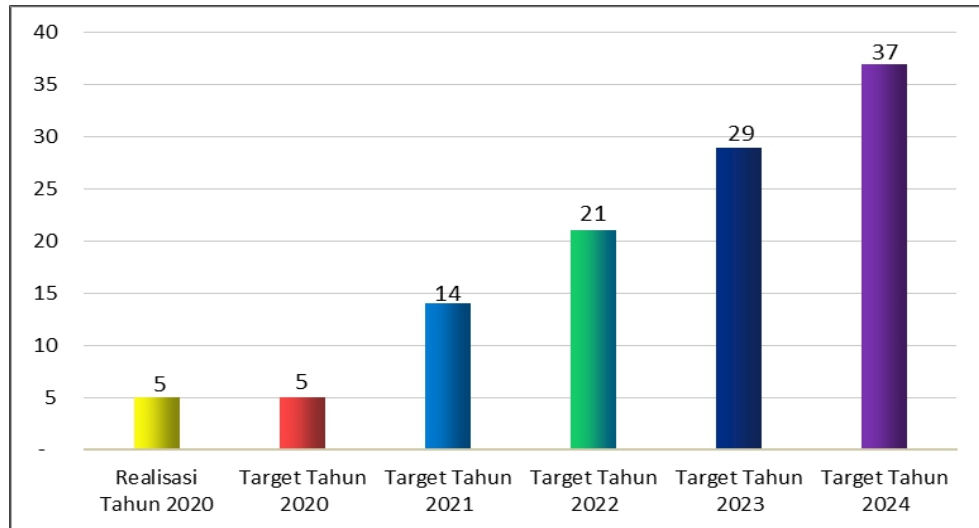
Target Rencana Strategis Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 7 Desa. Terdapat penurunan target dari 7 desa menjadi sebesar 5 desa yang ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2020. Hal ini dilakukan karena adanya pemotongan anggaran untuk covid 19 yang melanda negara kita. Sehingga dengan penurunan anggaran pada kegiatan ini maka menyebabkan penurunan jumlah target.

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target diatas merupakan target kumulatif dari tahun sebelumnya dan target tahun 2021 sd tahun 2024 gabungan dari Balai Besar POM di Samarinda dan Loka POM di Kota Tarakan. Adapun target Balai Besar POM di Samarinda dari tahun 2020

sd 2024 dengan rincian sebagai berikut : 2020 (5 sekolah); 2021 (14 Desa); 2022 (21 desa); 2023 (29 desa) dan 2024 (37 desa).



Gambar 3.70
Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman dan Target Renstra 2020-2024



III.5.3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3)

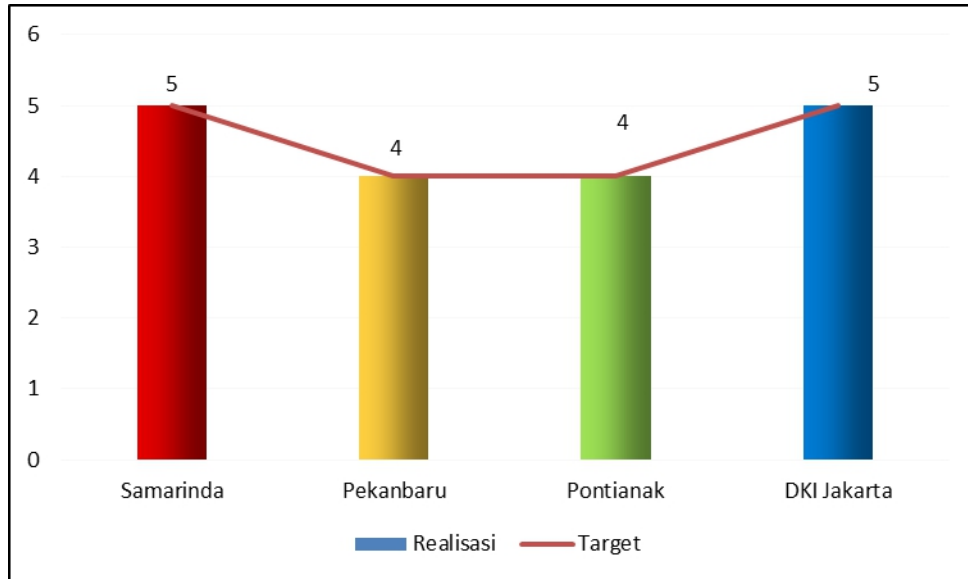


Tabel 3.28
Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	5	5	100,00%	Baik
Pekanbaru	4	4	100,00%	Baik
Pontianak	4	4	100.00%	Baik
DKI Jakarta	5	5	100.00%	Baik



Gambar 3.71
Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Samarinda dengan
Balai Besar POM lainnya di Cluster 3



Jika dilihat pada tabel 3.28, realisasi Jumlah desa dalam program Desa Pangan Aman Balai Besar POM di atas target yang ditetapkan sama dengan Balai Besar POM di Jakarta sejumlah 5 Desa, dan 2 Balai lainnya yaitu BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Pontianak mempunyai target 4 Desa. Capaian Balai Besar POM di Samarinda dan 3 Balai lainnya dengan kriteria “Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda sama dengan 3 Balai lainnya yaitu 100 % dengan “Baik”.

III.5.3.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mendukung capaian ini, antara lain :

1. Juknis GKPD New Normal diberikan pada pertengahan minggu ke II Juli dengan beberapa perubahan tahapan seperti *Gap Assesment* yang dihilangkan dan diganti dengan pre-test, dan tahapan Advokasi Kelembagaan yang dapat diganti dengan daring cukup efektif untuk meningkatkan capaian di TW IV tahun 2020 meskipun ditengah masa pandemi Covid-19.

2. Tim Keamanan Pangan Desa di 5 desa/kelurahan yang cukup aktif, sehingga memudahkan koordinasi dalam melaksanakan tahapan program GKPD yang sudah direncanakan.
3. Pelaksanaan Tahapan GKPD secara tatap muka langsung pada Triwulan IV, seperti fasilitasi, intensifikasi keamanan pangan desa, monev dan pengambilan profil desa pangan aman bisa terlaksana dengan baik karena koordinasi serta penerapan protokol kesehatan yang baik dalam setiap pelaksanaan di lapangan.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Memperkuat koordinasi dengan lintas sektor terkait, Tim Keamanan Pangan Desa, dan Kader Keamanan Pangan Desa untuk implementasi program-program GKPD
2. Kondisi Pandemi tahun 2021 yang kemungkinan masih ada, pemanfaatan teknologi seperti Zoom Meeting ditingkatkan untuk menghindari penyebaran virus Covid 19.
3. Lokasi Desa yang diintervensi dalam satu kabupaten idealnya berdekatan sehingga memudahkan dalam koordinasi dan pelaksanaan program yang mengharuskan kegiatan dengan peserta yang di gabung antar desa.

III.5.4. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya juga merupakan salah satu program *new inisiatif* dengan strategi program yaitu pelatihan, pengawasan, advokasi, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar. Strategi advokasi dilaksanakan dalam rangka mendapatkan dukungan dari pihak yang terkait, antara lain pemerintah, wakil rakyat, masyarakat maupun media massa. yang dimulai tahun 2014 sd 2020.

Penentuan pasar yang telah diintervensi oleh BB/BPOM dan Loka POM tahun 2020 berdasarkan target jumlah pasar yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur dan 1 (satu) Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, dengan rincian:

- 1 (satu) pasar di kabupaten Kutai Kartanegara
- 1 (satu) pasar di Kota Samarinda
- 1 (satu) pasar di Kota Tarakan

Adapun tahapan dari Program Pasar Aman Bebas dari Bahan Berbahaya adalah sebagai berikut :

- A. **Advokasi Kegiatan Terpadu**
- B. **Survey Pasar**
- C. **Bimtek Petugas Pengelola Pasar**
- D. **Monitoring dan Evaluasi Tahap I**
- E. **Penyuluhan Komunitas Pasar**
- F. **Monitoring dan Evaluasi Tahap II**
- G. **Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya**

Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda dengan rincian sesuai Tabel 3.14 :



Tabel 3.29
Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di

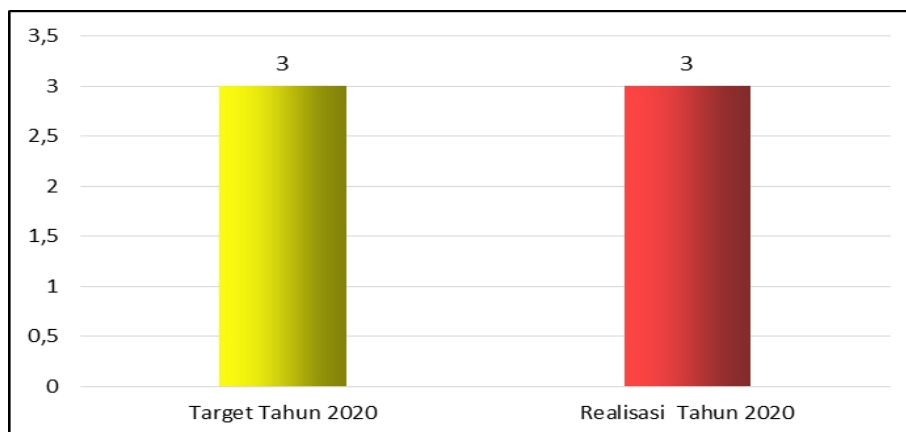
TAHUN	KABUPATEN/KOTA	PASAR
2020	Kutai Kartanegara	Pasar Loa Kulu
	Samarinda	Pasar Merdeka
	Tarakan	Pasar Boom Panjang

III.5.4.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Progress Tahapan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Realisasi Triwulan IV tahun 2020 sebesar 100% dari target progress sebesar 100% dengan capaian progress sebesar 100% sesuai gambar diatas.



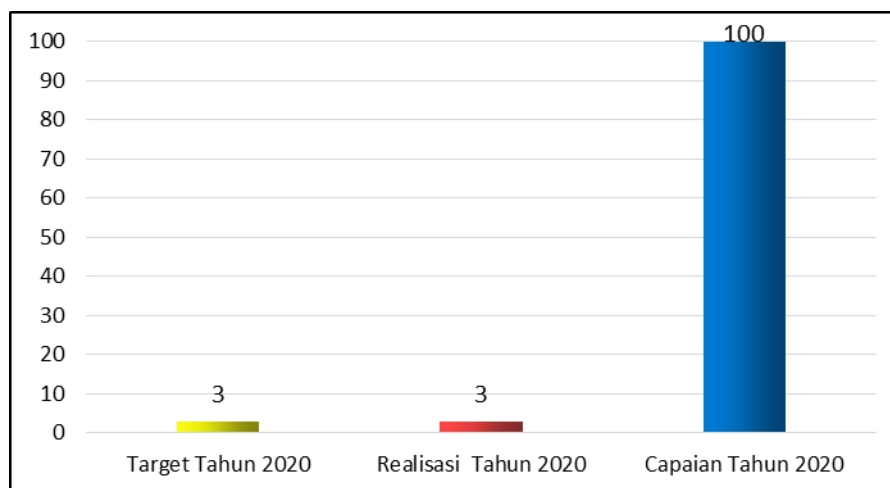
Gambar 3.72
Target dan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



III.5.4.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.73
Target dan Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan
Berbahaya Tahun 2020

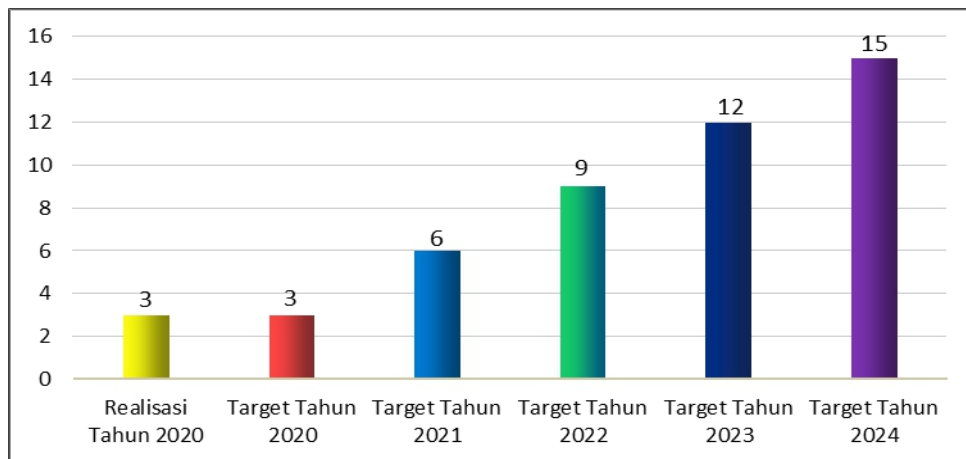


Capaian berdasarkan tahapan progres tahun 2020 sebesar 100 persen. Adapun target Pasar Aman tahun 2020 adalah 3 pasar, dengan realisasi sebanyak 3 pasar, maka diperoleh capaian sebesar 100% dengan kriteria “Baik”.

III.5.4.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.74
Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Target Renstra 2020-2024



Target Rencana Strategis Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 3 Pasar.

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target diatas merupakan target kumulatif dari tahun sebelumnya dan target tahun 2021 sd tahun 2024 gabungan dari Balai Besar POM di Samarinda dan Loka POM di Kota Tarakan.

Adapun target Balai Besar POM di Samarinda dari tahun 2020 sd 2024 dengan rincian sebagai berikut : 2020 (3 Pasar); 2021 (6 Pasar); 2022 (9 Pasar); 2023 (12 Pasar) dan 2024 (15 Pasar).

III.5.4.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3)

Jika dilihat pada tabel 3.29, realisasi Jumlah desa dalam program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Balai Besar POM di atas target yang ditetapkan sama dengan Balai Besar POM di Jakarta sejumlah 1 Pasar, dan 2 Balai lainnya yaitu BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di

Pontianak mempunyai target 2 Pasar. Capaian Balai Besar POM di Samarinda dan 3 Balai lainnya dengan kriteria “Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda sama dengan 3 Balai lainnya yaitu 100 % dengan “Baik”.

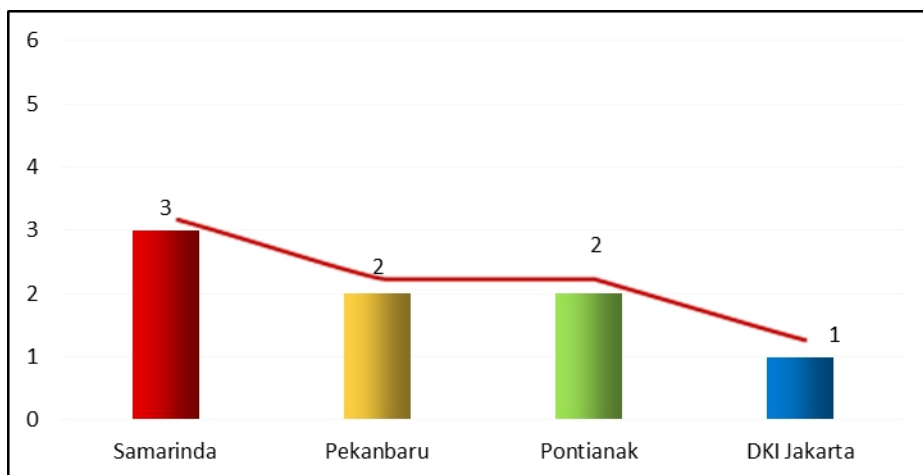


Tabel 3.30
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	3	3	100,00%	Baik
Pekanbaru	2	2	100,00%	Baik
Pontianak	2	2	100.00%	Baik
DKI Jakarta	1	1	100.00%	Baik



Gambar 3.75
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3



Jika dilihat pada tabel 3.16, realisasi Jumlah desa dalam program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Balai Besar POM di atas target yang

ditetapkan sama dengan Balai Besar POM di Jakarta sejumlah 1 Pasar, dan 2 Balai lainnya yaitu BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Pontianak mempunyai target 2 Pasar. Capaian Balai Besar POM di Samarinda dan 3 Balai lainnya dengan kriteria “Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda sama dengan 3 Balai lainnya yaitu 100 % dengan “Baik”.

III.5.4.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mendukung capaian ini, antara lain :

1. Juknis PABB New Normal memberikan kepastian tentang berlanjutnya tahapan PABB dengan menerapkan protokol kesehatan.
2. Koordinasi yang dijalin dengan baik dengan lintas sektor seperti UPT Pasar dan Disperindag sehingga tahapan berjalan dengan lancar meskipun ditengah situasi pandemi covid 19.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Koordinasi yang intensif dengan pengelola pasar terutama Kepala Unit Pasar dan petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.
2. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas Perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksanannya program pasar aman dari bahan berbahaya.

S.K. 6

“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III.6. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 6



Tabel 3.31
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	94.46	104.96	Baik
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	92.77	115.96	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (%)				110.46	Sangat Baik

Pada Tabel 3.30 dapat dilihat target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis 6 tahun 2020. Pada tabel di atas, seluruh indikator kinerja dapat melampaui target yang telah ditetapkan dengan kriteria **Baik** untuk IKSK 1 dan **Sangat Baik** untuk IKSK 2.

Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 110.46% dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan keenam dengan kriteria **Baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa **Balai Besar POM di Samarinda telah dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerjanya** karena sasaran kegiatan keenam dari Renstra telah tercapai dengan kriteria sangat baik.

III.6.1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

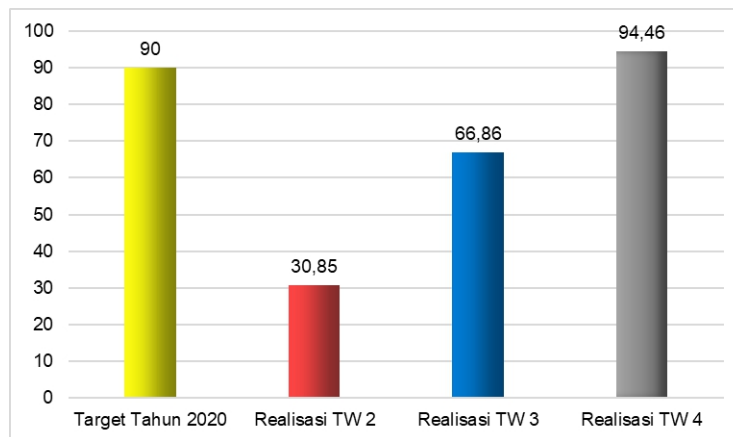
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah target sampel tersebut yang disampling.

Pengadaan sampel obat tahun 2020 sebanyak 1490 sampel dengan 94.46% sampel diperiksa dan diuji sesuai standar. Pemeriksaan meliputi nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan sedangkan pengujian meliputi parameter uji kritis.

III.6.1.1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.76
Target dan Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Grafik di atas menggambarkan data target tahun 2020 dan realisasinya pada Triwulan 2, 3 dan 4 tahun 2020. Sedangkan data pada Triwulan 1 tidak dapat ditampilkan karena Definisi Operasional (DO) Triwulan 1 2020 berbeda dengan Triwulan 2-4 2020 sehingga tidak dapat dibandingkan.

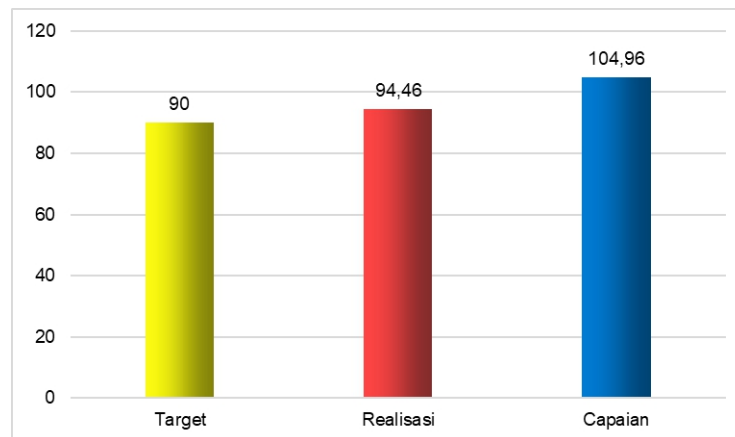
Realisasi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung selama 1 tahun, sehingga grafik di atas tidak menggambarkan realisasi yang sesungguhnya. Realisasi dari IKSK 1 SK keenam ini terus meningkat dari Triwulan II ke Triwulan IV, dan mencapai 94.46%

di akhir tahun 2020 sehingga dapat melampaui target yang telah ditetapkan.

III.6.1.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.77
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2020



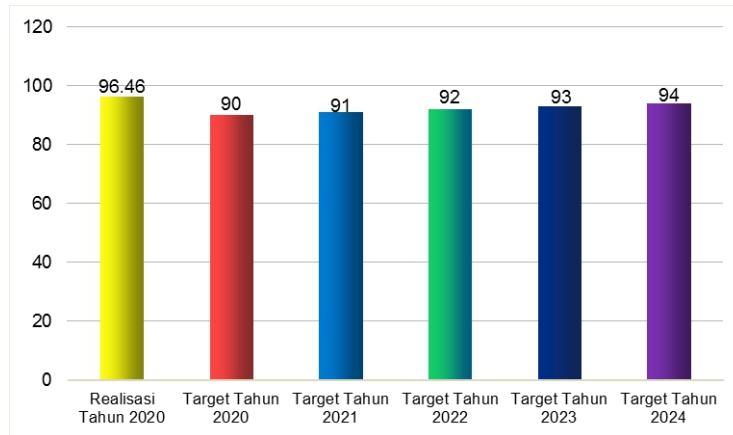
Sesuai grafik di atas, target persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 sebesar 90% dengan realisasi sebesar 94.46% dan capaian sebesar 104.96%. Grafik tersebut menggambarkan bahwa capaian IKSK 6.1 ini berada dalam kategori **Baik**.

III.6.1.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar sebesar 94%. Jika realisasi tahun 2020 (96.46%) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (94%) maka diperoleh capaian 102.62% dengan kategori **Baik**. Realisasi tahun 2020 sudah melampaui target tahun 2020 (90%), 2021 (91%), 2022 (92%), 2023 (93%) dan 0.46% lebih tinggi dari pada target pada akhir Renstra 2024 (94%).



Gambar 3.78
Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar dan Target Akhir Renstra 2020-2024



III.6.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Balai Besar POM Lainnya (Cluster 3)



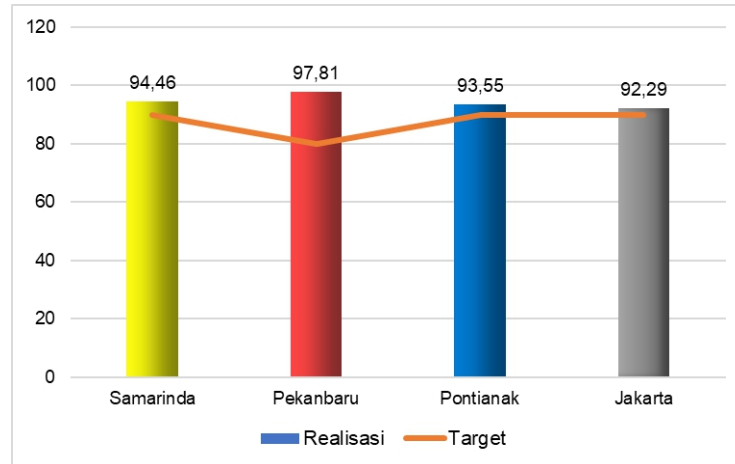
Tabel 3.32
Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM Lainnya (Cluster 3)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	90,00	94,46	104,96	Baik
Pekanbaru	80,00	97,81	122,26	Tidak dapat disimpulkan
Pontianak	90,00	93,55	103,95	Baik
Jakarta	90,00	92,29	102,54	Baik

Jika dibandingkan dengan Balai Besar POM di Pekanbaru, Pontianak dan Jakarta yang memiliki tipe yang sama pada Cluster 3, maka capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Pekanbaru pada tahun 2020 adalah yang tertinggi dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Jakarta dengan kriteria **Baik**. BBPOM di Samarinda berada pada posisi kedua dengan capaian 104.96% dan kriteria **Baik**.



Gambar 3.79
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar Lainnya (Cluster 3)



III.6.1.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Tersedianya reagen, suku cadang dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengujian parameter sesuai standar sudah terpenuhi sehingga tidak menghambat kelancaran pengujian sampel.
- Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan internal maupun eksternal sehingga dapat melakukan pengujian tepat waktu
- Pelaksanaan sampling terhadap produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dilakukan secara random dan targeted, sesuai dengan pedoman sampling.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pengadaan reagen, suku cadang dan alat yang diperlukan lebih cepat sehingga akan mendukung kelancaran pengujian.
- Perencanaan kegiatan pelatihan bagi penguji agar kompetensi penguji dapat lebih ditingkatkan.

- Pemeliharaan alat secara rutin agar dapat mendukung kelancaran proses pengujian.

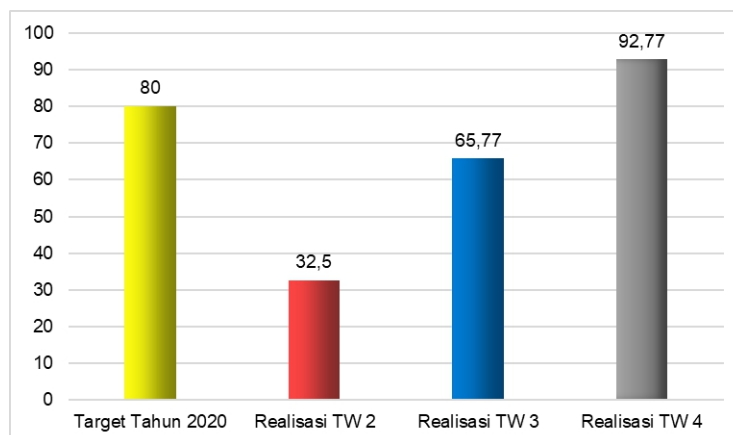
III.6.2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah target sampel tersebut yang disampling. Pengadaan sampel makanan tahun 2020 sebanyak 581 sampel dengan 92.77% sampel diperiksa dan diuji sesuai standar. Pemeriksaan meliputi nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan sedangkan pengujian meliputi parameter uji kritis.

III.6.2.1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.80
Target dan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



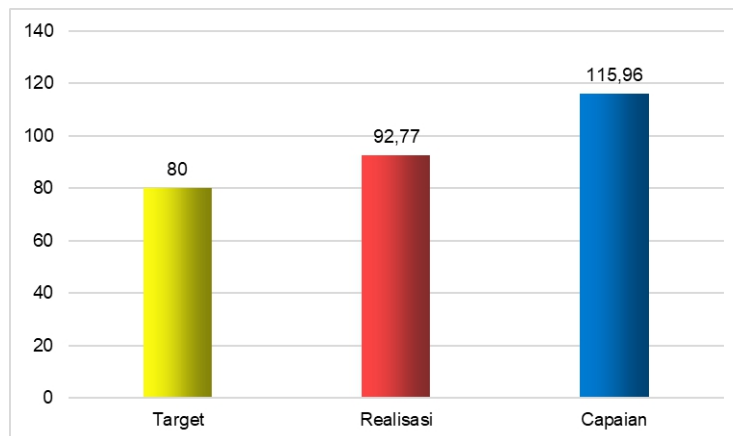
Grafik di atas menggambarkan data target tahun 2020 dan realisasinya pada Triwulan 2, 3 dan 4 tahun 2020. Sedangkan data pada Triwulan 1 tidak dapat ditampilkan karena Definisi Operasional (DO) Triwulan 1 2020 berbeda dengan Triwulan 2-4 2020 sehingga tidak dapat dibandingkan.

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung selama 1 tahun, sehingga grafik di atas tidak menggambarkan realisasi yang sesungguhnya. Realisasi dari IKSK 2 SK keenam ini terus meningkat dari Triwulan II ke Triwulan IV, dan mencapai 92.77% di akhir tahun 2020 sehingga dapat melampaui target yang telah ditetapkan.

III.6.2.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.81
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang
Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2020



Sesuai grafik di atas, target persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 sebesar 80% dengan realisasi sebesar 92.77% dan capaian sebesar 115.96%. Grafik tersebut menggambarkan bahwa capaian IKSK 6.2 ini berada dalam kategori **Sangat Baik**.

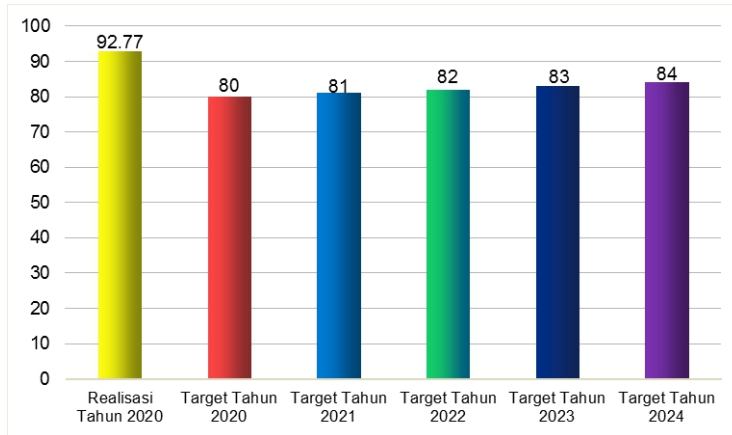
III.6.2.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar sebesar 84%. Jika realisasi tahun 2020 (92.77%) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (84%) maka diperoleh capaian 110.44% dengan kategori **Sangat Baik**. Realisasi tahun 2020 sudah melampaui target tahun 2020 (80%), 2021 (81%), 2022 (82%), 2023 (83%) dan 8.77%

lebih tinggi dari target pada akhir Renstra 2024 (84%).



Gambar 3.81
Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar dan Target Akhir Renstra 2020-2024



Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar sebesar 84%. Jika realisasi tahun 2020 (92.77%) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (84%) maka diperoleh capaian 110.44% dengan kategori **Sangat Baik**. Realisasi tahun 2020 sudah melampaui target tahun 2020 (80%), 2021 (81%), 2022 (82%), 2023 (83%) dan 8.77% lebih tinggi dari target pada akhir Renstra 2024 (84%).

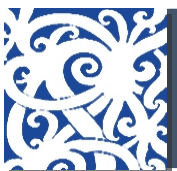
III.6.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Balai Besar POM Lainnya (*Cluster 3*)

Jika dibandingkan dengan Balai Besar POM di Pekanbaru, Pontianak dan Jakarta yang memiliki tipe yang sama pada Cluster 3, maka capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Pekanbaru pada tahun 2020 adalah yang tertinggi dengan kriteria **Sangat Baik** dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Jakarta dengan kriteria **Baik**. BBPOM di Samarinda berada pada posisi kedua dengan capaian 115.96% dan kriteria **Sangat Baik**.

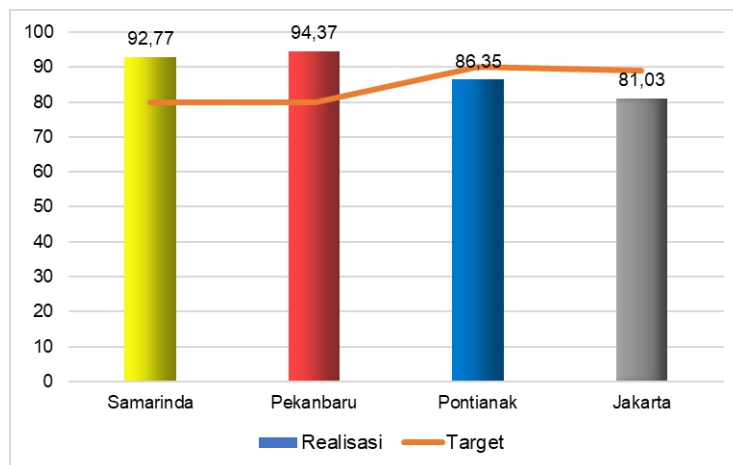


Tabel 3.33
Perbandingan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji
sesuai Standar antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar
POM Lainnya (Cluster 3)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	80,00	92,77	115,96	Sangat Baik
Pekanbaru	80,00	94,37	117,96	Sangat Baik
Pontianak	90,00	86,35	95,94	Baik
Jakarta	89,00	81,03	91,04	Baik



Gambar 3.82
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar
antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM Lainnya
(Cluster 3)



III.6.2.5. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Tersedianya reagen, suku cadang dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengujian parameter sesuai standar sudah terpenuhi sehingga tidak menghambat kelancaran pengujian sampel.
- Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan internal maupun eksternal sehingga dapat melakukan pengujian tepat waktu
- Pelaksanaan sampling terhadap produk Makanan dilakukan secara

random dan targeted, sesuai dengan pedoman sampling.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pengadaan reagen, suku cadang dan alat yang diperlukan lebih cepat sehingga akan mendukung kelancaran pengujian.
- Perencanaan kegiatan pelatihan bagi penguji agar kompetensi penguji dapat lebih ditingkatkan.
- Pemeliharaan alat secara rutin agar dapat mendukung kelancaran proses pengujian

S.K. 7

“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

III.7. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 7

“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda”

Pencapaian sasaran strategis ketujuh pada tahun 2020 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi indikator dibandingkan dengan target tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.32



Tabel 3.34
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89 %	136,43 %	153,29 %	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran				153,29 %	Tidak dapat disimpulkan

III.7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Tahapan penyidikan yang dilakukan oleh Penyidik PNS (PPNS) Balai Besar POM Samarinda antara lain: (a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan); (b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)); (c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) dan (d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum). Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara *pro justitia* berdasarkan hasil gelar kasus sedangkan jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

III.7.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Balai Besar POM di Samarinda secara berkelanjutan meningkatkan kinerja penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan dengan rutin melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan dapat dilihat dari telah terselesaikannya 10 (sepuluh) berkas perkara dibidang obat dan makanan (8 Perkara Balai Besar POM di Samarinda, 1 Perkara Loka POM Kota Balikpapan dan 1 Perkara Loka POM Kota Tarakan) dengan total nilai keekonomian sekitar Rp. 1.123.953.000,- (satu miliar seratus dua puluh tiga juta Sembilan ratus lima puluh tiga ribu rupiah).

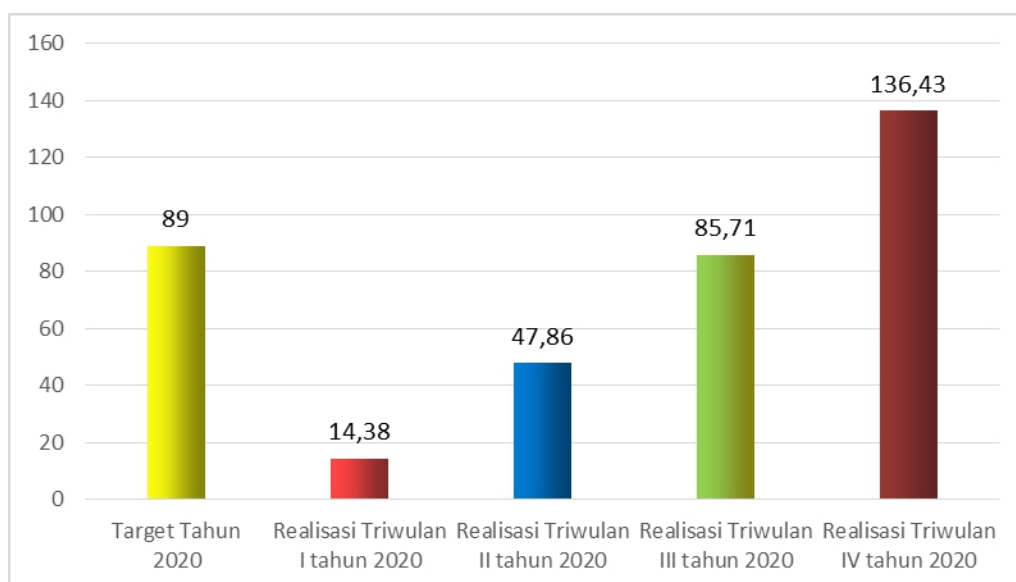
Pada akhir tahun 2020 Balai Besar POM di Samarinda mengalami peningkatan realisasi dan capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan meningkatkan indikator keberhasilan yang terbagi dari beberapa tahapan, yaitu penambahan kasus *pro-justitia* dengan mengirimkan Surat Pemberitahuan Dimulainya

Penyidikan (SPDP) sebesar 15%, penyerahan berkas perkara dari PPNS ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) sebesar 40%, penerbitan surat pemberitahuan hasil penelitian berkas perkara oleh JPU (P21) sebesar 30% dan penyerahan tersangka dan barang bukti ke JPU untuk disidangkan oleh pengadilan sebesar 15%.

Capaian 10 perkara dengan menganalisa kemampuan untuk mencapai target dengan tahapan diatas, maka capaian keberhasilan penyidikan dapat dicapai. Capaian keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan Balai Besar POM di Samarinda, yang apabila di presentasikan setiap triwulannya yaitu pada triwulan I tahun 2020 presentase capaiannya sebesar 14,38%, triwulan II tahun 2020 presentase capaiannya sebesar 47,86%, triwulan III tahun 2020 sebesar 85,71% dan triwulan IV tahun 2020 sebesar 136,43%.



Gambar 3.83
Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



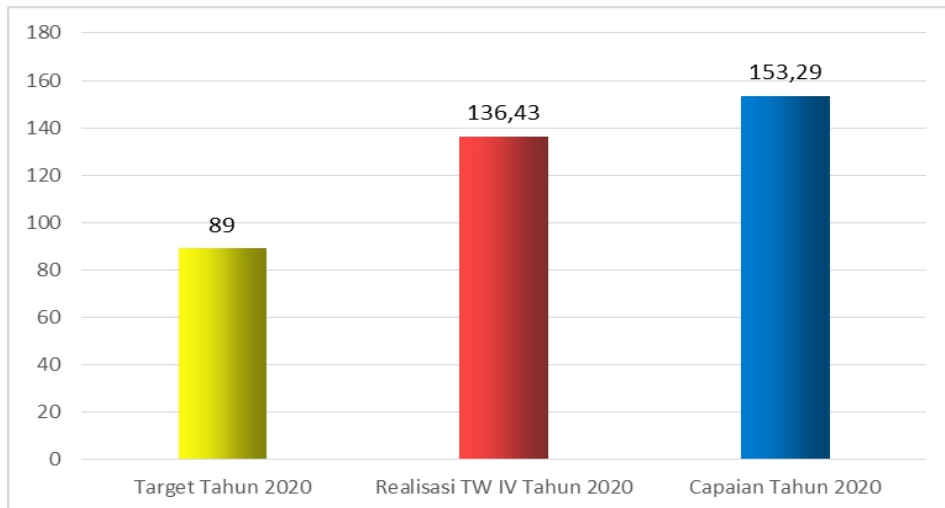
III.7.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Pada tahun 2020, Balai Besar POM di Samarinda mendapatkan 10 (sepuluh) perkara di Bidang Obat dan Makanan dari target 8 (delapan) perkara. Dari 10 perkara tersebut, pada akhir tahun 2020, 9 (sembilan) perkara sudah dilakukan Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti ke JPU) dan 1 (satu) perkara telah dilakukan Tahap 1 (penyerahan berkas perkara ke JPU) sehingga diperoleh realisasi capaian tahun 2020 sebesar 136,43 % . Jika dibandingkan target tahun 2020 sebesar 89%, maka diperoleh capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan sebesar 153,29% dengan kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan melebihi target disebabkan oleh perkara yang melebihi target karena tindak lanjut informasi dari Direktorat Intelijen untuk melakukan penelusuran perihal pengiriman Obat Keras jenis LL pada tanggal 22 September 2020 di Balikpapan dan tanggal 27 September di Paser yang tidak dapat diprediksi atau diperkirakan dari awal. Kegiatan tersebut merupakan tindak pidana yang perlu di tindak lanjuti dengan kegiatan penyidikan, sehingga realisasi melebihi target yang sudah direncanakan di awal. Balai Besar POM di Samarinda mengajukan revisi optimalisasi target output ke DJPB (Direktorat Jenderal Perbendaharaan) pada bulan November, namun ditolak karena kegiatan ini masuk kedalam program Pro PN (Prioritas Nasional) dan harus melakukan revisi DJA, namun pada bulan November untuk merevisi DJA telah ditutup. Berdasarkan pengukuran tingkat efisiensi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan maka diperoleh capaian tingkat efisiensi sebesar 92% dengan kriteria efisiensi, selain pengukuran tingkat efisien Direktorat Penyidikan Badan POM melakukan penilaian kinerja penindakan terhadap pada semua UPT, dan Balai Besar POM di Samarinda mendapatkan nilai kinerja 103,96 dengan kriteria Sangat Baik.



Gambar 3.89
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan



III.7.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BPOM dan mendukung pada tercapainya sasaran agenda pembangunan 2020-2024, Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan sasaran kegiatan, indikator kinerja utama dan target untuk presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan yang dapat dilihat pada tabel 3.33.



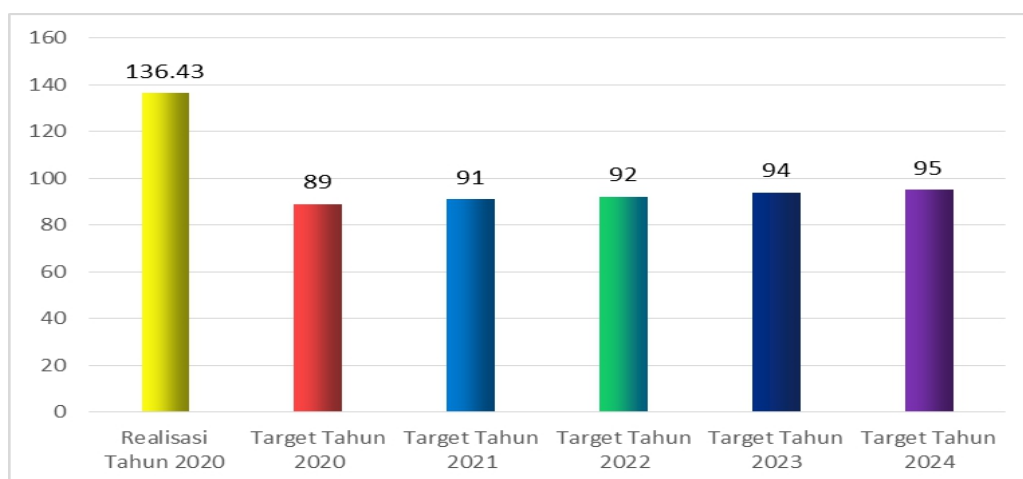
Tabel 3.35
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan Target Renstra 2020-2024

Target Kinerja	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89	91	92	94	95

Realisasi kinerja persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 136,43% dibandingkan dengan target tahun 2024 (95) diperoleh capaian sebesar 143,61 % dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Nilai ini sudah melampaui target tahun 2021 (91), 2022 (92), 2023 (94) dan tahun 2024 (95) sesuai gambar 3.85.



Gambar 3.85
Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan Target Renstra 2020-2024



III.7.1.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*) dan Target Nasional

Nilai indeks Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2020 skala nasional adalah 64, sedangkan nilai Indeks Balai Besar POM di Samarinda lebih tinggi 72.43 poin dari target Nasional.

Jika dilihat tabel 3.33 realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2020 di wilayah kerja Balai Besar POM Cluster 3 (BBPOM di Samarinda, BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Jakarta) cenderung melebihi target balai dan target nasional . Selain itu, BBPOM di Samarinda, BBPOM Pekanbaru dan BBPOM Jakarta yang memiliki kriteria tidak dapat disimpulkan dan Balai Besar POM di Pontianak memiliki kriteria Baik. Balai Besar POM di Pekanbaru memiliki capaian persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan yang

tertinggi (176,27 % / tidak dapat disimpulkan) dan Balai Besar POM di Pontianak yang terendah (102,84/Baik).

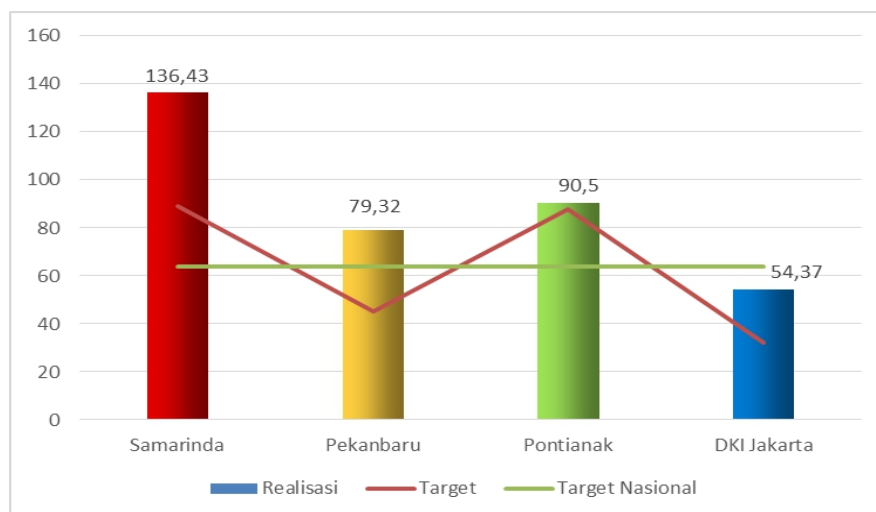


Tabel 3.36
Nilai Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	89	136.43	153.29	Tidak dapat disimpulkan
Pekanbaru	45	79.32	176.27	Tidak dapat disimpulkan
Pontianak	88	90.50	102.84	Baik
Jakarta	32	54.37	169.91	Tidak dapat disimpulkan




Gambar 3.86
Nilai Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional



III.7.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Pencapaian target yang sudah ditetapkan tidak terlepas dari kinerja setiap personel, dalam mencapai target kinerja personal yang akan mendukung keberhasilan penyidikan di Balai Besar POM Samarinda. Kegiatan dan faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini antara lain :

- Perencanaan dan pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan investigasi awal untuk mendapatkan informasi berasal dari informan atau masyarakat, serta dari berbagai media cetak, media elektronik dan media sosial;
- Evaluasi hasil pengumpulan bahan keterangan dan investigasi awal berperan dalam menentukan waktu dan sasaran yang tepat. Sehingga dapat meminimalkan risiko-risiko kegagalan dalam operasi penindakan;
- Perencanaan penyidikan yang matang, akan menentukan kelengkapan berkas perkara. Sehingga dalam proses pemberkasan dapat dinyatakan lengkap oleh penuntut umum;
- Operasi Penindakan Obat dan Makanan Ilegal yang dilakukan secara terkoordinasi dengan baik kepada pihak Kepolisian selaku Korwas PPNS karena tanpa koordinasi yang dalam sinergitas baik, maka keberhasilan penindakan di lapangan tidak akan berjalan dengan baik;
- Kualitas SDM terkait penyidikan cukup memadai, dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki personil PPNS, akan menentukan keberhasilan pencapaian target kegiatan;
- Koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) terutama Jaksa Penuntut Umum (JPU) yang terjalin dengan baik sehingga memperlancar dalam proses penyelesaian berkas perkara. Selain dengan JPU, beberapa instansi yang membantu dalam pengawasan obat dan makanan yaitu Pihak Kepolisian, Bea dan Cukai serta Pemda Kutai Kartanegara.



Hambatan yang terjadi dalam proses penindakan kejahatan obat dan makanan yaitu karena adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan keterbatasan petugas BBPOM di Samarinda dalam melakukan kegiatan investigasi awal secara turun lapangan, melakukan koordinasi secara langsung dengan CJS dan melakukan operasi penindakan.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Peningkatan kompetensi PPNS dengan mengikuti Diklat terstruktur dan berjenjang di lingkungan Badan POM RI, Kepolisian RI maupun Kejaksaan Agung.
- Peningkatan kemampuan dan kompetensi PPNS dalam proses Administrasi Penyidikan dan Pemberkasan.
- Peningkatan kompetensi Intelijen petugas/ASN Balai Besar POM di Samarinda.
- Pemenuhan sarana dan prasarana pendukung untuk melakukan kegiatan intelijen secara optimal.
- Peningkatan dan optimalisasi koordinasi PPNS Balai Besar POM di Samarinda dengan Unsur CJS di Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara dalam mendukung upaya pemberantasan produk ilegal. Upaya tersebut dapat dilakukan dalam bentuk Forum Koordinasi dan *Focus Group Discussion* (FGD).

S.K. 8

“Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Samarinda”

III.8. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 8

III.8. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 8

Pencapaian sasaran strategis kedelapan pada tahun 2020 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi kedua indikator dibandingkan dengan target tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.35



Tabel 3.37
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	90	77.63	86.26%	Cukup
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	81	80.10	98.89%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				92.57%	Baik

Persentase capaian tiap indikator masuk dalam kriteria **Cukup** dan **Baik**, yaitu Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 86,26% (**Cukup**) dan persentase capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 98,89% (**Baik**), sehingga diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 92,57% dengan kriteria “**Baik**”, maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat mewujudkan tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal pada tahun 2020 karena sasaran kegiatan kedelapan dari Renstra telah tercapai dengan baik.

Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

III.8.1. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM :

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%.

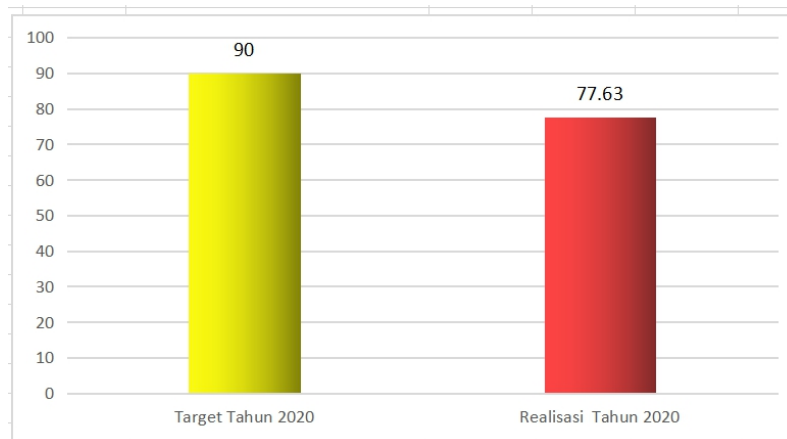
Pencapaian target indikator kinerja utama Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2020. Nilai capaian indikator Nilai indeks RB ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

Capaian tahun 2020 terhadap indikator kinerja Nilai Indeks RB sebesar **86,26%**.

III.8.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.87
Target dan Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Target Nilai indeks RB Balai Besar POM di Samarinda ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan TW I, II, III dan IV.

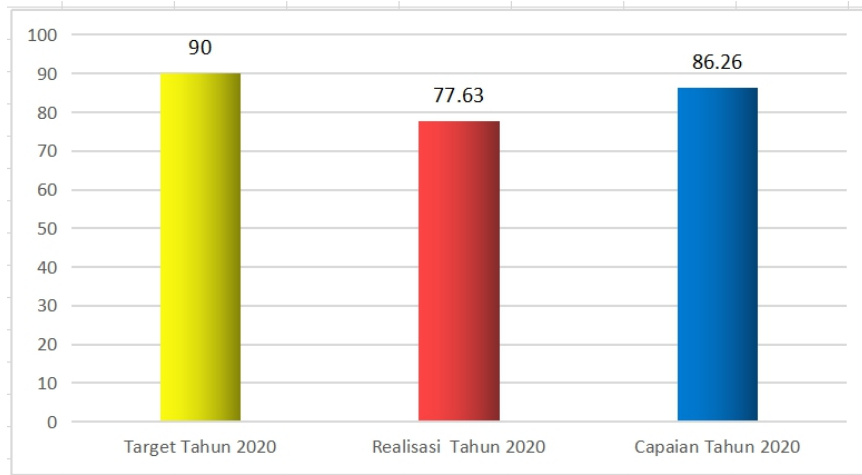
III.8.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Target Nilai Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Samarinda pada tahun 2020 sebesar 90, apabila dibandingkan dengan realisasi sebesar

77.63, maka capaian Nilai Indeks RB sebesar **86.26%** dengan kategori “Cukup”



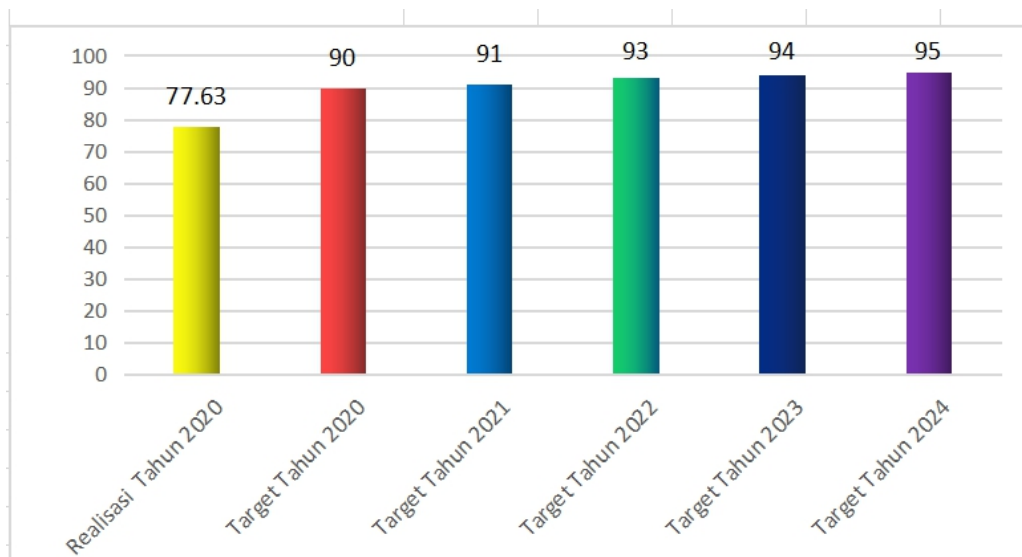
Gambar 3.88
Target, Realisasi dan Capaian Nilai Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Samarinda Tahun 2020



III.8.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.89
Realisasi Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Samarinda dan Target Renstra 2020-2024



Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2020 (77.63) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (95) maka diperoleh capaian sebesar 81.72 % dengan kategori “**Cukup**” dan nilai ini dibawah target tahun 2021 (91), 2022 (93), 2023 (94) dan tahun 2024 (95).

III.8.1.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*) dan Target Nasional



Tabel 3.38
Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

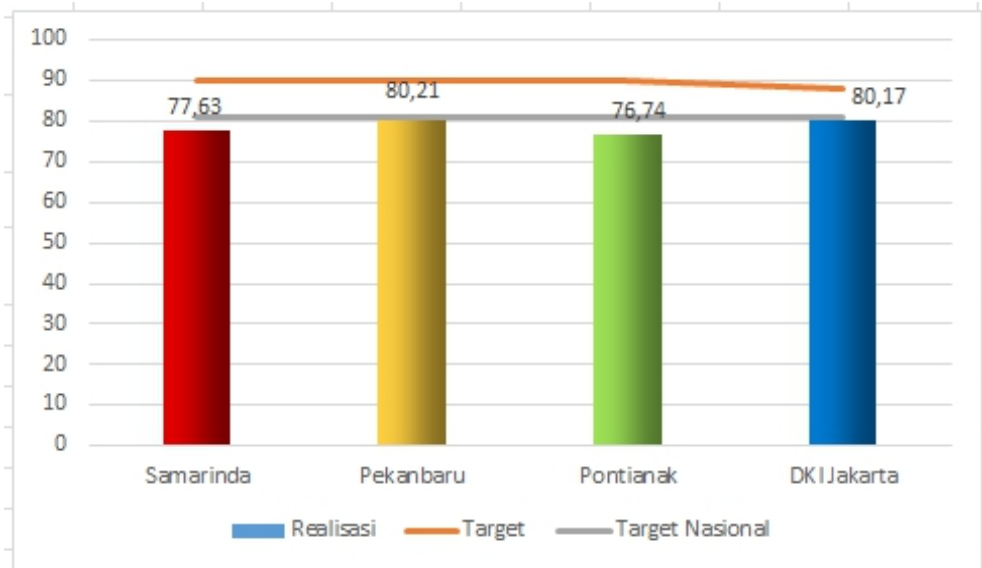
BALAI BESAR POM	TARGET 2020	REALISASI 2020	CAPAIAN	KRITERIA
SAMARINDA	90.00	77.63	86.26	CUKUP
PEKANBARU	90.00	80.21	89.12	CUKUP
PONTIANAK	90.00	76.74	85.27	CUKUP
JAKARTA	88.00	80.17	91.10	BAIK

Target Indeks Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2020 skala Nasional adalah : 81 Nilai Indeks Balai Besar POM di Samarinda 77.63 lebih rendah sebesar 3.37 poin dari skala Nasional.

Jika dilihat pada tabel 3.37, realisasi Nilai Indeks Reformasi Birokrasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda dan 3 Balai lainnya berada di bawah target Nasional. Capaian Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Pekanbaru dan Balai Besar POM di Pontianak dengan kriteria “**Cukup**”, sedangkan Balai Besar POM di Jakarta dengan kriteria “**Baik**”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada **urutan ketiga** dari 4 balai lainnya pada *cluster 3*. Balai Besar POM Jakarta memiliki capaian Nilai Indeks Reformasi Birokrasi yang tertinggi (91.10%/Baik) dan Balai Besar POM di Pontianak yang terendah (85.27%/cukup).



Gambar 3.90
Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Samarinda dengan
Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional



III.8.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Inspektorat Utama Badan POM RI sebagai berikut :

1. Pada area Manajemen Perubahan telah membentuk tim Pembangunan ZI dengan prosedur yang jelas dan menyusun rencana kerja Pembangunan ZI dilengkapi target prioritas yang relevan. Pemantauan dan evaluasi Pembangunan ZI telah dilakukan. Pimpinan berperan sebagai role model dan seluruh anggota organisasi terlibat dalam Pembangunan ZI serta telah menetapkan agen perubahan.
2. Pada area Penataan Tata Laksana sistem pengukuran kinerja unit, operasionalisasi manajemen SDM, pemberian layanan publik telah menggunakan teknologi informasi dan telah melakukan inovasi

seperti SI ACIL (Sistem plikasi Cek In Lembur), Aplikasi Mobile Express Sistem Informasi Parameter Uji Kimia dan Metode Analisa.

3. Pada area Penataan Sistem Manajemen SDM penempatan pegawai mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun dan pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan training need analysis. Pada area Penguatan Akuntabilitas, pimpinan terlibat aktif dalam penyusunan perencanaan dan perjanjian kinerja dan laporan kinerja telah disusun tepat waktu.
4. Pada area Penguatan Pengawasan telah mengimplementasikan dan melakukan sosialisasi pengendalian gratifikasi, SPIP, Whistle Blowing System (WBS) dan Benturan Kepentingan.
5. Pada area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik standar pelayanan telah di reviu dan telah memiliki sistem reward dan punishment bagi pelaksana layanan, sarana layanan telah terpadu/terintegrasi dan terdapat inovasi pelayanan Inovasi Sertifikasi Jemput Bola (Seksi Jebol).

Beberapa faktor yang menyebabkan nilai Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda belum mencapai target yang telah di tetapkan diantaranya adalah :

- Nilai Indeks anti korupsi belum memenuhi batas minimal pengusulan WBK.
- Monitoring dan evaluasi rencana kerja Pembangunan ZI belum semua ditindaklanjuti.
- Belum memiliki Penetapan Kinerja hingga level individu dan penetapan hasil penilaian kinerja belum dijadikan dasar untuk pemberian reward.
- Belum memiliki inovasi dalam penerapan SPIP
- Penanganan pengaduan masyarakat belum dipisahkan antara pengaduan berkadar pengawasan dengan pengaduan layanan publik.

Dalam pencapaian target sasaran kegiatan Indeks RB yang telah ditetapkan Balai Besar POM di Samarinda melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan internalisasi arah perubahan Reformasi Birokrasi kepada seluruh pegawai agar seluruh pegawai memahami arah perubahan RB serta melibatkan dalam proses perubahan tatakelola dilingkungan Balai Besar POM di Samarinda
2. Mengoptimalkan dan memonitoring pemanfaatan media-media *e-government* sehingga dapat digunakan secara efektif.
3. Melakukan review atas ukuran kinerja dan pencapaiannya.
4. Penguatan penerapan Sistem Pengendalian Internal sehingga mampu mendeteksi dini potensi penyimpangan yang mungkin terjadi.
5. Penciptaan inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.
6. Menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi rencana kerja Pembangunan ZI
7. Menyusun perhitungan kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan.
8. Membuat penetapan kinerja level individu yang selaras dengan kinerja organisasi dan membuat mekanisme pemberian reward berdasarkan hasil penilaian kinerja individu.
9. Mendorong penciptaan inovasi penerapan SPIP sesuai karakteristik unit kerja.
10. Melakukan pemisahan penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengaduan masyarakat tersebut
11. Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan sehingga atas hal hal yang belum baik yang dirasakan pengguna layanan dapat segera diperbaiki guna meningkatkan persepsi

pengguna layanan terhadap kualitas layanan maupun indeks anti korupsi.

III.8.2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dinyatakan bahwa SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar di Samarinda yang optimal salah satu indikator kinerja sasaran adalah Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi.

Target Indikator kinerja utama Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda ditetapkan pada tahun 2020 yaitu 81.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian antara lain :

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)

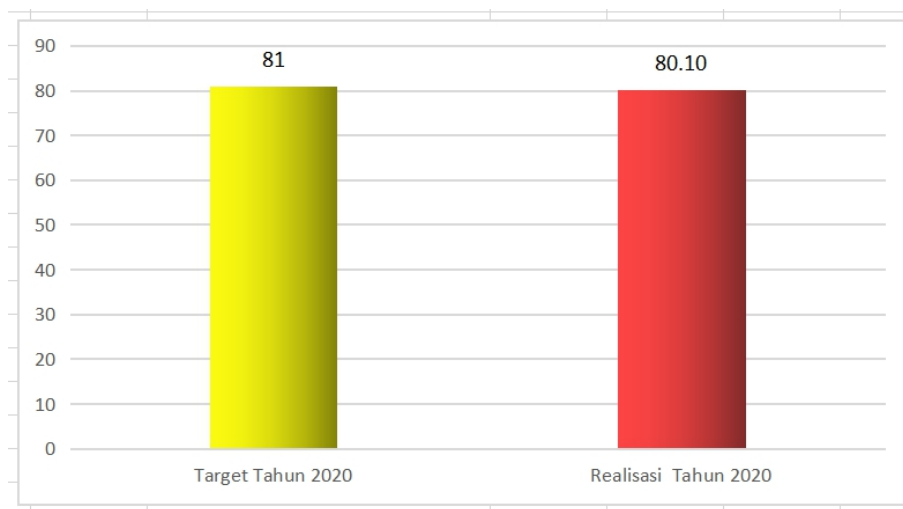
- b. Kualitas pelaporan (7,5%)
- c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
- 4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
- 5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (*output*) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (*benchmark*) (5%)

Pencapaian target indikator kinerja utama Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2020. Nilai capaian indikator kinerja Nilai AKIP ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

III.8.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.91
Target dan Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

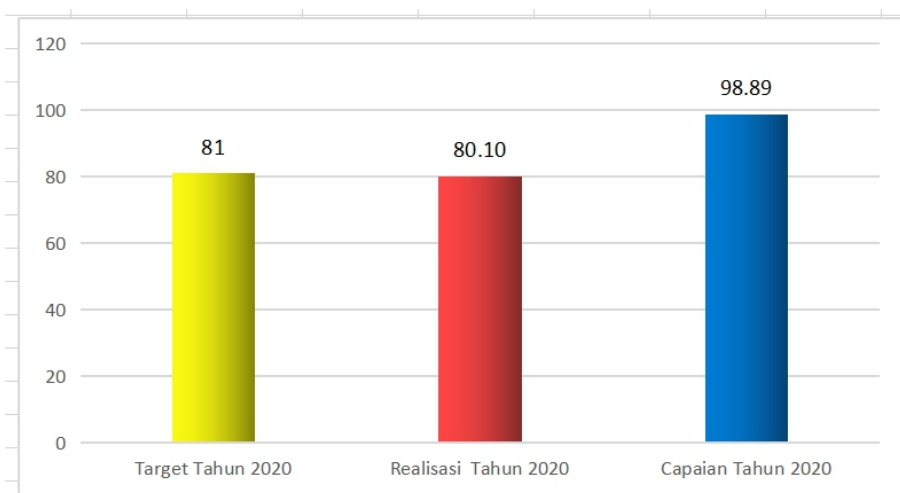


Target Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan TW I, II, III dan IV.

III.8.2.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.92
Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020

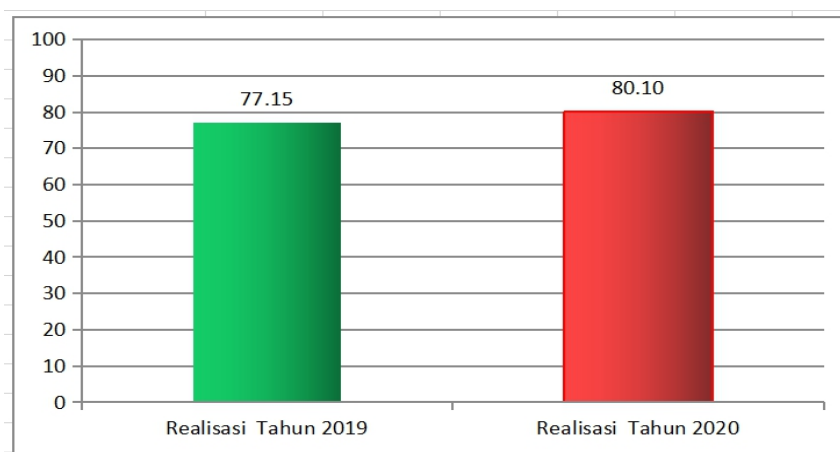


Target Nilai AKIP BBPOM di Samarinda pada tahun 2020 sebesar 81, apabila dibandingkan dengan realisasi sebesar 80.10, maka capaian Nilai AKIP sebesar **98.89%** dengan kategori **“Baik”**.

III.8.2.3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Tahun 2019



Gambar 3.93
Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 dan Tahun 2019

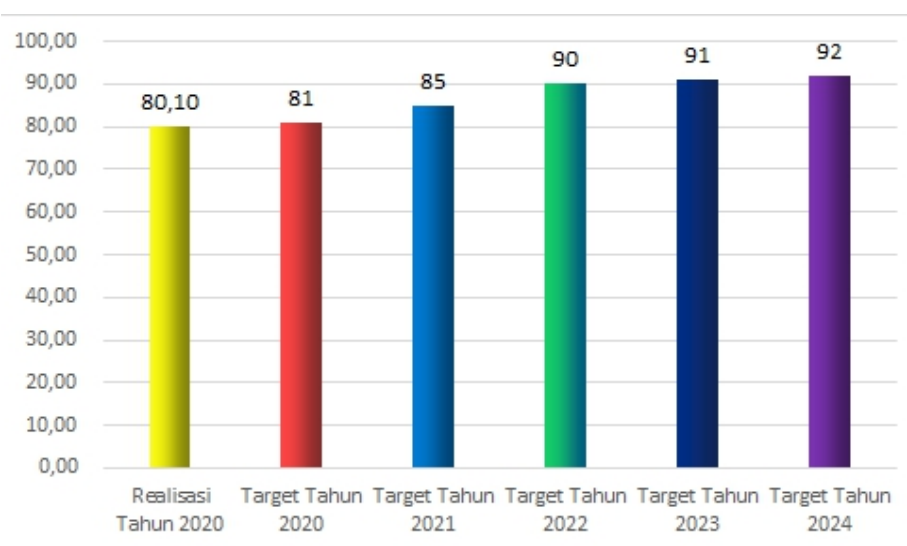


Jika Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Samarinda tahun 2020 (80.10) dibandingkan dengan tahun 2019 (77.15), maka terdapat kenaikan nilai indeks sebesar 2.95 pada tahun 2020 ini.

III.8.2.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.94
Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Samarinda dan Target Renstra 2020-2024



Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2020 (80.10) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (92) maka diperoleh capaian sebesar 87.07 % dengan kategori “**Cukup**” dan nilai realisasi tahun 2020 dibawah target tahun 2021 (85), 2022 (90), 2023 (91) dan tahun 2024 (92).

III.8.2.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (cluster 3) dan Target Nasional

Target AKIP BPOM Tahun 2020 skala Nasional adalah : 81, Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 80.10, lebih rendah sebesar 0.9 poin dari skala Nasional.

Jika dilihat pada tabel 3.37, realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dan 2 Balai lainnya berada di bawah target Nasional dan 1 (satu) Balai di atas target Nasional. Capaian semua Balai Besar POM

pada *cluster* 3 mempunyai kriteria “**Baik**”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada **urutan kedua** dari 4 balai lainnya pada *cluster* 3. Balai Besar POM Pekanbaru memiliki capaian Nilai AKIP yang tertinggi (100.02%/Baik) dan Balai Besar POM di Jakarta yang terendah (96.40%/Baik).

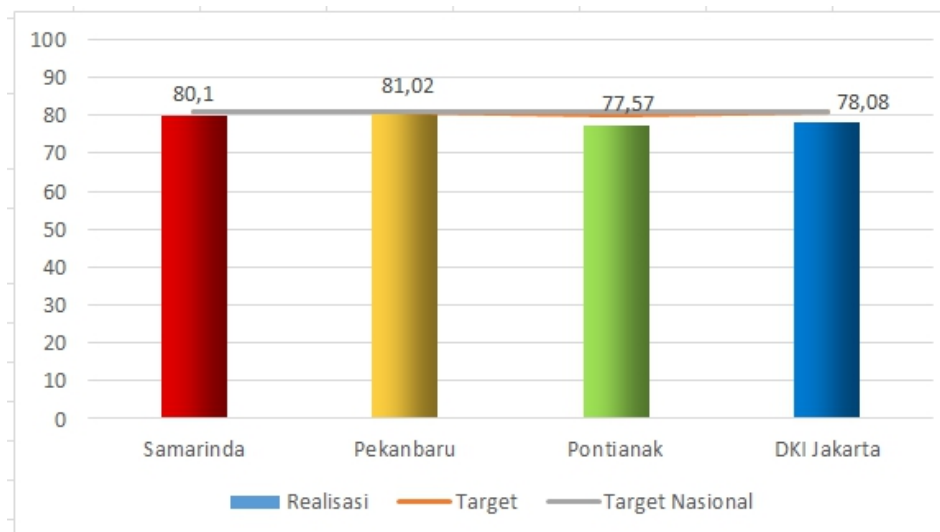


Tabel 3.39
Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

BALAI BESAR POM	TARGET 2020	REALISASI 2020	CAPAIAN	KRITERIA
SAMARINDA	81.00	80.10	98.89	BAIK
PEKANBARU	81.00	81.02	100.02	BAIK
PONTIANAK	80.00	77.57	96.96	BAIK
JAKARTA	81.00	78.08	96.40	BAIK



Gambar 3.95
Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional



III.8.2.6 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang pedoman Evaluasi SAKIP, maka implemtasi SAKIP Tahun Anggaran 2020 pada Balai Besar POM di Samarinda dapat dikategorikan A atau Memuaskan, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, namun perlu perbaikan diantaranya :

- Melengkapi kerta kerja penetapan target kinerja dengan penjelasan tren kenaikan/penurunan.
- Melakukan pemetaan secara memadai atas target kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu serta melakukan monitoring pencapaian secara berkala
- Capaian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara umum telah sesuai dengan target, namun masih terdapat beberapa indikator yang capaiannya masih dibawah target yang telah ditetapkan dan informasi mengenai kinerja belum sepenuhnya dapat diandalkan.

Kegiatan yang dapat mendukung pencapaian sasaran indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2020 antara lain :

1. Penetapan Rencana Strategis dan Perencanaan Kinerja Tahunan dengan memuat tujuan serta ukuran keberhasilannya sesuai dengan RPJM.
2. Melakukan publikasi Rencana Strategis dan Perencanaan Kinerja Tahunan sehingga dapat diakses dengan mudah.
3. Melakukan Evaluasi secara berkala terhadap pencapaian kinerja.
4. Menyusun Laporan Kinerja dan disampaikan tepat waktu serta mengupload ke *website*
5. Pemanfaatan teknologi informasi dalam implementasi manajemen kinerja yang efektif dan efisien.

III.9. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 9

III.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai.
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan.
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

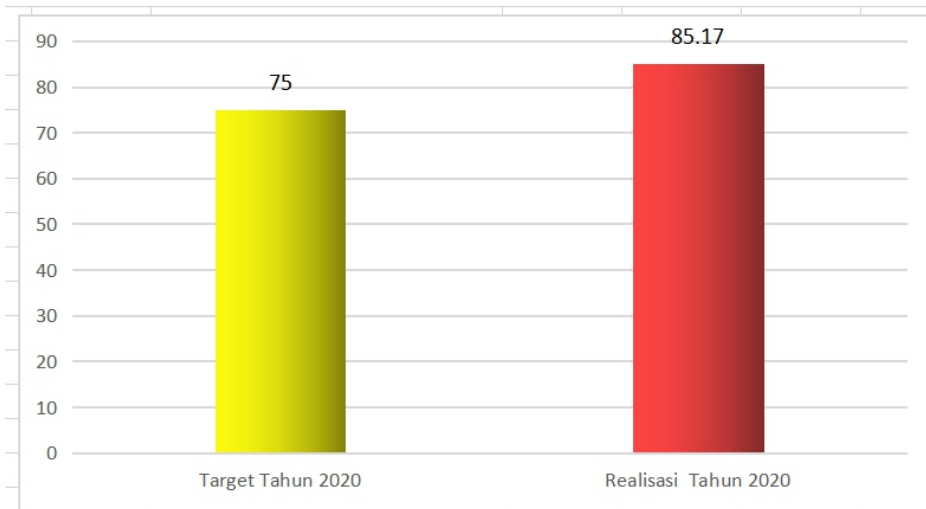
Pencapaian target indikator kinerja utama Indeks professional ASN Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2020. Nilai capaian indeks professional ASN diperoleh berdasarkan hasil evaluasi Biro Umum dan SDM Badan POM RI pada akhir tahun 2020.

III.9.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Target Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan TW I, II, III dan IV.



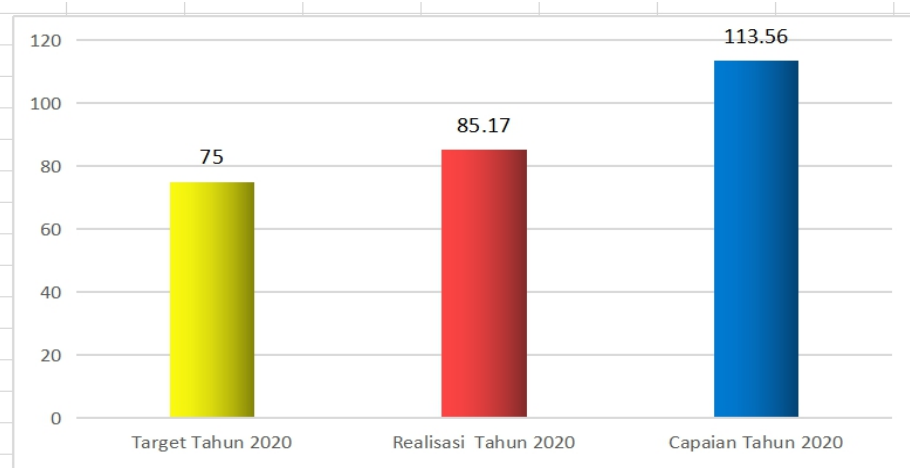
Gambar 3.96
Target dan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



III.9.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.97
Target, Realisasi dan Capaian Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda Tahun 2020

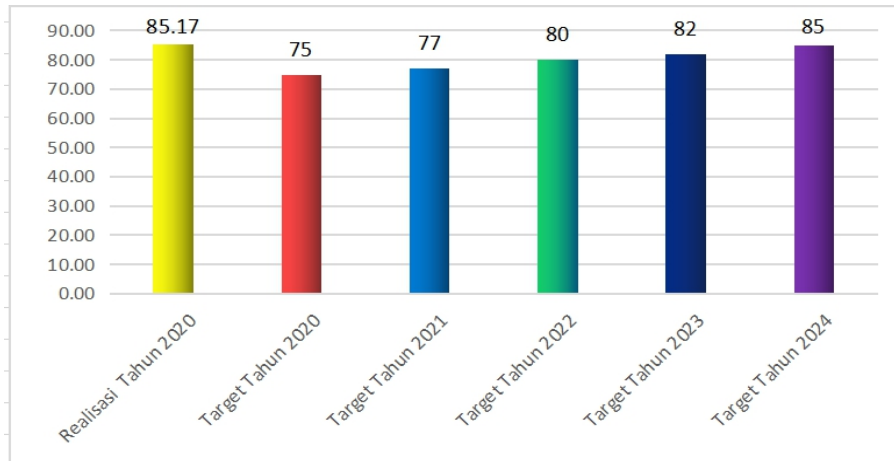


Pada gambar 3.11, realisasi indikator kinerja sasaran Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda (85.17) pada tahun 2020 melebihi target yang ditetapkan yaitu (75), capaian sebesar 113.56% dengan kriteria “Sangat Baik”

III.9.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.98
Realisasi Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda dan Target Renstra 2020-2024



Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda sebesar 85, jika realisasi tahun 2020 (85.17) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (85) maka diperoleh capaian sebesar 100.20 % dengan kategori “**Baik**” dan nilai realisasi tahun 2020 diatas target tahun 2021 (77), 2022 (80), 2023 (82) dan tahun 2024 (85).

III.9.1.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*) dan Target Nasional

Target Nilai Indeks Profesional ASN BPOM Tahun 2020 skala Nasional adalah : 75, realisasi Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda 85.17, lebih tinggi sebesar 10.17 poin dari skala Nasional.

Jika dilihat pada tabel 3.38, realisasi Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda dan 3 Balai lainnya berada di atas target Nasional. Capaian Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Jakarta dengan kriteria “**Sangat Baik**”, sedangkan Balai Besar POM di Pekanbaru dengan kriteria

“**Baik**”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada **urutan pertama** dari 4 balai lainnya pada *cluster* 3, sehingga Balai Besar POM Samarinda memiliki capaian Nilai Indeks Profesional ASN yang tertinggi (113.56%/Sangat Baik) dan Balai Besar POM di Pekanbaru yang terendah (103.71%/Baik)

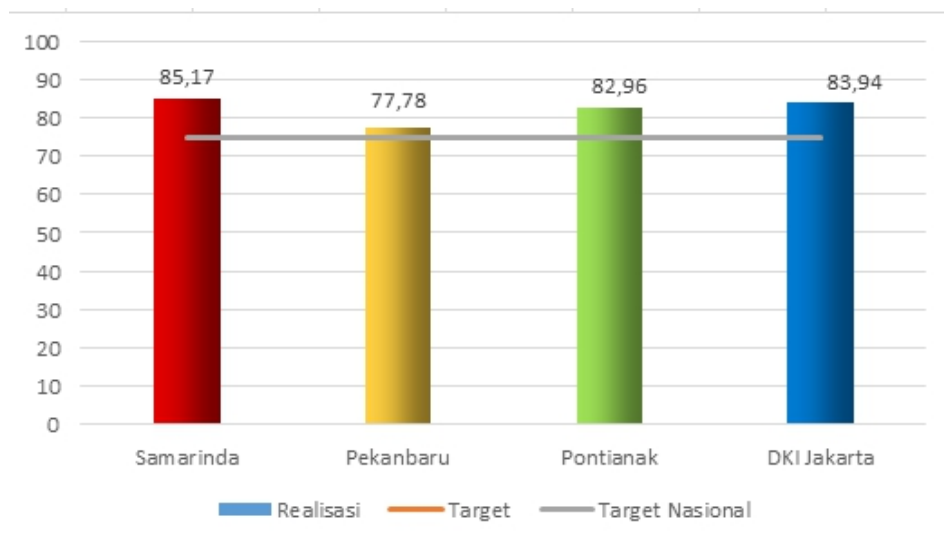


Tabel 3.40
Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

BALAI BESAR POM	TARGET 2020	REALISASI 2020	CAPAIAN	KRITERIA
SAMARINDA	75.00	85.17	113.56	SANGAT BAIK
PEKANBARU	75.00	77.78	103.71	BAIK
PONTIANAK	75.00	82.96	110.61	SANGAT BAIK
JAKARTA	75.00	83.94	111.92	SANGAT BAIK



Gambar 3.99
Nilai Indeks Profesional ASN BBPOM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional



III.9.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda sebesar 113.56% dengan kategori “Sangat Baik” dapat terwujud karena monitoring dan evaluasi yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan pegawai sesuai dengan jenjang pendidikan, pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan pegawai dan organisasi serta pengukuran prestasi kinerja pegawai.

Nilai Indeks Profesionalitas ASN profesional ASN dapat dicapai melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan kompetensi secara berjenjang kepada seluruh pegawai melalui pelatihan, bimtek maupun seminar.
2. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi pegawai Balai Besar POM di Samarinda
3. Menyusun Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan melakukan penilaian SKP terhadap seluruh pegawai Balai Besar POM di Samarinda.
4. Penetapan *Reward* dan *punishment* terhadap penilainya kedisiplinan pegawai

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

5. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai.
6. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan.
7. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS

8. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Pencapaian target indikator kinerja utama Indeks professional ASN Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2020. Nilai capaian indeks professional ASN diperoleh berdasarkan hasil evaluasi Biro Umum dan SDM Badan POM RI pada akhir tahun 2020.

S.K. 10

“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”

III.10. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 10



Tabel 3.41
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

SARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00	63.40	83.42	Cukup
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	1.51	1.95	129.14	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran (%)				106.28	Baik

Pada Tabel 3.39 dapat dilihat target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis 10 tahun 2020. Pada tabel di atas, IKSK 10.1 belum dapat mencapai target dengan capaian 83.42% dengan kriteria **Cukup**, sedangkan IKSK 10.2 dapat melampaui target yang telah ditetapkan dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 106.28% dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan kesepuluh dengan kriteria **Baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa **Balai Besar POM di Samarinda telah dapat memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan** karena sasaran kegiatan kesepuluh dari Renstra telah tercapai dengan kriteria baik.

III.10.1. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

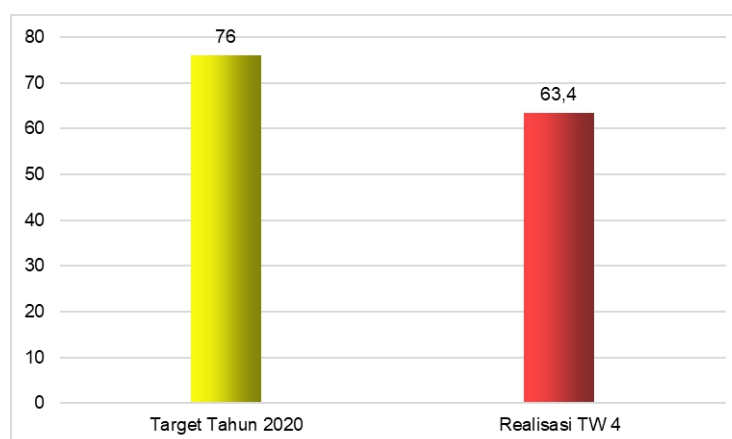
Pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP mencakup 3 aspek yaitu :

1. Penilaian ruang lingkup yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian
2. Penilaian standar kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan
3. Penilaian standar peralatan dengan menghitung persentase alat yang dimiliki terhadap standar

III.10.1.1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.100
Target dan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

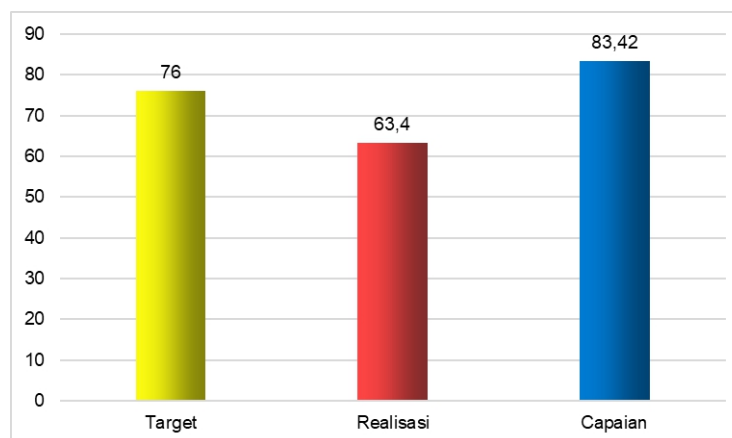


Grafik di atas menggambarkan data target tahun 2020 dan realisasinya pada Triwulan 4 tahun 2020. Sedangkan data pada Triwulan 1, 2 dan 3 tidak dapat ditampilkan karena perhitungan realisasi hanya dapat dilakukan di akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan data per Triwulan. Realisasi mencapai 63.4% di akhir tahun 2020, belum dapat mencapai target yaitu sebesar 76%.

III.10.1.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.101
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium
Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Tahun 2020



Sesuai grafik di atas, target persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2020 sebesar 76% dengan realisasi sebesar 63.4% dan capaian sebesar 83.42%. Grafik tersebut menggambarkan bahwa capaian IKS 10.1 ini berada dalam kategori **Cukup**.

III.10.1.3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan 2019

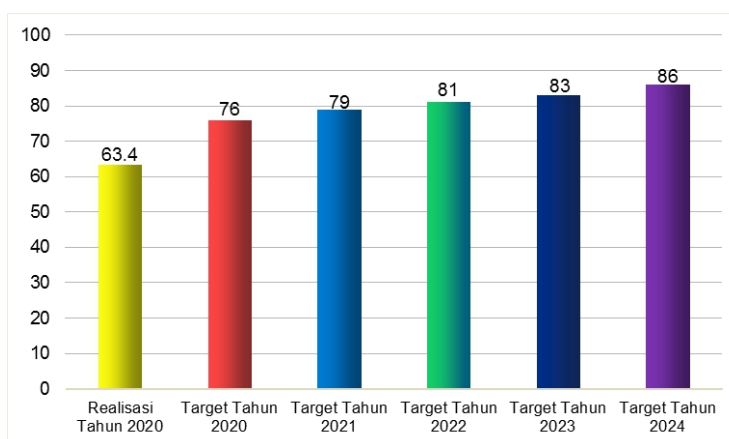
Target dan realisasi kinerja tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019 karena Definisi Operasional (DO) pada kedua tahun tersebut berbeda.

III.10.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Berdasarkan Renstra 2020-2024, target akhir tahun 2024 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP sebesar 86%. Jika realisasi tahun 2020 (63.4%) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (86%) maka diperoleh capaian 73.72% dengan kategori **Cukup**. Realisasi tahun 2020 belum dapat mencapai target tahun 2020 (76%), 2021 (79%), 2022 (81%), 2023 (83%) dan tahun akhir Renstra 2024 (86%). Masih terdapat selisih 19.27% terhadap target di akhir tahun Renstra yang dapat dicapai selama 2021-2024.



Gambar 3.102
Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Tahun 2020 dan Target Akhir Renstra 2020-2024



III.10.1.5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Balai Besar POM Lainnya (Cluster 3)



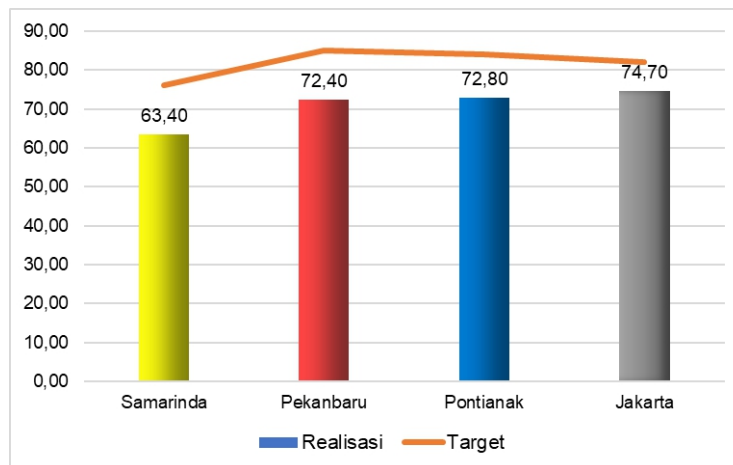
Tabel 3.42
Perbandingan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP antara Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM Lainnya (Cluster 3)

Balai Besar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Samarinda	76,00	63,40	83,42	Cukup
Pekanbaru	85,00	72,40	85,18	Cukup
Pontianak	84,00	72,80	86,66	Cukup
Jakarta	82,00	74,70	91,10	Baik

Jika dibandingkan dengan Balai Besar POM di Pekanbaru, Pontianak dan Jakarta yang memiliki tipe yang sama pada Cluster 3, maka capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Jakarta pada tahun 2020 adalah yang tertinggi dengan kriteria **Baik** dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Samarinda dengan kriteria **Cukup**.



Gambar 3.103
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan
sesuai Standar GLP Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar
POM Lainnya (Cluster 3)



III.10.1.6. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP masih lebih rendah dari target dapat disebabkan oleh :

- Persentase pemenuhan standar ruang lingkup masih di bawah target karena adanya perubahan standar ruang lingkup ditahun 2020.
- Persentase pemenuhan standar peralatan masih dibawah target karena adanya perubahan standar peralatan ditahun 2020 dan pengadaan alat tahun 2020 yang dibatalkan karena pemotongan anggaran.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Peningkatan ruang lingkup pengujian untuk mencapai pemenuhan standar ruang lingkup sesuai target yang telah ditetapkan melalui pengadaan baku, reagen, suku cadang dan alat yang diperlukan serta peningkatan kompetensi penguji.
- Pengadaan peralatan yang masih belum memenuhi standar peralatan laboratorium dan pemeliharaan peralatan secara berkala.
- Peningkatan kompetensi penguji dengan mengikuti pelatihan internal maupun eksternal.

III.10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

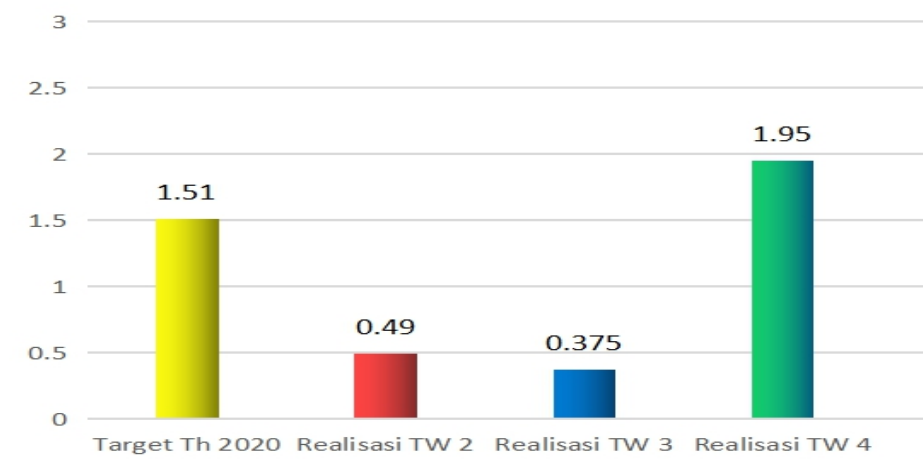
Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - 1) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : email dan dashboard BCC
 - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.
 - Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

III.10.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Gambar 3.104
Target dan Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.104 menggambarkan data target tahun 2020 dan realisasinya pada Triwulan II, III dan IV tahun 2020. Sedangkan data pada Triwulan I tdk dilakukan assesment oleh pusdatin karena masih persiapan tool assesment.

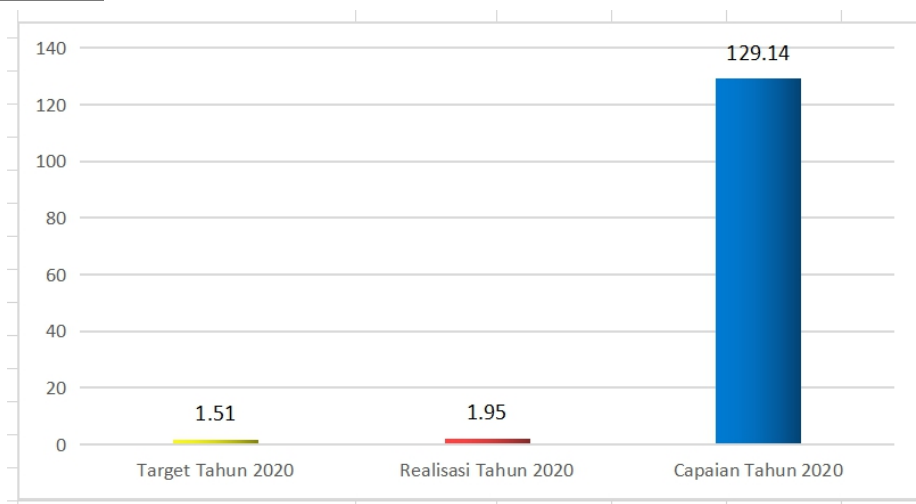
Target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal pada tahun 2020 sebesar 1.51 dengan realisasi Triwulan II sebesar 0.49, Triwulan III 0.375 dan Triwulan IV 1.95. gambar di atas menunjukkan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar

POM di Samarinda yang optimal pada triwulan III mengalami penurunan dibandingkan pada triwulan II, akan tetapi pada akhir triwulan IV dapat mencapai nilai diatas target.

III.10.2.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.105
Target, Realisasi dan Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Tahun 2020



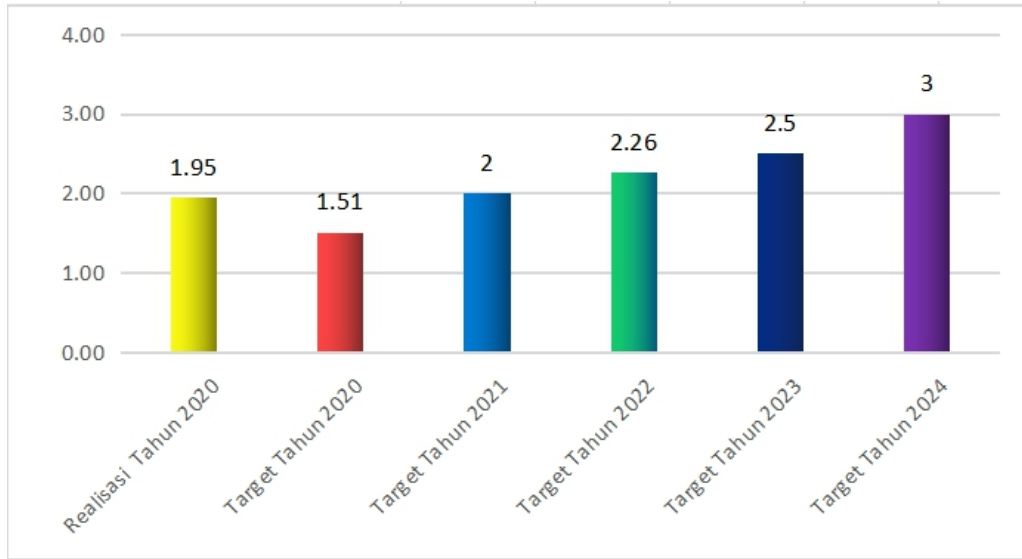
Dari Hasil nilai asesment indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda pada Tahun 2020 sebesar 1.95 yang relatif tinggi dibanding target Tahun 2020 sebesar 1.51 dengan capaian 129.14 %, kategori **“Tidak dapat disimpulkan”**

III.10.2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024

Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2020 (1.95) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (3) maka diperoleh capaian sebesar 65% dengan kategori **“Kurang”** dan nilai ini dibawah target tahun 2021 (2), 2022 (2.26), 2023 (2.5) dan tahun 2024 (3)



Gambar 3.106
Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal dan Target Renstra 2020-2024



III.10.2.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*)



Tabel 3.43
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

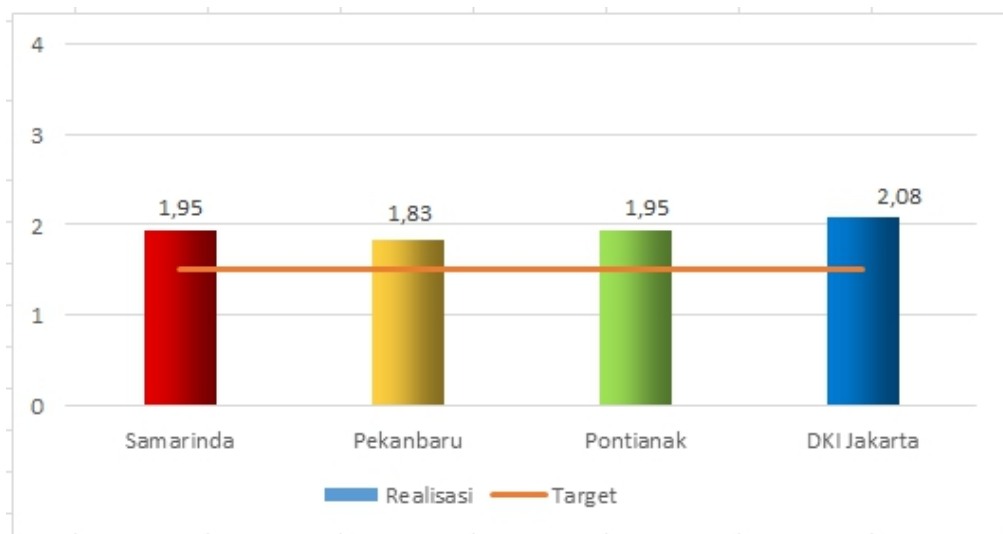
BALAI BESAR POM	TARGET 2020	REALISASI 2020	CAPAIAN	KRITERIA
SAMARINDA	1.51	1.95	129.14	Tidak dapat disimpulkan
PEKANBARU	1.51	1.83	120.86	Tidak dapat disimpulkan
PONTIANAK	1.51	1.95	129.14	Tidak dapat disimpulkan
JAKARTA	1.51	2.08	137.75	Tidak dapat disimpulkan

Jika dilihat pada tabel 3.41, realisasi Nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal dan 3 Balai lainnya berada di atas

target masing-masing balai. Capaian Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Pekanbaru, Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Jakarta dengan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Pontianak berada pada **urutan kedua dari 2** balai lainnya pada *cluster* 3, sehingga Balai Besar POM Jakarta memiliki capaian Nilai Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tertinggi (137.75%/Tidak dapat disimpulkan) dan Balai Besar POM di Pekanbaru yang terendah (120.86%/ Tidak dapat disimpulkan).




Gambar 3.107
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3



III.10.2.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Dari Hasil nilai asesment indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda pada tahun 2020 sebesar 1.95, lebih tinggi dibanding target tahunan 1.51 dengan capaian 129.14 %, kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Hal ini disebabkan Balai Besar POM di Samarinda mengoptimalkam monitoring dan evaluasi serta tindaklanjut terhadap beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai indeks pengelolaan data seperti berikut :

- 
- a. Pemutakhiran data dan informasi pada BCC
 - b. Pemanfaatan email corporate oleh instansi maupun email corporate oleh individu.
 - c. Pemanfaatan sharing folder.
 - d. Pemanfaatan sistem informasi Dashboard BCC oleh instansi

Untuk meningkatkan Indeks pengelolaan data dan informasi dapat ditempuh melalui beberapa cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan input data hasil pengawasan dan data hasil pengujian melalui aplikasi SIPT.
2. Meningkatkan pemanfaatan data dan informasi pada dashboard BCC dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan
3. Meningkatkan pemanfaatan email corporate dan sharing folder dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan.
4. Meningkatkan pemanfaatan email corporate dalam penyampaian informasi kepada seluruh pegawai.
5. Meningkatkan publikasi kegiatan KIE yang melibatkan lintas sektor dalam bentuk berita actual
6. Penyempurnaan tool yang digunakan dalam penghitungan capaian indeks pengelolaan data dan informasi.

S.K. 11

“Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel”

III.11. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 11

Pencapaian sasaran strategis kesebelas pada tahun 2020 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi kedua indikator dibandingkan dengan target tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.42



Tabel 3.44
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11
Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.00	92.35	99.31%	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	95.00	100.00	105.26%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				102.28%	Baik

Persentase capaian tiap indikator masuk dalam kriteria “**Baik**”, yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 99.31% (**Baik**) dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan capaian 105.26% (**Baik**), sehingga diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 102.28% dengan kriteria “**Baik**”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat mewujudkan pengelolaan keuangan yang akuntabel pada tahun 2020 karena sasaran kegiatan kesebelas dari Renstra telah tercapai dengan “**Baik**”.

Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut:

III.11.1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Ada 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Pengelolaan UP
- 4) Rekon LPJ Bendahara
- 5) Data Kontrak
- 6) Penyelesaian Tagihan
- 7) Penyerapan Anggaran
- 8) Retur SP2D
- 9) Perencanaan Kas (Renkas)
- 10) Pengembalian/Kesalahan SPM
- 11) Dispensasi Penyampaian SPM
- 12) Pagu Minus
- 13) Konfirmasi Capaian Output

Adapun Pengukuran Bobot Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut :

$$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Dalam rangka memasuki tatanan Normal Baru (*New Normal*) akibat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) berdasarkan surat Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor S-614/PB/2020 Tanggal 17 Juli 2020 tentang Penilaian

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Kementerian Negara/Lembaga (K/L) Triwulan III dan IV Tahun 2020 pada aplikasi OM-SPAN, maka kebijakan Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2020 yang sebelumnya tidak dilakukan penilaian sebagaimana diatur dalam surat Dirjen Perbendaharaan Nomor S-258/PB/2020 taggal 23 Maret 2020 akan dilakukan penilaian kembali mulai Triwulan III dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Diberlakukan untuk transaksi pengelolaan keuangan mulai tanggal 1 Juli 2020 yakni untuk bulan Juli sampai dengan Desember dan tidak bersifat akumulatif dari bulan Januari-Juni.
2. Batas *cut off* update Halaman III DIPA untuk periode Triwulan III dilakukan perpanjangan pengajuan revisi administrasi Halaman III DIPA sampai dengan tanggal 6 Agustus 2020
3. Kebijakan relaksasi penilaian IKPA sesuai dengan surat edaran Nomor S-258/PB/2020 taggal 23 Maret 2020 dinyatakan dicabut dan tidak berlaku.

Untuk optimalisasi hasil capaian IKPA diberlakukan kebijakan penilaian sebagai berikut :

- a. Indikator IKPA berupa Revisi DIPA tidak dilakukan penilaian, sehingga Satker dapat melakukan revisi DIPA lebih dari satu kali dalam satu Triwulan.
- b. Indikator IKPA berupa deviasi Halaman III DIPA tidak dilakukan penilaian, sehingga Satker dapat melakukan revisi rencana penarikan dana (RPD) pada halaman III DIPA sesuai dengan kebutuhan.
- c. Indikator IKPA berupa Penyelesaian Tagihan dilakukan penilaian, namun terhadap keterlambatan atas penyelesaian tagihan yang melebihi 17 hari kerja tidak diperlukan dispensasi kepada Kepala Kanwil DJPB.
- d. Indikator IKPA berupa Penyampaian Data Kontrak dilakukan penilaian, namun terhadap keterlambatan penyampaian data kontrak yang melebihi lima hari kerja tidak diperlukan dispensasi kepada Kepala KPPN.
- e. Indikator IKPA berupa Perencanaan Kas dilakukan penilaian. Terhadap dispensasi perencanaan kas harian atas SPM yang diajukan ke KPPN tidak termasuk dalam perhitungan IKPA Perencanaan Kas.

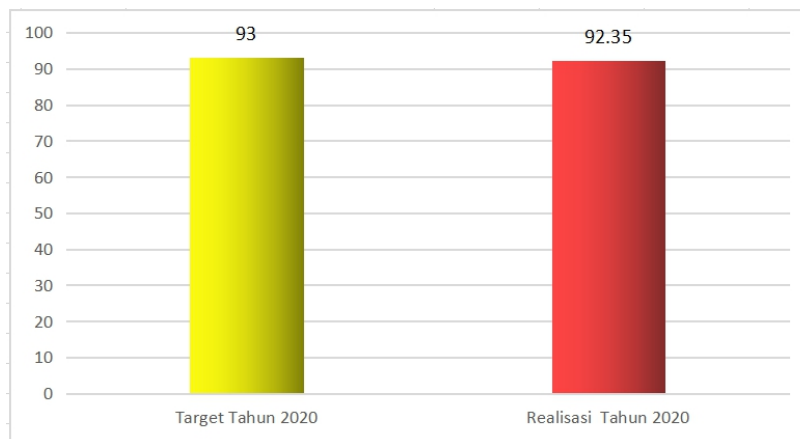
Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 adalah 99.31% dari yang telah ditargetkan

III.11.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan TW I, II, III dan IV.



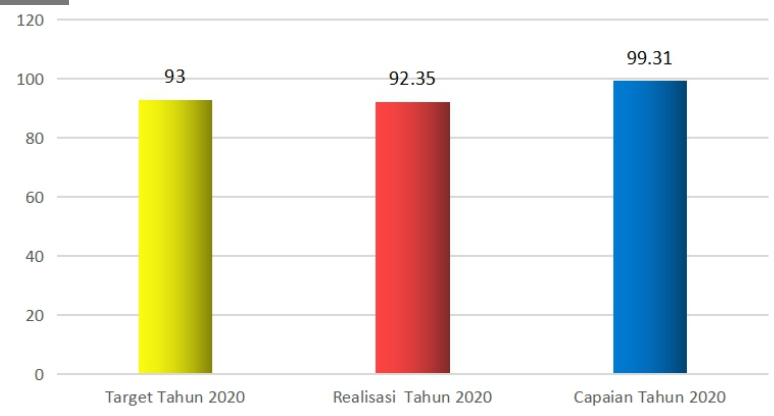
Gambar 3.108
Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



III.11.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.109
Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020

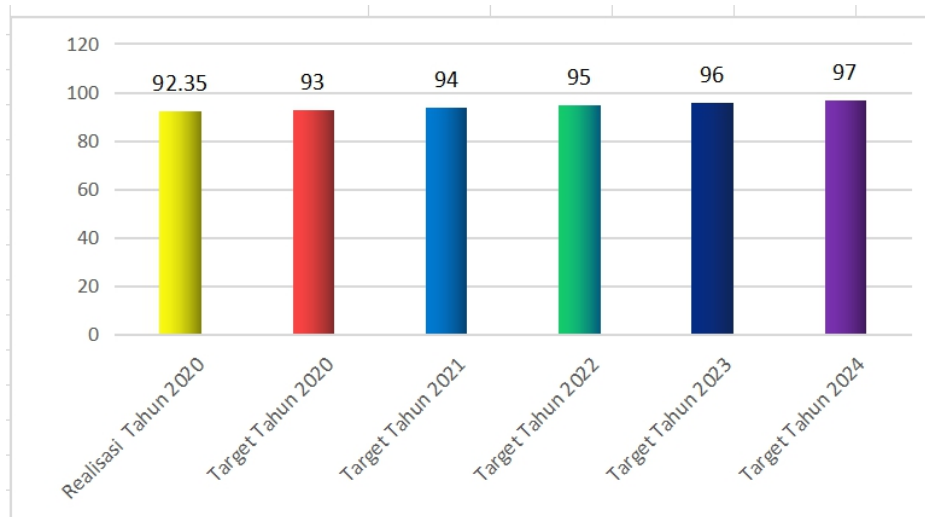


Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 adalah **92.35%**, jika dibandingkan terhadap Target yaitu 93.00% maka capaian Nilai Kinerja Balai Besar POM di Samarinda **99.31%**.,dengan kategori “**Baik**”.

III.11.1.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.110
Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dan Target Renstra 2020-2024



Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2020 (92.35) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (97) maka diperoleh capaian sebesar 95.21% dengan kategori “**Baik**” dan capaian nilai ini di atas target tahun 2021 (94) dan tahun 2022 (95), tetapi di bawah target tahun 2023 (96) dan tahun 2024 (97).

III.11.1.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*) dan Target Nasional

Target Nilai Kinerja Anggaran BPOM Tahun 2020 skala Nasional adalah : 93, Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 92.35, lebih rendah sebesar 0.65 poin dari skala Nasional.

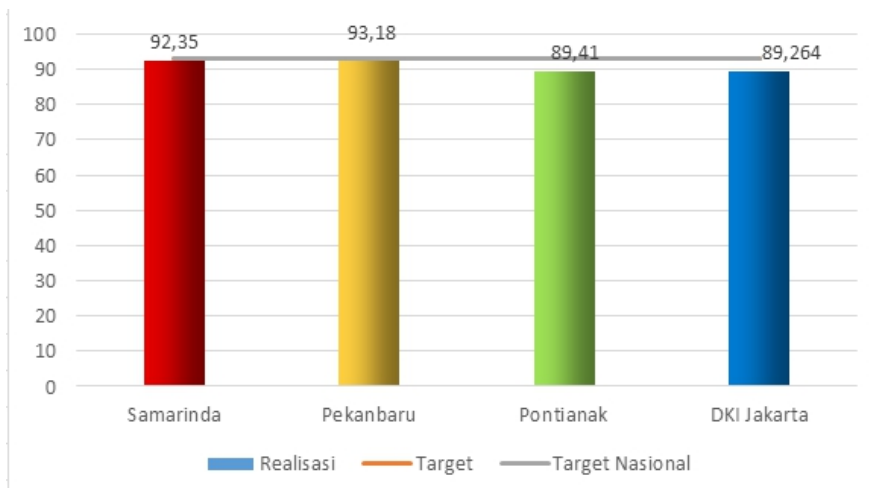


Tabel 3.45
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda
dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

BALAI BESAR POM	TARGET 2020	REALISASI 2020	CAPAIAN (%)	KRITERIA
SAMARINDA	93.00	92.35	99.31%	Baik
PEKANBARU	93.00	93.18	100.20%	Baik
PONTIANAK	93.00	89.41	93.99%	Baik
JAKARTA	93.00	89.264	95.98%	Baik



Gambar 3.111
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai
Besar POM lainnya di Cluster 3 dan Nilai Indeks Nasional



Target Nilai Kinerja Anggaran BPOM Tahun 2020 skala Nasional adalah : 93, Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 92.35, lebih rendah sebesar 0.65 poin dari skala Nasional.

Jika dilihat pada tabel 3.13, realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dan 2 Balai lainnya berada di bawah target nasional dan 1 (satu) Balai di atas target Nasional. Capaian Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Pekanbaru, Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM

di Jakarta dengan kriteria “Baik”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda berada pada urutan kedua dari 4 balai lainnya pada *cluster* 3. Balai Besar POM Pekanbaru memiliki capaian Nilai Kinerja Anggaran yang tertinggi (100.20%/Baik) dan Balai Besar POM di Pontianak yang terendah (93.99%/Baik)

III.11.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Nilai IKPA pada Tahun 2020 ditetapkan dari capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran dari aplikasi OM SPAN sebesar 97.82 dengan bobot nilai 39.128 (bobot nilai = 40%),.

Nilai EKA pada Tahun 2020 berdasarkan realisasi volume keluaran dan presentase realisasi indikator keluaran kegiatan diperoleh nilai 88.71. Sehingga diperoleh bobot nilai untuk Nilai kerja anggaran dari nilai EKA adalah sebesar 53.226 (bobot nilai = 60%).

Dari capaian nilai IKPA dan EKA dapat dihitung Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda adalah 92.35, sehingga persentase capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda sebesar **99.31%** dengan kategori ‘**Baik**’. Hal ini dapat dicapai karena telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi secara optimal sehingga dapat meminimalisir kesalahan SPM, retur SP2D, deviasi halaman III DIPA dan kepatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan serta mengoptimalkan pencapaian realisasi anggaran dan output kegiatan.

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda sedikit dibawah target karena masih rendahnya capaian nilai EKA karena masih terdapat deviasi antara output terkonfirmasi dengan seluruh output pada saat pelaksanaan rekonsiliasi sehingga mengurangi nilai capaian output terkonfirmasi pada nilai EKA.

Langkah langkah yang telah dilaksanakan agar Nilai Kinerja Anggaran mencapai target yang telah ditetapkan adalah konsistensi perencanaan implementasi, kemanfaatan, dan pengukuran penyerapan anggaran dalam pelaksanaan realokasi dan refocusing

anggaran sebagai dampak pandemi Covid-19 menjadi fokus perhatian untuk pelaksanaan tahun 2020.

Untuk meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran dengan kenaikan nilai IKPA dapat dilakukan dengan hal sebagai berikut :

1. Meminimalisir kesalahan SPM dengan meningkatkan verifikasi berjenjang.
2. Meminimalisir retur SP2D melalui verifikasi berjenjang.
3. Meminimalisir deviasi halaman III DIPA dan pagu minus melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang baik sehingga terdapat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran.
4. Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dengan penyampaian data kontrak tepat waktu, ketepatan pertanggungjawaban UP/TUP, penyampaian LPJ Bendahara tepat waktu serta ketepatan waktu penyampaian SPM.

Sedangkan untuk meningkatkan nilai EKA dengan melakukan monitoring dan evaluasi anggaran dan kegiatan dengan baik sehingga antara realisasi anggaran dan capaian output berbanding lurus dan tercapai efisiensi anggaran dan pelaksanaan kegiatan

III.11.2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Mengacu pada Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 yang merupakan pernyataan komitmen, mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel, antara Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai pemegang mandat/ tugas/ penerima amanah dengan Kepala Badan POM RI sebagai pemberi mandat / tugas/ pemberi amanah.

Penganggaran yang diamanatkan dalam perjanjian kinerja ini dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar POM di Samarinda Nomor : SP DIPA-063.01.2.432897/2020 tanggal 05 Desember 2019 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 31.274.822.000,- sebagai DIPA awal. Akan tetapi dalam pelaksanaan

anggaran telah dilakukan Revisi Pengurangan Pagu Anggaran sebanyak dua kali yaitu revisi dalam rangka Refocusing Anggaran untuk penanganan Covid-19 dan Realokasi anggaran untuk menunjang pelaksanaan KIE Tomas, sehingga sampai dengan akhir tahun anggaran Pagu Anggaran sebesar Rp. 25.428.331.000,-.

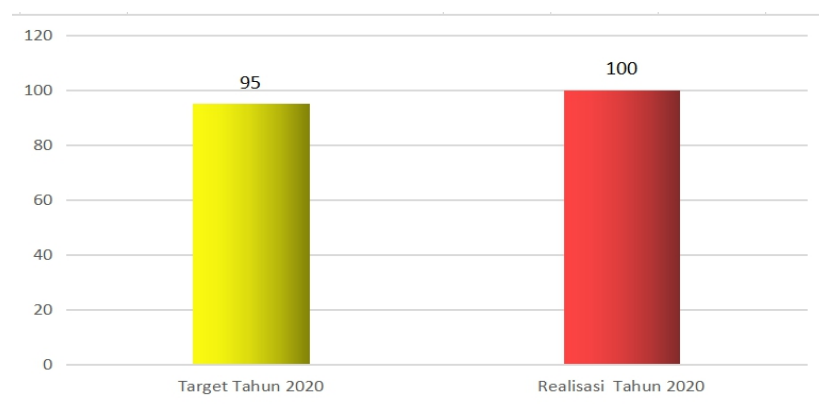
Adapun realisasi anggaran tahun 2020 sebesar Rp. 25.190.296.509,- (99,06%) dgn tingkat efisiensi sebesar 100.00%.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Samarinda pada tahun 2020 sebesar 100.00% (Efisien) tetapi dalam beberapa indikator kinerja kegiatan capaian output tidak mencapai target yang ditetapkan dengan capaian input (realisasi anggaran) lebih besar dari capaian outputnya sehingga mempengaruhi nilai Tingkat Efisiensi menjadi Tidak Efisien untuk beberapa indikator kinerja sasaran kegiatan .

III.11.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020



Gambar 3.112
Target dan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2020

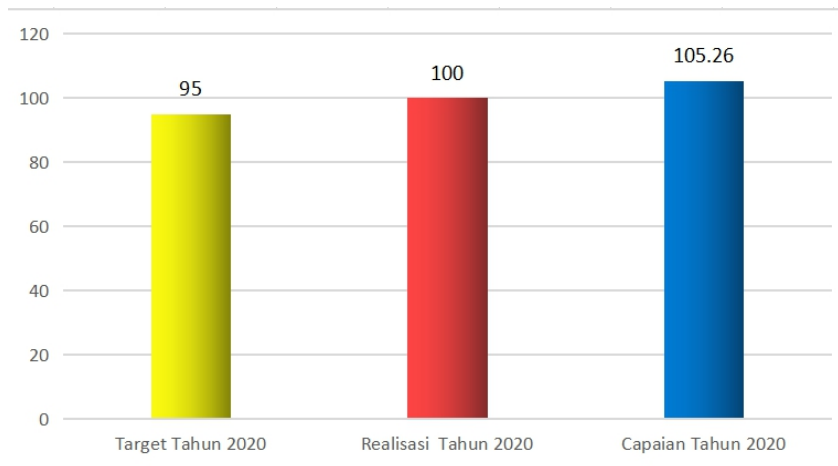


Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda ini merupakan target 1 (satu) tahun dan realisasi dihitung satu kali pada akhir tahun sehingga tidak dapat dibandingkan TW I, II, III dan IV.

III.11.2.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020



Gambar 3.113
Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020

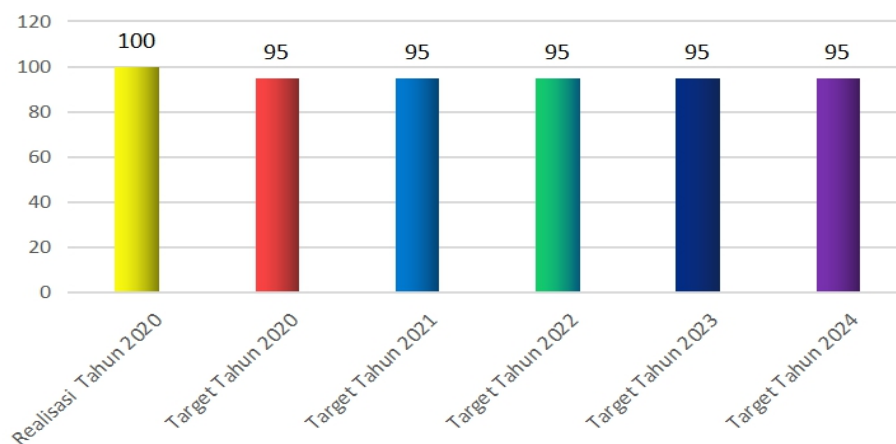


Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 adalah 100.00 %, jika dibandingkan terhadap Target Tahunan yaitu 95.00 % maka capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda **105.26%**, dengan kategori “**Baik**”.

III.11.2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Akhir Renstra 2020-2024



Gambar 3.114
Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dan Target Renstra 2020-2024



Berdasarkan Renstra 2020-2024, jika realisasi tahun 2020 (100%) dibandingkan dengan target akhir periode Renstra (95%) maka diperoleh capaian sebesar 105.26 % dengan kategori “Baik” dan capaian nilai ini diatas target tahun 2021 (95%), 2022 (95%), 2023 (95%) dan tahun 2024 (95%).

III.11.2.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan target Balai Besar POM lainnya (*cluster 3*)

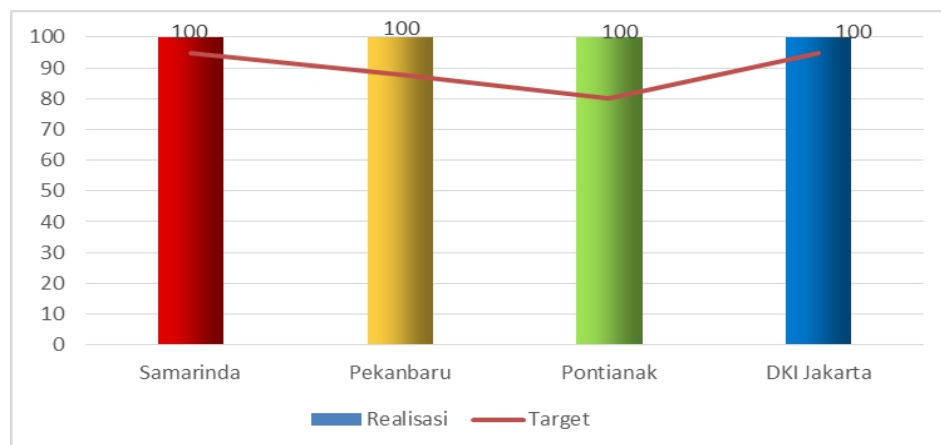


Tabel 3.46
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3

BALAI BESAR POM	TARGET 2020	REALISASI 2020	CAPAIAN (%)	KRITERIA
SAMARINDA	95.00%	100.00%	105.26%	Baik
PEKANBARU	88.00%	100.00%	113.64%	Sangat Baik
PONTIANAK	80.00%	100.00%	125.00%	Tidak dapat disimpulkan
JAKARTA	95.00%	100.00%	105.26%	Baik



Gambar 3.115
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dengan Balai Besar POM lainnya di Cluster 3



Jika dilihat pada tabel 3.13, Capaian Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jakarta dengan kriteria “**Baik**”, sedangkan Balai Besar POM di Pekanbaru dengan kriteria “**Sangat Baik**”, dan Balai Besar POM di Pontianak dengan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**”. Capaian Balai Besar POM di Samarinda pada **urutan ketiga** dari balai lainnya pada *cluster* 3. Balai Besar POM Pontianak memiliki capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran yang tertinggi (125%/tidak dapat disimpulkan) sedangkan Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jakarta yang terendah (105.26%/Baik).

III.11.2.5 Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

REALISASI ANGGARAN BERDASARKAN SASARAN KEGIATAN

Capaian realisasi anggaran berdasarkan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.12 di bawah ini.



Tabel 3.47
Realisasi Anggaran Tahun 2020

NO	SASARAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp)	REALISASI ANGGARAN (Rp)	% SERAPAN ANGGARAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.377.235.000	1.375.571.501	99,88
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	37.087.000	37.085.600	100,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah	31.973.738	31.972.030	99,99

	kerja Balai Besar POM di Samarinda			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.257.778.000	1.252.890.834	99,61
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.449.891.262	1.438.759.819	99,23
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.151.361.000	1.149.849.055	99,87
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	641.831.000	639.044.915	99,57
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	18.450.699.000	18.246.325.327	98,89
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	353.031.000	350.112.939	99,17
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	445.156.000	438.368.589	98,48
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	232.288.000	230.315.900	99,15
TOTAL		25.428.331.000	25.190.296.509	99,06

Dari Tabel 3.45 tersebut di atas dapat dilihat bahwa alokasi anggaran terbesar dimanfaatkan untuk mendukung sasaran kegiatan yang Kedelapan yaitu “**Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal**”. Sasaran kegiatan ini mendapatkan proporsi paling besar di tahun 2020 karena di dalamnya termasuk alokasi belanja pegawai (gaji dan tunjangan). Sasaran kegiatan yang lain juga mendapat porsi anggaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk pencapaian target indikator sasaran kegiatan.

Upaya dilakukan untuk mencapai Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Samarinda yang telah ditargetkan antara lain :

- Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan.
- Mekanisme pengendalian dan monitoring kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis, dan dipantau secara ketat.
- Identifikasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan masalah sedini mungkin, disertai dengan alternative solusi (*back up plan*)

ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Pengukuran efisiensi adalah dengan membandingkan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100}{100}$$

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :


- 1) 0 - 0,2 : 100%, Efisien
- 2) 0,21 - 0,4 : 95%, Efisien
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% , Efisien
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% , Efisien
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% , Efisien
- 6) 1,01 - 1,2 : 86%, Tidak Efisien
- 7) 1,21 - 1,4 : 84%, Tidak Efisien
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% , Tidak Efisien
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% , Tidak Efisien
- 10) > 1,81 : 75%, Tidak Efisien
- 11) < 0 : 75%, Tidak Efisien



Tabel 3.48
Analisis Efisiensi Indikator Kinerja

NO	SASARAN/KEGIATAN	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75%	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	75%	Tidak Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75%	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75%	Tidak Efisien
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM Samarinda	100%	Efisien
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	75%	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	100%	Efisien
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	75%	Tidak Efisien
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100%	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	100%	Efisien
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	Efisien

12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100%	Efisien
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	95%	Efisien
14	Indeks Pelayanan Publik	100%	Efisien
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100%	Efisien
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	95%	Efisien
17	Jumlah desa pangan aman	100%	Efisien
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100%	Efisien
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	Efisien
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	Efisien
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92%	Efisien
22	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	75%	Tidak Efisien
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	75%	Tidak Efisien
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	100%	Efisien
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75%	Tidak Efisien
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	95%	Efisien
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	75%	Tidak Efisien
TOTAL		100%	Efisien



Dalam laporan ini, perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara output dan input, yang membandingkan antara capaian realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 laporan ini.

Tercapainya indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda harus didukung oleh capaian efisiensi semua kegiatan yang menunjang tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda dalam Pengawasan Obat dan Makanan di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda dihitung dengan cara membandingkan capaian realisasi anggaran BBPOM di Samarinda dan rata-rata capaian output kegiatan secara keseluruhan sehingga didapatkan nilai capaian efisiensi kegiatan sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategi pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 di Propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dinyatakan efisien dan anggaran yang tersedia berhasil mencapai output yang telah ditetapkan.

BAB IV

PENUTUP



Laporan Kinerja tahun 2020

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dan merupakan salah satu instansi pemerintah mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Tahun 2020 merupakan tahun pertama dari Rencana Strategi 2020-2024, Balai Besar POM di Samarinda telah mencapai target pada Penetapan Kinerja tahun 2020 sebagai berikut :

1. BBPOM di Samarinda telah berhasil mencapai target tahun 2020 dengan rincian : 4 (empat) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian yang **SANGAT BAIK**, 6 (enam) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian **BAIK**, 1 (satu) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.
2. Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2020 pada sasaran kegiatan pertama sebesar 96,05% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
 - Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2020 pada sasaran kegiatan kedua sebesar 111,04 % kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2020 pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 98,56 % dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2020 pada sasaran kegiatan keempat sebesar 116,35 % dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2020 pada sasaran kegiatan kelima sebesar 105,32 % dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2020 pada sasaran kegiatan keenam sebesar 111,11% dengan kriteria **SANGAT BAIK** menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2020 pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 153.29% dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, menunjukan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan yang optimal.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2020 pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar **92.57%** dengan kriteria **“BAIK”**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal.
- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2020 pada sasaran kegiatan kesembilan sebesar **113,56%** dengan kriteria **“SANGAT BAIK”** , menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal.
- Capaian Indikator Kinerja Utama 2020 pada sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 106,28% dengan kriteria **“BAIK”**, menunjukkan keberhasilan

BBPOM di Samarinda dalam menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.

- Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2020 pada sasaran kegiatan kesebelas sebesar 102,28 % dengan kriteria “**BAIK**”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Mengelola Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel
3. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi, 28 (dua puluh delapan) Indikator dengan tingkat efisiensi (75% sd 100%) yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategi pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 di Propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dinyatakan ada beberapa kegiatan yang belum efisien dan anggaran yang tersedia belum mencapai *output* yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kegiatan yang belum mencapai output secara maksimal dengan adanya pandemi Covid-19 di negara kita.
4. Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda ini memiliki **kendala-kendala** sebagai berikut :
- Kondisi dan situasi lingkungan sedang menghadapi bencana pandemi Covid-19 dan peningkatan kasus Covid-19 yang terkonfirmasi, sehingga membatasi pelaksanaan kegiatan, baik yang berhubungan dengan faktor internal maupun faktor eksternal, antara lain :
 - Pemberlakuan sistem Work From Home (WFH) di lingkungan kerja Badan POM pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan keterbatasan petugas BBPOM di Samarinda dalam melakukan audit maupun pendampingan langsung ke pelaku usaha dalam rangka pendaftaran dan verifikasi CAPA untuk pelaku usaha di luar kota;
 - Pelaksanaan kegiatan tidak dapat disesuaikan dengan lokasi yang telah direncanakan karena ada penolakan dari pihak OPD, pelaku usaha maupun masyarakat, sehingga dilakukan tindakan-tindakan antisipatif salah satunya dengan pengalihan target sarana pemeriksaan di lokasi dalam kota;
 - Pelaksanaan pengawasan dilaksanakan secara *virtual Desktop Inspection* dan pengawasan *on site* hanya dilaksanakan dalam Kota Tarakan mengingat akses ke Kabupaten/Kota di Kalimantan Utara

tidak dapat menggunakan kendaraan operasional kantor untuk meminimalkan kontak orang banyak tetapi hanya bisa menggunakan transportasi umum via laut maupun udara

- Keterbatasan sarana prasarana lintas sektor dalam melaksanakan Komunikasi Informasi Edukasi Obat dan Makanan secara daring, terutama di daerah kabupaten/kota yang jaringannya kurang memadai
- Kurangnya jumlah SDM yang belum memenuhi Analisis Beban Kerja yang telah ditetapkan tahun 2020.
- Tingkat kepatuhan dan kesadaran pelaku usaha masih rendah, serta keterbatasan kemampuan masing-masing pelaku usaha beraneka ragam sehingga berpengaruh terhadap pemenuhan persyaratan sarana dan prasarana yang sesuai ketentuan.
- Replikasi Program-program GKPD dan Pasar Aman belum sepenuhnya optimal dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.
- Capaian indikator dalam hasil penilaian indeks implementasi Reformasi Birokrasi masih rendah dan tidak memenuhi syarat pengajuan predikat WBK karena Survey Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) tidak sesuai target. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendampingan/ komunikasi kepada pengguna layanan dalam pengisian survey IPAK sehingga pelanggan salah melakukan pengisian survey.
- Kurangnya penciptaan inovasi Balai Besar POM di Samarinda dalam peningkatan kualitas layanan publik.
- Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda belum dilakukan secara optimal. Hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan sudah diidentifikasi dan disusun rencana tindaklanjutnya, akan tetapi pelaksanaan tindak lanjut serta monitoringnya belum dilaksanakan secara konsisten.
- Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan manajemen kinerja.
- Beberapa capaian Sasaran kegiatan belum efisien karena pelaksanaan kegiatan belum dilaksanakan secara konsisten sesuai perencanaan sehingga penggunaan anggaran belum dapat mencapai *output* yang ditetapkan.

- Adanya pemotongan anggaran sehingga pengadaan alat dan baku pembanding dibatalkan, serta belum terpenuhinya laboratorium biologi molekuler, sedangkan pengujian biomolekuler masuk dalam perhitungan Standar Ruang Lingkup dan Standar Peralatan sehingga capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP dibawah target.
- Adanya pemotongan anggaran sehingga pengadaan alat dan baku pembanding dibatalkan, serta belum terpenuhinya laboratorium biologi molekuler, sedangkan pengujian biomolekuler masuk dalam perhitungan Standar Ruang Lingkup dan Standar Peralatan sehingga capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP dibawah target.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja tahun 2020, maka Balai Besar POM di Samarinda merumuskan beberapa langkah penting sebagai strategi yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perumusan rencana kinerja tahun berikutnya khususnya meningkatkan “Nilai AKIP” Balai Besar POM di Samarinda, antara lain :

- Monitoring secara berkala yang intensif terhadap pencapaian kinerja sasaran yang terdapat pada Perjanjian Kinerja dengan perubahan kondisi dan situasi akibat pandemi Covid-19 dan adanya pembagian personil sebagai penanggung jawab dalam pencapaian target kinerja serta identifikasi permasalahan sedini mungkin untuk mengantisipasi kendala yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan serta secara konsisten melaksanakan rencana tindak lanjut yang telah disusun.
- Evaluasi internal terhadap pengukuran dan pencapaian kinerja dilengkapi dengan data-data yang akurat dan mampu telusur serta terintegrasi terutama saat kondisi *Work From Home*.
- Peningkatan pemenuhan standar minimum peralatan laboratorium dengan melakukan pengadaan peralatan dan melakukan pemeliharaan secara berkala pada peralatan yang sudah tersedia sehingga dapat memperpanjang umur peralatan
- Audit atau pemeriksaan dalam rangka pendaftaran sarana secara *online dan* pendampingan lebih intensif pada pelaku usaha produksi obat dan makanan,

terutama untuk UMKM dalam memotivasi dan memantau kendala yang dialami oleh pelaku usaha sehingga dapat memberikan solusi lebih cepat dan tepat.

- Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Samarinda dengan membentuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan sebagai implementasi Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah dan mendorong peran Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat dan makanan melalui pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan.
- Peningkatan koordinasi dan komunikasi dalam bingkai (*Criminal Justice System*) CJS untuk meningkatkan efektifitas penyelesaian berkas perkara tindak pidana obat dan makanan khususnya perkara obat dan makanan illegal yang dijual secara daring.
- Penambahan jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan analisis beban kerja disertai dengan perbaikan sistem pengembangan dan evaluasi kompetensi pegawai baik melalui pelatihan internal maupun eksternal, khususnya untuk kesiapan Provinsi Kalimantan Timur sebagai Ibu Kota Negara.
- Membangun komunikasi efektif/intensifikasi pendampingan dengan pengguna layanan publik Balai Besar POM di Samarinda sehingga atas unsur-unsur hasil survey yang belum baik, yang dirasakan pengguna layanan, dapat segera diperbaiki guna meningkatkan persepsi pengguna layanan terhadap kualitas layanan maupun indeks persepsi anti korupsi.
- Penciptaan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas layanan publik dengan cara menjaring informasi-informasi terkait kekurangan pelayanan dan ekspektasi pelayanan yang diharapkan dari pengguna layanan.
- Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dalam pengelolaan manajemen kinerja antara lain menciptakan aplikasi sederhana atau *tool* dalam pengelolaan data capaian kinerja.

Lampiran 1
MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 - 2024

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N-BNS-BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.274	34.401	37.842	41.626	45.788		
	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		93	93.5	94	94.5	95							
	IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		78	80	82	84	86							
	IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		89	89.5	90	90.5	91							
	IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		72	73	75	76	78							
	SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		73	76	79	82	85							
	SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	

	IKSK 3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		86	87.5	89	90.5	92							
	IKSK 3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		72	74	77	80	83							
	IKSK 3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		88	89	90	91	92							
	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		88	89	91	93	95							
	IKSK 4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		62	67.7	73.5	79.2	85							
	IKSK 4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		85	88	91	94	97							
	IKSK 4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		47	50	60	65	70							
	IKSK 4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		60	63	66	68	71							
	IKSK 4.6	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		3.51	3.76	4.01	4.26	4.51							

Lampiran 2
RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93	%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	73	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	47	%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	%
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	3.51	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.15	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	5	Desa
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	Pasar
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89	%

8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	90	%
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	81	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	75	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	1.51	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93	%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	95	%

Lampiran 3
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93	%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	73	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	47	%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	%
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	3.51	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.15	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	5	Desa
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	Pasar
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89	%

8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	90	%
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	81	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	75	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	1.51	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93	%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	95	%

Lampiran 4
PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN	CAPAIAN PENYESUAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN PENYESUAIAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93 %	89.66 %	96.41	96.41	96.05	96.05
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78 %	73.44 %	94.15	94.15		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89 %	87.37 %	98.17	98.17		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72 %	68.75 %	95.49	95.49		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	73	81.06	111.04	111.04	111.04	111.04
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	83.58	97.19	97.19	98.56	98.56
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	73.23	101.71	101.71		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	85.16	96.77	96.77		
Total Capaian Stakeholder Perspective								101.88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88 %	99.93 %	113.56	113.56	116.35	114.61
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62 %	69.82 %	112.61	112.61		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85 %	99.07 %	116.55	116.55		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	47 %	49.35 %	105.00	105.00		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60 %	78.26 %	130.43	120.00		
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	3.51	4.21	119.94	119.94		

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.15		91.42	102.55	102.55	105.32	105.32
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	Sekolah	19.00 Sekolah	118.75	118.75		
		Jumlah desa pangan aman	5	Desa	5.00 Desa	100.00	100.00		
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	Pasar	3.00 Pasar	100.00	100.00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	%	94.46 %	104.96	104.96	110.46	110.46
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	%	92.77 %	115.96	115.96		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89	%	136.43 %	153.29	120.00	153.29	120.00
Total Capaian Internal Process Perspective									112.60
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	90	%	77.63	86.26	86.26	92.57	92.57
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	81		80.1	98.89	98.89		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	75		85.17	113.56	113.56	113.56	113.56
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	%	63.4	83.42	83.42	106.28	101.71
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	1.51		1.95	129.14	120.00		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93	%	92.35 %	99.31	99.31	102.28	102.28
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	95	%	100 %	105.26	105.26		
Total Capaian Learning & Growth Perspective									102.53
Total Capaian NPS									105.67

Lampiran 5
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	% PENCAPAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input : Dana	737,845,700	736,835,791	99.86
			Output : Persentase	93	89.66	96.41
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input : Dana	374,688,620	374,224,429	99.88
			Output : Persentase	78	73.44	94.15
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	151,445,300	151,348,965	99.94
			Output : Persentase	89	87.37	98.17
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	113,255,380	113,162,316	99.92
			Output : Persentase	72	68.75	95.49
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	37,087,000	37,085,600	100.00
			Output : Indeks	73	81.06	111.04
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	6,669,000	6,669,000	100.00
			Output : Indeks	86	83.58	97.19
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	5,560,000	5,559,900	100.00
			Output : Indeks	72	73.23	101.71
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Input : Dana	19,744,738	19,743,130	99.99
			Output : Indeks	88	85.16	96.77
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input : Dana	5,850,000	5,850,000	100.00
			Output : Persentase	88	99.93	113.56
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input : Dana	75,015,000	75,014,300	100.00
			Output : Indeks	62	69.82	112.61
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input : Dana	79,172,000	78,260,780	98.85
			Output : Persentase	85	99.07	116.55
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	79,128,000	78,232,825	98.87
			Output : Persentase	47	49.35	105.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	492,347,000	489,462,138	99.41
			Output : Persentase	60	78.26	130.43
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Input : Dana	526,266,000	526,070,791	99.96
			Output : Indeks	3.51	4.21	119.94

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Input : Dana	448,928,262	448,231,502	99.84
			Output : Persentase	89.15	91.42	102.55
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input : Dana	352,077,000	345,446,725	98.12
			Output : Sekolah	16	19.00	118.75
		Jumlah desa pangan aman	Input : Dana	459,536,000	456,927,531	99.43
			Output : Desa	5	5.00	100.00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	189,350,000	188,154,061	99.37
			Output : Pasar	3	3.00	100.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	497,789,000	497,062,948	99.85
			Output : Persentase	90	94.46	104.96
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	653,572,000	652,786,108	99.88
			Output : Persentase	80	92.77	115.96
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input : Dana	641,831,000	639,044,915	99.57
			Output : Persentase	89	136.43	153.29
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	18,301,191,000	18,097,673,327	98.89
			Output : Indeks	90	77.63	86.26
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	149,508,000	148,652,000	99.43
			Output :	81	80.10	98.89
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	353,031,000	350,112,939	99.17
			Output : Indeks	75	85.17	113.56
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input : Dana	90,741,000	84,379,120	92.99
			Output : Persentase	76	63.40	83.42
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Input : Dana	354,415,000	353,989,469	99.88
			Output : Indeks	1.51	1.95	129.14
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	44,208,000	44,167,900	99.91
			Output : Persentase	93	92.354	99.31
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	188,080,000	186,148,000	98.97
			Output : Persentase	95	100.000	105.26
Total				25,428,331,000	25,190,296,509	

Lampiran 6
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT			INPUT (ANGGARAN)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
			T	R	%	T	R	%				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93	89.66	96.41	737,845,700	736,835,791	99.86	0.97	-0.03	75 %	Tidak Efisien
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	73.44	94.15	374,688,620	374,224,429	99.88	0.94	-0.06	75 %	Tidak Efisien
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	87.37	98.17	151,445,300	151,348,965	99.94	0.98	-0.02	75 %	Tidak Efisien
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	68.75	95.49	113,255,380	113,162,316	99.92	0.96	-0.04	75 %	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM Samarinda	73	81.06	111.04	37,087,000	37,085,600	100.00	1.11	0.11	100 %	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	83.58	97.19	6,669,000	6,669,000	100.00	0.97	-0.03	75 %	Tidak Efisien
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	73.23	101.71	5,560,000	5,559,900	100.00	1.02	0.02	100 %	Efisien
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	85.16	96.77	19,744,738	19,743,130	100.00	0.97	-0.03	75 %	Tidak Efisien

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	99.93	113.56	5,850,000	5,850,000	100.00	1.14	0.14	100 %	Efisien
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	69.82	112.61	75,015,000	75,014,300	99.99	1.13	0.13	100 %	Efisien
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99.07	116.55	79,172,000	78,260,780	98.85	1.18	0.18	100 %	Efisien
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	47	49.35	105.00	79,128,000	78,232,825	98.87	1.06	0.06	100 %	Efisien
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	78.26	130.43	492,347,000	489,462,138	99.41	1.31	0.31	95 %	Efisien
		Indeks Pelayanan Publik	3.51	4.21	119.94	526,266,000	526,070,791	99.96	1.20	0.20	100 %	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.15	91.42	102.55	448,928,262	448,231,502	99.84	1.03	0.03	100 %	Efisien
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	19	118.75	352,077,000	345,446,725	98.12	1.21	0.21	95 %	Efisien
		Jumlah desa pangan aman	5	5	100.00	459,536,000	456,927,531	99.43	1.01	0.01	100 %	Efisien
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	3	100.00	189,350,000	188,154,061	99.37	1.01	0.01	100 %	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	94.46	104.96	497,789,000	497,062,948	99.85	1.05	0.05	100 %	Efisien
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	92.77	115.96	653,572,000	652,786,108	99.88	1.16	0.16	100 %	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89	136.43	153.29	641,831,000	639,044,915	99.57	1.54	0.54	92 %	Efisien

8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB UPT	90	77.63	86.26	18,301,191,000	18,097,673,327	98.89	0.87	-0.13	75 %	Tidak Efisien
		Nilai AKIP UPT	81	80.1	98.89	149,508,000	148,652,000	99.43	0.99	-0.01	75 %	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	85.17	113.56	353,031,000	350,112,939	99.17	1.15	0.15	100 %	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	63.40	83.42	90,741,000	84,379,120	92.99	0.90	-0.10	75 %	Tidak Efisien
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.51	1.95	129.14	354,415,000	353,989,469	99.88	1.29	0.29	95 %	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	92.354	99.31	44,208,000	44,167,900	99.91	0.99	-0.01	75 %	Tidak Efisien
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95		0.00	188,080,000	186,148,000	98.97	0.00	-1.00	75 %	Tidak Efisien
TOTAL					107.23	25,428,331,000	25,190,296,509	99.06	1.08	0.08	100 %	Efisien

Lampiran 7
REALISASI PER SASARAN STRATEGIS
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	Pagu Anggaran		Realisasi Tahun 2020
		DIPA-Awal (Versi Renstra)	DIPA-APBNP	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,579,105,000	1,377,235,000	1,375,571,501.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,419,512,000	37,087,000	37,085,600.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	52,150,000	31,973,738	31,972,030.20
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	256,306,000	1,257,778,000	1,252,890,834.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	379,353,000	1,449,891,262	1,438,759,818.80
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	3,072,030,000	1,151,361,000	1,149,849,055.00

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	4,238,850,000	641,831,000	639,044,915.00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	1,107,090,000	18,450,699,000	18,246,325,327.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	18,034,282,000	353,031,000	350,112,939.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	465,467,000	445,156,000	438,368,589.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	359,627,000	232,288,000	230,315,900.00
Total		30,963,772,000	25,428,331,000	25,190,296,509

Lampiran 8
PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DENGAN TARGET BALAI BESAR POM LAINNYA (CLUSTER 3)
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2020

SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/ INDIKATOR	BBPOM DI SAMARINDA			BBPOM DI PEKANBARU			BBPOM DI PONTIANAK			BBPOM DI JAKARTA			
	TARGET	REALISASI TAHUN 2020	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI TAHUN 2020	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI TAHUN 2020	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI TAHUN 2020	% CAPAIAN	
SK 1													
IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93%	89.66%	96.41%	80,80%	73,33%	90,75%	80,80%	88,17%	109,12%	86%	76,74%	89,23%
IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%	73.44%	94.15%	78,00%	79,05%	101,35%	78,00%	78,02%	100,03%	78%	95,26%	122,13%
IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89%	87.37%	98.17%	80,00%	74,69%	93,36%	94,00%	82,81%	88,10%	86%	71,12%	82,70%
IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%	68.75%	95.49%	70,00%	79,21%	113,16%	71,00%	63,18%	88,99%	78%	80,75%	103,53%
SK 2													
IKSK 2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	73	81.06	111.04%	73	75,78	103,81%	70	80.54	115.05%	75	82.53	110.04%
SK 3													
IKSK 3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	83.58	97.19%	86	87,1	101,28%	86	92.19	107.20%	82	85.53	104.30%
IKSK 3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	73.23	101.71%	70	62,37	89,10%	69	65.76	95.30%	72	73.3	101.81%
IKSK 3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	85.16	96.77%	89,5	92	102,79%	89,5	89.32	99.80%	88,5	88.19	99.65%
SK 4													
IKSK 4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88%	99.93%	113.56%	79,00%	89,90%	113,80%	46,00%	87.67%	190.59%	87%	85.24%	97.98%
IKSK 4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62%	69.82%	112.61%	50,00%	63,77%	127,54%	28,70%	31.70%	110.45%	55.50%	75.49%	136.02%
IKSK 4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85%	99.07%	116.55%	90,00%	99,40%	110,44%	85,00%	99.38%	116.92%	83%	77.00%	92.77%
IKSK 4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	47%	49.35%	105%	25,00%	38,75%	155,00%	20,00%	26.56%	132.81%	46%	55.94%	121.61%
IKSK 4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	78.26%	130.43%	48,00%	58,86%	122,63%	55,00%	78.01%	141.83%	55%	72.61%	132.02%
IKSK 4.6	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	3.51	4.21	119.94%	3,51	4,1	116,81%	3,51	3.83	109.12%	3,51	4	113.96%
SK 5													
IKSK 5.1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	89.15	91.42	102.55%	86,85	93,10	107,20%	86,66	88.85	102.52%	89,21	93,02	104.27%
IKSK 5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	19	118.75%	16	16	100,00%	16	16	100,00%	12	12	100,00%
IKSK 5.3	Jumlah desa pangan aman	5	5	100%	4	4	100,00%	4	4	100,00%	5	5	100,00%
IKSK 5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	3	100%	2	2	100,00%	2	2	100,00%	1	1	100,00%
SK 6													
IKSK 6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90%	94.46%	104.96%	80,00%	97,81%	122,26%	90,00%	93.66%	104.07%	90%	92.29%	102.54%
IKSK 6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80%	92.77%	115.96%	80,00%	94,37%	117,96%	90,00%	86.44%	96.04%	89%	81.03%	91.04%
SK 7													
IKSK 7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89%	136.43%	153.29%	45,00%	79,32%	176,27%	88,00%	90.50%	102.84%	32%	54.37%	169.91%
SK 8													
IKSK 8.1	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	90	77.63	86.26%	90,00	80,21	89,12%	90	76.74	85.27%	88	80.17	91.10%
IKSK 8.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	81	80,1	98.89%	81,00	81,02	100,02%	80	77.57	96.96%	81	78.08	96.40%
SK 9													
IKSK 9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	75	85.17	113.56%	75	77,78	103,71%	75	82.96	110.61%	75	83.94	111.92%
SK 10													
IKSK 10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76%	63.40%	83.42%	85	72,40	85,18%	84,00%	72.8%	86.66%	82%	74.70%	91.10%
IKSK 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	1.51	1.95	129.14%	1,51	1,83	120,86%	1,51	1.95	129.14%	1,51	2.08	137.75%
SK 11													
IKSK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93	92.35	99.31%	93	93,18	100,20%	93	87.41	93.99%	93	89.264	95.98%
IKSK 11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	95%	100%	105.26%	88,00%	100,00%	113,64%	80,00%	100,00%	125.00%	95,00%	100%	105.26%

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
TAHUN 2020**

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Pembilang
				s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	
Balai Besar POM di Samarinda	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.00%	93.00%	93.00%	93.00%	93.00%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	78.00%	78.00%	78.00%	78.00%	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.00%	89.00%	89.00%	89.00%	89.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	72.00%	72.00%	72.00%	72.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n
	2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	73				73	Hasil Survei oleh PRKOM

	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86				86	Hasil Survei oleh PRKOM
	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72%				72	Hasil Survei oleh PRKOM
	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00%				88	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama
	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.00%	88.00%	88.00%	88.00%	88.00%	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n
	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62.00%	62.00%	62.00%	62.00%	62.00%	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d triwulan n
	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n

	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	47.00%	47.00%	47.00%	47.00%	47.00%	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n
	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n
	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	3.51				3.51	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM
	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.15%		89.15%	89.15%	89.15%	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP
	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	0%	0%	55.00%	16	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%
	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	5	4%	4%	54%	5	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%

	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	11%	11%	44%	3	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres ...%
	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90.00%	18.00%	29.00%	63.00%	90.00%	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n
	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80.00%	19.00%	30.00%	63.00%	80.00%	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d triwulan n
	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89.00%	15.00%	43.00%	63.00%	89.00%	Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.
	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	90				90	Hasil indeks RB dari Ittama

	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	81				81	Hasil nilai AKIP dari Ittama
	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75				75	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM
	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76.00%				76.00%	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.51		1.51	1.51	1.51	hasil assesment oleh Pusdatin
	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	49	51	66	93	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)
	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00%	75.00%	75.00%	85.00%	95.00%	

Definisi Penyebut	Realisasi per Triwulan (Kumulatif)									
	s.d TW I			s.d TW II			s.d TW III			
	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang
Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	189	208	90.87%	292	324	90.12%	670	748	89.57%	1067
Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	32	39	82.05%	73	90	81.11%	166	205	80.98%	318
Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	17	17	100.00%	50	51	98.04%	106	116	91.38%	256
Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	40	56	71.43%	40	57	70.18%	82	111	73.87%	99
	-	-		-	-		-	-		-

	-	-		-	-		-	-		-
	-	-		-	-		-	-		-
	-	-		-	-		-	-		-
	80	82	66.24	171	175	74.56	0	0	99.18	0
	40	163	17.52	118	270	41.62	0	0	59.50	0
Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	105	109	96.33%	188	204	92.16%	367	381	96.33%	637

Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	17	43	39.53%	17	45	37.78%	28	63	44.44%	38
Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan n	133	175	76.00%	271	347	78.10%	392	518	75.68%	504
	-	-	-	-	-	0.00	-	-	4.21	-
	-	-	-	-	-	93.61	-	-	92.7	-
	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	20.00%	0
	0.00%	0.00%	4.00%	0.00%	0.00%	4.00%	0.00%	0.00%	58.67%	0

	0.00%	0.00%	11.67%	0.00%	0.00%	11.67%	0.00%	0.00%	60.00%	0
(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d tahun n			18.41%			30.85			66.86	
(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d tahun n			19.00%			32.50			65.77	
	-	-	14.38%		-	47.86%	-	-	85.71%	-
	-	-		-	-		-	-		-

	-	-		-	-		-	-		-
	-	-		-	-		-	-		-
	-	-		-	-		-	-		-
	-	-	belum tersedia informasi capaian dari Pusdatin	-	-	0.375	-	-	1.175	-
	-	-	49	-	-	51.976	-	-	53.28	-
	-	-	75%			75%			90%	

s.d TW IV		Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)				PIC	Kendala
Penyebut	Realisasi	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV		
1190	89.66%	97.70%	96.91%	96.31%	96.41%	97.70%	96.91%	96.31%	96.41%	Kepala Bidang Pemeriksaan dan Kepala Bidang Pengujian	OT-SK : -, Kosmetik : kolom HPLC yang sudah tidak baik performancenya ketika di gunakan untuk menguji parameter TCC- Triklosan dan pirokton olamin, seal pompa GC-MS mengalami kebocoran. Obat : HPLC sempat mengalami kerusakan, kolom HPLC ada yang rusak.
433	73.44%	105.19%	103.99%	103.81%	94.16%	105.19%	103.99%	103.81%	94.16%	Kepala Bidang Pemeriksaan dan Kepala Bidang Pengujian	Instrumen HPLC ada yang mengalami kerusakan
293	87.37%	112.36%	110.16%	102.67%	98.17%	112.36%	110.16%	102.67%	98.17%	Kepala Bidang Pemeriksaan dan Kepala Bidang Pengujian	OT-SK : -, Kosmetik : kolom HPLC yang sudah tidak baik performancenya ketika di gunakan untuk menguji parameter TCC- Triklosan dan pirokton olamin, seal pompa GC-MS mengalami kebocoran. Obat : HPLC sempat mengalami kerusakan, kolom HPLC ada yang rusak.
144	68.75%	99.21%	97.47%	102.60%	95.49%	99.21%	97.47%	102.60%	95.49%	Kepala Bidang Pemeriksaan dan Kepala Bidang Pengujian	Instrumen HPLC ada yang mengalami kerusakan
-	81.06	0	0	0	111.04%	0.00%	0.00%	0.00%	111.04%	Kepala Bidang Pemeriksaan	

-	83.58	0	0	0	97.19%	0.00%	0.00%	0.00%	97.19%	Kepala Bidang Pemeriksaan	
-	73.23	0	0	0	101.71%	0.00%	0.00%	0.00%	10170.83%	Kepala Bidang Pemeriksaan	
-	85.16	0	0	0	96.77%	0.00%	0.00%	0.00%	9677.27%	Kepala Bidang Infokom	
0	99.93	75.27%	84.72%	112.71%	113.55%	7527.20%	8472.30%	11271.00%	11355.47%	Kepala Bidang Pemeriksaan	
0	69.82	28.26%	67.12%	95.97%	112.61%	2826.28%	6712.41%	9597.38%	11261.36%	Kepala Bidang Pemeriksaan	
643	99.07%	1.13	108.42%	113.32%	116.55%	113.33%	108.42%	113.32%	116.55%	Kepala Bidang Pemeriksaan	

77	49.35%	84.12%	80.38%	94.56%	105.00%	84.12%	80.38%	94.56%	105.00%	Kepala Bidang Pemeriksaan	
644	78.26%	126.67%	130.16%	126.13%	130.43%	126.67%	130.16%	126.13%	130.43%	Kepala Bidang Pemeriksaan	
-	4.21	0	0	0	119.94%	0	0.00%	119.94%	119.94%	Kepala Bidang Infokom	
-	91.42	0	105.00%	10398.21%	10254.63%	0	10500.28%	10398.21%	10254.63%	Kepala Bidang Infokom	Akibat kondisi Pandemi covid 19, instruksi pemerintah untuk membatasi pertemuan kelompok dan menghindari keramaian, sehingga kegiatan tatap muka di batalkan dan dilaksanakan secara daring
0	16	0	0	36.36%	100.00%	0.00%	0.00%	1.25%	100.00%	Kepala Bidang Infokom	-Kegiatan Intervensi PJAS masih terkendala Pandemi COVID19 untuk mengadakan Bimtek PJAS sesuai Juknis PJAS New Normal, ada beberapa tahap kegiatan yang tidak dilaksanakan dan tahun 2020 hanya 5 tahap kegiatan yang dilaksanakan (kumulatif tahapan kegiatan 80%), -Penyerahan Sertifikat Level I di 19 Sekolah melebihi Target 16 sekolah (13 sekolah di Kab. Kukar dan 6 sekolah di Kota Samarinda)
0	5	100.00%	100.00%	108.65%	100.00%	0.80%	0.80%	11.73%	100.00%	Kepala Bidang Infokom	Desa/kel yang diintervensi berda di zona merah, sehingga kegiatan masih terkendala waktu pelaksanaan

0	3	106.09%	106.09%	136.36%	100.00%	3.89%	3.89%	20.00%	100.00%	Kepala Bidang Infokom	-Pasar yang diintervensi berada dalam zona merah di Prov Kaltim dan Kaltara, sehingga utk Bimtek Komunitas Pasar masih terkendala karen jumlah peserta banyak, kesulitan jika daring - Realisasi melebihi 100% (101,67) karena ada kegiatan survey pasar Target 3 pasar Realisasi 4 pasar (Pasar Induk Sangatta Utara Kab Kutim),namun lokus intervensi PABB Kab. Kutim dialihkan ke Kota Samarinda karena adanya Pandemi Covid19.
	94.46%	1.02%	106.38%	106.12%	1.05%	20.45%	3427.74%	7428.64%	104.96%	Kepala Bidang Pemeriksaan dan Kepala Bidang Pengujian	OT-SK : -, Kosmetik : kolom HPLC yang sudah tidak baik performancenya ketika di gunakan untuk menguji parameter TCC- Triklosan dan pirokton olamin, seal pompa GC-MS mengalami kebocoran. Obat : HPLC sempat mengalami kerusakan, kolom HPLC ada yang rusak.
	92.77%	1.00%	108.32%	104.40%	1.16%	23.75%	4061.96%	8221.40%	115.96%	Kepala Bidang Pemeriksaan dan Kepala Bidang Pengujian	Instrumen HPLC ada yang mengalami kerusakan
-	136.43%	95.83%	111.30%	136.05%	153.29%	16.15%	53.77%	96.31%	153.29%	Kepala Bidang Penindakan	Realisasi melebihi target
-	77.63	0	0	0	86.26%	0.00%	0.00%	0.00%	86.26%	Kepala Bagian Tata Usaha	

-	80.1	0	0	0	98.89%	0.00%	0.00%	0.00%	98.89%	Kepala Bagian Tata Usaha	
-	85.17	0	0	0	113.56%	0.00%	0.00%	0.00%	113.56%	Kepala Bagian Tata Usaha	
-	63.40%	0	0	0	83.42%	0.00%	0.00%	0.00%	83.42%	Kepala Bidang Pengujian	Perubahan standar ruang lingkup laboratorium dari Standar 2016 ke Standar 2020-2024 dimana terdapat beberapa perubahan parameter standar yang memasukkan parameter uji baru dan pengujian biologi molekuler, standar alat Laboratorium Biologi Molekular dijadikan standar sementara balai belum mempunyai Laboratorium Biologi Molekular
-	1.95	0	24.83%	77.81%	129.14%	0	24.83%	77.81%	129.14%	Kepala Bagian Tata Usaha dan Kepala Bidang Pengujian	
-	92.35	100.00%	101.91%	80.73%	99.31%	52.69%	55.89%	57.29%	99.31%	Kepala Bagian Tata Usaha	
	100%	100.00%	100.00%	105.88%	105.26%	78.95%	78.95%	94.74%	105.26%	Kepala Bagian Tata Usaha	

RTL Terhadap Kendala	Timeline	Justifikasi Capaian terhadap Target TW (Kumulatif)	Justifikasi Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)
Rencana pengadaan kolom baru dan Pengecekan rutin hplc oleh masing2 penanggungjawab alat			
Pengecekan rutin hplc oleh masing-masing penanggungjawab alat			
Rencana pengadaan kolom baru dan Pengecekan rutin hplc oleh masing2 penanggungjawab alat			
Pengecekan rutin hplc oleh masing-masing penanggungjawab alat			

Melaksanakan kegiatan KIE secara Daring ke pelaku Usaha, masyarakat, mengalihkan sisa kegiatan ke kegiatan lainnya			
Pelaksanaan Bimtek mengikuti Juknis New Normal			
Kegiatan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan dengan membagi bimtek dengan kelas2 tidak melebihi 20 orang dan ruangan yang luas			

Mengupayakan utk mengadakan bimtek komunitas pasar secara luring dengan membagi secara bertahap dan menerapkan protokol kesehatan			
Rencana pengadaan kolom baru dan Pengecekan rutin hplc oleh masing2 penanggungjawab alat			
Pengecekan rutin hplc oleh masing-masing penanggungjawab alat			
Dibuat justifikasi dalam LAKIP, Optimalisasi menaikkan target ke DJPB ditolak karena mauk PN harus revisi DJA	Januari	Tindak lanjut terhadap informasi dari direktorat intelijen perihal adanya pengiriman LL.	Tindak lanjut terhadap informasi dari direktorat intelijen perihal adanya pengiriman LL.

1. Dibuat program perencanaan pengujian parameter uji standar ruang lingkup yang diluar parameter pedoman sampling; 2. Usulan Pengadaan Alat PCR dan Alat Laboratorium lainnya di tahun 2021 untuk memenuhi standar Peralatan Laboratorium			

**SAMPLING DAN PENGUJIAN
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
TAHUN 2020**

UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Januari							
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *
							TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				
Balai Besar POM di Samarinda	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar												
	1	Obat	Samarinda	56	Targeted	2	0	0	0	0	2	0	0
			Kota Balikpapan	15		0	0	0	0	0	0	0	0
			Kota Tarakan	14		0	0	0	0	0	0	0	0
			Samarinda	223	Random	36	0	0	0	0	36	7	7
			Kota Balikpapan	60		2	0	0	0	0	2	1	1
			Kota Tarakan	56		5	0	0	0	0	5	0	0
			TOTAL	424		45	0	0	0	0	45	8	8
	2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	60	Targeted	8	0	0	0	0	8	0	0
			Kota Balikpapan	17		0	0	0	0	0	0	0	0
			Kota Tarakan	16		0	0	0	0	0	0	0	0
			Samarinda	149	Random	21	0	0	0	3	21	0	0
			Kota Balikpapan	39		2	0	0	0	0	2	0	0
			Kota Tarakan	37		3	0	0	0	0	3	0	0
			TOTAL	318		34	0	0	0	3	34	0	0
	3	Suplemen Kesehatan	Samarinda	11	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kota Balikpapan	2		0	0	0	0	0	0	0	0
			Kota Tarakan	3		0	0	0	0	0	0	0	0
			Samarinda	58	Random	5	0	0	0	0	5	0	0
			Kota Balikpapan	17		0	0	0	0	0	0	0	0
			Kota Tarakan	15		1	0	0	0	0	1	0	0
			TOTAL	106		6	0	0	0	0	6	0	0
	4	Kosmetik	Samarinda	62	Targeted	4	0	0	0	0	4	0	0
			Kota Balikpapan	22		1	0	0	0	0	1	0	0
			Kota Tarakan	17		2	0	0	0	0	2	0	0
			Samarinda	356	Random	30	0	0	0	1	30	0	0
			Kota Balikpapan	90		0	0	0	0	0	0	0	0
			Kota Tarakan	88		6	0	0	0	0	6	0	0
			TOTAL	635		43	0	0	0	1	43	0	0
			Total Obat	85		2	0	0	0	0	2	0	0
			Total Obat Tradisional	93	Targeted	8	0	0	0	0	8	0	0

Perhitungan Output DJA	Maret													Hasil perhitungan			Jumlah sampling			
	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s.d TW I (Jan - Maret)				
		TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS							TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)		pembilang	Penyebut	capaian
									MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****									
3	7	0	0	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	12	0				0	
0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0				0	
0	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0				0	
28	35	0	0	0	0	69	32	32	0	0	0	0	0	37	32				0	
5	12	0	0	0	0	19	5	5	0	0	0	0	0	14	5				0	
7	10	0	0	0	0	15	5	5	0	0	0	0	0	10	5				0	
43	71	0	0	0	0	123	42	42	0	0	0	0	0	81	42	93	93	100.00%	0	
0	0	0	0	0	0	8	7	7	0	0	0	0	0	1	7				0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	
15	19	0	0	0	0	45	16	13	0	3	0	0	3	29	16				0	
5	9	0	0	0	7	13	3	1	0	2	0	0	2	10	3				0	
3	8	0	0	0	4	13	3	3	0	0	0	0	0	10	3				0	
23	36	0	0	0	11	79	29	24	0	5	0	0	5	50	29	42	52	80.77%	0	
0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0				0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	
2	5	0	0	0	0	13	5	2	3	0	0	0	3	8	5				0	
1	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0				0	
0	2	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0				0	
3	13	0	0	0	0	24	5	2	3	0	0	0	3	19	5	5	8	62.50%	0	
4	6	0	0	0	1	13	0	0	0	0	0	0	0	13	0				0	
1	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0				0	
2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0				0	
27	36	0	0	0	5	86	20	17	1	2	0	0	3	66	20				0	
7	15	0	0	0	0	22	2	1	1	0	0	0	1	20	2				0	
3	8	0	0	0	0	20	6	6	0	0	0	0	0	14	6				0	
44	67	0	0	0	6	145	28	24	2	2	0	0	4	117	28	66	72	91.67%	0	
3	14	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	20	0				0	
0	0	0	0	0	0	8	7	7	0	0	0	0	0	1	7				0	

April														Mei											
TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *				
TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				TMS				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *					MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****					TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)	TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak
0	0	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	12	0	3	0	0	0	0	15	2	2				
0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	0				
0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	2	0	0	0	0	6	0	0				
0	0	0	0	37	0	0	0	0	0	0	0	37	0	0	0	0	0	0	37	0	0				
0	0	0	0	14	0	0	0	0	0	0	0	14	0	0	0	0	0	0	14	0	0				
0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	10	0	0				
0	0	0	0	81	0	0	0	0	0	0	0	81	0	5	0	0	0	0	86	2	2				
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1				
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
0	0	0	0	29	4	4	0	0	0	0	0	25	4	0	0	0	0	0	25	0	0				
0	0	0	0	10	1	1	0	0	0	0	0	9	1	0	0	0	0	0	9	0	0				
0	0	0	0	10	1	1	0	0	0	0	0	9	1	0	0	0	0	0	9	0	0				
0	0	0	0	50	6	6	0	0	0	0	0	44	6	0	0	0	0	0	44	1	1				
0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	0				
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	8	0	0				
0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	0				
0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	0				
0	0	0	0	19	0	0	0	0	0	0	0	19	0	0	0	0	0	0	19	0	0				
0	0	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	0	0	0	13	0	0				
0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	0				
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0				
0	0	0	0	66	0	0	0	0	0	0	0	66	0	0	0	0	0	0	66	0	0				
0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	20	0	0				
0	0	0	0	14	0	0	0	0	0	0	0	14	0	0	0	0	0	0	14	0	0				
0	0	0	0	117	0	0	0	0	0	0	0	117	0	0	0	0	0	0	117	0	0				
0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	20	0	5	0	0	0	0	25	2	2				
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1				

Hasil perhitungan			Juli																
RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			Jumlah samplin g	TMK			TMK Label / Penanda an	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperik sa	Belum selesai uji	Perhitu ngan Output DJA	Jumlah samplin g	TIE/ Ilegal/ Palsu
pembilang	Penyebut	capaian		TIE/ Ilegal/ Palsu	kedalua rsa	rusak				MS (MK penanda an dan MS uji lab) *	TMS								
			MK Penanda an dan TMS uji lab **				TMK Penanda an dan MS Uji Lab ***	TMK Penanda an dan TMS uji lab ****											
			0	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0		0	0	2	6	0
			1	0	0	0	0	2	1	0	1	0	0		1	1	1	0	0
			1	0	0	0	0	5	2	2	0	0	0		0	3	2	3	0
			48	0	0	0	0	72	22	22	0	0	0		0	50	22	19	0
			5	0	0	0	1	15	7	7	0	0	0		0	8	7	12	0
			6	0	0	0	0	14	4	4	0	0	0		0	10	4	4	0
		0	61	0	0	0	1	110	38	37	1	0	0	0	1	72	38	44	0
			2	0	0	0	0	4	2	2	0	0	0		0	2	2	10	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	3	0
			0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0		0	2	0	1	0
			23	0	0	0	2	39	22	21	0	1	0		1	17	22	19	0
			2	0	0	0	0	8	6	1	0	5	0		5	2	6	11	0
			10	0	0	0	7	18	5	4	0	1	0		1	13	5	5	0
		0	37	0	0	0	9	71	35	28	0	7	0	0	7	36	35	49	0
			2	0	0	0	0	6	2	2	0	0	0		0	4	2	2	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	1	0
			16	0	0	0	0	27	4	4	0	0	0		0	23	4	11	0
			1	0	0	0	0	3	2	2	0	0	0		0	1	2	6	0
			3	0	0	0	1	9	1	1	0	0	0		0	8	1	2	0
		0	22	0	0	0	1	45	9	9	0	0	0	0	0	36	9	22	0
			9	0	0	0	0	19	3	3	0	0	0		0	16	3	12	0
			5	0	0	0	1	5	0	0	0	0	0		0	5	0	0	0
			3	0	0	0	2	4	1	1	0	0	0		0	3	1	1	0
			69	0	0	0	10	128	31	26	0	5	0		5	97	31	40	0
			11	0	0	0	0	21	5	5	0	0	0		0	16	5	16	0
			12	0	0	0	6	31	11	11	0	0	0		0	20	11	12	0
		0	109	0	0	0	19	208	51	46	0	5	0	0	5	157	51	81	0
			2	0	0	0	0	9	5	4	1	0	0	0	1	4	5	9	0
			2	0	0	0	0	6	2	2	0	0	0	0	0	4	2	14	0

Agustus													September									
kedalu rsa	rusak	TMK Label / Penan aan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperik sa	Belum selesai uji	Perhitu ngan Output DJA	Jumlah samplin g	TMK			TMK Label / Penan aan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS		
					MS (MK penand aan dan MS uji lab) *	TMS			TMS Uji (Khusu s Pangan Purposi ve)					TIE/ llegal/ Palsu	kedalu rsa	rusak				MS (MK penand aan dan MS uji lab) *	MK Penand aan dan TMS uji lab **	
						MK Penand aan dan TMS uji lab **	TMK Penand aan dan MS Uji Lab ***	TMK Penand aan dan TMS uji lab ****														
0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	6	0	11	0	0	0	0	17	3	3	0		
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	4	1	1	0		
0	0	0	6	2	2	0	0	0	0	4	2	2	0	0	0	2	6	2	2	0		
0	0	0	69	19	19	0	0	0	0	50	19	19	0	0	0	0	69	33	33	0		
0	0	1	20	5	4	0	1	0	0	15	5	10	0	0	0	0	25	3	2	0		
0	0	0	14	1	1	0	0	0	0	13	1	13	0	0	0	0	26	9	9	0		
0	0	1	116	27	26	0	1	0	0	89	27	58	0	0	0	2	147	51	50	0		
0	0	2	12	2	0	2	0	0	0	10	2	10	0	0	0	0	20	4	3	0		
0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	6	0	0	0	2	9	2	2	0		
0	0	1	3	2	2	0	0	0	0	1	2	6	0	0	0	1	7	1	0	0		
0	0	0	36	7	6	0	1	0	0	29	7	18	0	0	0	0	47	20	20	0		
0	0	2	13	2	2	0	0	0	0	11	2	4	0	0	0	1	15	11	9	0		
0	0	1	18	6	4	0	2	0	0	12	6	1	0	0	0	1	13	8	3	0		
0	0	6	85	19	14	2	3	0	0	66	19	45	0	0	0	5	111	46	37	0		
0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	6	3	3	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0		
0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0		
0	0	0	34	6	6	0	0	0	0	28	6	9	0	0	0	0	37	16	16	0		
0	0	1	7	0	0	0	0	0	0	7	0	3	0	0	0	1	10	3	2	0		
0	0	0	10	2	2	0	0	0	0	8	2	2	0	0	0	1	10	4	2	0		
0	0	2	58	8	8	0	0	0	0	50	8	17	0	0	0	2	67	26	23	0		
0	0	3	28	5	5	0	0	0	0	23	5	4	0	0	0	0	27	16	15	0		
0	0	0	5	1	1	0	0	0	0	4	1	7	0	0	0	0	11	5	4	0		
0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	3	0	0	0	1	7	3	1	0		
0	0	8	137	38	38	0	0	0	0	99	38	36	0	0	0	2	135	64	56	0		
0	0	0	32	0	0	0	0	0	0	32	0	11	0	0	0	0	43	21	21	0		
0	0	5	32	5	4	0	1	0	0	27	5	14	0	0	0	2	41	21	11	0		
0	0	16	238	49	48	0	1	0	0	189	49	75	0	0	0	5	264	130	108	0		
0	0	0	13	2	2	0	0	0	0	11	2	16	0	0	0	2	27	6	6	0		
0	0	3	18	4	2	2	0	0	0	14	4	22	0	0	0	3	36	7	5	0		

Hasil uji						Hasil perhitungan			Oktober										
TMS			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	Hasil uji TMS		
TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)				pembilang	Penyebut	capaian		TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak					MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****
0	0	0	0	14	3			2	0	0	0	0	16	6	6	0	0	0	
0	0	0	0	3	1			3	0	0	0	0	6	2	2	0	0	0	
0	0	0	0	4	2			2	0	0	0	0	6	2	2	0	0	0	
0	0	0	0	36	33			26	0	0	0	0	62	25	25	0	0	0	
1	0	0	1	22	3			4	0	0	0	0	26	10	10	0	0	0	
0	0	0	0	17	9			9	0	0	0	0	26	2	2	0	0	0	
1	0	0	1	96	51			46	0	0	0	0	142	47	47	0	0	0	
1	0	0	1	16	4			10	0	0	0	0	26	4	3	0	1	0	
0	0	0	0	7	2			2	0	0	0	2	9	3	2	0	1	0	
1	0	0	1	6	1			4	0	0	0	1	10	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	27	20			20	0	0	0	2	47	23	21	0	2	0	
2	0	0	2	4	11			2	0	0	0	0	6	5	4	0	1	0	
5	0	0	5	5	8			1	0	0	0	0	6	4	3	0	1	0	
9	0	0	9	65	46			39	0	0	0	5	104	39	33	0	6	0	
0	0	0	0	3	3			0	0	0	0	0	3	2	2	0	0	0	
0	0	0	0	2	0			0	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	
0	0	0	0	2	0			0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	21	16			3	0	0	0	0	24	13	13	0	0	0	
1	0	0	1	7	3			2	0	0	0	1	9	4	3	0	1	0	
2	0	0	2	6	4			1	0	0	0	1	7	3	2	0	1	0	
3	0	0	3	41	26			6	0	0	0	2	47	24	22	0	2	0	
1	0	0	1	11	16			11	0	0	0	1	22	8	6	0	2	0	
0	1	0	1	6	5			6	0	0	0	0	12	4	4	0	0	0	
2	0	0	2	4	3			2	0	0	0	1	6	0	0	0	0	0	
8	0	0	8	71	64			44	0	0	0	4	115	35	27	0	8	0	
0	0	0	0	22	21			9	0	0	0	0	31	8	8	0	0	0	
10	0	0	10	20	21			10	0	0	0	4	30	10	8	0	2	0	
21	1	0	22	134	130			82	0	0	0	10	216	65	53	0	12	0	
0	0	0	0	21	6			7	0	0	0	0	28	10	10	0	0	0	
2	0	0	2	29	7			16	0	0	0	3	45	7	5	0	2	0	

November																					
TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK	
					TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				TMS				TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)					TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa
											MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****							
0	0	10	6	18	0	0	0	1	28	8	8	0	0	0	0	0	20	8	3	0	0
0	0	4	2	1	0	0	0	0	5	2	2	0	0	0	0	0	3	2	0	0	0
0	0	4	2	0	0	0	0	0	4	1	1	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0
0	0	37	25	3	0	0	0	0	40	20	20	0	0	0	0	0	20	20	6	0	0
0	0	16	10	5	0	0	0	0	21	8	8	0	0	0	0	0	13	8	0	0	0
0	0	24	2	3	0	0	0	0	27	11	11	0	0	0	0	0	16	11	0	0	0
0	0	95	47	30	0	0	0	1	125	50	50	0	0	0	0	0	75	50	9	0	0
0	1	22	4	16	0	0	0	5	38	14	13	1	0	0	0	1	24	14	2	0	0
0	1	6	3	6	0	0	0	0	12	2	2	0	0	0	0	0	10	2	0	0	0
0	0	10	0	3	0	0	0	2	13	6	5	0	1	0	0	1	7	6	0	0	0
0	2	24	23	1	0	0	0	0	25	20	19	0	1	0	0	1	5	20	3	0	0
0	1	1	5	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
0	1	2	4	0	0	0	0	0	2	2	1	0	1	0	0	1	0	2	0	0	0
0	6	65	39	28	0	0	0	7	93	44	40	1	3	0	0	4	49	44	5	0	0
0	0	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	2	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
0	0	11	13	4	0	0	0	0	15	1	1	0	0	0	0	0	14	1	0	0	0
0	1	5	4	1	0	0	0	0	6	4	3	1	0	0	0	1	2	4	0	0	0
0	1	4	3	1	0	0	0	1	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0
0	2	23	24	7	0	0	0	1	30	5	4	1	0	0	0	1	25	5	1	0	0
0	2	14	8	3	0	0	0	0	17	9	8	1	0	0	0	1	8	9	0	0	0
0	0	8	4	0	0	0	0	0	8	7	7	0	0	0	0	0	1	7	0	0	0
0	0	6	0	5	0	0	0	1	11	6	3	1	2	0	0	3	5	6	0	0	0
0	8	80	35	2	0	0	0	1	82	72	62	1	9	0	0	10	10	72	7	0	0
0	0	23	8	13	0	0	0	0	36	21	21	0	0	0	0	0	15	21	1	0	0
0	2	20	10	6	0	0	0	1	26	15	12	0	3	0	0	3	11	15	0	0	0
0	12	151	65	29	0	0	0	3	180	130	113	3	14	0	0	17	50	130	8	0	0
0	0	18	10	19	0	0	0	1	37	11	11	0	0	0	0	0	26	11	3	0	0
0	2	38	7	25	0	0	0	7	63	22	20	1	1	0	0	2	41	22	2	0	0

Desember												Hasil perhitungan							
rusak	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)			Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan
				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS			TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)				pembilang	Penyebut	capaian		TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak	
					MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****												
0	0	23	20	17	2	0	1	0	3	3	20				58	0	0	0	1
0	0	3	3	3	0	0	0	0	0	0	3				15	0	0	0	0
0	0	3	3	3	0	0	0	0	0	0	3				14	0	0	0	2
0	0	26	25	24	1	0	0	0	1	1	25				225	0	0	0	0
0	0	13	12	12	0	0	0	0	0	1	12				61	0	0	0	2
0	0	16	15	14	1	0	0	0	1	1	15				57	0	0	0	0
0	0	84	78	73	4	0	1	0	5	6	78			0	430	0	0	0	5
0	0	26	27	22	0	5	0	0	5	-1	27				60	0	0	0	7
0	0	10	9	6	0	3	0	0	3	1	9				17	0	0	0	4
0	0	7	7	3	1	3	0	0	4	0	7				16	0	0	0	5
0	0	8	7	7	0	0	0	0	0	1	7				149	0	0	0	10
0	0	3	4	4	0	0	0	0	0	-1	4				39	0	0	0	15
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				37	0	0	0	13
0	0	54	54	42	1	11	0	0	12	0	54			0	318	0	0	0	54
0	0	2	4	4	0	0	0	0	0	-2	4				9	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				2	0	0	0	0
0	0	3	2	2	0	0	0	0	0	1	2				3	0	0	0	1
0	0	14	11	10	1	0	0	0	1	3	11				61	0	0	0	0
0	0	2	2	1	0	1	0	0	1	0	2				17	0	0	0	3
0	0	5	6	3	1	2	0	0	3	-1	6				15	0	0	0	4
0	0	26	25	20	2	3	0	0	5	1	25			0	107	0	0	0	8
0	0	8	8	7	0	1	0	0	1	0	8				62	0	0	0	5
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1				22	0	0	0	1
0	0	5	5	4	0	1	0	0	1	0	5				17	0	0	0	5
0	0	17	17	16	0	1	0	0	1	0	17				356	0	0	0	38
0	0	16	16	16	0	0	0	0	0	0	16				90	0	0	0	1
0	0	11	11	6	0	5	0	0	5	0	11				88	0	0	0	21
0	0	58	58	50	0	8	0	0	8	0	58			0	635	0	0	0	71
0	0	29	26	23	2	0	1	0	3	3	26				87	0	0	0	3
0	0	43	43	31	1	11	0	0	12	0	43				93	0	0	0	16

Total										
Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	RAPK 2020
		MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS							
			MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)				
58	55	52	2	0	1	0	3	3	55	
15	15	14	1	0	0	0	1	0	15	
14	14	14	0	0	0	0	0	0	14	
225	224	222	2	0	0	0	2	1	224	
61	60	57	1	2	0	0	3	1	60	
57	56	54	2	0	0	0	2	1	56	
430	424	413	8	2	1	0	11	6	424	97.41
60	61	51	3	7	0	0	10	-1	61	
17	16	12	0	4	0	0	4	1	16	
16	16	10	1	5	0	0	6	0	16	
149	148	137	1	10	0	0	11	1	148	
39	40	25	0	15	0	0	15	-1	40	
37	37	24	0	13	0	0	13	0	37	
318	318	259	5	54	0	0	59	0	318	81.45
9	11	11	0	0	0	0	0	-2	11	
2	2	2	0	0	0	0	0	0	2	
3	2	2	0	0	0	0	0	1	2	
61	58	54	4	0	0	0	4	3	58	
17	17	13	1	3	0	0	4	0	17	
15	16	10	1	5	0	0	6	-1	16	
107	106	92	6	8	0	0	14	1	106	86.79
62	62	56	1	5	0	0	6	0	62	
22	22	21	0	0	1	0	1	0	22	
17	17	11	1	5	0	0	6	0	17	
356	356	316	2	38	0	0	40	0	356	
90	90	88	1	1	0	0	2	0	90	
88	88	67	0	21	0	0	21	0	88	
635	635	559	5	70	1	0	76	0	635	88.03
87	84	80	3	0	1	0	4	3	84	95.24
93	93	73	4	16	0	0	20	0	93	78.49

		Total Suplemen Kesehatan	16	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total Kosmetik	101		7	0	0	0	0	7	0	0
		Samarinda	189	Targeted	14	0	0	0	0	14	0	0
		Kota Balikpapan	56		1	0	0	0	0	1	0	0
		Kota Tarakan	50		2	0	0	0	0	2	0	0
		Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos	295		17	0	0	0	0	17	0	0
		Total Obat	339		43	0	0	0	0	43	8	8
		Total Obat Tradisional	225	Random	26	0	0	0	3	26	0	0
		Total Suplemen Kesehatan	90		6	0	0	0	0	6	0	0
		Total Kosmetik	534		36	0	0	0	1	36	0	0
		Samarinda	786	Random	92	0	0	0	4	92	7	7
		Kota Balikpapan	206		4	0	0	0	0	4	1	1
		Kota Tarakan	196		15	0	0	0	0	15	0	0
		Total Random Obat, OT, Sk dan Kos	1188		111	0	0	0	4	111	8	8
		TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos	1483		128	0	0	0	4	128	8	8
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar												
1	Pangan	Samarinda	125	Targeted	47	0	0	0	0	47	2	2
	0	Kota Balikpapan	10		4	0	0	0	0	4	0	0
	0	Kota Tarakan	9		4	0	0	0	0	4	0	0
	0	Samarinda	337	Random	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	Kota Balikpapan	50		0	0	0	0	0	0	0	0
	0	Kota Tarakan	46		0	0	0	0	0	0	0	0
Total Pangan			144	Targeted	55	0	0	0	0	55	2	2
Total Pangan			433	Random	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL PANGAN			577		55	0	0	0	0	55	2	2

0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	7	0	9	0	0	0	0	16	7	7	0	0	0	0	0	9
0	0	0	0	0	14	0	14	0	0	0	0	28	7	7	0	0	0	0	0	21
0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	4	1	1	0	0	0	0	0	3
0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	17	0	17	0	0	0	0	34	10	10	0	0	0	0	0	24
0	0	0	0	0	35	8	51	0	0	0	0	86	40	40	0	0	0	0	0	46
0	0	0	0	0	26	0	32	0	0	0	6	58	23	18	0	5	0	0	5	35
0	0	0	0	0	6	0	7	0	0	0	0	13	3	3	0	0	0	0	0	10
0	0	0	0	0	36	0	70	0	0	0	4	106	37	35	0	2	0	0	2	69
0	0	0	0	0	85	7	105	0	0	0	4	190	72	68	0	4	0	0	4	118
0	0	0	0	0	3	1	33	0	0	0	6	36	18	15	0	3	0	0	3	18
0	0	0	0	0	15	0	22	0	0	0	0	37	13	13	0	0	0	0	0	24
0	0	0	0	0	103	8	160	0	0	0	10	263	103	96	0	7	0	0	7	160
0	0	0	0	0	120	8	177	0	0	0	10	297	113	106	0	7	0	0	7	184
0	0	0	0	0	45	2	5	0	0	0	2	50	42	33	0	0	0	9	9	8
0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	4	1	0	0	0	3	3	0
0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	43	0	0	0	0	43	20	18	2	0	0	0	2	23
0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	3	5	5	1	0	3	1	0	4	0
0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	2	2	1	0	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	53	2	5	0	0	0	2	58	50	38	0	0	0	12	12	8
0	0	0	0	0	0	0	50	0	0	0	4	50	27	20	2	4	1	0	7	23
0	0	0	0	0	53	2	55	0	0	0	6	108	77	58	2	4	1	12	19	31

0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0				0
7	8	0	0	0	1	17	0	0	0	0	0	0	0	17	0				0
7	16	0	0	0	1	37	7	7	0	0	0	0	0	30	7				0
1	4	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	7	0	1	1	100.00%	0
2	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	2	2	100.00%	0
10	25	0	0	0	1	49	7	7	0	0	0	0	0	42	7	17	17	100.00%	0
40	57	0	0	0	0	103	42	42	0	0	0	0	0	61	42				0
23	36	0	0	0	11	71	22	17	0	5	0	0	5	49	22				0
3	10	0	0	0	0	20	5	2	3	0	0	0	3	15	5				0
37	59	0	0	0	5	128	28	24	2	2	0	0	4	100	28				0
72	95	0	0	0	5	213	73	64	4	5	0	0	9	140	73				0
18	39	0	0	0	7	57	10	7	1	2	0	0	3	47	10	23	29	79.31%	0
13	28	0	0	0	4	52	14	14	0	0	0	0	0	38	14	27	27	100.00%	0
103	162	0	0	0	16	322	97	85	5	7	0	0	12	225	97	189	208	90.87%	0
113	187	0	0	0	17	371	104	92	5	7	0	0	12	267	104				0
42	0	0	0	0	0	8	4	0	0	0	0	4	4	4	4				0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	25.00%	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	100.00%	0
20	49	0	0	0	0	72	12	12	0	0	0	0	0	60	12				0
5	6	0	0	0	1	6	0	0	0	0	0	0	0	6	0	1	5	20.00%	0
2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	50.00%	0
50	0	0	0	0	0	8	4	0	0	0	0	4	4	4	4	40	56	71.43%	0
27	56	0	0	0	1	79	12	12	0	0	0	0	0	67	12	32	39	82.05%	0
77	56	0	0	0	1	87	16	12	0	0	0	4	4	71	16	72	95	75.79%	0

0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	0
0	0	0	0	17	0	0	0	0	0	0	0	17	0	0	0	0	0	0	17	0	0
0	0	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	30	0	3	0	0	0	0	33	3	3
0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	7	0	0
0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	2	0	0	0	0	7	0	0
0	0	0	0	42	0	0	0	0	0	0	0	42	0	5	0	0	0	0	47	3	3
0	0	0	0	61	0	0	0	0	0	0	0	61	0	0	0	0	0	0	61	0	0
0	0	0	0	49	6	6	0	0	0	0	0	43	6	0	0	0	0	0	43	0	0
0	0	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	15	0	0	0	0	0	0	15	0	0
0	0	0	0	100	0	0	0	0	0	0	0	100	0	0	0	0	0	0	100	0	0
0	0	0	0	140	4	4	0	0	0	0	0	136	4	0	0	0	0	0	136	0	0
0	0	0	0	47	1	1	0	0	0	0	0	46	1	0	0	0	0	0	46	0	0
0	0	0	0	38	1	1	0	0	0	0	0	37	1	0	0	0	0	0	37	0	0
0	0	0	0	225	6	6	0	0	0	0	0	219	6	0	0	0	0	0	219	0	0
0	0	0	0	267	6	6	0	0	0	0	0	261	6	5	0	0	0	0	266	3	3
0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	25	0	0	0	0	29	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	60	0	0	0	0	0	0	0	60	0	0	0	0	0	0	60	4	3
0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	6	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	25	0	0	0	0	29	1	0
0	0	0	0	67	0	0	0	0	0	0	0	67	0	0	0	0	0	0	67	4	3
0	0	0	0	71	0	0	0	0	0	0	0	71	0	25	0	0	0	0	96	5	3

0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0
0	0	0	0	0	17	0	6	0	0	0	0	23	12	11	0	1	0	0	1	11	12
0	0	0	0	0	30	3	8	0	0	0	0	38	20	19	0	1	0	0	1	18	20
0	0	0	0	0	7	0	3	0	0	0	0	10	9	9	0	0	0	0	0	1	9
0	0	0	0	0	7	0	2	0	0	0	0	9	2	2	0	0	0	0	0	7	2
0	0	0	0	0	44	3	13	0	0	0	0	57	31	30	0	1	0	0	1	26	31
0	0	0	0	0	61	0	0	0	0	0	0	61	19	16	3	0	0	0	3	42	19
0	0	0	0	0	43	0	9	0	0	0	2	52	22	16	1	5	0	0	6	30	22
0	0	0	0	0	15	0	5	0	0	0	0	20	1	1	0	0	0	0	0	19	1
0	0	0	0	0	100	0	56	0	0	0	7	156	68	64	0	4	0	0	4	88	68
0	0	0	0	0	136	0	53	0	0	0	6	189	79	74	2	3	0	0	5	110	79
0	0	0	0	0	46	0	0	0	0	0	0	46	18	14	1	3	0	0	4	28	18
0	0	0	0	0	37	0	17	0	0	0	3	54	13	9	1	3	0	0	4	41	13
0	0	0	0	0	219	0	70	0	0	0	9	289	110	97	4	9	0	0	13	179	110
0	0	0	0	0	263	3	83	0	0	0	9	346	141	127	4	10	0	0	14	205	141
0	0	0	1	1	28	1	0	0	0	0	0	28	0	0	0	0	0	0	0	28	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	1	56	4	27	0	0	0	1	83	43	35	8	0	0	0	8	40	43
0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	6	4	3	0	1	0	0	1	2	4
0	0	0	0	0	1	0	9	0	0	0	3	10	0	0	0	0	0	0	0	10	0
0	0	0	1	1	28	1	1	0	0	0	1	29	0	0	0	0	0	0	0	29	0
1	0	0	0	1	63	4	36	0	0	0	4	99	47	38	8	1	0	0	9	52	47
1	0	0	1	2	91	5	37	0	0	0	5	128	47	38	8	1	0	0	9	81	47

			2	0	0	0	0	6	2	2	0	0	0	0	0	4	2	3	0
			17	0	0	0	3	28	4	4	0	0	0	0	0	24	4	13	0
			13	0	0	0	0	31	9	9	0	0	0	0	0	22	9	30	0
10	10	100.00%	6	0	0	0	1	7	1	0	1	0	0	0	1	6	1	3	0
4	4	100.00%	4	0	0	0	2	11	3	3	0	0	0	0	0	8	3	6	0
50	51	98.04%	23	0	0	0	3	49	13	12	1	0	0	0	1	36	13	39	0
			59	0	0	0	1	101	33	33	0	0	0	0	0	68	33	35	0
			35	0	0	0	9	65	33	26	0	7	0	0	7	32	33	35	0
			20	0	0	0	1	39	7	7	0	0	0	0	0	32	7	19	0
			92	0	0	0	16	180	47	42	0	5	0	0	5	133	47	68	0
			156	0	0	0	12	266	79	73	0	6	0	0	6	187	79	89	0
38	48	79.17%	19	0	0	0	1	47	20	15	0	5	0	0	5	27	20	45	0
37	41	90.24%	31	0	0	0	14	72	21	20	0	1	0	0	1	51	21	23	0
292	324	90.12%	206	0	0	0	27	385	120	108	0	12	0	0	12	265	120	157	0
			229	0	0	0	30	434	133	120	1	12	0	0	13	301	133	196	0
			40	0	0	0	16	68	0	0	0	0	0		0	68	0	3	0
1	4	25.00%	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0		0	5	0	0	0
4	4	100.00%	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0		0	1	0	0	0
			10	0	0	0	1	50	39	36	1	2	0		3	11	39	62	0
4	9	44.44%	14	0	0	0	2	16	1	1	0	0	0		0	15	1	8	0
1	2	50.00%	10	0	0	0	4	20	6	4	0	2	0		2	14	6	6	0
40	57	70.18%	45	0	0	0	16	74	0	0	0	0	0	0	0	74	0	3	0
73	90	81.11%	34	0	0	0	7	86	46	41	1	4	0	0	5	40	46	76	0
		0	79	0	0	0	23	160	46	41	1	4	0	0	5	114	46	79	0

0	0	1	7	0	0	0	0	0	0	0	7	0	3	0	0	0	0	10	3	3	0
0	0	3	37	6	6	0	0	0	0	0	31	6	14	0	0	0	1	45	24	20	0
0	0	5	52	7	5	2	0	0	0	2	45	7	25	0	0	0	0	70	26	24	0
0	0	0	9	1	1	0	0	0	0	0	8	1	18	0	0	0	2	26	8	7	0
0	0	2	14	4	4	0	0	0	0	0	10	4	12	0	0	0	4	22	6	3	0
0	0	7	75	12	10	2	0	0	0	2	63	12	55	0	0	0	6	118	40	34	0
0	0	1	103	25	24	0	1	0	0	1	78	25	42	0	0	0	0	120	45	44	0
0	0	3	67	15	12	0	3	0	0	3	52	15	23	0	0	0	2	75	39	32	0
0	0	1	51	8	8	0	0	0	0	0	43	8	14	0	0	0	2	57	23	20	0
0	0	13	201	43	42	0	1	0	0	1	158	43	61	0	0	0	4	219	106	88	0
0	0	8	276	70	69	0	1	0	0	1	206	70	82	0	0	0	2	288	133	125	0
0	0	4	72	7	6	0	1	0	0	1	65	7	28	0	0	0	2	93	38	34	0
0	0	6	74	14	11	0	3	0	0	3	60	14	30	0	0	0	4	90	42	25	0
0	0	18	422	91	86	0	5	0	0	5	331	91	140	0	0	0	8	471	213	184	0
0	0	25	497	103	96	2	5	0	0	7	394	103	195	0	0	0	14	589	253	218	0
0	0	0	71	41	32	0	9	0		9	30	41	1	0	0	0	0	31	8	5	0
0	0	0	5	4	4	0	0	0		0	1	4	0	0	0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0		0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	10	73	4	1	2	1	0		3	69	4	70	0	0	0	19	139	34	27	0
0	0	1	23	4	4	0	0	0		0	19	4	7	0	0	0	0	26	7	7	0
0	0	3	20	2	1	0	1	0		1	18	2	1	0	0	0	0	19	18	12	0
0	0	0	77	45	36	0	9	0	0	9	32	45	1	0	0	0	0	33	9	6	0
0	0	14	116	10	6	2	2	0	0	4	106	10	78	0	0	0	19	184	59	46	0
0	0	14	193	55	42	2	11	0	0	13	138	55	79	0	0	0	19	217	68	52	0

0	0	0	0	7	3				0	0	0	0	0	7	4	4	0	0	0	
3	1	0	4	21	24				19	0	0	0	2	40	12	10	0	2	0	
2	0	0	2	44	26				23	0	0	0	1	67	20	17	0	3	0	
0	1	0	1	18	8	18	20	90.00%	11	0	0	0	2	29	11	10	0	1	0	
3	0	0	3	16	6	14	17	82.35%	8	0	0	0	2	24	2	2	0	0	0	
5	1	0	6	78	40	106	116	91.38%	42	0	0	0	5	120	33	29	0	4	0	
1	0	0	1	75	45				39	0	0	0	0	114	37	37	0	0	0	
7	0	0	7	36	39				23	0	0	0	2	59	32	28	0	4	0	
3	0	0	3	34	23				6	0	0	0	2	40	20	18	0	2	0	
18	0	0	18	113	106				63	0	0	0	8	176	53	43	0	10	0	
8	0	0	8	155	133				93	0	0	0	6	248	96	86	0	10	0	
4	0	0	4	55	38	93	113	82.30%	17	0	0	0	1	72	27	25	0	2	0	
17	0	0	17	48	42	93	118	78.81%	21	0	0	0	5	69	19	15	0	4	0	
29	0	0	29	258	213	670	748	89.57%	131	0	0	0	12	389	142	126	0	16	0	
34	1	0	35	336	253				173	0	0	0	17	509	175	155	0	20	0	
3	0	0	3	23	8				0	0	0	0	0	23	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	6	9	66.67%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	1	0	4	4	100.00%	4	0	0	0	0	5	1	0	0	0	0	
7	0	0	7	105	34				53	0	0	0	15	158	40	31	2	6	1	
0	0	0	0	19	7	16	21	76.19%	7	0	0	0	1	26	7	6	0	1	0	
6	0	0	6	1	18	18	28	64.29%	11	0	0	0	3	12	0	0	0	0	0	
3	0	0	3	24	9	82	111	73.87%	4	0	0	0	0	28	1	0	0	0	0	
13	0	0	13	125	59	166	205	80.98%	71	0	0	0	19	196	47	37	2	7	1	
16	0	0	16	149	68				0	75	0	0	0	19	224	48	37	2	7	1

0	0	3	4	1	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	1	0	0
0	2	28	12	8	0	0	0	1	36	22	18	2	2	0	0	4	14	22	0	0	0
0	3	47	20	37	0	0	0	6	84	31	29	2	0	0	0	2	53	31	6	0	0
0	1	18	11	7	0	0	0	0	25	11	11	0	0	0	0	0	14	11	0	0	0
0	0	22	2	9	0	0	0	3	31	13	9	1	3	0	0	4	18	13	0	0	0
0	4	87	33	53	0	0	0	9	140	55	49	3	3	0	0	6	85	55	6	0	0
0	0	77	37	11	0	0	0	0	88	39	39	0	0	0	0	0	49	39	6	0	0
0	4	27	32	3	0	0	0	0	30	22	20	0	2	0	0	2	8	22	3	0	0
0	2	20	20	6	0	0	0	1	26	5	4	1	0	0	0	1	21	5	0	0	0
0	10	123	53	21	0	0	0	2	144	108	95	1	12	0	0	13	36	108	8	0	0
0	10	152	96	10	0	0	0	1	162	113	102	1	10	0	0	11	49	113	16	0	0
0	2	45	27	21	0	0	0	0	66	33	32	1	0	0	0	1	33	33	1	0	0
0	4	50	19	10	0	0	0	2	60	28	24	0	4	0	0	4	32	28	0	0	0
0	16	247	142	41	0	0	0	3	288	174	158	2	14	0	0	16	114	174	17	0	0
0	20	334	175	94	0	0	0	12	428	229	207	5	17	0	0	22	199	229	23	0	0
0	0	23	0	8	0	0	0	0	31	9	0	0	1	0	8	9	22	9	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	4	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0
0	9	118	40	19	0	0	0	2	137	53	28	6	18	1	0	25	84	53	4	0	0
0	1	19	7	2	0	0	0	0	21	4	4	0	0	0	0	0	17	4	1	0	0
0	0	12	0	6	0	0	0	2	18	2	2	0	0	0	0	0	16	2	0	0	0
1	1	27	1	9	0	0	0	0	36	9	0	0	1	0	8	9	27	9	0	0	0
0	10	149	47	27	0	0	0	4	176	59	34	6	18	1	0	25	117	59	5	0	0
1	11	176	48	36	0	0	0	4	212	68	34	6	19	1	8	34	144	68	5	0	0

0	0	5	6	6	0	0	0	0	0	-1	6				14	0	0	0	1
0	0	14	14	12	0	2	0	0	2	0	14				101	0	0	0	11
0	0	59	59	50	2	6	1	0	9	0	59				189	0	0	0	13
0	0	14	13	10	0	3	0	0	3	1	13	49	55	89.09%	56	0	0	0	5
0	0	18	17	12	1	4	0	0	5	1	17	37	49	75.51%	50	0	0	0	13
0	0	91	89	72	3	13	1	0	17	2	89	256	293	87.37%	295	0	0	0	31
0	0	55	52	50	2	0	0	0	2	3	52				343	0	0	0	2
0	0	11	11	11	0	0	0	0	0	0	11				225	0	0	0	38
0	0	21	19	14	2	3	0	0	5	2	19				93	0	0	0	7
0	0	44	44	38	0	6	0	0	6	0	44				534	0	0	0	60
0	0	65	60	57	2	1	0	0	3	5	60				791	0	0	0	48
0	0	34	34	33	0	1	0	0	1	0	34	183	207	88.41%	207	0	0	0	21
0	0	32	32	23	2	7	0	0	9	0	32	155	197	78.68%	197	0	0	0	38
0	0	131	126	113	4	9	0	0	13	5	126	1067	1190	89.66%	1195	0	0	0	107
0	0	222	215	185	7	22	1	0	30	7	215				1490	0	0	0	138
0	0	22	18	16	0	0	0	2	2	4	18				129	0	0	0	18
0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	6	10	60.00%	10	0	0	0	0
0	0	4	4	1	0	0	0	3	3	0	4	5	9	55.56%	9	0	0	0	1
0	0	88	88	59	10	12	7	0	29	0	88				337	0	0	0	48
0	0	18	18	14	2	1	1	0	4	0	18	40	50	80.00%	50	0	0	0	8
0	0	16	16	8	2	4	2	0	8	0	16	28	46	60.87%	46	0	0	0	16
0	0	27	23	17	0	0	0	6	6	4	23	99	144	68.75%	148	0	0	0	19
0	0	122	122	81	14	17	10	0	41	0	122	318	433	73.44%	433	0	0	0	72
0	0	149	145	98	14	17	10	6	47	4	145			0	581	0	0	0	91

14	15	15	0	0	0	0	0	-1	15	100.00
101	101	88	2	10	1	0	13	0	101	87.13
189	189	170	6	12	1	0	19	0	189	89.95
56	55	49	1	4	1	0	6	1	55	89.09
50	49	37	2	10	0	0	12	1	49	75.51
295	293	256	9	26	2	0	37	2	293	87.37
343	340	333	5	2	0	0	7	3	340	97.94
225	225	186	1	38	0	0	39	0	225	82.67
93	91	77	6	8	0	0	14	2	91	84.62
534	534	471	3	60	0	0	63	0	534	88.20
791	786	729	9	48	0	0	57	5	786	92.75
207	207	183	3	21	0	0	24	0	207	88.41
197	197	155	3	39	0	0	42	0	197	78.68
1195	1190	1067	15	108	0	0	123	5	1190	89.66
1490	1483	1323	24	134	2	0	160	7	1483	89.21
129	125	88	0	13	0	24	37	4	125	70.40
10	10	6	0	0	0	4	4	0	10	60.00
9	9	5	0	0	0	4	4	0	9	55.56
337	337	250	32	46	9	0	87	0	337	74.18
50	50	40	2	6	2	0	10	0	50	80.00
46	46	28	2	14	2	0	18	0	46	60.87
148	144	99	0	13	0	32	45	4	144	68.75
433	433	318	36	66	13	0	115	0	433	73.44
581	577	417	36	79	13	32	160	4	577	72.27

		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Balikpapan	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Samarinda	23	14	1	0	1	3	2	1	5	3	2
		Kota Balikpapan	7	5	0	0	0	1	0	1	0	0	0
		Kota Tarakan	5	5	1	0	1	0	0	0	0	0	0
		Total	35	24	2	0	2	4	2	2	5	3	2
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Samarinda	3500	23	10	2	8	5	4	1	5	3	2
		Kota Balikpapan	254	12	0	0	0	2	2	0	0	0	0
		Kota Tarakan	316	15	2	0	2	7	0	7	0	0	0
		Total	4070	50	12	2	10	14	6	8	5	3	2
		Samarinda	3528	38	11	2	9	9	7	2	10	6	4
		Kota Balikpapan	262	18	0	0	0	3	2	1	0	0	0
		Kota Tarakan	322	21	3	0	3	7	0	7	0	0	0
		Total	4112	77	14	2	12	19	9	10	10	6	4

0	0	0	0	0	0	0												
0	0	0	0	0	0	0												
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0												
0	0	0	0	0	0	0												
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0												
1	0	0	0	1	0	1												
0	0	0	0	0	0	0												
1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	13	5	6												
0	0	0	0	9	6	3												
0	0	0	0	4	2	2												
0	0	0	0	26	13	11	11	5	6	45.45	12	5	7	41.67	23	13	10	
0	0	0	0	24	11	13												
0	0	0	0	8	5	3												
0	0	0	0	16	5	11												
0	0	0	0	48	21	27	31	11	20	35.48	32	11	21	34.38	39	14	25	
0	0	0	0	38	17	19	30	15	15	50.00	30	15	15	50.00	33	17	16	
1	0	0	0	18	11	7	3	2	1	66.67	3	2	1	66.67	13	7	6	
0	0	0	0	21	8	13	10	0	10	0.00	12	0	12	0.00	17	4	13	
1	0	0	0	77	36	39	43	17	26	39.53	45	17	28	37.78	63	28	35	

RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)				
% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
100.00	1	1	0	100.00
0	1	1	0	100.00
0	0	0	0	0

0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	1	0	1	0.00
56.52	26	15	11	57.69
35.90	48	21	27	43.75
51.52	38	19	19	50.00
53.85	18	11	7	61.11
23.53	21	8	13	38.10
44.44	77	38	39	49.35

		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Tarakan	495	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total	495	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Samarinda	222	14	4	2	2	3	3	0	4	4	0	0	0
		Kota Balikpapan	0	10	2	2	0	1	0	1	1	1	0	0	0
		Kota Tarakan	76	11	1	1	0	4	3	1	0	0	0	0	0
		Total	298	35	7	5	2	8	6	2	5	5	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Samarinda	171	12	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0
		Kota Balikpapan	0	4	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
		Kota Tarakan	35	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total	206	25	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Samarinda	426	25	2	2	0	3	2	1	0	0	0	0	0
		Kota Balikpapan	0	20	4	3	1	4	1	3	0	0	0	0	0
		Kota Tarakan	118	18	2	0	2	5	2	3	2	0	2	0	0
		Total	544	63	8	5	3	12	5	7	2	0	2	0	0
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Samarinda	478	105	16	12	4	6	5	1	1	1	0	16	16
		Kota Balikpapan	0	35	0	0	0	2	1	1	1	1	0	4	3
		Kota Tarakan	409	35	6	6	0	2	2	0	0	0	0	1	0
		Total	887	175	22	18	4	10	8	2	2	2	0	21	19
		Samarinda	2415	264	26	20	6	38	31	7	22	15	7	18	18
		Kota Balikpapan	387	170	10	9	1	24	12	12	10	9	1	6	4
		Kota Tarakan	1385	151	19	17	2	24	20	4	2	0	2	1	0
		TOTAL	4187	585	55	46	9	86	63	23	34	24	10	25	22

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	2	0	0	0	6	3	3	0	
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	3	2	1	1	1	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	4	3	1	7	4	3	1	1	0	7	3	4	0
0	0	0	0	6	6	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	8	8	0	3	3	0	2	2	0	8	8	0	0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	6	6	0	8	7	1	2	2	0	3	2	1	2	2	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	4	2	2	3	2	1	4	3	1	0	0	0	1	1	0	0
0	0	0	0	2	1	1	2	0	2	1	1	0	4	2	2	1	0	1	0	0	0	
0	0	0	0	8	7	1	14	9	5	6	5	1	11	7	4	3	2	1	1	1	0	0
0	47	43	4	0	0	0	0	0	0	2	2	0	4	3	1	6	6	0	6	6	0	43
1	12	7	5	0	0	0	0	0	0	4	3	1	5	5	0	0	0	0	5	5	0	8
1	8	3	5	4	0	4	3	2	1	0	0	0	11	9	2	0	0	0	0	0	0	0
2	67	53	14	4	0	4	3	2	1	6	5	1	20	17	3	6	6	0	11	11	0	51
0	51	47	4	22	19	3	21	13	8	15	9	6	22	13	9	26	24	2	12	9	3	43
2	21	14	7	17	12	5	13	7	6	18	13	5	20	19	1	13	12	1	16	14	2	8
1	18	11	7	18	13	5	16	13	3	7	5	2	39	29	10	2	1	1	6	4	2	0
3	90	72	18	57	44	13	50	33	17	40	27	13	81	61	20	41	37	4	34	27	7	51

0	0	0	0	0												
0	0	0	0	0												
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	20	13	7												
0	0	10	7	3												
0	0	11	9	2												
0	0	41	29	12	20	16	4	80.00	20	16	4	80.00	33	25	8	75.76
0	0	12	12	0												
0	0	4	4	0												
0	0	9	9	0												
0	0	25	25	0	3	3	0	100.00	11	11	0	100.00	24	24	0	100.00
0	0	26	23	3												
0	0	20	12	8												
0	0	19	6	13												
0	0	65	41	24	22	10	12	45.45	30	17	13	56.67	61	38	23	62.30
40	3	147	134	13												
8	0	41	33	8												
0	0	35	22	13												
48	3	223	189	34	34	28	6	82.35	126	100	26	79.37	155	124	31	80.00
40	3	316	258	58	86	66	20	76.74	177	150	27	84.75	235	185	50	78.72
8	0	176	133	43	44	30	14	68.18	88	60	28	68.18	139	99	40	71.22
0	0	152	113	39	45	37	8	82.22	82	61	21	74.39	144	108	36	75.00
48	3	644	504	140	175	133	42	76.00	347	271	76	78.10	518	392	126	75.68

RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)			
Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
34	30	4	88.24
131	102	29	77.86
33	17	16	51.52
13	13	0	100.00
17	10	7	58.82
31	27	4	87.10
31	21	10	67.74

0	0	0	0
41	29	12	70.73
25	25	0	100.00
65	41	24	63.08
223	189	34	84.75
316	258	58	81.65
176	133	43	75.57
152	113	39	74.34
644	504	140	78.26

SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
TAHUN 2020

UPT	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Januari			Jumlah Permohonan	
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu		
Balai Besar POM di Samarinda	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Samarinda	0	0	0	0	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Samarinda	0	0	0	0	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Samarinda	2	1	1	4	
				Kota Balikpapan	0	0	0	0	
				Kota Tarakan	0	0	0	0	
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Samarinda	23	23	23	43	
				Kota Balikpapan	0	0	0	0	
				Kota Tarakan	0	0	0	0	
				Total	25	24	24	47	
					Kota Balikpapan	0	0	0	0
					Kota Tarakan	0	0	0	0
				Total	25	24	24	47	

Februari		Maret			April			Mei		
Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	3	3	3	1	4	4	0	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	43	34	34	34	25	25	25	9	9	9
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	44	37	37	37	26	29	29	9	9	9
0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	44	37	37	37	27	30	30	9	9	9

Juni			Juli			Agustus			September	
Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	3	3	3	4	0	0	3	3
0	1	1	0	0	0	2	0	0	2	2
0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
57	43	43	65	72	72	56	41	41	41	57
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	43	43	68	75	75	60	41	41	44	60
0	1	1	0	0	0	2	0	0	2	2
0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
59	44	44	68	75	75	63	42	42	46	62

Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Oktober			November			Desember			Jumlah Permohonan
	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	2	2	2	1	2	2	5	6	6	30
2	1	0	0	1	0	0	1	3	3	8
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
57	132	97	97	88	96	96	31	64	64	604
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	134	99	99	89	98	98	36	70	70	634
2	1	0	0	1	0	0	1	3	3	8
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
62	135	99	99	90	98	98	37	73	73	643

Total		RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK
Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)
0	0										
0	0										
25	25										
7	7										
1	1										
604	604										
0	0										
0	0										
629	629	105	109	96.33	186	203	91.63	362	375	96.53	629
7	7	0	0	0	2	1	200.00	4	5	80.00	7
1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	100.00	1
637	637	105	109	96.33	188	204	92.16	367	381	96.33	637

s.d TW IV (Jan - Des)	
Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
634	99.21
8	87.50
1	100.00
643	99.07

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
TAHUN 2020

A. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Januari		Februari	
					Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**
Balai Besar POM di Samarinda	1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	1	1	17	17
				Kota Balikpapan	0	0	0	0
				Kota Tarakan	4	4	10	10
				Total	5	5	27	27
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	2	2	1	1
				Kota Balikpapan	0	0	0	0
				Kota Tarakan	0	0	1	1
				Total	2	2	2	2
			Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0
				Kota Balikpapan	0	0	0	0
				Kota Tarakan	0	0	0	0
				Total	0	0	0	0
			Kosmetik	Samarinda	0	0	1	1
				Kota Balikpapan	0	0	0	0
				Kota Tarakan	2	2	3	3
				Total	2	2	4	4
			Pangan	Samarinda	9	9	3	3
				Kota Balikpapan	0	0	0	0
		Kota Tarakan	0	0	4	4		
		Total	9	9	7	7		
		Samarinda	12	12	22	22		
		Kota Balikpapan	0	0	0	0		
		Kota Tarakan	6	6	18	18		
		Total	18	18	40	40		
	2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	0	0	0	0
				Kota Balikpapan	0	0	0	0
				Kota Tarakan	0	0	0	0
			Total	0	0	0	0	
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam			Samarinda	0	0	0	0	
			Kota Balikpapan	0	0	0	0	
	Kota Tarakan	0	0	0	0			

			Total		0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	
				Kota Balikpapan	0	0	0	0	
				Kota Tarakan	0	0	0	0	
			Total		0	0	0	0	
			Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0	
				Kota Balikpapan	0	0	0	0	
				Kota Tarakan	0	0	0	0	
			Total		0	0	0	0	
			Pangan	Samarinda	0	0	0	0	
				Kota Balikpapan	0	0	0	0	
				Kota Tarakan	0	0	0	0	
			Total		0	0	0	0	
			Samarinda		0	0	0	0	
			Kota Balikpapan		0	0	0	0	
			Kota Tarakan		0	0	0	0	
			Total		0	0	0	0	
	3	rekomen-dasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Samarinda	0	0	0	0	
				Kota Balikpapan	0	0	0	0	
					Kota Tarakan	0	0	0	0
				Total		0	0	0	0
				Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	0	0
					Kota Balikpapan	0	0	0	0
					Kota Tarakan	0	0	0	0
				Total		0	0	0	0
				Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0
					Kota Balikpapan	0	0	0	0
					Kota Tarakan	0	0	0	0
				Total		0	0	0	0
				Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0
					Kota Balikpapan	0	0	0	0
					Kota Tarakan	0	0	0	0
				Total		0	0	0	0
				Pangan	Samarinda	0	0	0	0
					Kota Balikpapan	0	0	0	0
					Kota Tarakan	0	0	0	0
				Total		0	0	0	0
				Samarinda		0	0	0	0
				Kota Balikpapan		0	0	0	0
				Kota Tarakan		0	0	0	0

			Total	0	0	0	0	
	4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	0	0	0	0
			Kota Balikpapan	0	0	1	1	
			Kota Tarakan	0	0	0	0	
			Total	0	0	1	1	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	0	0
			Kota Balikpapan	0	0	0	0	
			Kota Tarakan	0	0	0	0	
			Total	0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0
			Kota Balikpapan	0	0	0	0	
			Kota Tarakan	0	0	0	0	
			Total	0	0	0	0	
			Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0
			Kota Balikpapan	0	0	0	0	
			Kota Tarakan	0	0	0	0	
			Total	0	0	0	0	
			Pangan	Samarinda	0	0	0	0
			Kota Balikpapan	0	0	0	0	
			Kota Tarakan	0	0	1	1	
			Total	0	0	1	1	
	Samarinda	0	0	0	0			
	Kota Balikpapan	0	0	1	1			
	Kota Tarakan	0	0	1	1			
	Total	0	0	2	2			
	TOTAL	Samarinda	12	12	22	22		
		Kota Balikpapan	0	0	1	1		
		Kota Tarakan	6	6	19	19		
		Total	18	18	42	42		

0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
0	0	1	1	0	0	2	2	3	3		
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	1	1	0	0	2	2	4	4		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	2	2		
0	0	0	0	0	0	0	0	2	2		
0	0	1	1	0	0	2	2	3	3	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2
0	0	1	1	0	0	2	2	6	6	3	3
11	11	23	23	4	5	5	5	151	151	48	49
8	11	12	13	10	16	0	0	116	115	1	2
14	14	13	13	5	5	7	7	120	120	31	31
33	36	48	49	19	26	12	12	387	386	80	82

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
TAHUN 2020

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Januari		Februari		Maret		April		
					Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	
Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Samarinda	0	0	2	1	22	2	5	2	
				Kota Balikpapan	0	0	14	1	13	5	0	3	
				Kota Tarakan	4	1	10	3	0	8	3	1	
				Total	4	1	26	5	35	15	8	6	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	2	0	0	0	0	0	
				Kota Balikpapan	0	0	2	0	1	0	0	2	
				Kota Tarakan	0	0	1	1	0	0	0	0	
				Total	0	0	5	1	1	0	0	2	
			Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Kota Balikpapan	0	0	0	0	1	0	0	0	
				Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Total	0	0	0	0	1	0	0	0	
			Kosmetik	Samarinda	0	0	1	0	1	1	0	0	
				Kota Balikpapan	0	0	6	1	1	2	0	2	
	Kota Tarakan	2		2	3	5	2	2	0	0			
	Total	2		2	10	6	4	5	0	2			
	Pangan	Samarinda	0	0	0	0	18	1	1	0			
		Kota Balikpapan	0	0	4	0	2	1	4	9			
		Kota Tarakan	0	0	4	2	3	0	0	0			
		Total	0	0	8	2	23	2	5	9			
	Samarinda					0	0	5	1	41	4	6	2
	Kota Balikpapan					0	0	26	2	18	8	4	16
	Kota Tarakan					6	3	18	11	5	10	3	1
	Total					6	3	49	14	64	22	13	19
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Kota Balikpapan	0	0	14	0	13	0	0	27	
				Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total				0	0	14	0	13	0	0	27		
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam			Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0		
			Kota Balikpapan	0	0	2	0	1	0	0	0		
			Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0		
			Total	0	0	2	0	1	0	0	0		

			Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0		
				Kota Balikpapan	0	0	0	0	1	0	0	0		
				Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0		
				Total	0	0	0	0	1	0	0	0		
			Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0		
				Kota Balikpapan	0	0	6	0	1	0	0	0		
				Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0		
				Total	0	0	6	0	1	0	0	0		
			Pangan	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0		
				Kota Balikpapan	0	0	4	0	2	1	0	0		
				Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0		
				Total	0	0	4	0	2	1	0	0		
			Samarinda				0	0	0	0	0	0	0	0
			Kota Balikpapan				0	0	26	0	18	1	0	27
			Kota Tarakan				0	0	0	0	0	0	0	0
Total				0	0	26	0	18	1	0	27			
TOTAL				Samarinda	0	0	5	1	41	4	6	2		
				Kota Balikpapan	0	0	52	2	36	9	4	43		
				Kota Tarakan	6	3	18	11	5	10	3	1		

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
9	0	23	0	6	26	7	0	0	0	0	0	0	0	29
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	23	0	6	26	7	0	0	0	0	0	1	1	29
4	0	1	4	8	5	7	4	13	4	7	7	14	12	12
25	20	46	5	17	43	23	17	15	10	13	10	17	6	29
9	3	9	0	19	10	3	8	14	10	15	10	10	23	7

0	0	0												
0	1	0												
0	0	0												
0	1	0												
0	0	0												
0	8	0												
0	0	0												
0	8	0												
0	1	1												
0	7	1												
0	0	0												
0	8	2												
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	100.00
26	118	80	1	44	2.27	28	76	36.84	54	89	60.67	80	118	67.80
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	119	81	1	44	2.27	28	76	36.84	54	89	60.67	81	119	68.07
22	118	65	5	46	10.87	11	57	19.30			28.24			77.35
33	277	198	11	88	12.50	79	163	47.73			67.16			71.01
11	118	100	24	29	82.76	28	50	56.00			65.12			84.75

INTELIJEN DAN PENYIDIKAN DI BIDANG PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA
TAHUN 2020

UPT	No	UPT	Target	Januari									Februari								
				Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						
						SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan				SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II		
Balai Besar POM di Samarinda	39	Samarinda	Tahun n	5	1	1	1						116,590,000	3	2	2		1			
			Carry over *																		
	40	Kota Balikpapan	Tahun n	1	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	
			Carry over *	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	
	41	Kota Tarakan	Tahun n	1	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	
			Carry over *	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	
			Samarinda	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	116,590,000	3	2	2	0	1	0	0
			Kota Balikpapan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kota Tarakan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL SELURUH UPT	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	116,590,000	3	2	2	0	1	0	0	

		Maret								April									
a	putusan pengadilan	Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkar a	Tahap penanganan perkara					Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumla h kasus	Jumlah Perkar a	Tahap penanganan perkara					putusan pengadilan	
					SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II				putusan pengadilan	SPDP	P18/P19	Tahap I	P21		Tahap II
		118,637,000	3	1	1					1	29,365,000	1				2			1
0	0	0	1	1	1		0	0	0	0	37,176,000	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	2	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	118,637,000	3	1	1	1	0	0	0	0	1	29,365,000	1	0	0	0	2	0	0	1
0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	37,176,000	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	118,637,000	6	2	2	2	0	0	0	0	1	66,541,000	1	0	0	0	2	0	0	1

Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Mei								Juni									
	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						
			SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan				SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	
						1				10				1	1			
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					1	1			
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	10	0	0	1	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	10	0	0	1	2	1	0	0	0

Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Juli								Agustus								
	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					putusan pengadilan	
			SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II				putusan pengadilan	SPDP	P18/P19	Tahap I	P21		Tahap II
	9					2	3			1	1	1			1		
							1									1	
0																	
0																	
0																	
0	9	0	0	0	0	2	3	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	9	0	0	0	0	2	4	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0

Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	September								Oktober								
	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					putusan pengadilan	
			SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II				SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II		
343,723,000		3	3		1			2	370,250,000				1	3			
								1		0	0	0	0	0	0	0	0
										0	0	0	0	0	0	0	0
										0	0	0	0	0	0	0	0
										0	0	0	0	0	0	0	0
343,723,000	0	3	3	0	1	0	0	2	370,250,000	0	0	0	1	3	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
343,723,000	0	3	3	0	1	0	0	3	370,250,000	0	0	0	1	3	0	0	0

Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	November								Desember								
	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						
			SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II				putusan pengadilan	SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan
	1			3		1	1			1					3	3	
0										0	0	0	0	0	0	0	0
0																	
0	1	1	1					108,212,000						1			
0																	
0	1	0	0	3	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	3	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	108,212,000	0	0	0	0	1	0	0	0
0	2	1	1	3	0	1	1	0	108,212,000	1	0	0	0	1	3	3	0

Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Total								Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					putusan pengadilan	
			SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II		
	30	8	8	5	8	8	7	4	978,565,000
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	1	1	2	1	37,176,000
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	1	1	0	1	0	0	0	108,212,000
	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	30	8	8	5	8	8	7	4	978,565,000
0	1	1	1	0	1	1	2	1	37,176,000
0	3	1	1	0	1	0	0	0	108,212,000
0	34	10	10	5	10	9	9	5	1,123,953,000

UPT	Tahapan	s.d TW I (Jan - Maret)											Target				Realisasi			
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan	Target		Realisasi					
		Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara								Perkara	Perkara	Perkara	Perkara				
Balai Besar POM di Samarinda	Samarinda	SPDP	6	0	3		1.00		0.15	15.00%	25.00%	66.67%	16.67%	5	0					
		Tahap I			1		0.25		0.4	10.00%						3				
		P21					0.00		0.3	0.00%						1				
		Tahap II					0.00		0.15	0.00%										
		Total	6	0	4	0											5	0	4	0
	Kota Balikpapan	SPDP	1	0	1		1.00		0.15	15.00%	15.00%	100.00%	15.00%	1	0					
		Tahap I					0.00		0.4	0.00%										
		P21					0.00		0.3	0.00%						1				
		Tahap II					0.00		0.15	0.00%										
		Total	1	0	1	0											1	0	1	0
	Kota Tarakan	SPDP	1	0			0		0.15	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1	0					
		Tahap I					0		0.4	0%										
		P21					0		0.3	0%										
		Tahap II					0		0.15	0%										
		Total	1	0	0	0											1	0	0	0
	TOTAL	SPDP	8	0	4		1.00		0.15	15.00%	23.00%	62.50%	14.38%	7	0	0				
		Tahap I			1	0	0.20		0.4	8.00%						3	0			
		P21			0	0	0.00		0.3	0.00%						2	0			
		Tahap II			0	0	0.00		0.15	0.00%						0	0			
		Total	8	0	5	0											7	0	5	0

s.d TW II (Jan - Juni)							s.d TW III (Jan - Sept)												
Koefisien Tahun	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisas	Total Nilai	Capaian perkara	% keberhasilan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun	Koefisien n Carry	Bobot	Nilai Realisas	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan	Target	
							Perkara	Perkara	Perkara	Perkara								Perkara	Perkara
1.00		0.15	15.00%	62.50%	80.00%	50.00%	5	0	3		1.00		0.15	15.00%	62.50%	160.00%	100.00%	5	0
1.00	0.00	0.4	40.00%				1		0.63	0.00	0.4	25.00%							
0.25	0.00	0.3	7.50%				4		0.50	0.00	0.3	15.00%							
0.00	0.00	0.15	0.00%				8	0	0.50	0.00	0.15	7.50%							
1.00		0.15	15.00%	85.00%	100.00%	85.00%	1	0			1.00		0.15	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%	1	0
1.00	0.00	0.4	40.00%						1.00	0.00	0.4	40.00%							
1.00	0.00	0.3	30.00%				1		1.00	0.00	0.3	30.00%							
0.00	0.00	0.15	0.00%				1	0	1	0	1.00	0.00	0.15	15.00%					
0		0.15	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1	0	1	0	0		0.15	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1	0
0	0	0.4	0%						0	0	0.4	0%							
0	0	0.3	0%						0	0	0.3	0%							
0	0	0.15	0%						0	0	0.15	0%							
1.00		0.15	15.00%	67.00%	71.43%	47.86%	7	0	3		1.00		0.15	15.00%	66.67%	128.57%	85.71%	7	0
1.00	0.00	0.4	40.00%				1	0	0.67	0.00	0.4	26.67%							
0.40	0.00	0.3	12.00%				0	0	0.56	0.00	0.3	16.67%							
0.00	0.00	0.15	0.00%				5	0	0.56	0.00	0.15	8.33%							
								7	0									7	0

s.d TW IV (Jan - Des)								
Realisasi		Koefisien	Koefisien	Bobot	Nilai	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan
Perkara	Perkara	Tahun	Carry		Realisas			
		1.00		0.15	15.00%	100.00%	160.00%	160.00%
		1.00	0.00	0.4	40.00%			
		1.00	0.00	0.3	30.00%			
8		1.00	0.00	0.15	15.00%			
8	0					100.00%	100.00%	100.00%
		1.00		0.15	15.00%			
		1.00	0.00	0.4	40.00%			
		1.00	0.00	0.3	30.00%			
1		1.00	0.00	0.15	15.00%			
1	0					55.00%	100.00%	55.00%
		1.00		0.15	15.00%			
1		1.00	0.00	0.4	40.00%			
		0.00	0.00	0.3	0.00%			
		0.00	0.00	0.15	0.00%			
1	0					95.50%	142.86%	136.43%
0		1.00		0.15	15.00%			
1	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
0	0	0.90	0.00	0.3	27.00%			
9	0	0.90	0.00	0.15	13.50%			
10	0							

7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	Samarinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
		Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	2	5
8	Sebagai Narasumber h)	Samarinda	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	1	1	8	
		Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kota Tarakan	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	2	1	7	
Total		Samarinda	5	8	5	3	6	7	9	7	3	4	5	6	68	
		Kota Balikpapan	2	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	52	
		Kota Tarakan	4	5	4	4	4	6	6	2	2	3	8	5	53	
TOTAL			11	18	13	11	13	18	20	14	10	12	18	15	173	

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM

No	Kegiatan		BBPOM SAMARINDA												
			Frekuensi/Jumlah												Total
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan i)	BBPOM di Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kota Tarakan	0	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak j)	BBPOM di Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Loka Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	6	
		Loka Kota Tarakan	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
3	Sebagai Narasumber k)	BBPOM di Samarinda	0	0	0	1	0	1	2	1	0	2	1	8	
		Loka Kota Balikpapan	2	2	1	0	0	0	0	0	1	3	2	11	
		Loka Kota Tarakan	0	2	2	0	0	0	0	0	1	1	3	10	
Total		BBPOM di Samarinda	0	0	0	1	0	1	2	1	0	2	1	8	
		Loka Kota Balikpapan	2	2	1	0	0	6	0	0	1	3	2	17	
		Loka Kota Tarakan	1	4	4	0	0	0	0	0	1	2	3	16	
TOTAL			3	6	5	1	0	7	2	1	2	7	6	1	41

**JENIS KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA**

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM

Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}	KET	
Samarinda	Januari	Samarinda	KIE Media Cetak di Kaltim Post Rubrik Anda Bertanya BBPOM Menjawab bulan Januari	1	Kali			Pembaca Koran Kaltim Post	Kaltim Post dan masyarakat	BBPOM di Samarinda	Keamanan Pangan	-	KIE Media Cetak	
		Kota Balikpapan												
		Kota Tarakan	Penyebaran Informasi "Cerdas Menggunakan Kosmetik"	1		40		Anggota PKK	Ketua Pokja IV PKK Kota Tarakan	Loka POM di Kota Tarakan ; Ketua Pokja IV PKK Kota Tarakan	Cerdas Memilih Kosmetik ; Peran Kader PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan	Gedung UMKM Center Kota Tarakan; Senin, 27 Januari 2020	-	
	Februari	Samarinda	Samarinda	KIE Media Cetak di Kaltim Post Rubrik Anda Bertanya BBPOM Menjawab bulan Februari	1	Kali			Pembaca Koran Kaltim Post	Kaltim Post dan masyarakat	BBPOM di Samarinda	Masa Kedaluwarsa suatu produk	-	KIE Media Cetak
				Penyebaran Informasi "Cerdas Menggunakan Kosmetik"	1	Kali	150	Orang	Anggota PDIP	Anggota PDIP	DPP, DPD, BP PEMILU, BSPN & BBHA, DPP PDI Perjuangan dan DPD PDI Perjuangan, BPOM, BMKG, BNN, BNPB, BNPP, HKI	Penjabaran politik partai dalam politik legislasi, politik anggaran; Politik pengawasan; Teknis pengelolaan tata kelola partai; Penjabaran politik partai dalam pemenangan pemilu; Penjabaran teknis politik partai dalam penguatan bspn; Penjabaran politik partai dalam budaya dan materi eksternal	Grand Senyur Hotel Balikpapan, Sabtu 29 Februari 2020	Layanan Narasumber
		Kota Balikpapan	Car Free Day (Senam Bersama) dan KIE dalam rangka HUT BPOM RI ke-19	1		800		Masyarakat umum pengunjung Car Free Day	Walikota Balikpapan ; Dinas Kesehatan ; Dinas Perdagangan ; IAI ; GP Farmasi	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan ; Walikota Balikpapan	Cek KLIK ; Sosialisasi aplikasi CEK BPOM dan BPOM Mobile	Lapangan Merdeka Kota Balikpapan	02-Feb-20	
		Kota Tarakan	Car Free Day	1		200		Masyarakat	Pemerintah Kota Tarkan, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM, Dinas Pemuda dan Olahraga; Dinas Sosial	Loka POM di Kota Tarakan	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Area Stadion Datu Adil Kota Tarakan; Minggu, 16 Februari 2020	-	

Maret	Samarinda	Car Free Day (Senam Bersama) dan KIE dalam rangka HUT BPOM RI ke-19	1		200		Masyarakat	Pemerintah Kota Tarkan, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM, Dinas Pemuda dan Olahraga; Dinas Sosial	Loka POM di Kota Tarakan	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Area Stadion Datu Adil Kota Tarakan; Minggu, 16 Maret 2020	-
		KIE Media Cetak di Kaltim Post Rubrik Anda Bertanya BBPOM Menjawab bulan Maret	1	Kali			Pembaca Koran Kaltim Post	Kaltim Post dan masyarakat	BBPOM di Samarinda	Proses Registrasi Obat Tradisional	-	KIE Media Cetak
	Kota Balikpapan											
	Kota Tarakan											
April	Samarinda	KIE Media Cetak di Kaltim Post Rubrik Anda Bertanya BBPOM Menjawab bulan April	1	Kali			Pembaca Koran Kaltim Post	Kaltim Post dan masyarakat	BBPOM di Samarinda	Persyaratan kemasan wadah Hand Sanitizer	-	KIE Media Cetak
		Live Instagram Tema : Obrolan Seputar Keamanan Pangan selama Pandemi covid19	1	Kali	177	viewer	Masyarakat followers Ig Bbpom_samarinda_	Masyarakat Umum	Kepala BBPOM di Samarinda	Keamanan Pangan Selama Pandemi COVID19	BBPOM di Samarinda	KIE online via Medsos
	Kota Balikpapan											
	Kota Tarakan	KIE Online melalui grup whatsapp "Cerdas Gunakan Kosmetik Aman"	1	Kali	50	Orang	Masyarakat	-	PFM Ahli Muda Loka POM di Kota Tarakan	Cerdas Memilih Kosmetik Aman	Tarakan	09-Apr-20
Mei	Samarinda	KIE Media Cetak di Kaltim Post Rubrik Anda Bertanya BBPOM Menjawab bulan Mei	1	Kali			Pembaca Koran Kaltim Post	Kaltim Post dan masyarakat	BBPOM di Samarinda	Obat Herbal di Masa Pandemi Covid19	-	KIE Media Cetak
		KIE Online melalui grup whatsapp "Cerdas Gunakan Kosmetik Aman"	1	Kali	130	viewer	Masyarakat followers Ig Bbpom_samarinda_	Masyarakat Umum	Kepala BBPOM di Samarinda	Keamanan Pangan Selama Ramadhan dan Jelang Lebaran	BBPOM di Samarinda	KIE on line via Medsos (Instagram)

	Kota Balikpapan	KIE Online melalui Dialog Interaktif dengan tema : Intensifikasi Pangan di Kota Balikpapan	1	Kali	138	Orang	Masyarakat umum	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan ; Kepala Seksi Kefarmasian Kota Balikpapan	Hasil Intensifikasi Pengawasan Pangan bulan Ramadhan dan Jelang Idul Fitri 1441 H / Tahun 2020 di Kota Balikpapan	Kantor Loka POM di Kota Balikpapan dan Kantor Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	
	Kota Tarakan											
	Samarinda	KIE Media Cetak di Kaltim Post Rubrik Anda Bertanya BBPOM Menjawab bulan Juni	1	Kali			Pembaca Koran Kaltim Post	Kaltim Post dan masyarakat	BBPOM di Samarinda	Bahan Tambahan Pangan	-	KIE Media Cetak
		Webinar World Food Safety Day (WFSD): Safe Food in Market	1	Kali	100		OPD, Pemerintah desa, Kepala Lembaga, Kader, Sarana Ritel, Sekolah Masyarakat	OPD, Pemerintah desa, Kepala Lembaga, Kader, Sarana Ritel, Sekolah Masyarakat	Kepala BBPOM di Samarinda, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi	Kebijakan BPOM dalam pengawasan Pangan di Era New Normal, Pedoman cara ritel pangan yang baik	BBPOM di Samarinda	KIE online via zoom meeting
	Kota Balikpapan	Webinar World Food Safety Day (WFSD): Safe Food in Market	1	Kali	62	Orang	Masyarakat umum	Radio Onix	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan	World Food Safety Day 2020, Tips Menjaga Keamanan Pangan, dan Seruan Aksi World Food Safety Day 2020	Kantor Loka POM di Kota Balikpapan	08-Jun-20
		Talkshow Dialog Interaktif di Radio Onix dengan tema : World Food Safety Day di Kota Balikpapan	1	Kali	185	Orang	Masyarakat umum	Puteri Indonesia Kalimantan Timur 2018	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan dan Puteri Indonesia Kalimantan Timur 2018	Pengenalan jenis-jenis kosmetik, notifikasi kosmetik BPOM, bahan berbahaya pada kosmetik, dan cara memilih kosmetik aman di tengah pandemi Covid19	Kantor Loka POM di Kota Balikpapan dan rumah tinggal Puteri Indonesia Kalimantan Timur 2018	19-Jun-20
		KIE Online melalui Dialog Interaktif dengan tema : Tips Memilih Kosmetik yang Aman di Tengah Pandemi Covid19	1	Kali	74	Orang	Masyarakat umum	Dinas Kesehatan, Dinas UMKM dan Perindustrian, dan Chef	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, Dinas Kesehatan, Dinas UMKM dan Perindustrian, dan Chef Didik Hariyanto	Pedoman Cara Produksi dan Distribusi Pangan Olahan yang Baik, Registrasi Pangan Olahan, Keamanan Pangan dalam Upaya Pencegahan Covid19, Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk IRTP, Kenormalan Baru bagi UMKM	Kantor Loka POM di Kota Balikpapan, Kantor Dinas Kesehatan, Kantor Dinas UMKM dan Perindustrian	25-Jun-20
	Kota Tarakan	KIE Online melalui aplikasi google meet "Cara Ritel Pangan yang Baik di Era New Normal"	1	Kali	32	Orang	Pelaku Usaha Ritel di Kota Tarakan; Anggota PKK Kota Tarakan	Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tarakan	Kepala Loka POM di Kota Tarakan; Kepala Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Tarakan	Pedoman Cara Ritel Pangan yang Baik; Distribusi Pangan Olahan pada Masa Status Darurat Kesehatan Covid-19; Perlindungan Konsumen di Sarana Ritel Pangan	Kantor Loka POM di Kota Tarakan	KIE online via aplikasi google meet tanggal 17 Juni 2020

Juli	Samarinda	KIE melalui media elektronik berupa iklan di radio	1	Kali	32	Orang	Pelaku Usaha Ritel di Kota Tarakan; Anggota PKK Kota Tarakan	Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tarakan	Kepala Loka POM di Kota Tarakan; Kepala Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Tarakan	Pedoman Cara Ritel Pangan yang Baik; Distribusi Pangan Olahan pada Masa Status Darurat Kesehatan Covid-19; Perlindungan Konsumen di Sarana Ritel Pangan	Kantor Loka POM di Kota Tarakan	KIE online via aplikasi google meet tanggal 17 Juni 2020
		KIE Media Cetak di Kaltim Post Rubrik Anda Bertanya BBPOM Menjawab bulan Juli	1	Kali			Pembaca Koran Kaltim Post	Kaltim Post dan masyarakat	BBPOM di Samarinda	Standar Pelayanan Publik BBPOM di Samarinda	-	KIE Media Cetak
		KIE Online melalui aplikasi google meet "Cara Ritel Pangan yang Baik di Era New Normal"										
	Kota Balikpapan	Sosialisasi dan Edukasi Penggunaan Obat Untuk Penanggulangan Covid19	1	Kali	322	Orang	Apoteker, Tenaga Kefarmasian, Mahasiswa	IAI, RS Kanudjoso Djatiwibowo, Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Kepala Balai Besar POM di Samarinda, Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, Ketua PC IAI Balikpapan, Kepala Instalasi Farmasi RS Kanudjoso Djatiwibowo, dr. Maurits Marpaung, Sp.P, FISIR	Pelatihan Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, Penggunaan Obat Rasional untuk Infeksi Covid-19 di Indonesia, Kehati-hatian yang harus diperhatikan dalam pemberian obat yang digunakan dalam penanganan Covid-19, Informatorium Obat Covid-19 di Indonesia : Tata laksana untuk tenaga kesehatan, dan Pelaporan Obat Substandar dan Ilegal Termasuk Palsu melalui BPOM Mobile oleh Tenaga Kesehatan	Kantor Loka POM di Kota Balikpapan, RSUD Beriman, dan RS Kanudjoso Djatiwibowo	04-Jul-20
		Talkshow Dialog Interaktif di Radio Onix dengan tema : Tips Memilih Kosmetik yang Aman di Tengah Pandemi Covid19	1	Kali	33	Orang	Masyarakat umum	Radio Onix	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan	Tips Memilih Kosmetik yang Aman di Tengah Pandemi Covid19	Radio Onix	08-Jul-20
	Kota Tarakan	Penyebaran Informasi Online melalui aplikasi google meet "Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Registrasi Pangan Olahan bagi UMKM"	1	Kali	88	Orang	Pelaku UMKM Pangan Provinsi di Kalimantan Utara	-	Kepala Loka POM di Kota Tarakan; PFM Ahli Muda dan PFM Ahli Pertama Loka POM di Kota Tarakan	Kebijakan Keamanan Pangan; Penerapan CPPPOB bagi UMKM; Registrasi Pangan Olahan	Kantor Loka POM di Kota Tarakan	KIE online via aplikasi google meet tanggal 16 Juli 2020
Agustus	Samarinda	KIE Media Cetak di Kaltim Post Rubrik Anda Bertanya BBPOM Menjawab bulan Agustus	1	Kali			Pembaca Koran Kaltim Post	Kaltim Post dan masyarakat	BBPOM di Samarinda	Persyaratan Ijin edar Pangan Olahan	-	KIE Media Cetak
		- KIE Kemanan Pangan di Berau (di bagi 4 kali)	4	Kali	200	Orang	Ibu PKK, OPD Kab. Berau, UMKM Pangan dan Kader Kesehatan	Dinas Kesehatan, Puskesmas, Kominfo Kab. Berau	Kepala BBPOM di Samarinda, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi	Peraturan dan Kebijakan tentang Keamanan Pangan, Keamanan Pangan, CPPB IRT dan CPPB SSOP		Sebagai Narasumber

		Kota Balikpapan	Talkshow Dialog Interaktif bersama Radio KPFFM dengan tema : Isu Produk Herbal yang dapat Menyembuhkan Pasien Covid19	1	Kali	58	Orang	Masyarakat umum	Radio KPFFM	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan	Isu Produk Herbal yang dapat Menyembuhkan Pasien Covid19	Kantor Loka POM di Kota Balikpapan	13-Aug-20
		Kota Tarakan											
September	Samarinda		KIE Media Cetak di Kaltim Post Rubrik Anda Bertanya BBPOM Menjawab bulan September	1	Kali			Pembaca Koran Kaltim Post	Kaltim Post dan masyarakat	BBPOM di Samarinda	Cara Mengetahui Obat Tradisional yang Aman, Bermutu dan Berkhasiat	-	KIE Media Cetak
	Kota Balikpapan		Talkshow dialog interaktif di Radio KPFFM dengan tema : Perkembangan Uji Klinis Vaksin Covid 19 di Indonesia	1	Kali			Masyarakat umum	Radio KPFFM	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan	Perkembangan Uji Klinis Vaksin Covid 19 di Indonesia	Kantor Loka POM di Kota Balikpapan	14/09/2020
			Talkshow dialog interaktif di Radio KPFFM dengan tema : Waspada Kosmetik Mengandung Merkuri, Pilih Kosmetika Aman Untuk Tampil Cantik & Sehat	1	Kali			Masyarakat umum	Radio KPFFM	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan	Waspada Kosmetik Mengandung Merkuri, Pilih Kosmetika Aman Untuk Tampil Cantik & Sehat	Kantor Loka POM di Kota Balikpapan	21/09/2020
	Kota Tarakan												
Oktober	Samarinda		Bimtek E-Registrasi Pangan	2	Kali	209	Orang	Pelaku UMKM Pangan Provinsi di Kalimantan Timur	Disperindagkop, Faperta Unmul, Dinkes, Dinas Pertanian, IPEMI	Direktur Registrasi Pangan Olahan Badan POM, Kepala BBPOM di Samarinda	-Tatacara dan Proses Pengajuan Audit Sarana Produksi Pangan Olahan oleh Balai Besar POM di Samarinda, Registrasi Pangan Olahan, Label Pangan Olahan, Uji Coba registrasi Akun Perusahaan melalui e-registration, Uji Coba Registrasi Produk melalui e-registration	Virtual Meeting	21-22 Okt 2020
	Kota Balikpapan		Webinar Generasi Millenial Tolak Penyalahgunaan Obat dan Kosmetik BerMerkuri dalam rangka Hari Sumpah Pemuda	1	Kali	251	Orang	Masyarakat umum	BNN, Polresta, SMA N 5 Balikpapan	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, Puteri Indonesia Kalimantan Timur 2018, BNN, Anggota Polresta Kota Balikpapan	STOP Kosmetik BerMerkuri, Petaka di Balik Putih dalam Sekejap, Love Yourself! Cantik Tidak Harus Putih, Bahaya Penyalahgunaan Obat Bagi Generasi Milenial	Kantor Loka POM di Kota Balikpapan, Kantor BNN, Kantor DPRD Kota Balikpapan	15/10/2020

**JENIS KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA**

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM

Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}	KET
Balai Besar POM di Samarinda	Januari	Samarinda	Narasumber Edukasi Konsumen Cerdas bagi Pelajar SLTA	1	Kali	100	orang	Pelajar SLTA di lingkungan Pemerintah Kota Samarinda	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Timur	Kepala Bidang Infokom BBPOM di Samarinda, BPSK, e-commerce Bukalapak, Disperindag	Peduli Obat dan Pangan Aman	Hotel Horizone Samarinda dan Aula Utama Kantor Walikota Samarinda, Senin 27	-
			Narasumber Edukasi Konsumen Cerdas bagi ASN	1	Kali	100	orang	ASN di lingkungan Pemerintah Kota Samarinda	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Timur	Kepala Bidang Infokom BBPOM di Samarinda, BPSK, IPB, e-commerce Bukalapak, Disperindag	Peduli Obat dan Pangan Aman	Hotel Horizone Samarinda dan Aula Utama Kantor Walikota Samarinda, Selasa 28	-
		Kota Balikpapan	Edukasi Konsumen Cerdas Bagi ASN di Lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan	1	Kali	100	orang	ASN di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan	Disperindagkop & UKM Prov. Kaltim dan Dinas Perdagangan Kota Balikpapan	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, LPPOM MUI, BPSK, dosen Fakultas Ekologi Manusia IPB	Ayo Cek Klik Sebelum Belanja	Hotel Zurich	30-Jan-20
			Edukasi Konsumen Cerdas Bagi Pelajar SLTA	1	Kali	100	orang	Pelajar SMA/SMK Kota Balikpapan	Disperindagkop & UKM Prov. Kaltim dan Dinas Perdagangan Kota Balikpapan	Loka POM di Kota Balikpapan, e-commerce Bukalapak, BPSK	Ayo Cek Klik Sebelum Belanja	Hotel Zurich	31-Jan-20
		Kota Tarakan											
	Februari	Samarinda	Narasumber Edukasi Konsumen Cerdas bagi ASN	1	Kali	100	orang	ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Timur	Kepala Bidang Pengujian BBPOM di Samarinda, BPSK, IPB, e-commerce Bukalapak, Disperindag	Peduli Obat dan Pangan Aman	Balai Pertemuan Umum Kec.Long Bagon di Ujoh Bilang, Rabu 26 Februari 2020	-
			Narasumber Edukasi Konsumen Cerdas bagi Pelajar SLTA	1	Kali	100	orang	Pelajar SLTA di lingkungan Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Timur	Kepala Bidang IPengujian BBPOM di Samarinda, BPSK, e-commerce Bukalapak, Disperindag	Peduli Obat dan Pangan Aman	Balai Pertemuan Umum Kec.Long Bagon di Ujoh Bilang, Kamis 27 Februari 2020	-
		Kota Balikpapan	Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan	1	Kali	50	orang	Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Loka POM di Kota Balikpapan, Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Teknologi Pengolahan Tepat Guna Industri Rumah Tangga Pangan ; Bahan Tambahan Pangan	Hotel Novotel	12-Feb-20
			Regulasi Terkini dalam Penjaminan Mutu Distribusi Produk Farmasi dan Workshop Pembuatan CAPA (Corrective Action and Preventive	1	Kali	40	orang	Anggota Himpunan Seminat Farmasi Distribusi (HISFARDIS) Balikpapan	HISFARDIS Balikpapan	Kepala Loka POM di Kota Tarakan, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tarakan	Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik ; Pedoman Pengelolaan OOT yang Sering Disalahgunakan ;	Hotel SevenSix	15-Feb-20
		Kota Tarakan	Pertemuan Rutin Gabungan Organisasi Wanita	1	Kali	100	orang	Gabungan Organisasi Wanita Kota Tarakan	Gabungan Organisasi Wanita Kota Tarakan	PFM Ahli Muda Loka POM di Kota Tarakan	Cerdas Memilih Kosmetik Aman	Gedung Serbaguna Kantor Walikota Kota Tarakan	15 Februari 2020
Dialog Interaktif RRI			1	Kali	-	-	Masyarakat Umum	Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tarakan	Kepala Loka POM di Kota Tarakan, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tarakan	Keamanan Pangan	Radio RRI Kota Tarakan	Tanggal 27 Februari 2020	
Maret	Samarinda	Narasumber Pelatihan Pengolahan Hasil Peternakan	1	Kali	25	orang	Kelompok/Unit Pengolahan Hasil Peternakan dan Petugas Dinas Peternakan Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur	BBPOM di Samarinda	Tatacara pendaftaran pangan untuk UMKM dan CPPOB untuk UMKM	Ruang Brachman Cross Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan	-	

		Kota Balikpapan	Pertemuan Pengawasan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian di Wilayah Kota Balikpapan	1	Kali	90	orang	Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Apoteker Penanggungjawab PBF, Penanggungjawab Toko Obat, dan Pengelola Obat di Puskesmas	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), aspek-aspek kritis dalam pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian, serta hasil temuan dalam pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Balikpapan selama tahun 2019	Hotel Pacific	10-Mar-20
		Kota Tarakan	Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan	1	Kali	30	orang	Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Tarakan; Dinas Kesehatan Kota Tarakan	PFM Ahli Muda Loka POM di Kota Tarakan	Bahan Tambahan Pangan; Label dan Iklan Pangan; Teknologi Pangan; Penerapan CPPB	Aula Gedung UMKM Centre Kota Tarakan	16 Maret 2020
			Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan	1	Kali	25	orang	Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan	Dinas Kesehatan Kota Tarakan; RKBMN Kota Tarakan	PFM Ahli Muda Loka POM di Kota Tarakan	Bahan Tambahan Pangan; Label dan Iklan Pangan; Teknologi Pangan; Penerapan CPPB	RKBMN Kota Tarakan	17 Maret 2020
April		Samarinda	Narasumber TVRI Kaltim acara Serba Serbi Ramadhan Tema: Pengawasan Makanan dan Minuman di bulan Ramadhan	1	kali			Pemirsa TVRI Kaltim		Kepala BBPOM di Samarinda	Intensifikasi Pengawasan Pangan selama bulan Ramadhan dan Jelang Lebaran	BBPOM di Samarinda	KIE online
		Kota Balikpapan											
		Kota Tarakan											
Mei		Samarinda											
		Kota Balikpapan											
		Kota Tarakan											
Juni		Samarinda	Narasumber TVRI Kaltim	1	kali			Pemirsa TVRI Kaltim		Kepala BBPOM di Samarinda	Pengawasan Pangan Beredar selama Masa Pandemi COVID19	BBPOM di Samarinda	Wawancara langsung
		Kota Balikpapan	Berita melalui https://kaltim.tribunnews.com/2020/06/30/news-video-bea-dan-cukai-serta-tni-polri-berhasil-gagalkan-penyeludupan-kosmetik-ilegal?page=2	1	Kali	-	orang	Masyarakat umum	Wartawan	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan	Hasil operasi gabungan Kanwil Ditjen Bea Cukai Kalbagtim, Lanal Balikpapan, Polresta Balikpapan, dan Loka POM di Kota Balikpapan	Media online	30-Jun-20
			Berita melalui : https://selasar.co/read/2020/07/01/2219/waspada-kaum-hawa-ribuan-kosmetik-ilegal-diamankan-produk-serupa-diduga-sudah-lama-beredar	1	Kali	-	orang	Masyarakat umum	Wartawan	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan	Hasil operasi gabungan Kanwil Ditjen Bea Cukai Kalbagtim, Lanal Balikpapan, Polresta Balikpapan, dan Loka POM di Kota Balikpapan	Media online	30-Jun-20

		Kota Balikpapan	Talkshow dialog interaktif di Radio KPFM dengan tema "Perlindungan Konsumen di Masa Pandemi Covid-19" dalam rangka memperingati Harkonas 2020	1	Kali	-	orang	Masyarakat umum	Disperindagkop UMKM Provinsi Kalimantan Timur dan LPKSM Borneo Balikpapan	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, Disperindagkop UMKM Provinsi Kalimantan Timur dan LPKSM Borneo Balikpapan	Perlindungan Konsumen di Masa Pandemi Covid-19	Media online	23-Sep-20
		Kota Tarakan	Narasumber Kegiatan Pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan dalam rangka SPP-IRTP	1	Kali	40	orang	Pelaku Usaha Pangan Industri Rumah Tangga	Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau	Kepala Loka POM di Kota Tarakan: PFM Ahli Muda Kota Tarakan	Peraturan perUndang-Undangan di bidang Pangan; Bahan Tambahan Pangan; Persyaratan Label dan Iklan Pangan; Mengembangkan dan Menerapkan SSOP IRT	Gedung Pertemuan SLB Kabupaten Malinau	Senin, 28 September 2020
Oktober		Samarinda	- Narasumber Bimtek Petugas Pengelola Sarana Apotek dan Toko Obat dalam Pemenuhan Standar dan Persyaratan Sarana Pelayanan Kefarmasian										
			- Narasumber Himpunan Seminat Farmasi Masyarakat (HISFARMA) dengan tema "Talkshow New Normal, Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat Online" di Big Mall Samarinda,										
		Kota Balikpapan	Narasumber KIE Keamanan Pangan	3	Kali	200	orang	Stakeholder, Pelaku Usaha Ritel, Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, PFM Ahli Muda Loka POM di Kota Balikpapan	Keamanan Pangan, Cara Ritel Pangan yang Baik, Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk IRTP, dan Registrasi Pangan Olahan	Hotel Pacific	20 - 22 Oktober 2020
		Kota Tarakan	Talkshow Perlindungan Konsumen dalam Rangka Hari Perlindungan Konsumen	1	Kali			Masyarakat Umum	Diperindagkop UKM Provinsi Kalimantan Utara; Disdagkop UKM Kota Tarakan; Universitas Borneo Tarakan	Kepala Disperindagkop UKM Provinsi Kalimantan Utara; Kabid Perlindungan Konsumen Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tarakan; Ketua Program Studi Fakultas Hukum Universitas Borneo Tarakan	Upaya Perlindungan Konsumen di Masa New Normal	Aula Kantor Radar Tarakan	Kamis, 1 Oktober 2020
November		Samarinda	Sosialisasi Registrasi Obat dan Makanan	1	Kali	50	orang	Auditor LP POM MUI Kaltim	LP POM MUI, Universitas Mulawarman	Kasi Sertifikasi dan Kasi Inspeksi	Regitrasasi Pangan Olaha, Notifikasi Kosmetik, Registras OT	Zoom meeting dari Kantor BBPOM di Samarinda	Sabtu, 7 November 2020
		Kota Balikpapan	Narasumber Zoom Meeting Pelatihan Keamanan Pangan bagi Pengelola Industri Rumah Tangga Pangan di Wilayah Kota Balikpapan	1	Kali	100	orang	Pelaku usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kota Balikpapan	PFM Ahli Muda Loka POM di Kota Balikpapan	Registrasi Pangan Olahan	Kantor Loka POM di Kota Balikpapan	03/11/2020
			Narasumber di Event Festival UMKM Telkom 2020	1	Kali	1300	orang	Pelaku usaha pangan olahan	PT. Telkom Indonesia	PFM Ahli Muda Loka POM di Kota Balikpapan	Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga Pangan dan Registrasi Pangan Olahan	Kantor PT. Telkom Indonesia	26/11/2020

SUPLEMEN KESEHATAN		Samarinda	4	1	0	0	0	2	2	2	0	2	5	0	18	
		Kota Balikpapan	0	5	7	0	0	0	0	2	3	2	0	0	0	19
		Kota Tarakan	0	0	4	0	0	0	7	2	3	1	1	0	0	18
	Iklan	MK	4	10	13	8	9	8	8	8	1	2	21	3	95	
		Samarinda	4	10	10	5	7	8	8	8	1	2	20	2	85	
		Kota Balikpapan	0	0	3	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	8
		Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
		TMK	0	2	2	1	3	3	2	1	4	7	0	1	26	
		Samarinda	0	1	1	0	1	2	0	0	3	6	0	1	15	
Kota Balikpapan		0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2		
Kota Tarakan		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9		
Label	MK	6	8	13	0	0	5	21	20	15	4	6	1	99		
	Samarinda	5	6	8	0	0	3	18	13	9	3	4	1	70		
	Kota Balikpapan	0	1	3	0	0	0	1	5	4	1	1	0	16		
	Kota Tarakan	1	1	2	0	0	2	2	2	2	0	1	0	13		
	TMK	0	0	0	0	0	0	1	2	2	2	1	0	8		
	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Kota Balikpapan	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3		
Kota Tarakan	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5			
KOSMETIK	Iklan	MK	98	60	55	26	39	26	52	76	28	53	106	35	654	
		Samarinda	89	47	47	14	30	18	42	69	22	44	100	28	550	
		Kota Balikpapan	9	8	6	8	6	4	6	6	5	4	3	3	68	
		Kota Tarakan	0	5	2	4	3	4	4	1	1	5	3	4	36	
		TMK	8	14	20	20	9	16	24	27	14	17	16	21	206	
		Samarinda	0	10	10	15	1	6	16	19	4	7	5	17	110	
		Kota Balikpapan	0	1	3	1	3	5	3	1	2	7	6	0	32	
		Kota Tarakan	8	3	7	4	5	5	5	7	8	3	5	4	64	
	Label	MK	42	75	61	0	0	55	90	65	72	72	24	8	564	
		Samarinda	33	51	36	0	0	47	68	41	38	50	4	7	375	
		Kota Balikpapan	1	15	16	0	0	0	15	16	18	15	13	1	110	
		Kota Tarakan	8	9	9	0	0	8	7	8	16	7	7	0	79	
		TMK	1	4	6	0	0	7	19	16	3	10	5	0	71	
		Samarinda	1	3	6	0	0	4	10	11	2	5	1	0	43	
Kota Balikpapan	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2			
Kota Tarakan	0	0	0	0	0	3	8	5	1	5	4	0	26			

PANGAN	Iklan	MK	7	32	18	15	14	14	10	23	12	12	14	9	180
		Samarinda	5	28	15	10	8	6	2	15	4	6	8	5	112
		Kota Balikpapan	0	4	3	4	3	4	6	4	4	1	3	2	38
		Kota Tarakan	2	0	0	1	3	4	2	4	4	5	3	2	30
		TMK	6	6	9	5	7	3	35	3	8	7	6	5	100
		Samarinda	4	0	0	1	4	1	28	0	5	3	2	0	48
		Kota Balikpapan	0	1	2	1	2	1	4	1	1	4	2	3	22
		Kota Tarakan	2	5	7	3	1	1	3	2	2	0	2	2	30
	Label	MK	38	32	55	0	25	31	56	65	60	55	32	5	454
		Samarinda	30	29	49	0	25	24	33	55	52	38	25	4	364
		Kota Balikpapan	4	2	5	0	0	0	17	7	7	6	3	1	52
		Kota Tarakan	4	1	1	0	0	7	6	3	1	11	4	0	38
		TMK	0	23	1	0	0	6	23	14	19	20	4	0	93
		Samarinda	0	19	0	0	0	3	17	10	19	15	2	0	85
Kota Balikpapan		0	3	1	0	0	0	2	1	0	1	0	0	8	
Kota Tarakan		0	1	0	0	0	3	4	3	0	4	2	0	17	
ROKOK	Iklan	MK	5	3	3	4	11	5	4	5	0	18	0	0	58
		Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	0	0	18
		Kota Balikpapan	5	3	3	4	3	5	2	5	0	0	0	0	30
		Kota Tarakan	0	0	0	0	8	0	2	0	0	0	0	0	10
		TMK	57	65	75	58	66	70	70	65	7	7	4	4	548
		Samarinda	52	52	52	52	52	52	52	52	4	4	4	4	432
		Kota Balikpapan	5	7	7	6	7	5	8	1	0	0	0	0	46
		Kota Tarakan	0	6	16	0	7	13	10	12	3	3	0	0	70
	Label	MK	7	23	25	22	25	26	26	22	26	26	12	8	248
		Samarinda	4	18	18	18	18	18	18	18	18	18	4	4	174
		Kota Balikpapan	3	1	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	39
		Kota Tarakan	0	4	3	0	4	5	4	0	6	4	4	1	35
		TMK	15	3	2	0	3	1	2	5	2	0	0	7	40
		Samarinda	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	18
Kota Balikpapan		1	3	0	0	1	1	0	0	2	0	0	1	9	
Kota Tarakan		0	0	2	0	2	0	2	5	0	0	0	2	13	
TOTAL	Iklan	MK	128	131	116	78	87	77	96	127	53	100	152	53	1.198
		Samarinda	112	111	95	45	52	52	68	103	35	80	135	39	927
		Kota Balikpapan	14	15	18	27	20	17	18	19	11	8	10	7	184
		Kota Tarakan	2	5	3	6	15	8	10	5	7	12	7	7	87

		TMK	79	100	129	177	119	117	170	112	61	74	47	46	1.231
		Samarinda	64	72	73	131	66	68	118	72	28	42	13	23	770
		Kota Balikpapan	5	9	21	26	24	22	27	11	12	19	19	12	207
		Kota Tarakan	10	19	35	20	29	27	25	29	21	13	15	11	254
		Total iklan	207	231	245	255	206	194	266	239	114	174	199	99	2.429
	Label	MK	163	215	262	22	55	131	281	258	270	237	126	36	2.056
		Samarinda	135	162	172	18	46	97	208	179	175	165	70	30	1.457
		Kota Balikpapan	12	33	45	4	3	6	44	55	51	35	35	5	328
		Kota Tarakan	16	20	45	0	6	28	29	24	44	37	21	1	271
		TMK	20	36	20	0	3	16	55	44	32	37	16	7	286
		Samarinda	19	23	6	0	0	9	29	23	21	22	8	4	164
		Kota Balikpapan	1	12	8	0	1	1	4	5	6	4	0	1	43
		Kota Tarakan	0	1	6	0	2	6	22	16	5	11	8	2	79
		Total label	183	251	282	22	58	147	336	302	302	274	142	43	2.342

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)												Total progres
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Novemb	Desemb	
Balai Besar POM di Samarinda	1 Adokasi Lintas Sektor PJAS	20							20						20
	2 Pangan untuk Kader Keamanan	20										20			20
	3 Informasi Keamanan Pangan	15										15			15
	4 Keamanan Pangan Sekolah														0
	Pangan Sekolah	5											5		5
	kepada komunitas sekolah oleh	5											5		5
	Aman	15												15	15
	Total skor	80	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	35	10	15

Tahun 2020 Sertifikasi Level 1 diberikan ke 19 sekolah dari target 16 sekolah

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (diisi oleh UPT)				CAPAIAN RAPK											
				RAPK s.d TW I (Jan-Mar)			RAPK s.d TW II (Jan-Jun)			RAPK s.d TW III (Jan-Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan-Des)		
s.d TW I (Jan-	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi
				0		0,00	0		0,00	0		20,00	0		100,00

Desa Pangan Aman

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Balai Besar POM di Samarinda	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20			4					16					
	2 Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5								3,67				1,33	
	3 Pengawasan	10												10	
	4 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	15							3	12					
	5 Bimtek Komunitas	15								6	6	3			
	6 Fasilitasi Keamanan Pangan	10											5	5	
	7 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10									8	2			
	8 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas	10													10
	9 Lomba Desa Pangan Aman	5													5
	Total	100	0	0	4	0	0	0	19	21,67	14	5	5	31,33	

Total	Jumlah desa pangan aman (diisi oleh UPT)				CAPAIAN RAPK											
					RAPK s.d TW I (Jan-Mar)			RAPK s.d TW II (Jan-Jun)			RAPK s.d TW III (Jan-Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan-Des)		
	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi
20																
5																
10																
15																
15																
10																
10																
10																
5																
100					0		4	0		4	0		58,67	0		100

Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Novemb	Desemb	
Balai Besar POM di Samarinda	1 Adokasi	20			6,67					13,33					
	2 Survey Pasar	5			5										
	3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15								15					
	4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20									3,33	16,67			
	5 Penyuluhan	5											3,33	1,67	
	6 Kampanye	5												5	
	7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20											0,67	6	13,33
	8 Lomba Pasar Aman	10													10
	Total	100	0	0	11,67	0	0	0	28,33	3,33	16,67	4	12,67	23,33	

Total	Jumlah Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (diisi oleh UPT)				CAPAIAN RAPK											
					RAPK s.d TW I (Jan-Mar)			RAPK s.d TW II (Jan-Jun)			RAPK s.d TW III (Jan-Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan-Des)		
	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi
20																
5																
15																
20																
5																
5																
20																
10																
100					0		11,67	0		11,67	0		60	0		100

UPT	Indikator 5	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Indikator 14				Indikator 15				Persentase sampel Obat y							
	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks Pelayanan Publik				Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan				s.d TW I (Jan - Mar)				s.d TW II (Jan-Juni)			
					s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)	s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%
Balai Besar POM di Samarinda	81.06	83.58	73.23	85.16	-	0	4.21	4.21	-	93.61	92.7	91.42	485	220	1915	18.41	580	335	1483	30.85

Indikator 19								Indikator 20																Indikator 22	Indikator 23	Indikator 24		
ang diperiksa dan diuji sesuai standar								Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar																Indeks RB UPT	Nilai AKIP UPT	Indeks Profesionalitas ASN UPT		
s.d TW III (Jan-Sept)				s.d TW IV (Jan-Des)				s.d TW I (Jan - Mar)				s.d TW II (Jan-Juni)				s.d TW III (Jan-Sept)				s.d TW IV (Jan-Des)								
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%	s.d TW IV	s.d TW IV	s.d TW IV
1200	783	1483	66.86	1490	1325	1483	1483	94.91	190	95	750	19.00	228	147	577	32.50	465	294	577	65.77	581	497	577	577	93.41	77.63	80.1	85.17

Indikator 25	Indikator 26				Indikator 27																			
% pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal				Nilai Kinerja Anggaran UPT												s.d TW I (Jan-Mar)							
					s.d TW I (Jan-Mar)			s.d TW II (Jan-Jun)			s.d TW III (Jan-Sept)			s.d TW IV (Jan-Des)			Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian	
					EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%				
s.d TW IV	s.d TW I (Jan-Mar)	s.d TW II (Jan-Jun)	s.d TW III (Jan-Sept)	s.d TW IV (Jan-Des)																				
63.4	0.375	1.175	1.95		15	100	49	19.96	100	51.976	25.26	95.31	53.28	88.71	97.82	92.35	57.4	9,498,602,376	864,817,462	9.10	6.30	5.30	75%	

Indikator 28																							
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT																							
s.d TW II (Jan-Jun)						s.d TW III (Jan-Sept)						s.d TW IV (Jan-Des)											
Output (indikator)	Input (anggaran)				IE	TE	Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)				IE	TE	Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)				IE	TE	Capaian
	%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%					%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%					%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%			
72.59	6,586,502,000	1,438,859,182	21.85	3.32	2.32	75%	86.68	6,987,216,000	3,385,500,507	48.45	1.79	0.79	90%	107.24	25,428,331,000	25,190,296,509	99.06	1.08	0.08	100%			

Sumber : Aplikasi OM SPAN

KODE SATKER	SATUAN KERJA	S.D TRIWULAN I (S.D 31 MARET 2020)						PAGU
		PAGU	REALISASI	%ANGGARAN	%FISIK	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT	
432897	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA	31,274,822,000	4,810,168,807	15.38%	7.41%	POA tidak dapat dilaksanakan sesuai rencanakarena wabah pandemi Covid 19 semua kegiatan perjadiin dalam rangka pengawasan,pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kompetensi tidak dapat dilaksanakan.	Refocusing dan Realokasi Anggaran 2020 dalam rangka percepatan penanganan Covid-19	26,316,331,000
	Kota Balikpapan				19.01%	Banyak kegiatan yang tertunda dikarenakan adanya wabah covid sehingga realisasi tidak dapat berjalan sesuai perencanaan	Refocusing dan Realokasi Anggaran 2020 dalam rangka percepatan penanganan Covid-19	
	Kota Tarakan				20,48%	Beberapa kegiatan tidak dapat dilakukan karena pandemi covid-19 yang berakibat pada belum maksimalnya penyerapan anggaran	Refocusing dan Realokasi Anggaran 2020 dalam rangka percepatan penanganan Covid-19	

S.D TRIWULAN II (s.d 30 Juni 2020)					S.D TRIWULAN III (S.D 30 SEPTEMBER 2020)				
REALISASI	%ANGGARAN	%FISIK	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT	PAGU	REALISASI	%ANGGARAN	%FISIK (diisi masing2)	HAMBATAN
10,490,260,899	39,86%	45.84%	POA tidak dapat dilaksanakan sesuai rencanakarena wabah pandemi Covid 19 beberapa kegiatan perjadi dalam rangka pengawasan,pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kompetensi tidak dapat dilaksanakan.	Refocusing dan Realokasi Anggaran 2020 dalam rangka percepatan penanganan Covid-19	26,316,331,000	16,978,495,404	64.52%	68.83%	Beberapa kegiatan tidak dapat dilakukan karena pandemi covid-19
		41.00%	Karena adanya Pandemi Covid 19 ini , pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana dan sosialisasi KIE tidak dapat terlaksana dengan maksimal . Beberapa pemeriksaan dan sosialisasi dilaksanakan melalui virtual/online sehingga penyerapan anggaran juga tidak maksimal	Melakukan Refocusing dan Revisi POA untuk rencana pelaksanaan kegiatan tersebut dan realokasi anggaran dari kegiatan yang diperkirakan tidak dapat terlaksana hingga akhir tahun				80.18%	Beberapa kegiatan tidak dapat dilakukan karena pandemi covid-19, kemudian adanya surat edaran tentang rencana Refocusing Anggaran untuk mempercepat realisasi anggaran dengan diadakannya kegiatan KIE Tomas (Tokoh Masyarakat) di lingkungan Badan POM
		53.41%	Beberapa kegiatan tidak dapat dilakukan karena pandemi covid-19 yang berakibat pada belum maksimalnya penyerapan anggaran	Refocusing dan Realokasi Anggaran 2020 dalam rangka percepatan penanganan Covid-19				60.19%	Beberapa kegiatan tidak dapat dilakukan karena pandemi covid-19 yang berakibat pada belum maksimalnya penyerapan anggaran

S.D TRIWULAN IV						
RENCANA TINDAK LANJUT	PAGU	REALISASI	%ANGGARAN	%FISIK	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
Mempercepat pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan capaian output kegiatan dan realisasi anggaran. Serta segera melakukan revisi anggaran untuk merealokasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena Pandemi Covid-19.	25,428,331,000	25,190,296,509	99.06%	105.24%	Beberapa kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat terlaksana dikarenakan pandemi Covid-19. Sehingga beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan secara tatap muka dialihkan	Dilakukan revisi anggaran dengan melakukan realokasi anggaran di akhir tahun seperti untuk kegiatan perjalanan dinas.
Refocusing dan Realokasi Anggaran 2020 dalam rangka percepatan realisasi anggaran untuk penanganan Pandemi Covid-19 & kegiatan KIE Tomas				100.38%	Beberapa kegiatan tidak dapat terlaksana sesuai perencanaan karena pandemi Covid-19. Kegiatan pertemuan mandiri maupun terpadu yang direncanakan secara langsung dialihkan secara daring	Dilakukan revisi anggaran utk mempercepat pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan capaian output kegiatan anggaran dan menyesuaikan /realokasi kebutuhan anggaran di akhir tahun seperti perjalanan dinas dalam/luar kota
Refocusing dan Realokasi Anggaran 2020 dalam rangka percepatan penanganan Covid-19				102.88%	Kegiatan dapat dilakukan seluruhnya, namun kegiatan yang seharusnya dilakukan secara tatap muka dengan adanya kasus pandemi Covid-19 ini harus dilakukan secara daring	Dilakukan revisi anggaran utk mempercepat pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan capaian output kegiatan anggaran dan menyesuaikan /realokasi kebutuhan anggaran di akhir tahun



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA



1500533
HALOBPOM

 Jl. Letjen Soeprapto No.3
Samarinda 75123 - Kalimantan Timur

 (0541)741630

 bbpom_smd@yahoo.com

 @BPOM_Samarinda

 bbpom_samarinda_

 Bbpom-di-samarinda

